

**Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi di
Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

**Sriwiyanti
(11710123)**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriwiyanti

NIM : 11710123

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi di Yogyakarta” adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang Menyatakan



Sriwiyanti
11710123

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sriwiyanti

NIM : 11710123

Judul Skripsi : Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing Skripsi,



Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., Psi., M.A

NIP. 19770313 2009 12 2001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0257/2015

Tugas Akhir dengan judul : Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi Di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRIWIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710123
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juni 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Miftahun Ni'mah Suseno, M.A
NIP. 19770313 200912 2 001

Pengaji I

Pengaji II

Maya Fitria, S.Psi, M.A
19770410 200501 2 002

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 26 Juni 2015
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N

Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003



Motto :

“Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertaubat dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘arsy (singgasana) yang agung.” (QS. At-taubah : 129)

“Maka siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah?” (QS. At-taubah : 111)

The rewards of the things well done is to have done it

That's why, I 'll fight to finish everything

I do my best, and Allah do the rest

Halaman Persembahan

Untuk Ibu terhebat di dunia, yang selalu mendukung tanpa henti

Untuk Ayah tercinta, yang selalu percaya mimpi anaknya

Untuk keluarga besar, keluarga terindah

Irreplaceable. One and only.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi akhir zaman yang mengangkat tinggi derajat kaum perempuan, sehingga penulis mampu menempuh pendidikan tinggi.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir, penulis mendapat dukungan dari banyak pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan rasa syukur serta terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat yaitu :

1. Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku Kaprodi Psikologi. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk segera menuntaskan tugas akhir, memberi dukungan penuh agar penulis tidak melupakan tugas-tugas.
3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno S.Psi, Psi, M.A selaku pembimbing skripsi. Terima kasih telah bersabar dan ikhlas berbagi ilmu dengan penulis, menjadi inspirator dan *The Best Lecture Ever* bagi penulis dan teman-teman mahasiswa yang lain.
4. Ibu Hj. Maya Fitria M.A dan Bapak Johan Nasrul Huda, M. Si selaku dosen penguji I dan penguji II dalam sidang skripsi.
5. Segenap dosen Psikologi yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya, terima kasih untuk semua bimbingan dan arahan yang diberikan.
6. Seluruh Informan yang telah rela diusik kehidupan pribadinya, menyediakan waktu luang untuk penulis dan rela berbagi dan bercerita pengalaman hidup yang menjadi inspirasi banyak pihak
7. Ayah dan Ibu terkasih, orang tua terbaik yang pernah ada. Terima kasih untuk semua kasih sayang, bimbingan, kesabaran dalam mendidik anak perempuan satu-satunya.
8. Adik semata wayang dan keluarga besar yang selalu menjadi supporter terdepan dalam memberi dukungan bagi penulis. Terima kasih untuk semuanya.

9. Sahabat dan saudara di MAN 2 Mataram. Ika, Yeyen, Ema, Hani, Ryanti, Fatma, Kak Aliya dan semua yang selalu mendukung proses pendewasaan penulis.
10. Sahabat dan saudara di Psikologi angkatan 2011, terima kasih. Teman-teman Psikoci yang selalu membuat penulis menemukan insight baru dalam proses kehidupan, terima kasih untuk grup whatsapp yang selalu ramai meskipun tidak bertemu secara fisik.
11. Teman seperjuangan, Surya, Ame, Tipul, Mbak dewi, Fatin, Leli, Nisa dan kawan-kawan lain yang tak bisa disebut satu persatu. Terima kasih banyak.
12. Saudara dan keluarga besar kos Ungu tercinta Feri, Item, Honey, Mbak Septi, Yustina Rohi Hanuman, Ditha Sipit, Mbak Yani, Kak Debora, Kak Bethsaria. Terima kasih untuk semua dukungan dan kuliah hidup yang telah diberikan.
13. Keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana, terima kasih untuk banyak peristiwa yang memberikan pelajaran pada kehidupan penulis.
14. Teman-teman Ruang Baca Izza, Lula, Adit Hap, Mbak Isma serta Mbak Ketrin, Mas Adib terima kasih banyak.
15. Teh Lilis Rosyidah, Kak Herlina Fitriana dan Mbak Latifatul Laili yang menjadi pembimbing kedua bagi penulis selama proses menyelesaikan skripsi
16. Neng Zetty Syarifah yang kadang merasa gagal, tapi selalu menjadi psikolog handal dalam membantu penulis di setiap permasalahan
17. Kak Wahyu Hurriatul Khair, kakak terbaik yang pernah ada, yang selalu menegur dengan keras namun selalu berdampak cepat dan baik. You are my everything.
18. Cong Nur Ummi Fatayati tercinta, my partner in crime. Makasih nak, udah nganter wawancara dan menjelajahi Jogja, mulai dari Rawa-rawa hingga belakang Bandara.
19. Mbak Riski Nurabra dan Bapak Hadin Muhtadin terima kasih untuk nasihat-nasihat yang sangat membangun, sahabat sekaligus guru.
20. Banyu Samudera Tafani versi senior, terima kasih telah memberikan yang termanis, bittersweet remembrance. Semua yang terbaik semoga senantiasa bersamaimu.

21. Si mbok caca Putri Salsya Bela penasihat asmara, prul Ivada, nek Esti, Bang Hendro, Adams, Mas Ayok, Cak Yasfi, kalian luar biasa. Terima kasih untuk semangat dan hiburan setiap saya merasa lelah berproses.
22. Adek-adek angkatan yang pernah maupun tidak pernah menjadi praktikan selama masa perkuliahan, saya belajar banyak dari kalian.
23. Teman-teman kelompok debat Psyweek, satu minggu di Bandung penuh perjuangan. Terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian untuk terus berprestasi. Adinda Shofia, Amin, Devi, Djindan, Awal, Susi. Kalian yang terbaik.
24. Adek-adek TPA di Dusun Jongkang beserta teman-teman KKN.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Kemudian, apabila ditemukan kesalahan dalam penulisan skripsi, penulis meminta kritik dan saran yang membangun untuk ditindaklanjuti sehingga menjadi karya ilmiah yang baik.

Yogyakarta, 16 Juni 2015



Sriwiyanti
11710123

Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi di Yogyakarta

**Sriwiyanti
11710123**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dinamika kesejahteraan spiritual yang dialami oleh mahasiswi yang mengikuti manhaj Salafi. Perbedaan yang sangat menonjol dengan masyarakat umum, serta stereotype teroris dan ekstrimis yang mereka sandang tentu menimbulkan proses yang berbeda dengan kebanyakan orang. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengupas bagaimana cara mereka berinteraksi dengan masyarakat, kemudian kaitannya dengan kesejahteraan spiritual yang dialami.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, analisis menggunakan teknik koding. Subyek penelitian terdiri tiga orang mahasiswi aktif, mengikuti manhaj Salafi dan menggunakan atribut yang menonjolkan kesalafiannya. Kemudian *significant others* adalah orang yang cukup dekat dengan subyek, mengetahui keseharian subyek.

Berdasarkan pada analisis hasil wawancara dan sumber data lain menunjukkan bahwa dari ketiga subyek hanya satu orang yang memiliki kesejahteraan spiritual. Pada domain personal, subyek memiliki prinsip dan tujuan hidup yang jelas, merasa bahagia dengan kehidupan saat ini. Domain komunal menunjukkan bahwa subyek memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Subyek juga mengalami pengalaman puncak melalui dialog dengan alam, merasa takjub ketika melihat alam serta mampu menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut merepresentasikan kesejahteraan pada domain environmental. Kemudian pada domain transcendental, subyek memiliki kepercayaan dan hubungan yang sangat dekat dengan kekuatan di luar dirinya, yaitu Allah SWT. Adapun kedua subyek yang lain cenderung kurang adaptif pada domain komunal dan environmental, mereka tidak membuka diri dan sangat membatasi interaksi dengan masyarakat. Dengan demikian, kedua subyek tersebut tidak dapat dikatakan memiliki kesejahteraan spiritual.

Kata kunci : Kesejahteraan spiritual, manhaj Salafi

Spiritual Well Being to Female University Student in Yogyakarta

Sriwiyanti
11710123

ABSTRACT

The aim of this study is to know process and dynamics of Spiritual Well Being to female university student who followed Salafi. The differentiation toward people and stereotype belong to them like terrorist and extremist certainly cause different process of SWB. Therefore, researcher go in a certain direction to explore their interact toward people surrounding. Then found the answer about how their SWB being formed.

Research was conducted using qualitative method through case study approach and analyzed using coding techniques. Meanwhile the subject of this research are three people, they are female university student in Yogyakarta and they concistence to followed Salafi, using Salafi's attribute and doing many ritual they believe in. While the significant others are people who close to them and know much abaout subject in daily life.

Anlyze of the interview transcript and other data resources revealed that there is one subject who fulfilled four domain of SWB, they are personal domain that comes from principal and meaning of life, while communal domain is harmonic relation toward people surrounding, and the fulfillment of environmental domain arises from subject ability to communicate with nature through peak experience and awe at breathtaking view. The last domain relates to personal relation with god, worship of the creator, prayer life and oneness with god. Unfortunately, the two other subject indicate unreadiness to interact with public, and lack of ability to keep the nature. Therefore, they can't classified to them who posses SWB.

Key Word : Spiritual Well Being, Salafi's sect

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Keaslian Penelitian	17
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	27
A. Kesejahteraan Spiritual	27
1. Perbedaan Spiritualitas dan Religiusitas	27
2. Kriteria Orang yang Sehat Jiwa dalam Beragama	28
3. Pengertian Kesejahteraan Spiritual	29
4. Domain Kesejahteraan Spiritual	32
5. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual	38
B. Manhaj Salafi	42
1. Pergerakan Manhaj Salafi di Indonesia	42
2. Pengertian Salafi	44
3. Karakteristik Aqidah Salafi	49
4. Kritik Terhadap Manhaj Salafi	52
C. Kerangka Berfikir	54

D. Pertanyaan Penelitian	59
BAB III. METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Karakteristik Penelitian	60
B. Fokus Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Metode Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data	66
F. Keabsahan Data Penelitian	69
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	71
1. Orientasi Kancah	71
2. Persiapan Penelitian	73
a. Menentukan Subyek	73
b. Menentukan Significant Others	76
B. Pelaksanaan Penelitian	80
1. Pelaksanaan Pengambilan Data	80
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	82
a. Faktor Pendukung	83
b. Faktor Penghambat	84
C. Deskripsi Hasil Penelitian	84
1. Subyek Us	84
a. Latar Belakang Subyek Satu	84
b. Proses Mengikuti Manhaj Salafi Subyek Satu	86
c. Kesejahteraan Spiritual Subyek Satu	89
1. Domain Personal	89
2. Domain Komunal	92
3. Domain Environmental	94
4. Domain Transendental	95
d. Pola Interaksi dengan Lingkungan Subyek Satu	97
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek Satu	98

2. Subyek 2	101
a. Latar Belakang Subyek Dua	101
b. Proses Mengikuti Manhaj Salafi Subyek Dua	102
c. Kesejahteraan Spiritual Subyek Dua	104
1. Domain Personal	104
2. Domain Komunal	106
3. Domain Environmental	107
4. Domain Transendental	107
d. Pola Interaksi dengan Lingkungan Subyek Dua	110
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek Dua	110
3. Subyek 3	113
a. Latar Belakang Subyek Tiga	113
b. Proses Mengikuti Manhaj Salafi Subyek Tiga	113
c. Kesejahteraan Spiritual Subyek Tiga	115
1. Domain Personal	115
2. Domain Komunal	118
3. Domain Environmental	120
4. Domain Transendental	120
d. Pola Interaksi dengan Lingkungan Subyek Tiga	122
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek Tiga	124
D. Pembahasan.....	127
1. Latar Belakang Subyek Penelitian	127
2. Proses Mengikuti Manhaj Salafi	130
3. Gambaran Kesejahteraan Spiritual Subyek	137
a. Domain Personal	137
b. Domain Komunal	147
c. Domain Environmental	156
d. Domain Transendental	159
4. Pola Interaksi Subyek dengan Lingkungan	168

5. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek.....	176
BAB V. PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Aitem-aitem Dalam Empat Domain SWB
Tabel 2. Data Diri Subyek Penelitian
Tabel 3. Data Diri *Significant Others* Subyek Penelitian
Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subyek 1
Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subyek 2
Tabel 6. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subyek 3

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir
Gambar 2. Bagan Dinamika Kesejahteraan Spiritual Subyek 1
Gambar 3. Bagan Dinamika Kesejahteraan Spiritual Subyek 2
Gambar 4. Bagan Dinamika Kesejahteraan Spiritual Subyek 3
Gambar 5. Bagan Dinamika Gabungan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide wawancara subyek
2. Guide wawancara *significant others*
3. Verbatim wawancara subyek 1
4. Verbatim wawancara *significant other* 1 subyek 1
5. Verbatim wawancara *significant other* 2 subyek 1
6. Verbatim wawancara *significant other* 3 subyek 1
7. Verbatim wawancara subyek 2
8. Verbatim wawancara *significant other* 1 subyek 2
9. Verbatim wawancara *significant other* 2 subyek 2
10. Verbatim wawancara subyek 3
11. Verbatim wawancara *significant other* 1 subyek 3
12. Verbatim wawancara *significant other* 2 subyek 3
15. Observasi wawancara subyek 1
16. Observasi wawancara subyek 2
17. Observasi wawancara subyek 3
18. Koding subyek 1
19. Koding subyek 2
20. Koding subyek 3
21. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Subyek Penelitian
22. *Curriculum Vitae* Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit masyarakat dan beragam kasus kejahatan disebabkan oleh ketidakseimbangan proses dalam diri individu. Stress, depresi, rasa gelisah adalah cerminan individu yang terganggu pada domain personal. Individu yang tidak mengenal Tuhan, tidak memiliki hubungan dekat dan membangkang tentu akan menimbulkan perilaku yang destruktif karena tidak terikat oleh norma agama (Arianti, 2010)

Individu yang sejahtera secara spiritual adalah individu yang mampu memenuhi empat aspek yaitu personal, komunal, environmental dan transcendental. Apabila salah satu aspek tersebut tidak ditemukan maka saat itulah individu dikatakan mengalami *spiritual dis-ease*. Contohnya, jika individu hanya memiliki domain Transenden dan Personal maka individu dikatakan mengalami *Spiritual Dis-ease* karena terisolasi dari masyarakat dan meniadakan domain Komunal serta Environmental. Individu yang terisolasi dari lingkungan tentu tidak dapat dikatakan sejahtera. Selanjutnya, untuk mencapai kesejahteraan tersebut, individu mulai mencari dalam agama-agama yang dipercaya (Fisher, 2010)

Rasa beragama ini tidak muncul tiba-tiba, tetapi didasari oleh hal-hal mendasar dalam kehidupan seseorang. Motivasi orang beragama biasanya sebagai upaya untuk pemulihan atas kondisi kejiwaan yang tidak dapat

teratasi, stress, frustasi, bahkan para terapis dan ahli psikologi menggunakan metode terapi agama untuk mengatasi banyak persoalan psikologis yang diderita individu, seperti depresi, psikosis, psikosomatis, psikonerosis dan lain sebagainya. Seseorang yang merasakan kekosongan dan kehampaan dalam dirinya akan berusaha menghadirkan Tuhan yang maha segala-Nya, yang dapat mengatasi semua peristiwa di luar jangkauan kemampuan manusia (Rajab, 2012).

Motivasi beragama ini juga disebabkan karena adanya perasaan takut dan bersalah atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Ketika seseorang dilanda perasaan takut yang sangat besar, maka secara psikologis ia akan sangat terganggu. Lalu perasaan takut seperti ini diatasi dengan adanya rasa lega setelah mendapat pengampunan dari Tuhan. Oleh karena itu, banyak orang mencari ketenangan pengampunan melalui sikap-sikap religius dalam agama.

Spiritualitas merupakan bagian yang sangat penting dalam agama, dalam kehidupan individu. Fisher (2010) mengungkapkan bahwa rasa spiritual adalah bawaan, perasaan yang tidak perlu dipelajari karena telah ada sejak individu lahir, sedangkan agama adalah apa yang melingkupinya. Spiritual berupa emosi yang menyentuh hati, yang dibutuhkan oleh semua manusia yang berasal dari agama manapun. Oleh karena itulah, terapi-terapi spiritual mulai banyak bermunculan.

Penelitian-penelitian terkait tema psikologi dan isu spiritual mulai membentuk satu kesatuan untuk mengkaji banyak fenomena yang terjadi.

Kemudian dari penelitian-penelitian tersebut ditemukan dampak yang bersifat positif, terutama pengaruh kesejahteraan spiritual dalam promosi kesehatan mental serta mampu mengurangi jumlah gangguan kesehatan jiwa. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan spiritual mencakup semua lini kehidupan individu, perasaan bahagia, kedamaian dalam diri, tujuan hidup, interaksi antar individu, perasaan saling menghargai, kebaikan yang terjalin pada masyarakat sekitar, menjaga kelestarian lingkungan, perasaan kagum dan terhubung dengan alam ciptaan Tuhan, beribadah, merasa utuh dan menyatu dengan Tuhan.

Menurut Thorson and Cook (1980) direktur NICA (*National Interfaith Coalition on Aging*) menyatakan bahwa kesejahteraan spiritual adalah sebuah anggapan atau gambaran hidup seseorang tentang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam. Ketika seseorang memiliki kesejahteraan spiritual maka ia mampu menemukan makna dalam setiap persitiwa, tujuan, dan nilai dalam kehidupan, menciptakan kedamaian dan harmoni. Akan tetapi, ketika kesejahteraan spiritual tidak dimiliki oleh individu, maka kehidupan individu tersebut akan kosong tanpa nilai-nilai dan penghyatan, kehampaan yang dirasakan oleh individu berujung pada kerusakan dan kasus-kasus kejahatan. Oleh karena itu, kesejahteraan spiritual merupakan kajian yang sangat penting untuk diteliti, dimana kesejahteraan spiritual meliputi banyak dimensi dalam kehidupan individu dan memberi dampak yang sangat besar dalam pola pikir serta cara berperilaku.

Fisher (2011) mengembangkan definisi kesejahteraan spiritual yang terbagi menjadi empat domain yaitu (1) hubungan dengan diri (2) hubungan

dengan orang lain (3) hubungan dengan lingkungan dan (4) hubungan dengan transendensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan spiritual dibentuk oleh kualitas hubungan yang dimiliki seseorang dengan dirinya, orang lain, alam, dan Tuhan.

Keempat domain yang telah dijelaskan di atas adalah hal yang sangat penting, domain-domain tersebut merupakan komponen yang membangun kesejahteraan spiritual secara total dan utuh. Akan tetapi, ketika hubungan antar domain tidak seimbang atau salah satu domain tidak ada dalam diri individu, maka keutuhan itu tidak lagi tercipta karena salah satu domain atau kerangka yang mengisinya hilang, saat itu individu dikatakan mengalami sakit secara spiritual, kondisi tersebut dinamakan '*spiritual dis-ease*'.

Fisher (2010) mengungkapkan bahwa keberadaan domain tersebut bersifat dinamis, tergantung pada keadaan yang sedang terjadi, usaha serta kepercayaan yang terdapat dalam diri individu. Namun, ketika berada dalam kondisi dimana salah satu domain tidak dimiliki, maka kondisi tersebut tentu tidak dapat dikatakan sebagai kesejahteraan spiritual. Seperti ketika individu hanya memiliki domain Personal dan Komunal maka individu dikatakan sebagai Rasionalis tanpa menghadirkan Tuhan dalam kehidupannya. Begitu pula sebaliknya ketika individu hanya memiliki domain Transenden dan Personal maka individu juga dikatakan mengalami *Spiritual Dis-ease* karena terisolasi dari masyarakat dan meniadakan domain Komunal serta Environmental.

Berdasarkan pada definisi kesejahteraan spiritual yang telah dipaparkan beserta domain-domainnya, peneliti menemukan satu fenomena menarik yang

terdapat di masyarakat. Fenomena yang bisa dikaji dengan teori kesejahteraan spiritual yaitu mengenai satu kelompok keagamaan yang tampak mencolok karena ideologinya yang berbeda dengan masyarakat umum, yaitu manhaj Salafi. Fenomena tersebut memunculkan banyak tanggapan negatif pada masyarakat, seperti yang diungkap pada hasil *pre eliminary* terkait tanggapan masyarakat tentang manhaj Salafi, yang dilakukan pada tanggal 17 November 2014, tiga orang responden yang diwawancara mengungkapkan bahwa :

“Mereka terlalu berlebihan, seperti menggunakan pakaian yang lebar dan besar itu kan bukan sebuah keharusan. Selain itu, kadang mereka juga terlihat kotor, jubahnya menyapu lantai dan langsung digunakan untuk sholat. Kayak gitu kan bukannya untuk menjaga tapi justru kurang menjaga. Kalau menurut saya sih terlalu berlebihan aja dan kayak tidak membuka diri.”

Responden X beranggapan bahwa seseorang tidak perlu terlalu berlebihan dalam menggunakan pakaian. Selain itu, responden juga melihat orang-orang Salafi terlalu menutup diri dan tampak eksklusif jika berada di masyarakat umum. Menurut responden X, mereka juga kurang mampu menjaga kebersihan, terlihat dari penggunaan pakaian yang menyapu lantai dan tetap digunakan untuk sholat.

“Mereka terlalu membenarkan diri dan tidak menerima pendapat orang lain. Intinya setahu saya orang-orang seperti itu selalu menganggap dirinya yang paling benar, dan setiap apa yang dikatakan orang lain itu salah. Padahal kan dakwahnya harus menyeluruh dan terbuka untuk semua orang, tapi mereka terlihat mengeksklusifkan diri dan sangat berbeda dengan kebanyakan orang. Yah sejauh ini saya tidak pernah berani menyapa mereka terlebih dahulu”

Menurut responden Y, orang-orang Salafi adalah orang yang tidak bisa diajak bergaul, mereka adalah orang-orang khusus yang tidak membuka diri

untuk golongan yang berbeda dengannya. Selain itu, menurut responden Y orang-orang Salafi adalah orang yang selalu menganggap pemikirannya yang paling benar, sedangkan yang lain salah. Oleh karena itu, responden Y cenderung menarik diri dari mereka.

“Jujur saja, saya kadang ngeri kalau melihat mereka. Mereka kayak enggak bisa disentuh atau diajak ngobrol. Ada ketakutan tersendiri sih kalau mau menjalin hubungan dengan mereka.”

Menurut responden Z, ia cenderung takut ketika melihat orang-orang Salafi dengan gaya berpakaianya. Responden Z tidak mampu menjelaskan alasan perasaan takutnya dengan gamblang, tapi ia hanya merasa tidak akan mampu menjalin hubungan dekat dengan orang-orang Salafi.

Berdasarkan pada respon dan komentar yang diungkapkan oleh masyarakat. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, demi mengetahui bagaimana kesejahteraan spiritual yang sebenarnya dimiliki oleh orang-orang yang mengatakan dirinya sebagai manhaj Salafi, dengan anggapan bahwa mereka menganut akidah dan cara beragama yang paling benar. Padahal menurut masyarakat, mereka cenderung menutup diri dan sulit untuk didekati, yang mana hal tersebut sudah dianggap bertentangan dengan salah satu domain kesejahteraan spiritual, yaitu domain komunal.

Manhaj Salafi bila ditinjau dari sisi kalimat merupakan gabungan dari dua kata ; manhaj dan salaf. Manhaj dalam bahasa Arab sama dengan minhaj, yang bermakna : Sebuah jalan yang terang lagi mudah (Tafsir Ibnu Katsir 2/63). Manhaj Salaf dan Salafiyyun tidaklah dibatasi (terkungkung) oleh organisasi

tertentu, daerah tertentu, pemimpin tertentu, partai tertentu, dan sebagainya. Manhaj salaf mengajarkan bahwa ikatan persaudaraan dibangun di atas Al Quran dan Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dengan pemahaman Salafus Shalih. Siapa pun yang berpegang teguh dengannya maka mereka menganggapnya sebagai saudara, walaupun berada di belahan bumi yang lain. Suatu ikatan suci yang dihubungkan oleh ikatan manhaj salaf, manhaj yang ditempuh oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dan para sahabatnya (diunduh dari www.yufid.com. 19 November 2014).

Adapun beberapa dalil yang digunakan oleh para penganut manhaj Salafi sebagai landasan ideologi yang mereka pegang teguh adalah :

“Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya.” (An Nisa’: 59)

“Tunjukilah kami jalan yang lurus. Jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat.” (Al Fatihah: 6-7)

“Dan barangsiapa menentang Rasul setelah jelas baginya kebenaran, dan mengikuti selain jalannya orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa bergelimang dalam kesesatan dan kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.” (An Nisa’: 115)

Berlandaskan pada nash-nash Al-Qur'an di atas, orang-orang yang mengikuti manhaj Salafi berusaha mengikuti semua yang diajarkan Rasululloh dan para Salafus Sholih, hampir di setiap aspek kehidupan, mulai dari aspek fisik seperti ; cara berpakaian yang mengikuti syar'i, menggunakan jilbab besar dan cadar pada perempuan, memelihara jenggot, memakai celana di atas mata kaki pada laki-laki. Aspek perilaku ; orang-orang yang mengikuti manhaj

Salafi sangat menentang bid'ah atau hal-hal yang tidak diajarkan oleh Rasululloh SAW, sehingga banyak kebiasaan bermasyarakat yang tidak diikutinya seperti tahlilan, perayaan kematian, perayaan Maulid Nabi dan berbagai hal yang tidak pernah dicontohkan sebelumnya oleh Rasululloh dan para Salafus Sholih. Hal tersebut terjadi karena manhaj Salafi percaya bahwa setiap amalan atau cara beribadah yang tidak datang dari nabi adalah bid'ah, dan setiap amalan bid'ah tertolak. Mereka sangat mengingkari orang-orang yang menambah-nambah dalam masalah agama, atau mengotori agama dengan pendapat rasionalnya, sehingga meskipun terjadi penolakan dan pandangan negatif dari masyarakat, mereka tetap menjalankan ritual-ritual yang dicontohkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dianggap bid'ah (Jawas, 2013).

Keteguhan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan cara hidup yang mereka yakini juga menimbulkan sebuah pertanyaan besar. Pada kenyataannya, setiap orang tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari manusia lain, hampir setiap urusan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu membutuhkan keberadaan orang lain. Oleh karena itu, wajar jika seseorang yang hidup di tengah masyarakat mengalami keterikatan dan percampuran identitas dengan lingkungannya. Lalu muncul berbagai adat atau kebiasaan yang diciptakan dan dilakukan bersama. Adat atau budaya tersebut tertanam sangat dalam, bahkan hingga sebagian orang yang tidak taat dengan hal itu dianggap aneh dan dikucilkan.

Dayakinsi (2012) mengungkapkan bahwa budaya sebagai sebuah produk, baik itu berupa gagasan atau pun sudah berwujud perilaku tampak maupun material. Akan tetapi, lebih dari sekedar suatu produk yang masif melainkan hidup dinamis dan menjadi bagian internal tak terpisahkan dari diri manusia. Selain itu, budaya juga menjadi ciri seseorang yang berada di dalam kelompok tertentu, meskipun budaya terletak dalam ukuran makro sedangkan kepribadian bersifat mikro. Ada pun dampak yang terjadi ketika seseorang memutuskan berbeda dengan kebanyakan masyarakat, atau menentang budaya yang berlangsung pada umumnya, adalah atribusi negatif akan melekat pada dirinya.

Menurut O'sears (1985) Atribusi adalah bagaimana seseorang membentuk penilaian atas keadaan intern orang lain padahal kenyataannya kita tidak memiliki informasi yang cukup mengenai motif, kepribadian, emosi dan berbagai aspek internal tentang orang tersebut. Yang kita lakukan hanyalah menilai berdasarkan petunjuk wajah, ekspresi, gerakan tubuh, gaya berpakaian, dan apa yang dilakukan. Setelah itu kita mengambil kesimpulan umum tentang orang tersebut. Hal ini lah yang disebut sebagai atribusi sebab-akibat. Selanjutnya, dampak dari adanya perbedaan tersebut juga dapat memunculkan prasangka negatif.

Menurut O'Sears (1985) Prasangka merupakan penilaian terhadap satu kelompok atau individu yang didasarkan keanggotaan individu pada kelompok tertentu. Oleh karena itu, dengan adanya ancaman negatif yang bisa terjadi pada individu ketika berbeda dengan masyarakat dan adat, maka patut menjadi

pertanyaan mengapa masih ada orang yang berani untuk menonjolkan perbedaannya dengan tegas, memegang teguh prinsip yang diyakini.

Mayoritas masyarakat yang diminta pendapatnya memiliki pandangan negatif terhadap orang-orang-orang yang mengikuti manhaj Salafi, terlebih lagi pada perempuan yang menurut mereka terlihat eksklusif dengan gaya berpakaian dan pola hidupnya. Namun, anggapan-anggapan negatif yang datang dari masyarakat seolah tidak digubris, orang-orang Salafi cenderung menutup diri dan memegang teguh prinsip yang dianggap benar. Berdasarkan pada hasil *pre eliminary* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober lalu pada subyek A, perempuan berusia 18 tahun yang menggunakan cadar dan menghafal Al-Qur'an di salah satu Pondok Pesantren Salafi, subyek menceritakan bahwa :

"Sebenarnya kalau lebih banyak mudhorotnya kadang saya buka cadar, misal saya berkunjung ke suatu desa yang sama sekali belum paham akan syariat. Itu pun kalau terpaksa, selebihnya saya lebih banyak was-was. Ya meski pun selalu saja ada orang yang bilang 'ninja' 'eee wahabi' atau apa lah, tapi saya lebih memilih jalan aja ndak usah didengarkan"

Subyek A mengaku berusaha untuk tidak menghiraukan perkataan orang lain dan fokus dengan apa yang ia yakini. Jika sangat terpaksa, subyek A membuka cadar yang dikenakan, itu pun jika mudhorot yang ditimbulkan terlalu besar, seperti kemungkinan meresahkan masyarakat karena masyarakat berpikiran ada teroris yang mengancam keselamatan mereka. Namun, jika situasi tidak terlalu mendesak dan hanya berupa olok-olokan semata, subyek berusaha untuk tidak memperdulikannya. Seperti yang diungkapkan oleh

subyek ZA, perempuan berusia 21 tahun yang tengah menempuh studi Gizi di salah satu universitas negeri di Yogyakarta, subyek mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya menurut saya tantangan terberat justru dari orang tua mbak, saya seringkali disindir karena menggunakan kostum tidak seperti remaja pada umumnya. Pernah ya mbak waktu ada berita ISIS di televisi, dan mereka langsung yang nyindir saya gitu ‘tuh lihat baju cewek-ceweknya kayak kamu, teroris-teroris’ gitu. Terkadang sedih mendengarnya karena itu dari orang terdekat. Justru kalau orang yang tidak terlalu kenal ngomong begitu malah enggak begitu tak peduliin. Tapi ya lagi-lagi, saya harus seperti ini karena begini yang diperintahkan. Saya biarkan mengalir saja dan lebih memilih diam”

Tantangan yang dihadapi subyek ZA ternyata tidak hanya berasal dari masyarakat luar, karena subyek mengenal kajian Salafi dari lingkungan kampus sedangkan orang tua atau keluarga di rumah tidak mengetahuinya. Hal itu menjadi hambatan yang sangat besar untuk mulai menerapkan ideologi Salafi yang dianutnya. Perbedaan yang mencolok dari segi pakaian dan aktifitas keseharian menjadi sorotan utama seluruh keluarga. Subyek berhenti bergaul dengan teman-teman yang hobi karaoke dan jalan-jalan. Subyek menyibukkan diri dengan membaca buku dan penambah pengetahuan agama. Sehingga orang tua subyek mulai khawatir “*apakah anaknya mengikuti kajian-kajian ekstrimis seperti teroris atau ISIS*”. Selain itu, *pre eliminatory* yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2014, subyek AR mengungkapkan bahwa :

“Orang tua saya kebetulan Nasrani mbak, ya kalau berbicara tantangan dan kemarahan mereka waktu saya masuk islam dan akhirnya Salafi tentu tidak mudah. Saya tidak ditegur dan didiamkan berbulan-bulan, saya juga enggak pulang ke rumah lama. Terlebih lagi sikap Bapak yang notabene pengajar di Yayasan Katolik, saya berusaha mengerti perasaannya. Tapi bagaimana lagi mbak, ya jalan yang kayak gini yang diajarkan agama baru saya. Saya merasa tenang sekali setelah melepaskan cita-cita saya tentang dunia, sekolah ke luar negeri atau apa lah, saya insyaallah tenang dan menerima semua yang memang ditakdirkan”

Subyek AR mengungkapkan kesulitannya untuk berdamai dengan orang terdekat, yaitu orang tua. Terlebih lagi karena subyek berasal dari keluarga Nasrani yang fanatik, dan orang tua harus berusaha menerima perubahan besar yang terjadi pada subyek. Penolakan yang muncul dari orang tua atau keluarga memang bukan hal yang mudah untuk dilewati. Dalam Lestari (2013) diungkapkan bahwa definisi keluarga secara fungsional ditekankan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai anggota dari keluarga. Misalnya ayah yang berfungsi untuk mengayomi dan memberi nafkah pada keluarga, ibu yang merawat dan menjaga hal-hal kecil dalam rumah tangga.

Menurut Berns (dalam Lestari, 2013) keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu fungsi reproduksi dalam mempertahankan populasi yang ada di masyarakat. Fungsi sosialisasi/edukasi, keluarga sebagai sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, pengetahuan dan sikap dalam menjalani kehidupan. Fungsi penugasan peran sosial, dimana keluarga memberikan identitas pada anggotanya secara ras, religi, sosial ekonomi dan peran gender. Fungsi dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, menyediakan makanan dan jaminan kehidupan. Fungsi dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga mengajarkan interaksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Kelima fungsi dasar tersebut sangatlah penting. Oleh karena itu, adanya hambatan dari keluarga tentu sangat berpengaruh pada kehidupan anak. Ketika keluarga tidak berfungsi secara penuh, tidak memberikan kenyamanan dan tidak mampu mengayomi anggota keluarga, maka sudah tentu menjadi masalah yang sangat besar. Apalagi bagi anak yang mengalami penolakan dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan dirinya.

Keputusan untuk mengikuti manhaj Salafi pada kalangan mahasiswa juga menjadi sebuah ironi yang patut dipertanyakan, dengan usia dan banyaknya tugas perkembangan yang sedang ditempuh. Papalia dkk (2013), mengungkapkan bahwa dimulainya masa dewasa awal adalah pada akhir 20-an dimana terjadi periode kehidupan yang berbeda, suatu masa ketika seseorang tidak lagi remaja, tetapi belum sepenuhnya dewasa. Pada masa ini, kehidupan psikososial dewasa muda semakin kompleks dibandingkan dengan masa remaja karena harus menyesuaikan dengan berbagai peran baru yang ditempuhnya. Kehidupan perkuliahan, hubungan intim dan membentuk keluarga baru. Perguruan tinggi merupakan jalur penting menuju kedewasaan, walaupun hanya merupakan salah satu jalur dan menjadi pilihan umum.

Santrock (2002) menjelaskan bahwa, pada masa dewasa awal individu mengalami guncangan emosional yang cukup besar, dimana pada fase ini ditemukan banyak tindakan bunuh diri, karena individu tidak mampu memikul beban dan tekanan yang terlalu banyak. Tekanan yang muncul berasal dari berbagai hal, seperti tugas-tugas kuliah yang menyebabkan *burnout*. *Burnout* adalah suatu perasaan putus asa dan tidak berdaya yang diakibatkan oleh stres

berlarut-larut yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, tekanan yang muncul juga berasal dari lingkungan, seperti keluarga, teman dekat dan tuntutan untuk bekerja.

Pada fase ini, individu sangat membutuhkan dukungan secara emosional. Dukungan keluarga menjadi pendukung utama dalam penyesuaian diri, baik secara finansial maupun emosional. Selanjutnya, dukungan dari teman dekat, lingkungan perkuliahan dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, lingkungan perkuliahan dan keluarga harus membentuk sinergi yang baik sehingga individu memiliki kehidupan yang baik pula. Namun demikian, ketika keluarga dan lingkungan perkuliahan tidak mendukung tentu akan menjadi stressor yang sangat besar bagi individu. Stressor itulah yang dialami oleh subyek yang diwawancara, dimana terdapat tekanan dari orang tua dan kehidupan kampus, yang tentu stressor tersebut bagi kebanyakan orang akan menimbulkan stress yang sangat tinggi. Akan tetapi, respon yang muncul dari diri subyek sangat berbeda, dimana subyek cenderung menerima tanpa protes, pasrah kepada Allah dan memilih untuk diam.

Pre eliminary yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2014, dimana subyek mengungkapkan bahwa :

“Mungkin awalnya memang saya merasa sangat asing. Waktu tes TOEFL pertama kali saat masuk kampus, di gedung tempat ujian hanya saya satu-satunya yang menggunakan jilbab sebesar ini. Awalnya memang ragu sekali, was-was kalau saya jangan-jangan tidak mendapatkan teman nanti. Tapi Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan baik. Meski pun saya selalu risih kalau berada di kampus, banyak ikhtilat, komunikasi atau pertemanan laki-laki dan perempuan, bising kayak sekarang lagi ada acara musik-musik di taman itu. Jadi ya saya selalu buru-buru pulang ke kos lalu ketemu orang-orang yang sepemahaman dan bisa menguatkan

iman saya. Jadi ya saya memang sangat jarang di kampus kalau ndak ada kuliah atau praktikum”

Subyek AN memilih untuk menghindari lingkungan pergaulan, memutuskan untuk meninggalkan kampus secepat mungkin setelah mata kuliah berakhir, subyek memilih untuk langsung berdiam di kos dan menemui orang-orang yang bisa menguatkan imannya, tidak justru menggoyahkan iman seperti pergaulan di lingkungan kampus. Sebisa mungkin subyek menghindar dari lingkungan yang sekiranya mengajak ke hal-hal yang kurang baik, seperti acara musik atau duduk-duduk santai di taman, yang pada akhirnya diisi dengan *ghibah* atau membicarakan orang.

Melalui fakta-fakta tersebut, peneliti ingin mengetahui kesejahteraan spiritual seperti apa yang dialami oleh mahasiswi bermanhaj Salafi. Memegang teguh ideologi yang cenderung ‘ekstrim’ dan ‘berbeda’ tentu merupakan keputusan hidup yang sangat berani. Lalu bagaimana dengan kesejahteraan spiritual yang terdapat pada diri individu tersebut? Bagaimana mereka menjalin hubungan dengan orang-orang sekitar yang berbeda dengan dirinya, apakah dengan adanya anggapan negatif dari masyarakat membuat mereka disebut sejahtera atau justru sebaliknya? Pertanyaan-pertanyaan itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai kesejahteraan spiritual pada mahasiswi bermanhaj Salafi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswi bermanhaj Salafi?
2. Bagaimana pola interaksi mahasiswi bermanhaj Salafi dengan lingkungannya?
3. Faktor apa yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan spiritual pada mahasiswi bermanhaj Salafi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan pola hubungan atau interaksi mahasiswi bermanhaj Salafi dengan masyarakat sekitar, serta mengeksplorasi bagaimana kesejahteraan spiritual yang dialami oleh mahasiswi bermanhaj Salafi, dan menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pada bidang keilmuan Psikologi, khususnya pada bidang Psikologi Klinis, Psikologi Sosial, dan Psikologi Islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ujung tombak perkembangan psikologi islam di Indonesia, terlebih lagi psikologi islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat terkait kesejahteraan spiritual yang dialami oleh mahasiswi bermanhaj Salafi.
 - b. Sebagai evaluasi bagi orang-orang yang mengikuti manhaj Salafi terkait empat dimensi kesejahteraan spiritual yang digali dalam penelitian. Dengan demikian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam setiap dimensi, yang bisa dijadikan bahan perbaikan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama, relevan dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah :

1. Tesis yang ditulis oleh Merlin (2010) berjudul “Pemaknaan Kesetaraan Gender pada Perempuan dalam Komunitas Islam (Studi pada Komunitas Salafi, Wahdah Islamiyah, dan Hizbut Tahrir)” metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, untuk memberikan gambaran pemaknaan kesetaraan gender pada perempuan dalam komunitas islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komunitas islam baik Salafi, Wahdah Islamiyah maupun Hizbut Tahrir, memaknai kesetaraan gender dengan menyatakan bahwa perempuan sama dengan laki-laki. Namun, realitasnya terjadi perbedaan

implementasi dalam kehidupan perempuan-perempuan yang berbeda komunitas tersebut. Perempuan Salafi setelah menikah berada di sektor domestik. Perempuan dalam komunitas Wahdah Islamiyah, berorganisasi dan bekerja. Perempuan dalam komunitas Hizbut Tahrir, bekerja dan berpolitik.

2. Tesis yang ditulis oleh Astuti (2010) dengan judul “Perempuan-perempuan Ter-eksklusi (Proses Eksklusi Sosial Perempuan-perempuan Salafi di Yogyakarta)”, dengan subyek penelitian yang diambil dari tiga lokasi penelitian yaitu 1) Wisma Tholabul ‘ilmi, 2) Wisma Zahroh, 3) Wisma Alifah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan penulisan laporan menggunakan ethnografi. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa proses eksklusi sosial perempuan Salafi di Yogyakarta dibangun oleh proses embodiment (bentuk pemanjaan diri) pemahaman keagamaan perempuan Salafi. Perilaku kesalehan mereka dengan pemakaian cadar, pemilihan kosmetik dan obat-obatan menjadi simbol dan ciri khas yang membedakan kelompok mereka dengan kelompok masyarakat lain di sekitar mereka. Perilaku kesalehan mereka juga telah membatasi interaksi sosial dengan kelompok lain yang menyebabkan mereka tereksklusi dan mengekslusdi diri secara sosial dari masyarakat lain. Emodiement atau pemanjaan diri mereka dengan mengikuti kajian, menghafal Al-Qur'an dan mengerjakan amalan-amalan, tidak aktif di ruang publik, tidak bekerja setelah menikah dan mengurus

suami di rumah. Hal tersebut tentu berbeda dengan emodiement masyarakat pada umumnya.

3. Skripsi berjudul “Gaya Komunikasi Antara Wanita Bercadar dari Manhaj Salafi dengan Masyarakat Umum” (Budiapratwi, 2011). Ada pun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran dan deskripsi mengenai situasi dan kejadian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kemudian dalam menguji analisis data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Ada pun hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa, ketiga informan wanita bercadar secara umum memiliki gaya komunikasi verbal assertif. Gaya komunikasi yang paling menonjol adalah gaya non verbal, yaitu dalam bentuk artifak dan warna yang terlihat dari gaya berpenampilan mereka. Orang-orang disekitar wanita bercadar tersebut menilai gaya komunikasi verbal mereka dapat diterima dengan baik, walaupun tetap ada yang antipati mengenai gaya berpenampilan mereka.
4. Skripsi berjudul “Perempuan Bercadar : Antara Ideologi dan Tradisi” (Azizah, 2013). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan subyek penelitian sebanyak delapan orang mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal yaitu : (1) Kegiatan keseharian mahasiswi bercadar dapat

dikenal lebih jauh dan dapat dipandang sebagai mahasiswi muslim yang sempurna. (2) Perempuan yang bercadar didasari oleh dua hal, ada yang menggunakan cedar karena tradisi di negerinya yaitu muslimah Thailand, dan ada yang bercadar karena didasari oleh Ideologi Salafi yang digunakan sebagai panduan kehidupan. Ideologi ; karena adanya perintah dari Allah untuk menutup aurat secara sempurna, menundukkan pandangan dan tidak memamerkan perhiasan dan kemolekan diri. Tradisi ; karena mereka berada di lingkungan atau masyarakat yang mayoritas menggunakan cedar sehingga mereka terbawa oleh budaya atau tradisi pemakaian cedar. Meski pun lambat laun tumbuh kesadaran untuk memakainya atas dasar perintah Allah. (3) Interaksi yang dilakukan oleh perempuan yang menggunakan cedar terbilang luas, seperti perempuan pada umumnya. Berteman dan menerima tamu dari siapa saja, berinteraksi dengan orang bercadar, berjilbab bahkan perempuan tidak berjilbab sekali pun. Meski tanggapan atau komentar negatif dari orang lain selalu ada.

5. Disertasi yang berjudul “Identitas Islamis dalam Tegangan dan Negosiasi antara Dogma dan Modernitas : Resepsi Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infotainment” (Abror, 2014). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan paradigma kajian budaya (*cultural studies*) yang berfokus pada enam pondok pesantren di Yogyakarta (Ihyanus Sunnah, Pesantren al-Anshar, Pesantren bin Baz, Pesantren

Taruna Al-Qur'an, Hamalatul Qur'an dan Pesantren Khoiro Ummah) serta jamaah Masjid Pogung Raya. Wawancara mendalam dilakukan pada 16 informan, disertai dengan pengamatan mendalam dan dokumentasi sebagai upaya klarifikasi data primer. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik subkultur Salafi menunjukkan adanya tegangan di antara dogma agama dan modernitas. Komunitas Salafi melakukan afirmasi gaya hidup dalam keteguhan kredo serta negosiasi makna dan identitas mereka dalam dogmatisme agama. Komunitas Salafi mengonsumsi teknologi dan meresepsi fenomena ghibah infotainment, tidak anti modernitas, menampilkan sikap estetis-religius sebagai penanda perlawanan simbolik-eksistensial. Selain itu, komunitas Salafi juga tidak selamanya ajeg dalam gerakan islamisme yang monoton, tetapi mereka memperesentasikan bentuk eksistensi sebagai Salafi postmodern dengan pilihan dan kebebasan hidup serta genre dakwah barunya.

6. Penelitian berjudul "*Spiritual Well Being and Depression in Patients with Heart Failure*" Bekelman *et al* (2007). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif cross sectional, dengan responden sejumlah 60 orang pasien gagal jantung yang berusia di 60 tahun atau lebih, dan sedang dirawat di New York Heart Association Class II-IV Heart Failure. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan spiritual berhubungan negatif dengan tingkat depresi pada pasien gagal jantung.

7. Tesis berjudul “Hubungan Kejadian Stress Dalam Kehidupan, Ketangguhan Kognitif, dan Kesejahteraan Spiritual dengan Strategi Mengurangi Stress” (Arianti, 2010). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional dengan jumlah subyek sebanyak 51 orang mahasiswa teologi UKDW. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan nilai $F = 8,947$ dan R ganda sebesar 0,620 ($p=0,00$) dengan arah hubungan yang sangat beragam antar variabel. Hasil penelitian membuktikan bahwa ; (1) Terdapat korelasi negatif antara kejadian stress dalam kehidupan dengan ketangguhan kognif (2) Tidak ada korelasi antara kejadian stress dalam kehidupan dengan kesejahteraan spiritual (3) Sedangkan antara ketangguhan kognitif dan kesejahteraan spiritual terdapat korelasi yang bersifat positif (4) Ada korelasi positif antara ketangguhan kognitif dengan strategi mengurangi stres (5) Ada korelasi positif antara kesejahteraan spiritual dengan strategi mengurangi stress.
8. Skripsi yang berjudul “*Hubungan antara Kesejahteraan Spiritual dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa*” (Permana, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menguji hipotesis yang menyatakan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki korelasi positif dengan kepuasan hidup. Skala kesejahteraan spiritual (Paloutzian & Ellison, 1982) dengan realibilitas $\alpha = 0.86$, dan terdiri dari 20 aitem. Sedangkan pengujian kepuasan hidup menggunakan skala kepuasan hidup milik Diener, dengan

realibilitas $\alpha = 0,65$, yang terdiri dari 4 aitem. Ada pun subyek penelitian dimana skala disebar kepada 100 mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan rentang usia 18-24, yang terdiri dari 62% laki-laki 38% perempuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepuasan hidup mahasiswa Indonesia bisa dilihat dari kesejahteraan spiritual yang dimilikinya. Yang artinya, hipotesis terbukti bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kepuasan hidup pada mahasiswa.

9. Tesis yang berjudul “Somatisasi Ditinjau dari Kesejahteraan Spiritual dan Regulasi Emosi” (Kurniawati, 2012). Subyek penelitian berjumlah 58 orang yang mengalami somatisasi. Ada pun metode penelitian ini yang digunakan bersifat kuantitatif korelasional. Somatisasi menjadi variabel tergantung, sedangkan kesejahteraan spiritual dan regulasi emosi menjadi variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan spiritual dan regulasi emosi berperan negatif dan signifikan terhadap somatisasi. Melalui hasil kesejahteraan spiritual yang dinyatakan memiliki signifikansi $p < 0,05$, $B = -0,515$ dan $SE = 34,2\%$. Sedangkan regulasi emosi $B = -0,387$, $p = 0,05$, dan $SE = 17,31\%$.
10. Skripsi yang berjudul “Hubungan Kesepian dengan Kesejahteraan Spiritual pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta” (Andriani, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, non eksperimental dengan rancangan cross sectional dan dengan metode analisis korelasional. Responden penelitian berjumlah 40 orang dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Ada pun alat

penelitian yang digunakan adalah skala kesepian UCLA Loneliness scale versi 3 dan skala kesejahteraan spiritual Spiritual Well Being Scale (SWBS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta mengalami kesepian, yaitu sebanyak 23 dari 40 lansia atau 47,5 %. Dan memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi sebanyak 28 dari 40 orang lansia atau setara dengan 70%. Terdapat hubungan yang bermakna antara kesepian dengan kesejahteraan spiritual pada lansia dengan nilai signifikansi $p=0,003$ ($p<0,05$) yaitu semakin tinggi kesepian maka semakin rendah kesejahteraan spiritual pada lansia.

11. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kesejahteraan Spiritual terhadap Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Dokter di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*” (Laili, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dimana data dianalisis menggunakan analisis regresi. Ada pun subyek penelitian berjumlah 43 mahasiswa Pendidikan Dokter di UII Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan ialah skala burnout, modifikasi skala MBI-SS (Schaufelli et al, 2002) dan skala kesejahteraan spiritual yang merupakan modifikasi skala SWBQ (Fisher, 2010). Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima. Terdapat pengaruh keempat domain kesejahteraan spiritual (personal, komunal, environmental, dan transcendental) terhadap burnout dimensi kelelahan emosi ($p < 0,05$, $R 0,492$, $R^2 224,2\%$).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, dan beberapa penelitian lain yang telah ditemukan namun tidak bisa disebutkan satu persatu, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian dengan judul “Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi” memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa segi yaitu :

1. Tema Penelitian

Tema kajian dalam penelitian ini adalah kesejahteraan spiritual yang digali pada mahasiswi bermanhaj Salafi. Peneliti sendiri belum pernah menemukan penelitian dengan format kajian atau variabel yang sama dengan judul penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan tema kesejahteraan spiritual sebelumnya tidak pernah diteliti menggunakan metode kualitatif, penelitian-penelitian baik skripsi maupun tesis masih menggunakan metode kuantitatif dengan mengadopsi skala kesejahteraan spiritual milik Fisher (2010).

3. Subyek Penelitian

Manhaj Salafi adalah komunitas yang cukup jarang diteliti, dan belum pernah ditemukan penelitian yang terkait manhaj Salafi dengan tema kajian berupa kesejahteraan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian kesejahteraan spiritual sebelumnya, yang cenderung dikaji pada kelompok subyek yang berbeda.

Berdasarkan pada fakta-fakta di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Kesejahteraan Spiritual Pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi” memiliki perbedaan dengan penelitian lain, sehingga peneliti yakin bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subyek memiliki gambaran kesejahteraan spiritual yang berbeda-beda. Peneliti menemukan bahwa subyek dua adalah satu-satunya subyek yang memenuhi karakteristik dari keempat domain tersebut. Subyek dua memiliki kepribadian yang disukai banyak orang, memiliki hidup yang sehat dan tenang, berinteraksi dan berteman dengan banyak orang, ramah dan terbuka pada siapapun. Subyek juga menjaga hubungan dekat dengan Allah, pernah mendapatkan pengalaman puncak melalui alam semesta. Hal tersebut membuat subyek menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi, baik secara personal, komunal, environmental dan transcendental.

Dua subyek lainnya kurang adaptif pada domain komunal. Subyek satu dan tiga, cenderung menutup diri dan memiliki konflik dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini teman-teman yang berbeda prinsip dengan mereka. Hal tersebut membuat mereka sedikit mengalami penolakan dan dijauhi oleh teman-teman yang lain. Karena itulah, subyek satu dan tiga tidak mampu memenuhi karakteristik individu yang memiliki kesejahteraan spiritual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan spiritual subyek adalah orang tua, kajian, teman-teman, lingkungan dan hidayah. Kajian adalah

faktor utama yang disebutkan oleh ketiga subyek, dimana melalui kajian tersebut, subyek mempelajari banyak hal yang menjadi titik perubahannya. Selanjutnya faktor hidayah adalah faktor yang tidak pernah disinggung oleh Fisher, namun mengakar kuat pada diri subyek. Subyek berkeyakinan bahwa Allah memberikan hidayah begitu saja, Allah menggerakkan hati mereka untuk menuju jalan yang benar.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan ada beberapa saran yang bisa diberikan kepada pihak terkait yaitu :

1. Saran kepada Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini cenderung menutup diri dengan lingkungan yang berbeda dari dirinya, sehingga subyek tidak memiliki teman dekat bahkan cenderung dijauhi. Untuk itu, disarankan kepada subyek agar lebih terbuka dalam berinteraksi dengan siapapun, menyediakan waktu luang untuk berkumpul atau sekedar bercengkerama dengan teman-teman yang berbeda dengan dirinya, teman sekelas atau warga sekitar. Bukan justru menarik diri dari lingkungan pergaulan.

2. Saran kepada Masyarakat Umum

Sikap masyarakat yang seringkali memandang negatif pada perempuan bercadar atau berjubah besar layaknya dikurangi, masyarakat perlu menganalisis sebelum mengambil kesimpulan, apakah orang tersebut teroris seperti yang difikirkan, atau hanya sebuah paham yang tidak mengandung unsur kekerasan. Karena pandangan negatif masyarakat bisa menjurus pada perilaku deskriminatif yang merugikan orang lain.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti perlu menggali aspek lain selain kesejahteraan spiritual, karena banyak sekali hal menarik yang bisa ditemukan pada subyek yang notabene kontras dengan masyarakat umum.

- b. Peneliti perlu menggunakan setting pengambilan data lain selain tempat tinggal subyek, agar mendapatkan sudut pandang yang berbeda, dan menghindari bias.
- c. Peneliti harus lebih jeli dalam menangkap data yang muncul di lapangan, karena data tidak hanya bersumber dari apa yang diucapkan oleh subyek, melainkan setiap gerak gerik atau perilaku subyek, terlebih lagi pada subyek yang cenderung tertutup.
- d. Peneliti bisa melakukan studi perbandingan dengan manhaj atau komunitas keagamaan lain, seperti kesejahteraan spiritual yang dialami dalam organisasi NU, Muhammadiyah, Hizbut tahrir serta berbagai golongan lainnya. Dengan demikian, ditemukan bentuk kesejahteraan spiritual yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby Habiba. (2014). *Identitas Islamis dalam Tegangan dan Negosiasi antara Dogma dan Modernitas : Resepsi Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infotainment.* (Disertasi). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Al Mishri, Muhammad A.H. (1994). *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Menurut Pemahaman Ulama Salaf.* Jakarta : Gema Insani Press.
- Arianti, N.K. (2007). *Hubungan Kejadian Stres Dalam Kehidupan, Ketangguhan Kognitif, dan Kesejahteraan Spiritual Dengan Strategi Mengurangi Stres.* [Tesis]. Yogyakarta: UGM.
- Astuti, E. R. (2010). *Perempuan-perempuan Ter-ekslusi (Proses Ekslusi Sosial Perempuan-perempuan Salafi di Yogyakarta).* (Tesis). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Azizah, Lutfiyah. (2013). *Perempuan Bercadar : Antara Ideologi dan Tradisi.* (Skripsi). Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Bekelman, D.B, et al. (2007). *Spiritual Well Being and Depression in Heart Failure.* Jurnal of General Internal Medicine (JGIM) ; 22 : 470 – 477.
- Budiapratwi, Rina. (2011). *Gaya Komunikasi antara Wanita Bercadar dari Manhaj Salafi dengan Masyarakat Umum.* (Skripsi). Yogyakarta : UMY.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed).* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dayakisni, Tri & Salis Yuniardi. (2012). *Psikologi Lintas Budaya.* Malang : UMM Press.
- Ellison, C. W. (1983). *Spiritual Well-being: Conceptualization and measurement.* Journal of Psychology and Theology, 11 330-440.
- Fisher, J.W. (2010). *Development and Application of a Spiritual Well-Being Questionnaire Called SHALOM.* Religions, 1, 105-112.
- Fisher, J.W. (2011). *The Four Domains Model : Connecting Spirituality, Health and Well Being.* Religions, 2, 17-28.
- Hardjana, A. M. (2005). *Religiositas, Agama & Spiritualitas.* Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

- Idahram, Syaikh. (2011). *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi ; Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta : UII Press.
- Jalaludin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jamhari & J. Jahroni. (2005). *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. (2013). *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kurniawati, H. (2012). *Somatisasi Ditinjau dari Kesejahteraan Spiritual dan Regulasi Emosi*. [Tesis]. Yogyakarta: UGM.
- Laili, Latifatul. (2014). *Pengaruh Kesejahteraan Spiritual terhadap Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Dokter di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Merlins, Rety R. (2010). *Pemaknaan Kesetaraan Gender pada Perempuan dalam Komunitas Islam (Studi pada Komunitas Salafi, Wahdah Islamiyah, dan Hizbut Tahrir)*". (Tesis). Yogyakarta : UGM.
- Moberg, D.O. (2010). *Spirituality Research: Measuring the Immeasurable?*. Perspective on Science and Christian Faith, 62 (2) 99-114.
- Moberg, D. (1974). *Spiritual Wellbeing in Life*. Springfield, IL : Charles C Thomas.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musick, M.A., Traphagan, JW. Koenig, H.G and Larson, D.B. (2000). *Spirituality in Physical Health and Aging*. Journal of Adult Developement. 7, 2, 73-86.
- Permana, A.N & Irwan N.K. (2011). *Hubungan antara Kesejahteraan Spiritual dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa*. (Skripsi). Yogyakarta : UII.
- O'sears, D. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- O'sears, D. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Papalia, O.F. (2009). *Human Developement Pekembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Poerwandari, E. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta. LPSP3 FP-UI.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif ; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Rajab, Khoirunnas. (2012). *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Developement Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suhaimi. (2007). *Pokok-pokok Dakwah Manhaj Salaf*. Jakarta : Griya Ilmu.
- Stanley, M. & Beare, P, G. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Turmudi, Endang dan Riza Sihbudi. (2005). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta : LIPI Press.
- Ingersoll, E. (1996). Spiritual Wellness Test. Diterima dari http://www.elliottingersoll.com/Spiritual_Wellness_Test.html.
- <http://www.yufid.com/2014/result/?search=manhaj salafy#gsc.tab=0&gsc.q=manhaj salafy&gsc.page=1>. 19 November 2014.

Pedoman Pengumpulan Data

Panduan Wawancara Key Informan

No	Indikator	Pertanyaan
Identitas Diri Subyek		
1		Identitas diri secara pribadi
2		Riwayat pendidikan
3		Kondisi keluarga subyek
4		Kondisi lingkungan tempat tinggal
Proses dan Latar Belakang Mengikuti Kajian Salafi		
1		Bagaimana proses awal subyek memiliki inisiatif untuk mengkaji tentang Salafi?
2		Bagaimana kehidupan subyek sebelum mengikuti kajian Salafi?
3		Bagaimana subyek bisa mengetahui dan mengakses kajian-kajian Salafi?
4		Apa alasan terbesar subyek untuk mempertahankan prinsipnya dalam mengikuti kajian Salafi?
5		Perbedaan terbesar yang dirasakan subyek sebelum dan sesudah mengikuti Manhaj Salafi?
6		Bagaimana respon keluarga besar dan teman-teman subyek setelah mengetahui subyek berubah dalam banyak hal?
7		Adakah perasaan ingin kembali pada gaya kehidupan sebelumnya? Jika ada, bagaimana subyek mengatasi perasaan tersebut?
Pola Interaksi Subyek dengan Lingkungan		
1		Bagaimana sikap subyek ketika bertemu dan berkenalan dengan orang-orang baru?
2		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang terdekat subyek setelah mengikuti kajian Salafi?
3		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang baru yang dikenalnya dalam komunitas kajian Salafi?
4		Bagaimana perasaan subyek ketika berada di tengah lingkungan yang berbeda dengan dirinya?
5		Bagaimana proses yang dialami subyek dalam menjalin hubungan dekat dengan seseorang? Misalkan sahabat.
6		Bagaimana hubungan subyek dengan orang tua, saudara, dan keluarga sebagai orang terdekat subyek?
7		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang masyarakat secara umum?

Kesejahteraan Spiritual pada Subyek	
1	Bagaimana subyek memandang keberadaan Tuhan?
	Bagaimana hubungan subyek dengan Tuhan?
	Bagaimana subyek mengekspresikan kepercayaannya pada Tuhan melalui tindakan?
2	Bagaimana subyek memandang keberadaan dirinya sebagai individu?
3	Apakah subyek merasa puas dengan pencapaian yang dimilikinya sekarang? Mengapa? Bagaimana dinamikanya?
4	Bagaimana tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki subyek?
5	Bagaimana subyek bersikap dengan keindahan lingkungan sekitar? Menjaga kebersihan dengan rutin? Atau subyek merupakan individu yang cenderung abai dengan hal tersebut?
6	Bagaimana subyek melihat alam semesta atau hal-hal gaib di luar dirinya?
7	Bagaimana subyek memandang aturan-aturan agama yang dipatuhi? Seperti apa konsep mengenai hukum-hukum Islam yang tertanam di dalam diri subyek?
8	Bagaimana perasaan subyek ketika melakukan ritual-ritual agama yang diperintahkan?
9	Bagaimana subyek menyelesaikan permasalahannya dengan orang lain?
10	Bagaimana sikap subyek ketika subyek dihadapkan dengan kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya?
11	Pernahkah subyek merasa berada pada titik terendah kehidupan? Jika pernah, bagaimana respon subyek pada kondisi tersebut?
12	Bagaimana subyek memandang keberadaan ilmu pengetahuan?
13	Apa alasan terbesar subyek untuk tetap menuntut ilmu di kampus umum?
14	Bagaimana proses yang dialami subyek dalam mengenali identitas dirinya?
15	Bagaimana prinsip utama dan landasan-landasan yang dipegang subyek dalam menjalani kehidupan?
16	Siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini? Bagaimana dinamikanya?

Pedoman Pengumpulan Data

Panduan Wawancara Significant Others

No	Indikator	Pertanyaan
Identitas Diri Subyek		
1		Bagaimana identitas diri subyek sesuai dengan yang Anda ketahui?
2		Bagaimana riwayat pendidikan subyek?
3		Bagaimana kondisi keluarga subyek sesuai yang Anda ketahui?
4		Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal subyek?
Proses dan Latar Belakang Mengikuti Kajian Salafi		
1		Apa yang anda ketahui mengenai proses awal subyek dalam mengikuti kajian Salafi?
2		Bagaimana kehidupan subyek sebelum mengikuti kajian Salafi?
3		Apakah Anda mengetahui alasan terbesar subyek untuk mempertahankan prinsipnya dalam mengikuti kajian Salafi?
4		Apa perbedaan terbesar yang Anda lihat dalam diri subyek sebelum dan sesudah mengikuti Manhaj Salafi?
5		Bagaimana respon keluarga besar dan teman-teman subyek setelah mengetahui subyek berubah dalam banyak hal?
Pola Interaksi Subyek dengan Lingkungan		
1		Bagaimana sikap subyek jika bertemu dan berkenalan dengan orang-orang baru?
2		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang terdekat subyek setelah mengikuti kajian Salafi?
3		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang baru yang dikenalnya dalam komunitas kajian Salafi?
4		Apakah anda melihat ada ketakutan atau rasa minder ketika subyek berada di tengah lingkungan yang berbeda dengan dirinya?
5		Sejauh yang Anda ketahui, bagaimana hubungan subyek dengan orang tua, saudara, dan keluarga?
6		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang yang tidak terlalu dekat dengan dirinya? Dosen, pegawai-pegawai di kampus, ibu kos dan warga secara umum?

Kesejahteraan Spiritual pada Subyek		
1		Sejauh yang Anda ketahui, bagaimana pemahaman keagamaan yang dimiliki subyek?
		Bagaimana praktek-praktek ibadah yang diterapkan dalam kehidupan subyek?
2		Bagaimana subyek melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya? Selalu bersyukur atau cenderung mengeluhkan keadaan?
3		Bagaimana tingkat kegigihan atau usaha yang dilakukan subyek dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan?
4		Bagaimana dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki subyek?
5		Bagaimana pengambilan sikap yang sering dilakukan subyek dalam menyelesaikan permasalahannya dengan orang lain?
6		Apakah Anda pernah mengetahui saat-saat tewuruk dalam kehidupan subyek? Kapan? Jika pernah, bagaimana respon subyek pada kondisi tersebut?
7		Apakah Anda mengetahui alasan terbesar subyek untuk tetap menuntut ilmu di kampus umum?
		Bagaimana sikap subyek dalam menghadapi pelajaran-pelajaran dalam perkuliahan?
8		Apakah Anda mengetahui bagaimana prinsip utama dan landasan-landasan yang dipegang subyek dalam menjalani kehidupan?
9		Bagaimana subyek bersikap dengan keindahan lingkungan sekitar? Menjaga kebersihan dengan rutin? Atau subyek merupakan individu yang cenderung abai dengan hal tersebut?
10		Menurut Anda, siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini? Bagaimana dinamika yang Anda lihat?

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Us	Lokasi wawancara : Kampus Subyek
Tanggal wawancara	: 21-01-2015	Wawancara ke : 1(Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Siang	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 13.15 – 14.50	Tujuan wawancara : Data awal

Kode : S1-W1 (Subyek Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/Koding
1	Gini aja dulu mbak, kalau dari awal tempat tinggal dulunya dimana mbak?	
2	Dari dulu tinggalnya di Tangerang.	
3	Dari awal?	
4	Iya, heem dari kecil	
5	Padahal orang tua aslinya?	
6	Iya, karena orang tua merantau meskipun aslinya kan dari Jawa kan. Terus emang dari dulunya udah merantau jadi ya pas dari aku lahir emang udah lahir di sana juga	
7	Berarti kalau ibu dari mana?	
8	Dari Sragen	
9	Merantau karena urusan pekerjaan gitu?	
10	Iya, iya biasalah namanya juga Jakarta gitu yah, Tangerang lah karena emang tempat perantauan juga kayak gitu	
11	Berarti kalau dari pendidikan dari kecil di sana Mbak?	
12	Pendidikan aku, iya. Kalau pendidikan iya, dari SD sampai SMA di sana	
13	Oh, kalau saudara mbak?	
14	<u>Saudara kandung, cuma dua bersaudara, punya adik itu jaraknya sebelas tahun. Jadi jauh banget, sekarang masih kelas empat SD. Tapi cowok gitu kan, jadinya sepasang tho.</u>	Masa kecil subyek dilewati sendiri, karena jarak adik yang jauh dengannya (S1-W1:22-25)
15	Kok saudara kandung mbak? Emang ada saudara yang lain?	
16	Ya enggak ada, heheh ya maksudnya saudara yang di rumah kan	
17	Terus dulu awal-awal ke Jogja gimana ceritanya mbak?	
18	Ke Jogja, ya buat kuliah, karena kuliah emang pengennya di Jogja gitu dan Alhamdulillah keterima	

34 35	kayak gitu, yaudah jadi ya mulai sekarang menetap di Jogja	
36 37 38 39 40 41 42	<p>Hmmm, sempat daftar-daftar di tempat lain juga?</p> <p><u>Iya sempat, dulu malah prioritasnya sekolah kedinasan kayak gitu kan. Tapi kan emang susah itu yah, bertahap terus akhirnya emang udah diterima juga SNMPTN nya di sini.</u> Terus yaudah, sedangkan yang kedinasan emang susah, jadi ya tetap di sini kayak gitu.</p>	Minat awal subyek adalah mendalam pelajaran umum (S1-W1:37-40)
43 44	<p>Oh sekolah kedinasan, kalau awal mulai kayak gini, Salafi sendiri udah dari kapan mbak?</p>	
45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	<p><u>Aku tuh tahunya sebenarnya udah tahu dari lama yah, soalnya itu dari orang tua juga. Cuma kan dulu tahunya cuma kayak sekedar permukaan kayak gitulah, enggak tahu lebih jelasnya gitu. Nah itu lebih tahunya tuh pas semester tiga, pas udah kuliah, gitu.</u> Dulu sih orang tua tuh sering bilang misalkan apa namanya ya sebelum tahu tentang Salaf juga ini sih, sering ngingetinnya tuh bajunya, <u>kalau pakai baju tuh jangan ketat-ketat kayak gitu kan. Terus, pokoknya ini bangetlah, bajunya tuh yang gede-gede, kayak gitu kan.</u> Cuma yang namanya kita kan masih awam masih polos banget engga tahu, masih awal masih SMA juga. Terus yah itu emang tahunya emang harusnya kayak gitu kan, yah itu cum memandang yah ternyata kayak gitu Islam, kayak gitu. Terus enggak tahu kalau misalkan tentang Salaf salaf itu enggak tahu, terus nah pas kuliah itu kemudian kan ikut apa namanya, <u>ikut organisasi kayak gitu kan, organisasi dakwah kampus, LDK.</u> Terus abis itu senang kajian, mulai dari situ dulu kajian tuh dimana-mana, yah yang apa namanya, <u>kajian apapun kayak gitulah yang namanya kajian tuh senang banget.</u> Yah istilahnya masih penjajakan kayak gitulah, yah kita nyarinya kajiannya di sini di sini diikuti kayak gitu. <u>Dan itu yang apa namanya yang istilahnya mengusung ideologi apapun diikuti, kayak gitu.</u> Nah terus dari situ kan pas udah lama-lama kayak gitu jadi sering liat pamflet kayak gitu kan, itu tuh ketemunya pas ada kajian di UGM kan, di kedokteran UGM. <u>Nah terus semester tiga itu, semester tiga, awal-awal kan Sepetember kan pas tahun ajaran baru terus ikut kajian kan kok keren banget kajiannya kedokteran UGM gitu kan. Terus ustazah juga, kok kayaknya keren banget gitu. Terus pas udah ke sana, oh ternyata yah kayak gitu pas liat pakaiannya tuh ‘ih kok kayak gini’ gitu yah</u></p>	<p>Awal mengetahui Salafi dari orang tua, tapi saat itu belum begitu paham (S1-W1:45-49)</p> <p>Orang tua subyek sudah mendidik dan menekankan soal agama sejak kecil (S1W1:52-55)</p> <p>Sejak kuliah, minat subyek beralih ke hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan (S1W1:61-66)</p> <p>Subyek awalnya mengikuti semua kajian, tanpa melihat ideologi yang diusung (S1-W1:68-70)</p> <p>Subyek heran ketika pertama kali mengikuti kajian Salafi secara langsung (S1-W1:73-79)</p>

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>Tapi dulu kondisinya mbak belum kayak gini?</p> <p>Belum, masih biasa banget. Tapi tuh udah mulai, semester tiga yah udah mulai pakai kaos kaki terus kayak gitu, pakai rok atau gamis terus kayak gitu lah, jilbabnya udah mulai dobel-dobel kayak gitu, jilbabnya kan dulu masih jilbab paris yah, terus didobel-dobel kayak gitu. Terus pas ikut kajian ini kok kayak gini gitu ya, diputerin video juga kan, video dari Rodja juga. <u>Oh ini toh, kok kayak yang dibilangin bapak aku gitu kan, terus aku jadi paham gitu kan, oh ternyata ini gitu yah, ya emang orang-orangnya kan juga yah item-item gitu kan, pakai cadar juga kan kebanyakan.</u> Oh, kok kayaknya gitu kan nah aku jadi tahu. Terus dari situ tuh apa ya, ya entah kenapa dari dalam diri sendiri tuh udah mulai paham kayak gitu, dan emang tertarik ke situ kayak gitu kan. <u>Maksudnya tertarik mempelajari kayak gitu kan, itu tuh benar-benar apa yah membuka pikiran kalau itu tuh benar-benar ilmiah banget. Jadi kita tuh belajar Islam benar-benar dari dasarnya, benar-benar dari sumbernya kayak gitu kan.</u> Oh jadi agama Islam tuh seperti ini, jadi aku tuh ngerasa yang dulu ngaji misalkan TPA gitu pada umumnya kayak gitu apa ya ya ampun itu tuh cuma permukaan doang kayak gitu. <u>Nah setelah tahu itu banyak kan, ih rasanya ilmiah banget, misalkan apa namanya sumbernya kan misalkan Al-Qur'an kayak gitu ya, terus dijelasin benar-benar dari sumbernya.</u> Terus misalkan hadits juga lengkap banget kayak gitu, emang ilmiah mungkin emang kalau orang yang baru kenal atau apa yah namanya atau justru orang yang udah kenal, atau orang yang udah di pondok terus kayak ngaji gitu mungkin malah apa ya, ngiranya itu enggak penting gitu, <u>malah mereka terkadang itu alergi sama dalil-dalil kayak gitu ya, udah enggak penting kayak gitu, malah lebih ke kontekstual tapi nanti ujung-ujungnya kontekstualnya tuh malah jauh dari tekstualnya, kayak gitu kan.</u></p> <p>Berarti orang tuanya mbak emang udah duluan gitu?</p> <p>Iya, emang kalau bapak udah. Kalau ibu ya bertahap sih, maksdunya ya kalau ibu ya namanya juga ibu-ibu gitu kan, biasa emang ibu rumah tangga gitu kan agak susah juga untuk belajar. Tapi ya kalau dari orang tua sendiri, khususnya bapak itu emang senang banget baca-baca buku, terus cari tahu tentang agam Islam gitu. Emang udah dari dulu, dan yah entah sejak kapan</p>	<p>Sebelum mengikuti Salafi subyek sudah mulai memperbaiki cara berpakaian (S1-W1:81-86)</p> <p>Subyek mulai menyadari bahwa kajian yang sedang diikuti adalah kajian rutin yang diikuti oleh Bapaknya (S1-W1:88-92)</p> <p>Subyek mulai tertarik dengan kajian Salafi, dengan penjelasannya yang sangat ilmiah (S1-W1:95-100)</p> <p>Alasan ketertarikan subyek pada Salafi : sumber-sumber yang menjadi rujukan materi sangat jelas (S1-W1:103-108)</p> <p>Subyek merasakan perbedaan yang sangat jelas antara Salafi dengan yang lain (S1-W1:112-116)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>126 tepatnya tuh pokoknya mulai dari dengerin radio 127 Rodja itu terus akhirnya yah itu jadi tahu gitu kan, ini 128 diajarkan kayak gini-gini gitu kan.</p> <p>Tapi dulu sebelum mbak sadar sendiri, ada tuntutan enggak dari orang tua?</p> <p>131 <u>Enggak, enggak ada sama sekali, itu emang orang tua</u> 132 <u>tuh enggak pernah memaksakan sama sekali, akhirnya</u> 133 <u>yah tahu sendiri ya itu kan emang sarana orang tua</u> 134 <u>tapi ya hidayah Allah juga.</u> Yah emang Allah udah 135 memberikan hidayah kayak gitu, aku juga sebenarnya 136 enggak nyangka juga, orang tua tuh enggak pernah ngomong ini tuh harus kayak gini, terus ini loh Salaf 137 kayak gini-gini, enggak enggak pernah kayak gitu. 138 <u>Cuma dulu yang ditekanin tuh musik kayak gitu kan,</u> 139 <u>masalah-masalah musik terus masalah-masalah baju,</u> 140 <u>sama istilahnya hubungan antara laki-laki dan</u> 141 <u>perempuan kayak gitu kan, namanya juga masih anak</u> 142 <u>muda, lebih kesitu.</u> Yah mikirnya oh ya yang namanya Islam kan kayak gitu, yang benar kayak gitu udah 143 tahu, cuma terkait Salaf kayak gitu yah orang tua 144 enggak pernah bilang sama sekali. Dan akhirnya pas 145 di Jogja itu, tahu kayak gitu terus tahu kajian oh 146 ternyata kajian itu malah banyak banget yah, ada yang 147 kayak gini ada yang kayak gini terus jadi tahu semua 148 dan ternyata dari situ sadar oh jadi ini yang Salaf tuh 149 kayak gini, Rodja kayak gini gitu. <u>Terus akhirnya tahu</u> 150 <u>gitu kan, yaudah dari situ terus yah mulai mendalami</u> 151 <u>sendiri kayak gitu, emang itu udah sadar sendiri kayak</u> 152 <u>gitu kan. Dari situ malah jadi sering diskusi sama</u> 153 <u>orang tua, jadi sering dialog kayak gitu.</u></p> <p>Mbak ikut yang LDK di kampus kan?</p> <p>154 Ikut</p> <p>Nah itu kan maksudnya enggak menjurus Salafi, nah tahu Salafi waktu ikut kajian-kajian itu emang ada teman Salafi atau gimana mbak?</p> <p>155 Enggak, kan itu pertama-pertama ya kalau awal-awal karena kita semangat ngaji yah ngaji dimanapun, itu kadang masih campur-campur kadang ngajinya ke Tarbiyah, ke PKS gitu, terus ke HTI juga pernah ikut. Terus entah kenapa makin lama makin lama yang namanya orang baru kan jadi sering cari tahu yah, terus cari tahu yang HTI tuh kayak gimana sih, terus Tarbiyah itu kayak gimana, oh ternyata itu sangat jelas perbedaannya gitu meskipun awal-awal agak bingung, tapi yah cuma mencoba meneguhkan hati sendiri dan meyakini sendiri kayak gitu, kalo misalkan ini lho</p>	<p>Subyek tidak pernah dipaksakan oleh orang tua, subyek merasa hidayah itu datang dengan sendirinya (S1-W1:131-134)</p> <p>Subyek dari kecil dididik dalam koridor Agama dan agar berperilaku sesuai tuntunan Islam (S1-W1:139-143)</p> <p>Setelah mengikuti kajian Salafi hubungan subyek dengan orang tua semakin dekat (S1-W1:151-155)</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

172	tetap pilih jalan ini kayak gitu kan. <u>Nah akhirnya tahu sendiri perbedaannya dan lama-lama fokus di Salaf gitu, maksudnya benar-benar fokus ngaji di Salaf terus udah ninggalin yang lain kayak gitu kan, enggak ngaji di sembarang maksudnya enggak ngaji di tempat-tempat yang lain juga kayak gitu.</u> Awalnya emang semangat ngaji ya dimana aja gitu kan, suka ikut kajian kayak gitu-gitu.	Pencarian subyek diawali dengan mengikuti sejumlah kajian yang berbeda, hingga menemukan kesesuaian dengan kajian Salaf (S1-W1:172-177)
180	Tapi kalau ini mbak, kalau yang sampai udah ah engga usah ikut kajian yang lain, itu tuh karena apa? Maksudnya kapan gitu lebih tepatnya?	Subyek melepas kegiatan yang lain dan mulai fokus mengkaji Islam dengan manhaj Salafi secara lebih mendalam (S1-W1:187-193)
183	Kapan yah, itu ya enggak inget pasnya kapan tapi yah seiring berjalannya waktu aja, karena lama-lama kalau kita udah tahu kan kalau bisa diterapkan yah. Yah buat apa kalau misalkan kita udah tahu tapi yah enggak diterapkan juga. <u>Nah jadi mulai lama-lama juga enggak ikut kajian LDK gitu jarang, terus akhirnya melepas diri dari LDK juga, terus yah itu lebih fokus di Salaf kan aku juga ikut apa ma'had ilmi kayak gitu kan, istilahnya yang kayak gitu yang kayak pondok pesantren ya kayak belajar ilmu-ilmu agamanya tuh yah pakai kitab juga.</u> Nah itu selama setahun kan, udah gitu harus fokus juga karena itu emang kayak di pondok gitu kan, yah ada ujiannya ada absennya pokoknya ada hafalannya, kayak gitu-gitu. <u>Nah itu terus aku juga udah dari organisasi udah enggak ada sama sekali, terus juga kegiatan apapun udah dilepas juga fokus itu sama fokus kuliah aja.</u>	Subyek melepas semua kegiatan di luar, hanya fokus kuliah dan mengikuti kajian keagamaan (S1-W1:196-199)
200	Oh kalau mondok secara ini enggak pernah mbak?	Subyek mengikuti Salafi bukan karena ajakan siapapun, subyek memang tertarik mengikuti semua kajian agama dan memiliki teman-teman dengan ketertarikan yang sama (S1-W1:207-212)
201	Enggak, kalau mondok enggak pernah	
202	Heem, heem. Tapi ini mbak, kan kalau orang itu mau ikut kajian gitu kan emang ada penguatan dari lingkungan atau yang lain. Lah dulu mbak gimana awalnya? Emang ada teman yang ayo-ayo ikut kajian gitu atau gimana?	
207	<u>Enggak, itu emang aku sendiri malah aku yang ngajak teman-teman aku. Heem, aku tuh enggak pernah diajak gitu, maksudnya yah saling mengajak gitu kan kebetulan banyak teman yang sama-sama lagi belajar awal-awal juga jadi kita emang istilahnya saling ngasih tahu sama-sama, oh ternyata kayak gini yah terus akhirnya yah ayo kenal-kenalan dan oh kenal dan kajian bareng kemana-mana, kadang ayo berangkat bareng kayak gitu, setelah saling apa ya seiring berjalannya waktu terus saling itu saling ngajak aja. Tapi kalau diajakin sama teman gitu enggak sih, kita</u>	

218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	<p>emang kemauan dari diri sendiri terus ketika ada teman yang sama juga mau belajar yaudah berarti kita bareng-bareng kayak gitu.</p> <p>Tapi kalau alasan utama deh mbak, maksudnya sampai mbak memutuskan ini lho ninggalin kajian yang lain itu alasan utama dari Salafinya itu seperti apa mbak?</p> <p>Yah supaya kita pemikirannya enggak bercampur-campur</p> <p>Berarti udah yakin gitu?</p> <p><u>Heem, karena udah tahu materinya, terus secara apa namanya metodenya juga kan, nah ya itu terus secara kompetensi ustad-ustadnya juga kayak gitu. Nah emang beda, maksdunya kalau belajar dari sumber-sumbernya kayak gitu kan yah.</u> Ya mungkin kalau yang lain tuh, enggak tau kenapa kalau setelah kenal Salaf itu apa yah, ya maksudnya jadi kita tuh tahu apa ya jadi ini lho yang benar-benar ilmiah banget, jadi mikir yang lain tuh apa ya dasarnya tuh engga kuat gitu. <u>Jadi kurang mengena di hati gitu kan. Meskipun emang monoton atau entah apa orang bilang kaku atau apa, tapi nyatanya justru mereka teknologinya canggih gitu kan, terus juga ya malah menarik gitu kalau menurutku.</u></p> <p>Oh berarti dulu kira-kira semester berapa yang waktu udah yakin gitu buat lanjut ini?</p> <p>Semester lima</p> <p>Semester lima udah ikut kajian Salafi terus?</p> <p>Iya, karena semester lima mulai masuk ma'had ilmi itu kan</p> <p>Oh iya. Ini enggak sih mbak, ada perbedaan enggak sebelum mbak ikut Salafi sama sesudahnya gitu? Kalau dari keseharian atau lainnya gimana?</p> <p>Lebih ke, yah kalau misalkan harusnya sih harusnya emang terkait pakaian yah, <u>yang pertama terkait pakaian terus juga apa, yah kegiatan-kegiatan istilahnya yang berbaur gitu ya yang campur baur kayak gitu, itu ya nanti keliatan perbedaannya, ya mungkin juga sikapnya kayak gitu juga yah pasti beda gitu dari sebelumnya.</u></p> <p>Kalau dari lingkungan gimana mbak? Di sini banyak enggak sih yang Salafi mbak? Kalau teman sekelas misalkan?</p> <p>Oh enggak ada malah kalau teman sekelas, benar-benar sendiri. Yah emang kayak gitu mesti banyak pertentangan dari lingkungan juga sih. Yah kalau gitu</p>	<p>Subyek merasakan perbedaan antara kajian Salafi dengan yang lainnya (S1-W1:228-232)</p> <p>Subyek tertarik dengan Salafi karena metode dakwah yang modern (S1-W1:237-241)</p> <p>Subyek mengalami perubahan setelah mengikuti kajian Salafi, dari segi pakaian dan sikap (S1-W1:252-257)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

264	pas tahu begini kan kadang ada yang komentar-komentar juga. Tapi emang prinsip kita kan apa tuh kalau kita dengarin semua omongan manusia kita tuh enggak akan mampu untuk apa mewujudkannya gitu kan. Istilahnya kayak gitu, yah jadi anggap aja angin lalu kayak gitu tuh, toh yang nilai kita juga kan Allah bukan manusia. Justru malah kalau menurut Allah itu baik pasti di hadapan manusia itu baik kayak gitu.	Subyek mendapatkan tanggapan negatif dari lingkungan. Tapi berusaha kembali pada prinsip awal yang dipegang (S1-W1:264-268)
272	Oh iya iya, kalau teman dekat mbak gimana? Orang-orangnya maksudnya sama atau punya teman dekat yang berbeda ideologi misalkan?	
275	Hm aku sementara ini sih enggak dekat-dekat banget yah tapi lumayanlah gitu, yah sama bisa dibilang sama tapi ada juga yang enggak gitu.	
278	Tapi membaur sama siapa aja?	
279	Heem, yah kalau aku sih gitu, kalau aku dibilang maksudnya dibilang materinya itu mengena buat aku tapi kalau aku memandang diri sendiri emang belum berubah secara keseluruhan ya maksudnya belum benar-benar berani tampil beda bener-bener kayak gitu kan, dalam tanda kutip gitu. Kalau emang mereka yang udah kuat mental dan kuat iman juga mereka langsung pakai cadar terus langsung apa namanya lebih kelihatan menjauh dari orang-orang biasanya, terus meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat kayak gitu ya. Tapi kalau aku sih sejauh ini masih bersikap biasa kayak gitu kan, karena istilahnya ya menempatkan diri aku sendiri kayak gitu, karena aku emang aslinya emang orangnya ya kayak gitu, jadi istilahnya ya berteman masih sama siapa aja dan biasa aja kayak gitu, maksudnya enggak terlalu dibilang menutup diri yah enggak juga gitu kan, terkadang ada yang emang udah belajar dan emang lebih memilih menghindar kayak gitu kan.	Subyek berteman dengan semua orang. Karena subyek merasa belum begitu total dalam melakukan perubahan (S1-W1:280-289)
298	Tapi kalau komentar-komentar orang dulu kapan mbak? Gimana ceritanya?	Subyek tidak menghindari atau menutup diri pada lingkungan, berteman dengan siapa saja karena itu memang sifat dasar yang dimilikinya (S1-W1:290-297)
300	Yah mungkin komentarnya ya secara halus gitu yah, enggak terlalu ini banget gitu. <u>Yah paling ya tanya-tanya kayak gitu kan, terus kerudungnya gede banget kayak gitu ya, mungkin kayak gitu.</u> Yah mungkin dari segi itu sih.	Tanggapan dari lingkungan berupa komentar yang tidak terlalu mengganggu (S1-W1:301-303)
305	Susah enggak sih mbak bertahan di kayak gitu? Kayak teman saya yang di tempat lain, dia kan penolakannya ini banget misalkan lagi praktik ada aturan engga boleh jas tertutupi kerudung gitu? Tapi kalau di sini gimana mbak?	

310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355	<p>Kalau di sini sih sebenarnya yah sama aja, <u>mungkin orang ngelihatnya masih apa yah masih aneh dan heran gitu kan cuman ya udah ditanggapin santai aja.</u> <u>Mungkin yah kalau terkait di kampus mah enggak ada larangan gitu kan, ya emang kalau sindiran mah jelas ya sering.</u> Cuma kalau secara peraturan kan enggak melarang itu juga kan, iya kan kalau pakaian gitu enggak sih terserah gitu. Yah paling enggak penolakan juga yah orang ngelihatnya agak beda aja.</p> <p>Dulu waktu awal-awal mbak udah yakin Salafi respon orang tuanya gimana mbak?</p> <p><u>Yah senang aja gitu kan karena emang udah tahu, yaudah terus yah sering dialog-dialog itu kan yah akhirnya jadi sering cerita-cerita jadi tau kayak gitu kan, tentang kajian misalkan ustad-ustadnya siapa kayak gitu</u></p> <p>Terus kalau bapak sekarang? Berarti satu keluarga udah Salafi semua?</p> <p>Yah kalau bapak sih iya kalau secara pemikiran iya, terus juga mesti perubahan ya pakaiannya juga iya, tapi kalau ibu sih masih belum gitu kan</p> <p>Secara pakaian belum?</p> <p><u>Belum, yah biasa kalau emang agak susah sih. Tapi setidaknya udah tahu dan mendukung, dan diajak kajian juga mau.</u> Cuma emang kalau terkait pakaian itu emang agak susah gitu.</p> <p>Pernah ada usaha enggak mbak? Yah kayak misalkan ngasi tahu atau bagaimana mungkin?</p> <p>Yah sering sih ya emang kalau pakaian sih maksudnya yah agak gede-gede juga gitu kan, emang yah lumayan gitu maksudnya gamis terus yah pakaiannya yang lebar-lebar yang gede-gede maksudnya enggak asal enggak ketat gitu kan, yah paling kayak gitu cuman ya kalau untuk apa maksudnya yang gede banget yang kayak setelan gitu gamisnya yang gelap-gelap gitu enggak malah. Maksudnya gamis biasa kayak gitu kan panjang.</p> <p>Kalau di kos mbak gimana? Orang-orangnya gimana? Bebas gitu? Kan misalkan salah satu temanku yang itu kan orangnya biasa aja, enggak ada teman yang memiliki ideologi yang sama.</p> <p>Kalau di kos mbak gimana?</p> <p><u>Yah biasa sih, enggak pernah ngomongin soal itu. Yah udah masing-masing aja. Jadi mau kita ngapain aja gitu yaudah enggak peduli gitu kan. Jadi sendiri-sendiri aja, ya cuman kalau ngobrol biasa yah tetap</u></p>	<p>Tidak ada peraturan kampus yang melarang untuk menggunakan jubah, tapi dari lingkungan subyek mendapat komentar-komentar negatif (S1-W1:310-315)</p> <p>Orang tua sangat mendukung subyek dalam mengikuti kajian Salafi (S1-W1:321-325)</p> <p>Ibu belum begitu paham mengenai Salafi, tapi sudah mulai membuka diri untuk mempelajarinya (S1-W1:332-334)</p> <p>Subyek tinggal dengan teman-teman yang biasa yang tidak mengikuti Salafi, tapi</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	356	<u>biasa.</u>	
	357	Itu agak tertutup gitu karena di kosnya emang agak individual gitu apa gimana mbak?	hal itu tidak menjadi masalah (S1-W1:352-356)
	358		
	359	Enggak, itu kontrakan jadi kan kita satu ruangan, satu rumah isinya cuma tiga orang. Rumahnya yah lumayan lah cuma dua ruangan doang, yah biasa kamarku di dalam sendiri terus temanku dua di luar di lantai, kalau aku di dalam ada tempat tidurnya. Jadi udah biasa kita beraktifitas ngapain gitu yaudah biasa, tapi ya cuek aja kayak gitu kan. Cuma sejauh ini emang kalau aku kalau pakaian gitu emang maksudnya belum berani banget yah, <u>kadang juga kalau pakai kayak gitu mesti aku pakai jaket soalnya</u>	
	360	<u>kan enggak enak juga tuh sama ibu kosnya. Yah yang penting</u>	
	361	<u>aku pakai kayak gitu, yaudah kalau pakai jaket kan enggak kelihatan juga ya, enggak keliatan</u>	
	362	<u>banget juga</u>	
	363	Emang enggak enaknya kayak gimana nih mbak sama ibuk kos?	Subyek belum berani menggunakan jubah yang terlalu besar, karena perasaan tidak enak pada ibu kos (S1-W1:367-372)
	364		
	365		
	366		
	367		
	368		
	369		
	370		
	371		
	372		
	373		
	374		
	375	Yah itu, ya kadang komentar gitu kan. Soalnya waktu itu pernah ada temenku yang ke sana gitu kan, kok itu temannya pakai ninja kayak gitu bilangnya. Pakai kayak gitu terus, oh iya bu itu bukan dari UIN gitu kan, itu di ma'had Ali UMY bahasa arab UMY gitu. Tapi kan tinggalnya di wisma UGM tho, wisma di sana di daerah UGM sana gitu. Terus bilang ibu kosnya di UIN kan engga boleh ya? gitu kan? Yah boleh aja sih gitu kan cuman ya paling jarang, dikit gitu kan yah satu dua kayak gitu. <u>Terus apa ini juga kadang agak aneh aja gitu kan, agak aneh gitu kan,</u>	
	376	<u>yah biasalah emang karakternya tuh suka komentar gitu kan, jadi daripada istilahnya dikomentari atau</u>	
	377	<u>nanti malah komentar terus kayak gitu kan yah lebih baik aku yang ini kayak gitu kan.</u> Maksudnya aku kan juga masih itu gitu kan, yah enggak apa-apa sih.	
	378		
	379		
	380		
	381		
	382		
	383		
	384		
	385		
	386		
	387		
	388		
	389		
	390		
	391	Tapi kadang-kadang pakai ya mbak?	Subyek lebih memilih untuk tidak menggunakan jubah yang terlalu besar karena khawatir dengan komentar ibu kos (S1-W1:384-389)
	392	Iya, tapi kalau aku apasih enggak pakai cadarnya, pakai masker doang. Enggak pakai yang cadar, biasa aja.	
	393		
	394		
	395	Heem iya mbak, ngerti-ngerti. Mungkin susah sih temanku juga sering cerita susahnya.	
	396		
	397	Hehe iya. Apa ya emang enggak biasa juga ya enggak biasa. <u>Itu kan tergantung mental juga kan, kalau dari</u>	
	398	<u>aku sendiri sih pikirnya belum siap juga. Toh aku orangnya tuh apa ya orangnya engga bisa menutup diri</u>	
	399	<u>banget kayak gitu. Jadi kalau sama siapapun yah</u>	
	400		
	401		

402	<p><u>masih biasa gitu. Kadang tuh malah istilahnya apa yah temennya ya masih biasa aja kayak gitu, jadi enggak terlalu harus langsung berubah kayak gitu banget enggak. Kalau misalkan orang yang berani yah it's ok gitu kan yang langsung pakai cadar gitu juga kan ada juga banyak. Itu kan emang udah siap mental juga</u></p> <p>Dulu awal-awal di UIN udah langsung ngontrak di situ yah mbak?</p>	kepribadian subyek yang memang terbuka (S1-W1:398-407)
410	Belum, dulu aku waktu semester satu dua ikut sama Pakde di Prambanan.	
412	Sampai semester?	
413 414	Satu dua doang terus pindah ke sini. Iya, setahun doang di sana.	
415 416	Oh, kalau untuk teman dekat, paling dekat gitu mbak kira-kira ada enggak?	
417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428	Enggak ada sih, kalau aku di sini maksudnya karena emang lingkungan kampus yah jadi kan istilahnya teman dekatnya kan juga enggak satu kos gitu yah jadi yah kalau ketemu, kalau misalkan bareng banyak maksudnya bareng sering bareng misalkan apa misalkan mau kemana mau kemana gitu paling kan. <u>Kadang suka yah kajian bareng kayak gitu yah biasa sih maksudnya enggak dekat banget banget banget gitu. Kalau dulu kan istilahnya kalau pas SMA kan ada dekat teman rumah, teman sekolah juga itu kan. Nah kalau ini kan karena teman kos beda, terus teman dekatnya enggak satu kos jadi kan agak beda gitu kan</u>	Subyek tidak memiliki teman yang terlalu dekat, karena lingkungan pergaulan yang beragam (S1-W1:423-428)
429	Enggak jadi begitu dekat?	
430 431 432 433	Heem, karena kan kemana-kemana enggak mesti bareng yah paling terkadang gitu, yah hampir sama yah temen deket itu dekatnya sama gitu porsinya. Enggak ada yang akrab banget itu enggak ada.	
434 435	Kalau sekarang ada kajian rutin gitu enggak mbak? Maksudnya ikut?	
436 437 438 439	Iya ada, sekarang agenda itu pesantren liburan, itu agenda kajian. Kan ini karena liburan kampus yah terus ada jadwal itu selama berapa hari yah kurang lebih yah dua puluh hari lah	
440	Selama liburan?	
441	Iya	
442	Engga mudik mbak? Heheh	
443 444 445 446 447	Enggak, soalnya kemaren kan udah mudik, kemaren kan liburan sekolah tho, liburan sekolah anak-anak jadi karena aku udah ngajar juga, yah nyambilah nyambi dikit-dikit di SDIT. Yah nyambi dikit-dikit yah ikutin liburannya sekolah gitu kan, toh aku juga	

448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493	<p>penelitiannya kan di sekolah bukan di tempat aku ngajar, tapi ya kan sama-sama libur kan. Yah tak tinggal dulu skripsinya. Lagian juga libur kan enggak bisa ngapa-ngapain kalau di sekolah. Makanya itu mau jalan juga ya enggak bisa gitu, yaudah terus aku tinggal pulang.</p> <p>Berarti kemarin udah KKN kan mbak?</p> <p>Udah</p> <p>Terus gini deh waktu KKN ada cerita-cerita misalkan ada apa kata orang gitu soalnya biasanya kan penduduk kayak gitu.</p> <p>Heem heem</p> <p>KKNnya dimana mbak?</p> <p>Di Wates, di sekolah soalnya kan aku PPL KKN kan jadi langsung tiga bulan. Yah ada sih, kan aku ya emang beda sendiri ya, ya meskipun aku menyesuaikan gimana ya menyesuaikan keadaan gitu tapi ya tetap kelihatan beda kan. <u>Aku kalau di sekolah yah maksudnya aku enggak salaman gitu kan kalau sama guru-guru atau sama murid-muridnya juga kan. Enggak salaman juga jadi kan kelihatan banget kayak gitu kan, udah gitu aku doang kan yah teman-temanku pada biasa aja.</u> Terus pakai kerudung juga ya emang <u>apa almamaternya itu tak masukin gitu, enggak pernah di luar gitu kan jilbabnya yang di luar. Kayak gitu kan yaudah kelihatan beda lah.</u></p> <p>Almamaternya tertutup jadinya?</p> <p><u>Heem, yah mesti ngelihat aku agak beda terus agak kaku gitu, mungkin orang-orang kan istilahnya mau nyapa atau gimana gitu kan ya mesti beda ya sama yang lain sama teman-temanku yang lain. Yah sekarang gitu, terus kemana-kemana juga harus pakai kaos kaki gitu kan, namanya juga keadaan yang harus seperti itu kan, pas mau ke kamar mandi gitu kan, apalagi kamar mandinya di luar. Yah terus ke dapur kemana-mana tuh emang kayaknya pakai kaos kaki terus kecuali tidur doang, karena ya emang yah kamarnya juga kan kelihatan kan namanya keadaan KKN kayak gitu kan.</u></p> <p>Tinggalnya gabung sama cowok gitu?</p> <p><u>Enggak, kalau tinggal alhamdulillah enggak. Cuma karena KKN yah tetap aja, sama aja mereka sering di kos ini kan sering di kos cewek. Namanya juga banyak, ada apapun mau rapat mau ngobrolin apa kan tetap susah yah kalau enggak ini, kadang yah pulangnya juga malam kan. Yah tetap aja sehari tuh</u></p>	<p>Subyek merasa berbeda dengan teman-teman KKN nya yang lain. Dari segi pakaian dan perilaku (S1-W1:465-473)</p> <p>Respon masyarakat agak berbeda terhadap subyek (S1-W1:475-477)</p> <p>Subyek berusaha tetap menjaga diri dan memegang teguh prinsipnya selama proses KKN (S1-W1:479-484)</p> <p>Subyek merasa kurang nyaman dengan percampuran laki-laki dan perempuan sewaktu KKN (S1-W1:488-495)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

494 495	<p><u>yah bareng terus gitu kan sama cowok, yah mau enggak mau harus kayak gitu.</u></p>	
496 497 498 499 500 501	<p>Biasanya ada cinlok-cinlok gitu lho mbak waktu KKN hehe. Tapi enggak apa-apa tho mbak manusiaawi lah punya perasaan. Ini sensitif pertanyaannya, hehe. Tapi pernah enggak mbak yang misalkan punya perasaan kayak gitu? Nah itu gimana mbak hehe?</p>	
502 503 504 505 506 507 508 509 510 511	<p>Maksudnya akunya? Kalau aku alhamdulillah enggak sih soalnya teman-temanku kan teman-teman biasa yah, <u>justru malah temanku yang agak sedikit bermasalah gitu, ya ada cinlok-cinlok gitu tapi kan maksudnya</u> yah mereka juga kadang enggak menyadari diri mereka sendiri, kadang cinlok itu <u>malah sama muridnya gitu kan, terus kadang kan sama gurunya</u> nah itu kan enggak jaga image banget yah. Terus yah kayak gitu, kalau aku sendiri sih enggak alhamdulillah enggak ikut-ikutan.</p>	Subyek tidak suka dengan teman-teman KKN yang tidak mampu menjaga citra diri dengan baik (S1-W1:504-509)
512 513 514	<p>Tapi di luar KKN maksudnya pernah ada gitu mbak, yah maksudnya pasti manusiaawi gitu kan punya perasaan ke orang. Hehe</p>	
515 516	<p>Yah biasa, tapi ya kagum sama orang kayak gitu kan Terus enggak berlarut-larut tapi?</p>	
517 518	<p>Enggak, yah enggaklah mencoba menghindari aja kayak gitu</p>	
519	<p>Soalnya pernah diceritain juga soal itu, hehe.</p>	
520 521 522 523 524	<p><u>Yah paling itu pun kagumnya yah karena hal-hal yang bagus gitu kan, misalnya ada orang yang ngafal 30 juz kayak gitu. Akhirnya tuh ya itu istimewa kan jarang banget tho orang kayak gitu, yah cuma kagum biasa aja gitu.</u></p>	Subyek tidak pernah memiliki perasaan suka seperti orang pada umumnya, hanya perasaan kagum pada kelebihan yang dimiliki orang lain (S1-W1:520-524)
525 526	<p>Oh, heem. Ini pernah ada niatan mondok gitu enggak mbak?</p>	
527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539	<p>Yah pernah, cuman bahkan dari awalpun kadang mikirnya mondok. Malah pas lulus SD itu aku pengen mondok banget SMP. <u>Pengen mondok ikut temanku yah, temanku mondok terus istilahnya teman pas akhir-akhir SD tuh malah teman dekat kan, yah itu aku pengen mondok tapi tetap enggak boleh sama orang tua. Enggak tahu kenapa yah mungkin namanya orang tua kan, mungkin yah mesti enggak ngebolehin mondok dengan berbagai sebab kayak gitu.</u> Terus juga yah aku kuliah juga sebenarnya pengen mondok gitu kan, pas awal-awal juga pengen kuliahnya sambil mondok tapi tetap enggak boleh nanti karena pikirannya kan kayak gitu bercabang yah enggak bisa</p>	Subyek berniat mendalami agama sejak SD, ada keinginan untuk masuk pondok tapi orang tua belum membolehkan (S1-W1:529-535)

	<p>540 fokus, nanti kasian kamunya kebanyakan pikiran atau 541 apa gitu kan. Mendingan yah satu-satu dulu lah kayak 542 gitu, dijalanin kayak gitu.</p> <p>543 Berarti emang kalau, enggak pernah terlalu ini yah 544 keluar koridor dari awal?</p> <p>545 Heem, heem</p> <p>546 Dari teman-teman sendiri juga gitu? Maksudnya 547 kan pasti ada fase-fase orang yang dimana dia 548 main terus atau disebut nakal gitu? Tapi emang 549 kalau mbaknya sendiri sebelum Salafi pun udah 550 emang ada kecenderungan untuk kajian-kajian 551 gitu ya?</p> <p>552 Enggak sih, aku dulu malah SMA bandel banget kok. 553 Maksudnya yah udah tahu kan maksudnya namanya 554 juga fase main-main, yah dulu sering pergi maksudnya 555 sering main-main kayak gitu. <u>Malah emang yah di situ</u> <u>556 masa-masa pendekatan orang tua tuh sering</u> <u>557 ngebilangin kalau ini tuh enggak bagus, ini tuh enggak</u> <u>558 boleh kayak gitu kan. Iya mesti diajarin banget gitu</u> <u>559 kan. Tapi aku tuh dulu masih yang nanya kenapa</u> <u>560 emang kenapa gitu kan masih ngeyel juga kan,</u> <u>561 namanya juga masih maunya sendiri kayak gitu kan.</u></p> <p>562 Yah kayak gitu, jadi masih susah banget dulu enggak 563 ngerti sama sekali. Yah tetap maunya sendiri kayak 564 gitu, dan mulai, karena mulai tertarik kayak gitu tuh. 565 Kan dulu aku juga pas kuliah milihnya tuh ke kayak 566 kedinasan sama yang umum-umum yang eksak-eksak 567 aku tuh masih yang bersikeras ke sana. Nah kemudian 568 yang apa SNMPTN ku kan harus disesuaikan sama 569 peluang juga, jadi aku tuh lihat-lihat peluang enggak 570 tahu kenapa emang udah feeling aja pengen kuliah di 571 Jogja terus malah mikirnya tuh entah Jogja atau Solo 572 yang penting aku kuliahnya di sana gitu entah itu 573 universitas apa, enggak tahu pengen banget. Terus 574 kalau lihat-lihat di UIN itu kan, kalau aku milih UGM 575 kan udah enggak mungkin ya UGM UNY kayaknya 576 tuh udah tingkatannya tinggi banget kan, lihat 577 kemampuan diri juga gitu. Aku aja pertama milihnya 578 pendidikan Fisika di sini, terus yang kedua pilih apa 579 kira-kira yang peluangnya itu kan. Pas tahun itu tuh 580 ada ini, yah lumayanlah istilahnya berapa banding 581 berapa kayak gitu, nah itu malah banyak PAI gitu kan, 582 terus akhirnya tuh orang tua juga yang milihin yaudah 583 PAI aja kayak gitu, terus dari situ juga aku mikir- 584 mikir kalau aku masuk PAI gimana yah? Masa agama 585 sih dulu kan enggak ada bayangan agama yah orang</p>	<p>Subyek melewati fase remaja seperti kebanyakan orang, bermain dengan teman sebaya dll. Tapi orang tua subyek selalu menasihati dan membimbing subyek (S1-W1:555-561)</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>586 dulu di sana SMA IPA kan, namanya IPA kan kalau 587 anak-anak kayak gitu kan maunya IPA gitu kan, 588 maunya Matematika Fisika kayak gitu-gitu ya 589 maksudnya giat banget kayak gitu, kerena kayak gitu 590 kan kayaknya, terus masa agama sih. <u>Nah nanti kalau</u> 591 <u>diterimanya agama gimana gitu kan, terus malah eh</u> 592 <u>ternyata beneran diterimanya agama, jadi mau enggak</u> 593 <u>mau kan harus belajar agama juga. Dan malah jadinya</u> 594 <u>kita tahu, istilahnya kalau di UIN kan apa agamanya</u> 595 <u>juga banyak kan, yang kayak mulai dari makalah terus</u> 596 <u>mulai dari perdebatan-perdebatan awal tuh misal</u> 597 <u>kayak kontekstual terus AL-Qur'an gitu juga.</u> Jadi kita 598 tuh malah, dari situ memancing kita untuk tahu sejauh 599 apa, sebenarnya Islam tuh kayak gimana sih gitu kan. 600 Tuntutan pelajaran nya juga yah? 601 Heem, bahkan pertentangan-pertentangan kan banyak 602 yah, perbedaan pendapat itu terus jadi yah tertarik aja 603 nyari terus masalah-masalah agama, isu-isu agama 604 jadi sering tahu, <u>yaudah udah memfokuskan diri di</u> 605 <u>situ yah akhirnya terus ikut kajian-kajian itu ternyata</u> 606 <u>yah malah nambah ilmu juga kan nambah wawasan</u> 607 <u>pas awal-awal, dan sampai pada akhirnya aku</u> 608 <u>menemukan kajian Salaf itu.</u> Nah jadi awalnya juga 609 <u>mesti dari trial and error gitu yah, jadi dari pencarian</u> 610 <u>gitu kan dari berbagai perncarian kayak gitu. Nah</u> 611 <u>nanti jadi tahu sendiri kayak gitu.</u> 612 Tapi setelah ikut Salafi ada enggak sih mbak? 613 Pernah pengen enggak yang lihat orang bisa bebas 614 atau main kemana-mana gitu pernah pengen atau 615 gimana? 616 Yah pernah, yah maksudnya yah tapi aku enggak 617 merasa terkekang juga kok dengan ini. <u>Maksudnya</u> 618 <u>aku tetap jadi diri aku sendiri sih, aku emang aku</u> 619 <u>istilahnya kalau dibilang totalitas di Salaf belum</u> 620 <u>totalitas banget ya, belum. Tapi aku benar-benar</u> 621 <u>tertarik sama ilmunya gitu lho, ilmunya terus dari cara</u> 622 <u>belajarnya terus dari semangat orang-orangnya dan</u> 623 <u>kok bisa gitu orang-orang kayak gitu juga semangat</u> 624 <u>banget bisa hafal Al-Qur'an terus hafal hadits sampai</u> 625 <u>detail banget kayak gitu, benar-benar ilmiah banget</u> 626 <u>dan dasarnya tuh bukan secara permukaan, kalau dulu</u> 627 <u>kan istilahnya taunya agama tuh perayaan-</u> 628 <u>perayaannya dong, ritual-ritual ada itu. Tapi itu tuh</u> 629 <u>enggak ngebek sama sekali. Dan setelah belajar di</u> 630 <u>Salaf tuh benar-benar ngebek banget gitu loh, oh</u> 631 <u>ternyata kayak gini harus kayak gini. Kita ingat tujuan</u></p>	<p>Subyek awalnya tidak tertarik untuk mengambil jurusan keagamaan, tapi setelah masuk PAI subyek menjadi fokus dalam mengkaji tema-tema keagamaan (S1-W1:590-597)</p>
	<p>601 Subyek mengikuti beragam kajian keagamaan, sampai bertemu dengan kajian Salafi, lalu fokus pada satu kajian (S1-W1:604-611)</p>	
		<p>612 Subyek belum mengikuti Salafi secara menyeluruh, tapi subyek sangat tertarik dengan materi kajian yang disampaikan, orang-orang yang berada di dalamnya. Berbeda dengan kajian-kajian lain yang hanya membahas Islam secara permukaan (S1-W1:617-631)</p>

632	hidup kita gitu yah, untuk akhirat kayak gitu-gitu. Terus apa harus gimana upayanya, yah kayak gitu.	
633		
634	Tapi Mbak pernah ngerasa berat enggak sih?	
635	Pernah ngerasa?	
636	Yah berat sih berat yah emang udah kayak gitu jalannya. <u>Emang karena banyak pertentangan banyak perbedaan, karena kita juga istilahnya minoritas yah istilahnya minoritas gitu-gitu yah termasuk berat juga tapi yaudah dijalanan aja itu.</u> Karena toh aku juga <u>dibilang kalau secara penampilan aku juga belum totalitas banget jadi yah mungkin tantanganku belum begitu berat kayak gitu.</u>	
637		
638		
639		
640		
641		
642		
643		
644	Tapi biasanya waktu lagi ada merasa berat atau tantangan gitu gimana mbak solusinya? Biasanya mbak ngapain gitu buat ngatasin itu?	
645		
646		
647	Hm, yah tetap apa yah istilahnya tetap ini ajah yah legowo aja maksudnya melapangkan diri sendiri kayak gitu, <u>tetap istiqomah gitu maksudnya tetap tegak istilahnya tetap meyakinkan diri gitu, terkadang kan emang ada yah yang misalkan lemahnya iman kayak gitu kan.</u>	
648		
649		
650		
651		
652		
653	Nah itu, mengalami fluktuasi kan iman itu? kadang udah capek gitu, pernah enggak sih sampai kayak gitu?	
654		
655		
656	Nah iya, tapi nanti tetap setelah kan banyak yah <u>sekarang media-media kayak whatsapp atau apa atau apa gitu kan banyak sms maksudnya kata-kata kayak gitu kan banyak, nah kadang nanti kalau baca itu gitu jadi inget lagi kayak gitu.</u> Terus oh ini lho kata-katanya kayak gitu, kan sering tuh dapet kiriman <u>istilahnya grup-grup kayak gitu kan banyak tuh yang ngeshare</u> kayak gitu kata-kata kan banyak banget. Nah itu nanti yah jadi inget lagi kayak gitu, oh ya jadi ini kayak gitu kan yah inget aja sih.	
657		
658		
659		
660		
661		
662		
663		
664		
665		
666	Tapi iya sih, unik aja gitu lho mbak soalnya ada banyak orang dengan fase remaja yang pasti milih senang-senang gitu. Tapi kalau lihat teman-temannya mbak pernah pengen enggak sih kayak mereka gitu?	
667		
668		
669		
670		
671	Pengennya yang kayak gimananya dulu nih.	
672	Misalkan yah main kemana-mana gitu tanpa ter.. eh engga merasa terkekang yah?	
673		
674	Enggak, yah aku karena emang orangnya beda yah,	
675	aku dari dalam diri aku sendiri tuh kalau tahu sih aku tuh orangnya suka bolang.	
676	Nah apalagi tuntutan ingin bolangnya itu gimana?	
677		

678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723	<p>Hehe</p> <p>Oh iya, yah tetap dijalanin. Yah mau enggak mau, bolang terus kulinary banget yah harus gitu kan, yah tetap misalkan kayak kajian yang jauh gitu kan, kadang aku juga malah ikut gitu, kadang pernah pengen ke Solo kan ada kajian, terus juga bahkan rumahku kan di Tangerang, itu kan jarang kajian adapun kajian itu di Jakarta kan. Nah itu kemarin tuh pas liburan sekali-kalinya terus ngajak sekeluarga ke Jakarta, ya meskipun jauh meski pun harus macet-macetan juga kan itu yah tetap ke sana gitu, malah itu tuh istilahnya terpenuhi juga gitu loh hasrat bolang aku, yah karena apa yah kalau enggak keluar dari rumah tuh rasanya gimana gitu kan. <u>Emang, kalau orang lain mungkin agak pikir-pikir yah, terkait dengan hukum safarnya gimana, bepergian kan enggak boleh, eh bukan enggak boleh tapi maksudnya tuh ngejaga banget gitu kan yah.</u> Tapi kalau aku enggak bisa gitu, aku tetap jalan yah jalan kayak gitu kan, <u>pergi yah pergi</u>. Toh aku juga dari sini ke rumah kan sendiri maksudnya enggak ditemanin kan, kalau temanku mungkin yah itu terkait dengan biaya juga yah. Ada temanku yang istilahnya yah secara finansial kan ada gitu, jadi dia tuh pulang ke Jakarta tuh harus dijemput dulu sama kakaknya ke sini. Biar ada mahromnya, heem mahrom. Nanti yaudah ke Jakartanya bareng gitu. <u>Kalau aku yah mau dijemput siapa juga, tambah biaya juga tho harus kayak gitu.</u> <u>Yah istilahnya darurat juga, yang penting kan kita menjaga tho, selama ini kan aman-aman aja, apalagi sekarang kan udah kereta gitu udah aman yah dan kita bisa menjaga diri juga, kayak gitu.</u> <u>Kalau aku tuh orangnya yah sering jalan-jalan, sering kemana-kemana.</u></p> <p>Sendiri?</p> <p>Yah kadang ngajak teman kayak gitu kan, sering banget. Entah kemana-kemana tetap sendiri gitu kan, yah kayak Mbah aku kan ada di Sragen juga, ke Sukoharjo juga ya aku ke sana sendiri juga ya berani gitu. Emang sering pergi-pergi. Terus misalkan dekat ya ngajak temanlah kalau enggak yah ngajak teman mungkin yang dekat-dekat, main kemana main kemana gitu kan yah tetap pengen kalau ada kayak gitu kalau misalkan ada waktu luang gitu kan. Itu dengan kajian kan juga kita keluar rumah yah tapi kan niatnya menuntut ilmu, nah itu termasuk salah satu</p>	<p>Subyek menyukai bepergian dan bermain, naluri yang tidak bisa dihindarkan. Tapi subyek mengalihkan dengan cara mengikuti kajian-kajian ke tempat yang jauh (S1-W1:691-697)</p> <p>Subyek juga sering bepergian sendiri tanpa mahrom, atas dasar pertimbangan finansial dan efisiensi (S1-W1:704-711)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

724	refreshing gitu kalau menurut aku, <u>kalau buat aku kajian tuh malah yah malah enak gitu, maksudnya bukan malah terbebani tapi malah kita tuh <i>out of the box</i> gitu.</u> Jadi kita keluar dari rutinitas kan, <u>malah kadang kan capek kuliah juga, apalagi skripsi juga kan sangat-sangat menyita pikiran juga ya.</u> Tidur aja enggak bisa tenang kalau belum selesai tuh rasanya terbebani banget. Nah itu dengan kajian tuh malah, yah meskipun di sana juga harus belajar dan harus kita paham tapi kan tetap ini juga, kita ketemu teman membaur, membuka hati kita gitu lho.	Subyek menjadikan kajian-kajian yang diikuti sebagai refreshing dan sangat menikmatinya, baik dari segi perjalanan yang ditempuh, juga bisa bertemu dengan teman-teman Salafi (S1-W1:724-729)
725	Tapi bolangnya bolang positif ya mbak? hehe	
726	Hahaha iya	
727	Pernah enggak yang main ngalor ngidul tanpa tujuan gitu? hehe	
728		
729		
730		
731		
732		
733		
734		
735	Tapi bolangnya bolang positif ya mbak? hehe	
736	Hahaha iya	
737	Pernah enggak yang main ngalor ngidul tanpa tujuan gitu? hehe	
738		
739		
740		
741		
742	<u>maksudnya aku belum aku enggak bisa, aku beda ya</u>	
743	<u>maksudnya aku enggak bisa membatasi diri kayak</u>	
744	<u>yang lain-lain gitu kan, kalau yang lain tuh kalau</u>	
745	<u>enggak penting enggak usah ikut gitu kan ngapain</u>	
746	<u>juga, terus nanti udah campur baur atau apa gitu, tapi</u>	
747	<u>aku belum bisa emang dari dalam diri aku tuh ya</u>	
748	<u>kayak gitu nalurinya.</u> Emang aku sendiri orangnya	
749	emang kayak gitu kan, yah jalan-jalan apa yah aku	
750	tetap ikut kayak gitu. Nah mungkin kalau yang lain	
751	mungkin apa yah ke mall gitu mungkin kayaknya	
752	jarang banget gitu ya, atau yang berdesak-desakan	
753	mungkin sangat sedikit itu yah sangat sedikit banget,	
754	yah tapi aku yah kadang ke sana gitu, karena jiwa aku	
755	tuh emang kayak gitu jadi susah gitu, susah banget	
756	buat menahan diri enggak kayak gitu tuh susah gitu.	
757	Dan aku pengen yah entah namanya jiwanya juga	
758	udah kayak gitu. Aku jalan yah mbolang atau kadang	
759	makan gitu jajan kayak gitu tuh yah senang ajah.	
760	Tapi punya batasan sampai semana gitu enggak sih mbak? Waktu misalkan main tuh udah cukup	
761	sampai sini ketika itu udah mengarah ke negatif	
762	gitu atau?	
763		
764	Iya, yaudah gitu. Yah secukupnya gitu lah maksudnya	
765	harus ingat waktu juga gitu kan.	
766	Tapi tetap punya patokan pun bolangnya? hehe	
767	Iya. Heem. Yah penting enggak sampai hal-hal yang	
768	kayak gimana gitu, yah tetap menjaga diri kayak gitu	
769	kan, tetap membatasi diri juga kalau main harus	

770	sampai mana.	
771	Kalau teman jalan itu misalkan mbak ini juga	
772	teman-teman yang Salafi juga?	
773	Enggak, enggak mesti. Teman kelas juga, teman kelas	
774	biasa terus kalau teman Salaf juga ada yah yang teman	
775	dekat itu, itu juga kadang. <u>Jadi enggak mesti kok aku</u>	
776	<u>yah sama siapa aja. Kalau ketemu teman Salafi malah</u>	
777	<u>bisa dibilang pas kajian doang. Kalau pas kajian,</u>	
778	<u>karena kan teman dekatnya yah teman dekatnya yang</u>	
779	<u>dekat dari sini, yang sering bareng juga. Karena kalau</u>	
780	<u>teman Salafi kan kebanyakan daerah UGM yah. Jadi</u>	
781	<u>yah kalau ketemu ya pas kajian aja.</u>	
782	Oh iya iya. Kalau ketemu orang baru mbak?	
783	Misalkan gini nih, kalau ketemu orang baru kan	
784	dengan kondisi yang berbeda gimana rasanya	
785	gitu?	
786	Orang baru misalnya?	
787	Misalnya di segerombolan orang, atau misal pas	
788	KKN aja waktu kumpul-kumpul pertama kali	
789	waktu perkenalan itu gimana rasanya? Mungkin	
790	ada perasaan minder atau gimana atau?	
791	<u>Yah enggak, kalau aku sih biasa orangnya biasa yah</u>	
792	<u>tetap menjaga aja, tetap tahu batasannya oh harus</u>	
793	<u>kayak gini gitu kan tetap, tapi kan dari situ tetap</u>	
794	<u>kelihatan kan dari penampilannya juga kan udah</u>	
795	<u>kelihatan kan oh si ini nih, jadi mereka kan juga udah</u>	
796	<u>paham lah gitu yah kalau aku tuh kayak gimana, yah</u>	
797	<u>tapi kadang yah mungkin ada sih perasaan yang</u>	
798	<u>ngelihat kurang pantas atau apa gitu kan yah dalam</u>	
799	<u>hati mungkin emang ini itu tuh enggak seharusnya</u>	
800	<u>kayak gitu kan, kayaknya rasanya tuh pengen</u>	
801	<u>mencegah gitu kan, tapi yah terkadang yah lihat-lihat</u>	
802	<u>sikon juga, yah caranya kayak gimana gitu.</u>	
803	Nah misalkan kayak orang yang lewat itu mbak, di	
804	tengah kerumunan orang yang banyak terus mbak	
805	beda sendiri? Nah itu gimana perasaannya? Aku	
806	kadang bertanya-tanya soal itu. Hehe gimana yah	
807	perasaannya orang yang kayak dengan kostum	
808	yang berbeda sendiri gitu. Pernah enggak sih	
809	mbak mengalami perasaan kayak gitu?	
810	Yah iya, enggak apa-apa, yah sering tapi ah yaudah.	
811	Kayak teman-temanku SMA juga pernah, yang lain itu	
812	kan namanya SMA kan umum yah, itu juga apa	
813	namanya yah biasa, mereka juga ada yang enggak	
814	pakai kerudung, ada yang dandanannya kayak gitu	
815	macam-macam apalagi sekarang, terus hijabers-	

816 817 818 819 820 821	<p>hijabers gitu ya hehe. <u>Tapi lihat aku mereka tahu lah aku udah berubah, udah beda kayak gitu. Terus udah tahu udah ngaji ni mesti ngajilah, gitu-gitu sih.</u> Yaudah, <u>yah emang ngerasa beda gitu, tapi mereka juga tahu gitu kan. Yah enggak apa-apa, yah inilah aku gitu.</u></p>	<p>Subyek merasa percaya diri dengan identitas barunya, berusaha menunjukkan diri meskipun berbeda, subyek yakin teman-temannya mengerti bahwa dirinya sudah berubah (S1-W1:816-821)</p>
822 823	<p>Tapi pernah ini enggak sih mbak, pernah takut ditolak orang, enggap punya teman gitu?</p>	
824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855	<p>Enggak, kan sekarang udah banyak juga kan yang kayak gitu. Dengan apa ya, dengan perkembangan zaman juga malah banyak model-model jilbab yang panjang-panjang gitu kan, ya meskipun emang yang sekarang banyak kan kayak bahan-bahan jersey gitu ya, yah udah banyak gitu yah, yang pakai kerudung gede gitu udah biasa kayak gitu. <u>Jadi aku udah semakin ke sini malah yah biasa aja, maksudnya engga perlu takut atau enggak perlu minder gitu. Ini malah udah biasa kayak gitu kan, soalnya yah karena dari dakwah Salaf sendiri juga udah menyebar kemana-mana bahkan ketika kajian di Jakarta itu pun yang dateng Ya Allah Masyaallah banget, yah mungkin dari Bogor, dari pusatnya Rodja gitu kan banyak banget.</u> Sampai rombongan itu, apalagi kan ustadnya kan lumayan terkenal, itu ada ribuan kali yah jamaahnya sampai sesak banget, mesjidnya sampai penuh banget. Dan aku enggak nyangka Ya Allah ternyata Jakarta itu malah, di tengah-tengah orang yang kayak gini yang pakaianya biasanya telanjang kayak gitu kita bisa menemukan lautan yang kayak gini tuh Masyaallah banget kan. Yaudah keren banget kan, yaudah umum udah menyebar banget kayak gitu. Yah Alhamdulillah gitu berarti banyak orang-orang yang diberikan hidayah sama Allah kayak gitu. Yah biasanya di Jakarta yah lihatnya orang-orang kayak gitu. Ini malah udah keren banget pokoknya, yah kalau cuma Jogja aja kalahlah. Kalau Jogja aja kan istilahnya yang ngisi kan orang perantauan yah, mahasiswa tho dan orang Jogjanya sendiri yah jarang masih kejawennya atau apa kan kental banget. Malah di Jakarta tuh ya Allah banyak banget.</p>	
856 857	<p>Ideologi Salafnya tuh udah tertanam banget ya mbak?</p>	
858 859 860 861	<p>Iya, hehe. Maksudnya aku tetap. <u>Jadi kalau udah kenal itu dan diperdalam itu rasanya udah menyatu gitu kan, kita tuh udah melihat apa yang beda gitu tuh udah pikirannya udah ckckck ini lho ini tuh enggak benar</u></p>	<p>Ketika subyek melihat sesuatu yang berbeda dengan dirinya, subyek merasa sesuatu</p>

862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907	<p>kayak gitu. Rasanya tuh udah pengen kasi tahu, udah rasanya hatinya udah bergejolak gitu. Nah bisa dibilang kayak gitu. Misalkan ada hal-hal yang enggak sesuai gitu kan rasanya gimana gitu.</p> <p>Tapi kalau pokok utamanya dari Salafinya tuh menurut mbak yang bikin ke sana karena orang-orangnya, ustadnya atau apa?</p> <p>Apa yah, kalau menurut aku sih yah itu mengena di hati aja.</p> <p>Mengena di hati? Dan enggak semua orang bisa menyadari itu loh padahal? Maksudnya enggak semua orang merasa Salafi itu benar gitu?</p> <p><u>Heem, tapi ya enggak tahu itu namanya hidayah aku juga bingung, kalau itu emang udah ada unsur spiritualitas kayaknya susah dijelasin, karena emang dari situ udah diri kita udah tertarik ke sana gitu kan, entah kenapa aku juga tadinya yah sebelum kenal ini tuh aku yang benar-benar dulu waktu SMA tuh pakai jeans, terus yah maksudnya tuh emang sih kalau pakai kerudung yah pakai kerudung tapi maksudnya enggak ngeh sama sekali <i>blas</i> enggak ngeh kayak gitu, dan kok bisa langsung tertarik ke sana gitu.</u> Kalau dari apanya yah, dari materinya gitu kan materinya malah lebih keras banget ya, kalau dibilang keras ya gitu.</p> <p>Iya kan berbeda banget sama naluri manusia yang mau ini.</p> <p>Heem, maksudnya kan dari orang kebanyakan kan gitu yah. <u>Heem, langsung berubah drastis gitu yah malah kalau dibilang itu tuh kalau menurut aku tuh keren banget gitu, apasih awal-awalnya emang dari materinya ya lihat materinya kok bisa diajarin gini ya, setelah lihat materinya ya itu lihat pematerinya jadi yang ngajarin juga dengan segi Al-Qur'an terus juga dengan penjelasannya itu yang detail banget terus juga apa berdasarkan hadits juga ya bisa hafal jelas banget kayak gitu, aku aja enggak pernah bayangan kayak gitu.</u> Ngaji perasaan ah dulu secara permukaan kayak gitu kan ah gitu aja, kok bisa kayak gitu kan, terus juga malah berhubung yang diajarinnya itu semua ya tentang kebaikan gitu meskipun kita kayak gini kita harus bersikap sama orang tuh kayak gimana gitu kan, kita enggak boleh menutup diri juga maksudnya kita harus tetap apa namanya yah baik sama orang kayak gitu, <u>pokoknya biasanya yang diajarkan ya kebaikan kayak gitu kan. Dari orang-orangnya juga kan, meskipun kayak gitu ya tetap seharusnya Islam tuh ya</u></p>	<p>itu keliru dan perlu diperbaiki. (S1-W1:858-863)</p> <p>Keyakinan subyek terhadap Salafi mengandung unsur spiritualitas yang tidak bisa dijelaskan, terpanggil sendiri. Subyek yang dulu dengan yang sekarang sudah berbeda. (S1-W1:874-883)</p> <p>Yang paling menarik bagi subyek pada Salafi adalah materi kajiannya, pemateri yang hafal Al-Qur'an dan hadits-hadits serta sangat menguasai. Sehingga ada perasaan kagum dan heran yang tak terjelaskan pada subyek (S1-W1:889-898)</p> <p>Selain itu, subyek sangat yakin bahwa Salafi adalah manhaj</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

908	tetap mencerminkan akhlak yang baik. Istilahnya unsur apa ya, unsur kita belajar dari sumbernya itu kan, istilahnya kita mengikuti Rasululloh itu tuh benar-benar sesuai ini banget oh ternyata seperti ini gitu kan.	yang murni mengajarkan kebaikan (S1-W1:905-908)
913	Tapi yang namanya nafsu itu kan tetap ada gitu kan? Kadang manusiawi gitu kan pengen ini pengen itu apalagi dengan Salafi yang ibaratnya dari bangun tidur sampai tidur lagi tuh kayak ada aturannya, gitu enggak sih mbak? Nah itu mbak merasa biasa aja menjalani itu atau ada tekanan atau gimana?	
920	Yah biasa aja, lama-lama kan juga kita tahu ya bukan Salafi juga tapi itu kan emang Islam itu mengajarkan ya kita dari bangun tidur sampai mau tidur lagi sebenarnya kan semuanya diatur pakai ilmu juga ya. Kita enggak bakal bisa, dari mulai bangun tidur kita harus apa namanya pakai ilmu kan. Kita bangun terus baca doa, itu aja udah pakai ilmu kan kayak gitu. Terus misalkan ke kamar mandi juga pakai ilmu juga semuanya. <u>Iya iya itu tuh emang jadi dari situ kita tuh lebih apa ya namanya, lebih menata diri kita gitu kan kita punya rutinitas kita gitu, amal-amal sehari-hari itu dilakukan kayak gitu. Yah emang lama kelamaan kita dibiasakan untuk ada kayak gitu, dzikir pagi dan petang kayak gitu, terus kita harus apa namanya, maksudnya enggak cuma sekedar sholat wajib atau apa, sholat sunnah juga kayak gitu, yah tetap dilakukan karena ya apalagi karena kita ditekankan itu terkait sama tujuan hidup kita, yah emang kalau dipikir-pikir kalau tujuan hidup kita akhirat, emang apa yang mau kita bawa gitu kan setelah kita mati gitu, istilahnya kalau mikir dunia emang enggak ada habisnya gitu kan.</u> Jadi ya lebih ke situ, kalau kita ingat tujuan hidup kita ya itu kita enggak bakal kemana-mana, jadi kita bakal ngejalanin semuanya ya dengan senang hati gitu, tanpa ada keterpaksaan atau tekanan. Nah kita ditekankan juga apa, hmm kita hidup kan untuk beribadah kayak gitu, nah itu yang menjadi penekanan kayak di Surat Adz-Zariyat ayat 56 tho yang <i>Wa maa kholaktul Jinna wal Insan 'illa liya 'budun</i> . Nah itu kan Allah menciptakana manusia dan jin semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya kayak gitu. Ya iya apalagi yang perlu kita lakukan buat yang lain kayak gitu.	Subyek berusaha menerapkan amalan-amalan keseharian sesuai perintah Allah tanpa merasa terpaks. Landasan utamanya karena memang hal itu lah yang menjadi tujuan hidupnya, bukan hal-hal dunia yang tidak bisa dibawa mati (S1-W1:928-941)
953	Kan gini juga mbak, apa namanya kan banyak sih	

954	orang yang beranggapan sama Salafi yang ini anggapan miring orang gitu kan, terus gimana mbak nanggapinnya?	
955	<u>Yah aku sih santai aja, yaudah kita yah cuma doain Ya Allah semoga orang itu diberikan hidayah kayak gitu,</u>	Cara menanggapi anggapan miring orang adalah
956	<u>ya malah justru kita doain. Yah meski emang terkadang rasanya sakit hati gitu kan, kok kayak gitu sih, kadang ada yang nyindir atau gimana gitu, kadang ada yang enggak suka gitu kan.</u> Tapi ya gini yah mungkin orang itu belum tahu, belum tahu dan enggak mau tahu, nah itu kan udah enggak tahu enggak mau tahu gitu kan, apalagi sih ya udah kita doain ya semoga Allah memberikan hidayah gitu, yaudah. Sering kok emang yah omongan-omongan gitu, yaudah biasa kayak gitu.	mendoakan mereka agar dibuka hatinya. Meskipun ada perasaan sakit hati, subyek berusaha untuk menetralisir (S1-W1:957-962)
957	Saking biasanya jadi cuek gitu ya?	
958	Iya heem, jadi mau gimana lagi tho gimana Rasululloh aja dengan sebegitunya ditentang ummat, apakah semua manusia dia mendengarkannya, orang yang sebegitu itu nya banyak banget yang menentangnya bahkan saudaranya sendiri apalagi kita yang manusia biasa. Yah emang kayak gitu sih	
959		
960		
961		
962		
963		
964		
965		
966		
967		
968		
969		
970		
971		
972		
973		
974		
975		

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Us	Lokasi wawancara : Kampus Subyek
Tanggal wawancara	: 29-01-2015	Wawancara ke : 2 (Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Sore hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 16.50-18.00	Tujuan wawancara : Data Lanjutan

Kode : S1-W2 (Subyek Satu Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33	<p>Lanjutin yang kemarin ini mbak sebenarnya, hehe. Tapi kalau sekarang lebih fokus ke misalkan hubungannya mbak gitu sama Tuhan. Terus misalkan mbak itu gimana gitu melihat atau menganggap Tuhan itu seperti apa? Atau sesuatu yang seperti apa?</p> <p>Kalau menurut ya maksudnya kalau menurut aku karena berdasarkan yang udah aku pelajari gitu ya, ya Allah itu ada gitu kan. Kemudian ketika apa misalkan ada pandangan-pandangan yang mengatakan Allah itu apa, enggak ada kan karena enggak berwujud seperti itu kan ya misalkan. <u>Nah karena Allah itu adanya kita ibaratkan misalnya ya seperti kipas, eh maksudnya seperti angin dari kipas itu kan enggak kelihatan tapi bisa kita rasakan.</u> Nah seperti itu, kita merasakan adanya Allah gitu kan. Kemudian juga kita melihat dari yang ada di alam-alam ini, maksudnya <u>segala ciptaannya gitu kan nah itu bukti bahwa Allah itu ada, seperti itu. Dan juga tentunya perkataan-perkataan Allah melalui firmannya yaitu AL-Qur'an</u></p> <p>Terus gini mbak misalkan gini kan setiap orang itu punya hubungan, misalkan gimana hubungan kita sama manusia. Terus kalau mbak melihat gimana sih hubungan mbak sama Tuhan gitu?</p> <p>Hehehe duh</p> <p>Gimana gitu? Mungkin ada saatnya naik turun atau gimana sih hubungannya sebenarnya gitu?</p> <p>Hehehe hmmm, hubungannya lebih ke apa yaa tapi Mungkin dari segi ritual-ritual ibadah mungkin, enggak apa-apa lho mbak kalau mau disebutin, bukan bermaksud sompong atau gimana juga tho.</p> <p>Hmmm gimana ya, yah itu dia yah pasti iman itu ya ada ini ada naik turun maksudnya kadang lemah</p>	Keyakinan subyek akan keberadaan Allah SWT sangatlah kuat, melalui bukti-bukti yang tersebar di penjuru semesta (S1-W2:12-20)

	<p>34 kadang kuat. <u>Terkadang ee motivasi tersendiri tuh</u> 35 <u>meskipun selemah-lemahnya iman eee yang jadi</u> 36 <u>motivasi kita tuh yang lebih menekankan kita untuk</u> 37 <u>selalu menguatkan iman tersebut tuh kita harus tetap</u> 38 <u>kajian gitu kan, terus kita harus tetap ketemu sama ee</u> 39 <u>teman-teman yang bisa mengarahkan kita ke jalan</u> 40 <u>kebaikan kayak gitu, jadi supaya kita tuh enggak futur</u> 41 <u>kan istilahnya, turunnya iman itu kan futur ya.</u> Nah itu, 42 dari situ jadi dari situ kita dapat motivasi. Kemudian 43 dari melakukan hal-hal yang baik itu juga kita lebih 44 semangat gitu kan akhirnya kita bangkit untuk 45 melakukan yaah apa hal-hal yang baik tersebut gitu 46 kan. <u>Kemudian juga istilahnya kita melakukan</u> 47 <u>kebiasaan-kebiasaan yang sedikit yang kecil tapi itu</u> 48 <u>rutin gitu dilakukan dengan rutin, misalnya apa yah</u> 49 <u>namanya kayak sholat sunnah gitu kan, terus juga ya</u> 50 <u>baca Al-Qur'an yah entah puasa, nah kayak gitu tuh</u> 51 <u>mungkin hal-hal kecil tapi dilakukan terus menerus</u> 52 <u>kayak gitu maksudnya konsisten.</u></p> <p>53 Berarti kalau tadi, misalkan mbak yang kumpul 54 sama orang-orang yang bisa nasihatin gitu, berarti 55 pertemanannya sama orang-orang tertentu gitu? 56 Ya enggak juga, terkadang kalau diri aku sendiri ya 57 kalau aku misalkan kayak gitu ya entah galau dalam 58 masalah apapun, ya enggak mesti juga sih, terkadang 59 emang kalau aku sendiri ikut kajian itu kalau bisa gitu 60 kan, kalau emang ada waktunya ya ikut kayak gitu. 61 <u>Tapi selain itu yah enggak mesti dengan apa, enggak</u> 62 <u>harus dengan ikut kajian harus saat itu juga enggak.</u> 63 <u>Tapi bisa lewat teman-teman yang lain yang kita itu</u> 64 <u>bisa sharing kayak gitu kan. Apa masalah kita kayak</u> 65 <u>gitu, jadi dari situ kita istilahnya kayak dapat apa ya</u> 66 <u>pikiran kita terbuka kayak gitu kan</u></p> <p>67 Tapi kalau temenan sama orang biasa kayak gitu 68 mbak, yang enggak bisa menasihati kan itu gimana 69 sih dampaknya mbak?</p> <p>70 <u>Yah mungkin dampaknya yah hanya sesaat yah</u> 71 <u>maksudnya kita yah senang gitu yah ketemu mereka,</u> 72 <u>ketemu teman itu rasanya udah senang banget karena</u> 73 <u>emang yah setidaknya jadi penyembuh gitu lah.</u> 74 <u>Maksudnya untuk sementara waktu bisa membuat kita</u> 75 <u>itu melupakan hal-hal yang istilahnya menjadi beban</u> 76 <u>untuk kita.</u> Misalnya kita lagi mikirin apa ya namanya 77 ya misalkan ada masalah ya misalnya kayak sekarang 78 aja gitu tentang skripsi gitu ya, nah itu kita juga ketika 79 kita malas atau apa atau jenuh kayak gitu yah mungkin</p>	<p>Hal-hal yang dilakukan subyek ketika merasa imannya mulai turun adalah kajian dan memotivasi dari dalam diri (S1-W2:34-41)</p> <p>Subyek membiasakan diri melakukan ibadah sederhana secara konsisten, untuk menjaga iman (S1-W2:46-52)</p> <p>Kalau berhalangan ikut kajian, subyek berbagi atau <i>sharing</i> dengan teman-teman yang lain (S1-W2:61-66)</p> <p>Subyek juga berteman dengan orang-orang yang bukan Salafi, bahkah subyek merasa membutuhkan mereka untuk menghibur diri ketika ada permasalahan (S1-W2:70-76)</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>kita mikir kadangkala itu harus ketemu teman-teman kayak gitu kan, setidaknya itu apa namanya mencairkan sesuatu kayak gitu</p> <p>Tapi masih tetap ada interaksi kayak gitu ya mbak Heem ya tetap, keluar dari apa namanya kejemuhan kita, kebosanan kita gitu.</p> <p>Kalau ini sih mbak, apa ibadah gitu misalkan ritual-ritual itu menurut mbak sudah menjalankannya dengan penuh atau seperti apa?</p> <p>Duh kalau aku sendiri, hmmm misalnya ibadah apa mbak ya tapi, aduh ini jadi hmm masa harus mengungkapkan gini</p> <p>Enggak apa-apa mbak, santai aja</p> <p>Semuanya juga ditanyain kayak gitu po mbak hehe Duh... ya enggak sih mbak, enggak membandingkan sama orang lain ya, tapi ya kalau melihat diri sendiri ya yah jelas jauh dari sempurna lah ya gitu kan, karena masih belum apa-apa juga gitu lho. <u>Yah setidaknya mencoba untuk apa namanya yah sholat lima waktu tetap, yah wajib lah itu yah udah enggak dipertanyakan lagi</u> kayak gitu kan. Terus eee yah sholat sunnah Rawatib gitu kan, terus juga kemudian sholat Dhuha gitu, sholat Tahajjud gitu juga, kemudian yah puasa gitu juga Insyaallah. Kalau misalkan pas bisa gitu kan ya, yah pas enggak ada halangan kayak gitu. <u>Tapi mungkin yang agak berat itu kadang apa ya malah, ya memang sih kita kurang bisa mengatur waktunya itu, kalau buat aku kayak baca Al-Qur'an sama ngafalin Al-Qur'an, itu agak susah gitu kan kalau buat aku sendiri. Misalnya ee terkait dengan apa ya lingkungan yang kondusif kayak gitu kan, kemudian juga waktu itu, maksudnya waktu yang luang gitu kan khusus untuk ini apa istilahnya, maksudnya fokus gitu kan untuk itu mungkin agak sulit</u></p> <p>Terus perasaan gitu yah yang mbak rasain waktu melakukan ritual-ritual itu, mungkin ada perasaan berat atau gimana? Kan enggak semua orang mau menerapkan kayak gitu mbak, yah mungkin misalkan kayak sunnah-sunnah gitu.</p> <p><u>Iya sih, iya kalau udah terbiasa insyaallah enggak berat, istilahnya udah jadi kebiasaan ya udah tertanam gitu kan, dari kebiasaan itu istilahnya jadi nilai atau istilahnya jadi karakter gitu kan. Karakter diri sendiri, jadi kalau misalkan kita enggak ngelaksanain itu, malah justru kita benar-benar merasa kayak ada yang kurang kayak gitu.</u></p>	<p>Subyek melakukan ibadah-ibadah wajib dan ibadah-ibadah sunnah (S1-W2:-97-103)</p> <p>Rutin membaca dan menambah hafalan Al-Qur'an dirasa cukup berat, karena faktor lingkungan dan waktu yang kurang mendukung (S1-W2:104-113)</p> <p>Subyek tidak merasa berat dalam melakukan ritual-ritual ibadah, justru merasa aneh jika tidak mengerjakannya (S1-W2:119-125)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

126 127	Oh... Tapi pernah ada saat-saat malas gitu nggak mbak?	
128 129 130 131 132 133	<p><u>Yah pernah yah kalau malas pasti ada, tapi yah tetap yah harus gitu harus melaksanakan gitu, karena istilahnya apa ya karena selain itu udah tertanam dan ngerasa kurang gitu kalau misalkan kita ninggalin, jadi aneh aja jadi malah kayak kita terbayang-bayang gitu lho, kalau enggak ngelaksanain</u></p>	Meskipun perasaan malas kadang datang, subyek tetap melakukan ritual-ritual ibadah, karena sudah menjadi kebiasaan (S1-W2:128-133)
134 135 136 137	<p>Terus misalkan gini, misalkan aturan-aturan yang ada di agama gitu mbak, itu mbak ngelihatnya gimana sih? Itu sesuatu yang hukum-hukum islam misalkan, itu sesuatu yang berat atau gimana?</p>	
138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168	<p><u>Jujur yaaa ya jujur kalau berat itu tergantung orangnya ya, berarti yang memandang berat itu mungkin ada penyakit di dalam hatinya seperti itu kan, ya kan istilahnya ya ada noda hitam di dalam hatinya gitu kan, ya mungkin setiap orang punya tapi tergantung bagaimana dia melakukan banyak apa namanya istilahnya banyak dosa atau yang mengarah pada hal-hal yang buruk kayak gitu kan. Kalau buat aku sendiri sih eee ya perasaan berat itu yah apa, enggak ada sih karena mungkin udah ditanamkan yah, ditanamkan dalam ajarannya sendiri itu karena apapun hukum yang udah diberikan Allah gitu kan, melalui Rasululloh gitu kan memang harusnya kita <i>sami'na wa 'atho'na</i> gitu kan, apa yang kita dengar ya kita taat kayak gitu, bukan <i>sami'na</i> lalu kita teliti dengan akal kita kemudian baru ini cocok atau enggak, ini pantas atau enggak baru kita taati gitu. Enggak seperti itu tapi langsung dari Rasululloh dan para sahabat itu kan jadi langsung ya <i>sami'na wa 'atho'na</i> gitu kan.</u> Bahkan ya misalnya ketika hukum memakai hijab itu turun ya kan dari apa atas kepala sampai ujung kaki seperti itu, kan menutupi tubuh kayak gitu, bahkan itu para <i>Shohabiah</i>, sahabat-sahabat yang muslimah itu bahkan mereka langsung mengambil gorden-gorden mereka seperti itu, kemudian langsung dijadikan yah penutup maksudnya langsung dijadikan hijab kayak gitu, untuk menutupi aurot mereka, jadi mereka enggak mikir gimana ini gimana tapi ya adanya perintah kayak gitu ya mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menaati kayak gitu. Nah yah harusnya memang yah kita juga berlaku demikian</p>	Anggapan subyek tentang orang yang merasa berat melakukan ibadah karena ada noda di hatinya (S1-W2:138-141) Subyek meyakini bahwa apa yang diperintahkan oleh Allah melalui Rasululloh harus langsung dikerjakan, tanpa pertimbangan apapun, jadi subyek merasa tidak boleh malas, apalagi menentang (S1-W2:145-156)
169 170 171	<p>Ohh, nah itu keyakinan kayak gitu tumbuhnya kapan sih mbak? Maksudnya kan enggak tiba-tiba tumbuh kan?</p>	

172	<p><u>Yah apa, jelas melalui proses gitu kan dengan kita istiqomah dan konsisten apa dalam melaksanakannya itu, karena kiat-kiat istiqomah kan itu, kita istilahnya berdoa kepada Allah gitu kan yah kita mohon untuk selalu dikuatkan imannya kemudian kita tuh selalu mencari teman yang dapat mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan, itu kan salah satunya yang buat kita konsisten.</u> Nah dari situ terlalu tertanam dan tertanam kan banyak masukan-masukan yang itu semakin membuat kita kuat gitu kan, yah akhirnya kita yakin akan apa namanya eee ajaran maksudnya yah ajaran-ajaran yang kita yakini itu kayak gitu.</p>	<p>Keyakinan yang kini tertanam dalam diri subyek melalui proses pencarian yang panjang, istiqomah dan memilih teman yang dapat saling mengingatkan pada kebaikan (S1-W2:172-183)</p>
184 185 186 187 188	<p>Kalau respon mbak, misalkan lihat orang yang gimana yah yang enggak kayak gitu, gimana yah ya mungkin menganggap itu berat atau enggak melakkan hal yang sama, enggak sama kayak mbak gitu gimana?</p>	
189 190 191 192 193 194	<p><u>Yah berarti mungkin kan orang itu belum ada kesadaran, selain itu juga belum dapat hidayah gitu kan istilahnya.</u> Yah setidaknya kita bisa apa namanya saling mengajak gitu kan, karena itu maksudnya saling mengajak gitu kan, karena itu ya mengajak di dalam kebaikan gitu.</p>	<p>Respon subyek terhadap orang yang berbeda dengan dirinya, yaitu berusaha mengajak pada kebaikan (S1-W2:189-194)</p>
195 196 197 198 199 200 201	<p>Tapi itu langsung ada kesimpulan enggak sih mbak, kalau mengajak nih berarti ada kesimpulan bahwa mereka itu salah gitu? Eee gini, kalau misalkan yang enggak sejalan gitu kan sama apa yang mbak ini percaya gitu, itu mbak ngelihat mereka sebagai orang yang seperti apa gitu? Yang salah atau?</p>	
202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217	<p>Yah memang terkadang yah emang kita di dalam diri kita tuh sebenarnya udah tertanam kalau itu tuh ya itu salah emang itu salah dan yang benar itu bukan seperti itu gitu kan. <u>Nah tapi ee respon kita terhadap hal tersebut itu enggak langsung semata-mata kita memperingati atau memperingati secara langsung gitu kan enggak gitu,</u> karena memang tingkatan dalam apa namanya mengajak orang lain itu kan yang pertama mencegah dengan tangan kayak gitu ya, kemudian kalau enggak bisa mencegah dengan tangan mencegah dengan lisan, nah kalau tidak bisa mencegah dengan lisan maka ya selemah-lemahnya iman kita, kita hanya bisa mengingkari hal tersebut. Karena untuk apa namanya, untuk melakukan istilahnya mencegah dengan tangan ataupun dengan lisan itu kan enggak semudah yang kita bayangkan yah, itu juga harus</p>	<p>Cara subyek dalam mengekspresikan penolakan terhadap pandangan orang lain yang menurutnya salah adalah secara tidak langsung, tidak menegur terang-terangan (S1-W2:205-218)</p>

218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	<p>dengan ilmu dan adab-adab yang baik kayak gitu kan. Jadi enggak semata-mata kita tuh frontal gitu yah. <u>Nah itu enggak boleh, jadi tuh harus pakai harus melihat apa namanya, istilahnya metode-metode, kita berdakwah juga ada metodonya kan, maksudnya supaya tepat sasaran dan itu enggak melukai hati orang yang ingin kita nasihati gitu.</u></p> <p>Tapi kalau mereka enggak ini mbak, kalau mereka misalkan mungkin menolak atau gimana gitu, ada perasaan sakit hati atau gimana?</p> <p>Ya jelas sih ada, yah itu ada pernah juga maksudnya apa ya, ya kalau misalkan mereka justru mereka berpendapat lain gitu kan ya mungkin ya kita cuma disimpan dalam hati aja karena kita juga enggak bisa berbuat apa-apa gitu kan, kecuali kalau ilmunya udah banyak banget gitu kan mesti mereka bisa lebih meluruskan dengan apa namanya, dengan ilmu gitu yang dimiliki, karena kalau kita enggak berilmu juga enggak boleh semata-mata ee apa istilahnya ya main hakim sendiri ya, jadi ya itu kalau selemah-lemahnya iman kita, kita cuma bisa mengingakari oh yaudah kita cuma bisa mengingkari, kita enggak melakukan hal tersebut enggak melakukan hal demikian seperti itu, meskipun kita enggak bisa memperingatkan secara langsung, enggak bisa ngomong secara langsung gitu kan dan enggak bisa apa berbuat, mencegah dengan tangan kita kayak gitu</p> <p>Oke, hmm apa lanjut ya mbak kan gini setiap orang kan punya gambaran tentang diri mereka gitu ya, terus kalau mbak sendiri melihat mbak tuh orang yang kayak gimana sih? Contohnya mungkin aku orangnya kayak gini gini gini</p> <p>Duh, hehe terkait dengan apa nih mbak spesifiknya? hehe</p> <p>Semua sih, kepribadian mungkin atau mungkin kesehariannya gimana, enggak apa-apa kok mbak mungkin mbak orangnya kayak gimana gitu?</p> <p>Emmmmm gimana ya mbak, masa jadi mengungkapkan diri sendiri gini ya duh. Hmm gimana ya aku jadi bingung nih kalau enggak dispesifikan. <u>Yaaa kalau apa, mungkin ini ya kalau terkait dengan itu ya mungkin kurang apa ya kurang sempurna maksudnya kurang menyeluruh, kurang istiqomah gitu ya bisa dibilang kayak gitu, kalau terkait dengan agama kan, yang lebih ini yang lebih tepatnya sih kadang udah tahu hukumnya seperti ini gitu, tapi kadang justru apa</u></p>	<p>Sebisa mungkin menyampaikan kebenaran dengan cara yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain (S1-W2:219-224)</p> <p>Subyek merasa ilmunya belum terlalu banyak untuk mampu menegur atau memperingati orang lain yang keliru, jika ada yang tidak sesuai lebih baik disimpan dalam hati dan cukup dengan mengingkari (S1-W2:228-239)</p> <p>Subyek merasa dirinya masih jauh dari cara beragama yang benar, dan masih banyak kekurangan (S1-W2:257-265)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309	<p><u>namanya masih hm masih bertindak di luar gitu kan, di luar dari yang diinginkan.</u> Terkadang banyak yang seperti itu maksudnya khusus buat aku sendiri kayak gitu kan, sebenarnya udah tahu, udah tahu harusnya kayak gimana tapi malah justru melakukan yang kurang tepat kayak gitu</p> <p>Berarti udah puas enggak sih mbak sama diri mbak yang sekarang gitu?</p> <p><u>Yah enggaklah, heem maksudnya yah jelas manusia itu emang enggak ada puasnya juga kan selalu pengen mengarah pada kebaikan gitu kan karena memang ada tuntutan dari hawa nafsunya. Yah itu ya maksudnya harus selalu lebih baik lebih baik kayak gitu</u></p> <p>Kalau untuk pencapaian-pencapaian gitu mbak, untuk saat ini baik secara akademik atau apapun itu? Udah puas gitu sama kemampuan saat ini?</p> <p><u>Alhamdulillah sih balance ya selama ini, maksudnya antara maksudnya antara akademik kemudian kajian, kemudian main gitu istilahnya yah bisa mengatur waktulah. Istilahnya kalau main itu kan apa ya istilahnya bawaan dari diri sendiri, maksudnya kita juga butuh seperti itu gitu kan, yah ya ada waktunya gitu kan jadi enggak menutup diri terus istilahnya membatasi diri malah kayak gitu apa ya nantinya mungkin akan membentuk kepribadian yang buruk juga kalau kita membatasi diri kita, yah selama itu kita bisa apa yah maksudnya tahu batasan-batasannya gitu kan kita bisa menuruti maksudnya kita mau apa gitu ya itu boleh dituruti tapi ya itu ada batasan-batasannya, jadi ya harus tetap seimbang gitu lho. Kita waktunya belajar ya belajar, kita waktunya akademik kayak gitu, sudah waktunya menuntut ilmu syar'i kayak gitu ya tetap harus seimbang gitu</u></p> <p>Berarti kalau udah seimbang misalkan, sekarang itu udah merasa tenang atau masih ada beban pikiran atau masalah gitu enggak sih mbak dalam waktu ini?</p> <p><u>Yah terkadang masalahnya sih apa yang enggak bisa kita capai gitu terkadang menjadi pikiran, misalkan yaah mungkin ada yang enggak sesuai dengan harapan gitu ya, itu apa ya terkadang ya jadi beban harusnya tuh kita bisa mencapai target seperti ini gitu kan, nah itu.</u></p> <p>Misalkan mungkin ada yang enggak tercapai gitu, misalkan kayak apa gitu mbak?</p> <p>Lulus cepat hehehe</p>	<p>Subyek merasa masih harus memperbaiki diri karena belum puas dengan dirinya saat ini (S1-W2:272-276)</p> <p>Subyek berusaha menyeimbangkan semua kebutuhan dan keinginan, bahkan untuk bermain diberi alokasi waktu tersendiri asal tidak melampaui batas (S1-W2:280-290)</p> <p>Subyek merasa terbebani dengan target yang tidak tercapai, atau sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan (S1-W2:301-306)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

310 311	Oh lulus cepat, loh kan udah termasuk cepat tho mbak.	
312 313 314 315 316 317 318 319 320 321	<p>Belum huuu, yah itu terkadang ya mikirnya yah itu kembali lagi nanti kita menguatkan diri sendiri, maksudnya dengan begitu nanti kita pasrahkan ee kepada Allah gitu pasti ada hikmahnya gitu yaa pasti Allah punya rencana lain gitu kan, bukan ee apa namanya yah sebaik-baik rencana kita yang kita miliki ya pasti ee justru rencana Allah yang paling baik gitu.</p> <p>Emang tujuan mbak itu apa sih sebenarnya? Tujuan atau mungkin cita-cita gitu? Atau entar seperti apa gitu yang diimpikan?</p>	Cara coping subyek ketika mendapatkan sesuatu yang tidak tidak diinginkan, adalah dengan kembali yakin pada rencana Allah adalah yang terbaik (S1-W2:312-318)
322 323 324 325 326 327 328 329 330 331	<p>Sebenarnya kalau tujuan ya yang jelas akhirat ya, makanya terkadang kalau misalkan target kita ada yang enggak tercapai, kadang kita mikir lagi itu semata-mata lebih ke duniawi gitu kan ya. Nah gimana caranya membuat yang duniawi itu kita fokuskan untuk akhirat gitu, maksudnya untuk nanti jadi kita belajar, bekerja itu untuk ibadah kayak gitu kan kita niatkan untuk ibadah kayak gitu, nah jadi itu justru akan apa namanya tujuannya juga akan bermuara ke akhirat kaya gitu.</p>	Konsep kehidupan di dunia menurut subyek adalah bertujuan untuk akhirat, konsep itu juga mampu menjadi coping ketika hal-hal duniawi tidak tercapai (S1-W2:322-329)
332 333 334 335	<p>Tapi tetap pernah kecewa enggak sih mbak? Kecewa banget? Atau pernah berada di titik ‘ah itu enggak kecapai gitu’ misalkan pada satu target gitu mbak?</p>	
336 337 338	<p>Ya hoooh, ya pernah lah maksudnya sebagai manusia pernah merasakan itu, tapi ya bagaimana kita memanage diri kita ya untuk selalu move on</p>	
339 340	<p>Oh pernah ya mbak, kalau pernah gimana ceritanya mbak?</p>	
341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355	<p>Yah paling cuma beberapa yah ya paling nanti hilang dengan suasana-suasana di luar itu, ya istilahnya bisa melupakan dan kembali lagi ke sugesti kita gitu istilahnya ya nanti itu pasti ada hikmahnya gitu kan, pasti meskipun enggak sekarang entah itu di akhirat nanti gitu kan pasti itu udah Allah rencanakan misalnya yah kadang kita mikir lagi ada target yang enggak tercapai, berarti malah mungkin doa kita enggak dikabulkan yah gitu kan, yah itu biasanya Allah mengungkapkannya kepada kita dengan kita dihindarkan dari bencana, dihindarkan dari maksiat, kayak gitu itu termasuk salah satu bentuk apa namanya rencana Allah yang lain, bahkan kita dari situ mendapat pahala atau nanti doa kita disimpan ee di akhirat kayak gitu, jadi tuh apa istilahnya menjadi apa</p>	Keyakinan subyek sangat besar bahwa ketika suatu keinginannya tidak tercapai, semata-mata karena ada hal lain/hikmah yang lebih besar di balik itu semua (S1-W2:341-351)

356 357	ya ya sugesti kita untuk selalu tetap <i>move on</i> kayak gitu kan	
358 359 360 361 362 363	<p>Tapi pernah enggak sih mbak yang terjebak gitu dalam masalah, masalahnya tuh terasa berat banget. Nah kan orang ada titik-titik terendah gitu ya dalam hidupnya, pernah enggak yang sampai masalah kayak gitu. Monggo mbak diceritain aja</p> <p>Insyaallah enggak ada yang tahu kok</p>	
364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377	<p><u>Yah mungkin dulu sih mbak sebelum kenal ngaji-ngaji gitu, maksudnya lebih labil dan lebih kurang apa ya kurang bisa mengontrol diri kayak gitu, kalau sekarang</u></p> <p><u>Insyaallah hmm yah mungkin dirasa itu memang berat gitu ya tapi ya tetap kepikiran terus gitu kan, tetap kepikiran harusnya kayak gimana kayak gitu kan. Tapi</u></p> <p><u>ya itu, lebih ke kalau sekarang udah tahu kan udah tahu tentang apa namanya harusnya bagaimana menghadapi musibah terus kita menyikapi apa namanya istilahnya takdir yang buruk itu justru kita ya lebih tenang kayak gitu, lebih bisa mengontrol diri kayak gitu, ya paling istilahnya mungkin setidaknya cerita sama orang lain gitu kan, itu lebih menenangkan kayak gitu.</u></p>	Setelah mengenal kajian Salafi dan berproses di dalamnya, subyek merasa lebih dewasa dalam menanggapi masalah karena subyek yakin pada ketentuan Allah, lebih mampu mengontrol diri dan emosi (S1-W2:364-374)
378 379 380 381 382 383	<p>Kalau setelah ikut kajian kayak gitu kan lebih menenangkan gitu mbak, pernah ada peristiwa yang ini enggak, yang menurut mbak merasa berat terus ini gimana ininya respon mbak, gimana cara melewatkannya? Diceritain peristiwanya juga enggak apa-apa sih hehe</p>	
384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401	<p>Apa ya, kalau sementara ini sih belum ada ya yang berat banget kayak gitu ya mungkin ya sekarang ini justru, kayaknya skripsi sih aduh skripsi lagi skripsi lagi. Enggak tahu kenapa ya itu sih sebenarnya tekanan dari dalam diri, kalau dari orang tua tuh maksudnya orang tua tuh udah nerima udah sabar maksdunya enggak ngeburu-buru juga, kadang juga mikir tuh ya syukurlah, ada juga teman-teman lain tuh yang orang tuanya enggak ngerti apa-apa, dikira proses skripsi itu gampang terus maunya jadi gitu kayak gitu kan orang tua enggak ngerti apa-apa. Tapi ya alhamdulillah orang tua ngerti gitu. Cuman ada apa ya, ini sih lebih terkait sama kondisi ya, soalnya ngelihat teman-teman gitu ngelihat keadaan ngelihat suasana sekitar teman-temannya ternyata yang seperjuangan, kok mereka aja bisa kayak gitu, terkadang mikir kayak gitu berkali-kali. Yang emang sih bukan keinginan kita juga, itu emang terkait sama kesempatan sama celah</p>	

402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447	<p>gitu ya, ya emang kesempatannya beda-beda juga kayak gitu, terkadang orang yang biasa-biasa aja bisa udah selesai kayak gitu, padahal kuliahnya juga dulu biasa-biasa bahkan ee teman-teman yang orangnya wow banget gitu kan malah ya terkadang yah itu tersingkir gitu kan, malah mereka juga belum apa belum ke arah sana gitu</p> <p>Terus respon mbak sama masalah itu gimana?</p> <p>Yaa tetap usaha gitu, emang sih apa ya istilahnya jadi <u>enggak down down</u> banget gitu, kadang aku mikir kadang ee di saat lagi kepikiran itu banget, kadang <u>down</u> banget ya kadang ngerasa paling itu banget padahal itu belum seberapa, padahal istilahnya cuma ee itu pun yang udah selesai paling cuma dua puluhan orang gitu kan ya, terus ih dibandingkan sama jumlah yang ada tuh masih jauh banget gitu kan. Nah jadi kita masih harus banyak bersyukur gitu, ya itu kadang menguatkan diri sendiri aja gitu kan, harus banyak bersyukur maksudnya kita tuh justru punya banyak apa <u>ya maksudnya nikmat yang orang lain enggak banyak miliki</u> gitu, bisa kuliah aja udah bersyukur banget gitu kan, terus kita ini tuh masih dalam hitungan tiga tahun gitu belum dalam hitungan empat tahun ya Allah gitu kan, ini pun kita udah ini pun aku mikirnya udah usaha gitu bukan istilahnya bukan berdiam diri gitu, jadi yaudah emang caranya tuh udah kayak gini gitu jadi ya dijalanan aja pasti ada hikmahnya gitu. <u>Ya terkadang cerita sama teman gitu ya gimana, terkadang ya ya refreshing sedikitlah gitu kan.</u></p> <p>Oh, gini mbak lanjut yah. Eee pernah enggak sih mbak yang ada permasalahan gitu sama orang, pernah ada?</p> <p>Yaa jelas pernah ya</p> <p>Terus gimana dulu ceritanya? Respon atau waktu kejadian itu gimana? Sama teman atau sama orang lain gitu.</p> <p>Mmmm gimana ya, itu kan dulu maksudnya belum kenal ini ya, ya kayaknya masih muda banget ya dulu Oh waktu belum kenal kajian? Tapi setelah ini, setelah mulai sekarang pernah ada enggak permasalahan sama orang lain gitu?</p> <p>Alhamdulillah enggak ada, misalkan masalahnya apa ya pribadi gitu ya antar dua orang gitu, hmmm enggak sih. Kalau masalah lain juga enggak ada yang begitu ini sih</p> <p>Berarti ini ya hubungannya sama orang-orang tuh</p>	<p>Contoh riil permasalahan subyek saat ini dan cara subyek menanganinya, yaitu berusaha mensugesti positif pada diri sendiri, melihat bahwa masih ada orang lain yang kurang beruntung (S1-W2:410-423)</p> <p>Coping permasalahan subyek, bercerita pada teman dan jalan-jalan (S1-W2:428-430)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

448	dijaga banget gitu ya?	Hubungan subyek dengan orang lain terbilang normal, tidak ada permasalahan yang berarti, dan tidak pula ada hubungan yang terlalu dekat (S1-W2:449-460)
449	Iya maksudnya normal gitu, hehe kayaknya kurvenya normal deh kalau misalkan ee kurve gitu engga minus banget dan enggak plus banget gitu, karena memang apa ya hidup merantau itu bikin kita yang tadinya jauh gitu kan karena teman-teman kita kan adanya di sana ya, adanya di daerah asal gitu kan jadi yaa malah justru yang dekat banget jadi sedikit agak jauh kan, jadi kita malah netral gitu, jadi kayak komunikasi gitu yah sekedar yang penting-penting aja gitu. Nah kemudian yang di sini, yang ada di sini meskipun kita sering ketemu dekat tapi ya enggak dekat-dekat banget juga. Jadi ya gitu, kayak netral semua gitu kan jadi ya sama semuanya itu tetap normal gitu enggak ada yang berlebih banget atau yang kurang banget itu enggak ada Oh, hehe bagus kayaknya semua sisi gitu fine-fine aja gitu ya mbak? Hehe	
450		
451		
452		
453		
454		
455		
456		
457		
458		
459		
460		
461		
462		
463		
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472	Berarti oke-oke aja ya, tapi pernah enggak sih mbak misalkan saat-saat galau gitu? Heheh	
473		
474	Misalkan apa-apa ya, yang spesifik ya mbak	
475	Hmm, misalkan gini deh saat-saat galau atau sedihnya orang kan beda-beda ya nah mungkin saat downnya saya atau orang lain kan beda.	
476	Misalkan ini enggak sesuai atau gimana gitu, nah mbak pernah enggak?	
477		
478		
479		
480		
481		
482		
483		
484		
485		
486		
487		
488		
489		
490		
491		
492		
493	Emang terasa perbedaannya sebegitu jauhnya ya	

494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539	<p>mbak? Maksudnya dalam kontrol diri gitu, sampai-sampai hmm mungkin aku atau orang lain gitu banyak ya masa-masa kayak gitu tapi emang gimana sih mbak perbedaannya?</p> <p>Tapi emang iya sih enggak tahu kenapa beda maksudnya lebih bisa mengontrol diri aja, jadi ee apa itu juga seiring berjalananya pikiran kita, maksudnya kita udah dewasa juga ya jadi kita bisa ee apa ya menata diri lah istilahnya jadi gimana harus menyikapinya, jadi ya lebih dewasa. Emang aku ngerasanya aku sama yang dulu emang beda banget. Entah kenapa beda banget. Ya mungkin orang kalau bilang aku mungkin berubah banget gitu kan ya, ya mungkin bisa jadi gitu ya. Ya mungkin ada yang dulu terkadang ya mungkin kalau dulu kan kalau aku bilangnya masih masa jahiliyah gitu, misalkan ya dulu itu pernah dekat sama cowok gitu ya pernah ya punya sahabat cowok yang dekat banget gitu. Mmm apa namanya misalkan dulu pernah dekat gitu ya sama cowok bahkan sampai setelah aku ke Jogja pun ya apa ya kita langsung apa namanya ya jaga jarak gitu, karena emang aku tahu gitu kan enggak harus kayak gitu, <u>nah itu langsung sikap aku langsung beda banget sama dia, dan bahkan mesti itu dia bilang sekarang beda banget, sekarang beda banget gitu ya, pas setelah berapa lama di Jogja terus ketemu di Tangerang kan ya ee sekarang beda banget kayak gitu, ya emang kayak gimana dan aku jawabnya cuman ya aku biasa aja gitu kan, maksudnya perubahan ini kan emang udah lazimnya kayak gitu ya,</u> mungkin kalau aku ngelihat teman-teman di sana malah justru ya mereka perubahannya ya perubahan kayak orang-orang dewasa, ya kayak gitu lah justru lebih ke apa ya lebih ke modernitas gitu lah perubahannya</p> <p>Oh, ini mbak hmm beda lagi nih pertanyaannya, gini mbak misalkan lingkungan secara fisik mbak, mungkin tempat tinggal atau kamar kos gitu, itu ee mbak gimana sih melihat itu atau mbak tipe orang yang suka bersih-bersih atau gimana? Yah, gini dalam menjaga lingkungan gitu mbak sikapnya gimana?</p> <p>Kalau bersih-bersih sih yah gimana ya, padahal emang istilah nya kayaknya masa depan itu juga bisa dilihat dari sekarang ya, sikap kita sekarang gitu kan. <u>Ya jujur kalau masalah kebersihan yah kalau aku kurang peka banget gitu ya,</u> cuman karena itu istilahnya ih kalau</p>	<p>Respon subyek terhadap lawan jenis yang pernah dekat dengannya sebelum mengenal kajian Salafi, cenderung diabaikan dan menghindar (S1-W2:516-523)</p> <p>Subyek mengaku kurang mampu menjaga lingkungan</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585	<p>punya sendiri gitu, kalau punya sendiri maksudnya kalau untuk diri sendiri itu terkadang mikirnya kurang ini banget kurang peka, tapi ketika aku itu ditempatkan di tempat yang bareng-bareng gitu, misalkan di tempat KKN itu tuh aku rajin banget hehe aduh kok jadi jujur kayak gini. Kalau KKN itu rasanya kayak berperan banget jadi aku tuh kayak yang apa ya gituin anak-anak gitu lho sampai aku dibilang kayak bundanya mereka gitu kan. Iya aku tuh kayak gitu orangnya, jadi kadang kalau emang buat diri sendiri tuh emang kurang apa ya kurang totalitas istilahnya yah, ya mungkin seperlunya aja, ngelihat kesibukan juga gitu. Sebenarnya kan kalau bisa membaca orangnya yah ih kosnya aja kayak gini mesti orangnya kayak gini kan, kadang bisa ditebak kayak gitu kan ya, rumahnya jadi perhatian banget, tapi ini emang lebih ke kondisi kos juga sih maksudnya aku mikirnya kos tuh sangat sangat sementara banget dan aku mikirnya kos aku itu enggak kondusif banget secara orang-orangnya, secara tempatnya gitu maksudnya ya kurang kondusif aja gitu buat aku, jadi apa ya kurang totalitas aja gitu. Tapi emang kalau pas kita lagi sama-sama gitu, misalkan lagi untuk apa gitu kayak misalkan untuk KKN gitu, kebersamaan gitu malah justru niat banget kayak gitu heem engga tahu kenapa.</p> <p>Oh, hehe ohya mbak nanti pertanyaanku agak aneh enggak apa-apa ya, hehe. Gini mbak, hal-hal gaib itu mbak misalkan, hal-hal gaib, kepercayaan mbak sama hal-hal kayak gitu gimana?</p> <p>Misalkan contohnya gimana mbak, Allah juga ghaib soalnya</p> <p>Yah mungkin jin atau hal-hal seperti itu</p> <p>Yah percayalah jelas percaya karena memang itu kan ciptaan Allah juga yah, ya jelas masa kita enggak percaya gitu. Tapi yang kita yakini gitu kan adanya makhluk-makhluk halus itu sebenarnya kan ketika mereka berwujud itu sebenarnya untuk menggoda manusia, jadi ee dan entah kenapa yah aku tuh selalu ditekankan dari dulu sama Bapak itu ngapain takut, orang beriman ngapain takut sama setan gitu kan istilahnya sama kalau kita maksudnya bisa baca, baca ini baca Ayat Kursi atau baca <i>A'udzubillahim min syaitan irrojim</i> gitu mesti mereka juga udah kabur kan gitu. Ngapain takut itu cuma halusinasi, Cuma perasaan aja dari dulu ditegakkan kayak gitu, ya juga emang mikir-mikir setelah apalagi</p>	<p>alam di sekitarnya, karena subyek merasa hal itu adalah kepunyaannya secara pribadi sehingga tidak masalah jika tidak teratur, berbeda dengan berada di tempat umum atau barang-barang dan lingkungan yang dimiliki bersama (S1-W2:537-545)</p>	<p>Subyek percaya bahwa Tuhan menciptakan makhluk lain selain manusia yaitu jin (S1-W2:574-584)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631	<p>setelah kajian itu semakin sadar istilahnya kayak semakin enggak mempan banget deh, ada kayak macam-macam apa ya istilahnya ya entah uji nyali ya kayak gitu lah yang undang-undang setan kayak gitu dan sebagai jenis yang lain justru mereka mengundang itu malah mereka apa ya bersekongkol kan, maksudnya bersekongkol dengan makhluk-makhluk halus tersebut kayak gitu, maksudnya memanggil makhluk-makhluk halus tersebut juga gitu, ya kalau percaya jelas percaya lah akan adanya itu, tapi jujur kalau aku ngelihat itu enggak mau dan enggak kepengen</p> <p>Oh hehe, lanjut ya mbak. Prinsip utama gitu atau landasan-landasan yang dipegang gitu prinsip dalam hidup itu ada enggak sih mbak, mungkin aku orangnya aku enggak bakal kayak gitu karena punya prinsip gini, gitu. Kalau mbak gimana?</p> <p>Waduh kalau masalah prinsip aku orangnya enggak prinsipal banget deh, enggak prinsipal banget, istilahnya orangnya lebih senang ngalir hee tapi ngalir pun bertujuan gitu, tapi ngalirnya bukan apa ya tanpa alasan gitu, kan terkadang orang yang ngalir-ngalir gitu malah lebih cenderung enggak tertata gitu ya, tapi kalau aku insyaallah ada target gitu maksudnya tetap mengalir tapi jalanin aja gitu, tetap usaha gitu kan tetap kayak gitu. Jadi enggak prinsip harus ini harus ini kalau kayak gitu buat aku malah, kalau buat diri aku sendiri malah nyesek kalau enggak tercapai gitu, jadi kita tuh malah kelabakan sendiri gitu, karena kalu ditarget ya emang sih itu istilahnya bikin kita memacu kayak ibaratnya misalkan orang yang suka pasang motivasi motivasi di tembok, aku orangnya paling enggak begitu, aku selama ngerjain apa itu enggak pernah ada motivasi kayak misalnya di dinding atau di tembok itu enggak banget, maksudnya bukan aku banget mendingan aku enggak ada tulisan-tulisan kayak gitu, buat aku itu enggak ngaruh banget kalau ditarget kayak gitu harus sekian sekian enggak. Enggak tapi ya yang aku jalanin aku tu usaha aku tuh doa dan aku pasrah sama Allah akhirnya aku ya bisa kayak gitu, ya mungkin itu prinsipnya, tapi prinsipnya maksudnya secara keseluruhan gitu enggak istilahnya mematokkan sesuatu hal gitu enggak.</p> <p>Terus mbak, ini deh kalau orang yang paling berpengaruh gitu membentuk mbak menjadi yang sekarang itu siapa?</p>	<p>Prinsip : Subyek tidak menargetkan apa-apa dalam hidupnya, tidak ada tujuan spesifik, hanya berusaha dan berdoa melakukan yang terbaik, karena angan-angan hanya akan membuat kekecewaan (S1-W2:603-614)</p> <p>Tidak ada patokan atau target yang jelas, hanya berusaha, berdoa dan pasrah pada Allah (S1-W2:624-628)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

632	<p>Ya lingkungan, orang tua sih menurut aku, karena dengan adanya lingkungan dan pengalaman yang kayak gini ya aku tuh belajar dari pengalaman gitu kan. Berarti yaa mmm misalkan pengalaman yang buruk berarti enggak boleh ngulangin yang kayak gitu lagi gitu, kita udah tahu kan misalkan dulu pernah ngalamin apa aja berarti itu ya yang buruk-buruk dihindari lah, ya jadinya istilahnya ya bentukannya menjadi seperti ini gitu, akibat dari <i>move on move on</i> juga misalkan dari masalah yang dulu gitu kan terus jadi akhirnya jadi seperti ini gitu kan, terus kalau misalkan masalah agama lebih ke orang tua gitu kan tapi juga lebih ke keadaan sekitar juga kita kan belajar dari pengalaman ya maksudnya melihat situasi kondisi kita gitu, jadi dari apa motivasi orang tua gitu dari apa namanya apa yang orang tua ajarkan itu ya akhirnya kita apa terapkan juga gitu. Jadi match juga antara kondisi kayak gitu harus seperti itu oh ternyata ya orang tua tuh menyuruh seperti ini, yah akhirnya seiring berjalannya waktu kita sadar kayak gitu kita harus seperti apa kayak gitu</p>	<p>Dua hal yang sangat berpengaruh pada kehidupan subyek adalah orang tua dan lingkungan, dalam perilaku agama sangat dipengaruhi oleh orang tua, sedangkan dalam pengambilan keputusan lebih dari pengalaman yang telah dilalui (S1-W2:632-646)</p>
653	<p>Berarti sekarang udah ini ya mbak, udah jalan aja gitu, kayaknya udah hmm</p>	<p>Subyek merasakan kedamaian dalam dirinya setelah menerapkan ajaran-ajaran Salafi, fokus ke dunia berkurang karena kesadaran akan kefanaan (S1-W2:655-664)</p>
665	<p>Berarti sekarang fokusnya mbak itu kemana? Ke apa gitu?</p>	<p>Fokus kehidupan subyek adalah Ridho Allah, jika subyek memiliki tujuan tertentu maka dikerjakan, jika tidak tercapai maka subyek berusaha bersabar (S1-W2:667-675)</p>

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Nia	Lokasi wawancara : Kampus Subyek
Tanggal wawancara	: 04-03-2015	Wawancara ke : 1 (Alloanamnesa)
Waktu wawancara	: Siang hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 10.30-11.30	Tujuan wawancara : Konfirmasi data

Kode : SO1-W1 (*Significant Others* Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Yah pertanyaannya gimana mbak? hehe lebih spesifiknya dulu gimana?	
2		
3	Kalau untuk kenal dulu sama mbak Us dulu gimana awal kenalnya gitu mbak?	
4		
5	<u>Dulu awal kenal itu pas PB nah itu cuma kenal biasa kayak gitu nah terus pas semester tiga itu</u>	
6	<u>kenalnya di LDK, pas semester tiga nah dari situ</u>	
7	<u>mulai akrab.</u> Jadi ya pas benar-benar dekat ya pas semester tiga, kalau dulu pas semester satu ya cuma kenal kenal aja.	Awal kedekatan dengan subyek (SO1-W1:5-8)
8		
9		
10		
11	Berarti mulai dekatnya udah berapa lama mbak?	
12		
13	Dari semester tiga sampai sekarang	
14		
15	Hmm, kalau untuk mbak juga ikut kajian-kajian Salafi juga ya?	
16	Iya insya allah	
17	Berarti dulu prosesnya samaan?	
18	<u>Lah malah yang ngajak malah Us nya, pas di LDK</u>	
19	<u>kebetulan juga sering kajian di mesjid gitu terus</u>	
20	<u>ada info kajian-kajian itu ternyata malah pusatnya</u>	
21	<u>di UGM yang Salaf itu,</u> lama-lama ya hmm kenal salaf kayaknya semester empat deh	Subyek mengajak Nia untuk mengikuti kajian Salaf (SO1-W1:18-21)
22		
23	Berarti yang duluan kenal siapa?	
24	Us sih	
25	Terus kalau menurut mbak tuh gimana sih ngelihatnya kalau Mbak Us itu awal dulu ada perbedaan enggak sebelum Salafi sama sekarang?	
26		
27		
28		
29	<u>Iya perbedaannya sangat jauh banget ya, kalau</u>	
30	<u>dulu kan orangnya kayak kalau pas semester satu</u>	Subyek mengalami perubahan yang signifikan setelah
31	<u>ya kayak biasa gitu, pas awal di PB. Lama</u>	

32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77	<p><u>kelamaan orangnya berubah, dari pakaian segi pakaian, gaya bahasa kayak gitu.</u> Semua perubahan itu ya pasti lebih baik</p> <p>Kalau mbak melihat karakternya, orangnya tuh kayak gimana sih mbak?</p> <p><u>Orangnya itu ya eee ketika dia berhadapan dengan sesuatu ya dia katakan, ketika dia berhadapan ini tuh gini gini kok kamu gini gini yaudah langsung dia ngomong kayak gitu. Dia paling orangnya yang tidak suka apa ya kejelekan itu dilakukan terus menerus terhadap orang lain kayak gitu.</u></p> <p>Misalnya saya salah ya ditegur kayak gitu, meskipun kadang nyelekit banget atau apa gitu. Orangnya memang tegas kayak gitu.</p> <p>Pernah ada konflik enggak sih mbak?</p> <p>Enggak, alhamdulillah enggak, hmm orangnya <i>fine fine</i> aja gitu</p> <p>Oh, biasanya kalau mbak ini, hm paling intens main sama dia aktifitas yang dilakuin apa?</p> <p>Kalau untuk sekarang ngajar, kebetulan ngajar di sekolah bareng</p> <p>Berarti ngajar di sekolahnya bareng?</p> <p>Heem pagi</p> <p>Kalau untuk keluarganya sendiri, seputar keluarganya Us tahu enggak mbak?</p> <p><u>Alhamdulillah kalau setahu saya, itu kan kalau dulunya juga kayaknya NU dulu, terus kalau sekarang kayaknya keluarganya udah Salaf semua, apalagi bapaknya memang udah mendalamai banget. Jadi antara keluarga dan Us itu saling mendukung untuk memahami salaf.</u></p> <p>Terus kalau untuk, hmm misalkan ada enggak sih mbak masalah-masalah yang dia ceritain gitu?</p> <p>Kalau untuk hmm ya paling apa ya kalau masalah pribadi sih mungkin dia nya tertutup kayak gitu</p> <p>Oh tertutup tho mbak</p> <p>Iya tapi kayaknya juga enggak ada masalah deh. Hmm mengenai siapa dulu nih, masalah keluarga atau dia sendiri</p> <p>Masalah apa aja gitu yang sering diceritain ke mbak?</p> <p>Hmm enggak, enggak ada kayaknya. Maksudnya masalahnya masalah yang biasa aja kayak gitu, enggak ada masalah yang rumit. Soalnya kan keluarganya juga udah paham kayak gitu, dia nya</p>	<p>mengikuti kajian Salaf (SO1-W1:29-33)</p> <p>Subyek adalah tipe orang yang tegas dalam menasihati ke arah kebaikan (SO1-W1:37-42)</p> <p>Keluarga subyek sangat mendukung dalam mengikuti kajian Salafi (SO1-W1:57-62)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123	<p>juga udah paham jadi kayak saling mendukung, enggak ada pertentangan-pertentangan misalkan kalau ada akhwat yang salaf kemudian keluarganya menentang kayak gitu kan biasanya kayak gitu. Tapi alhamdulillah keluarganya juga udah mendukung. <u>Malah dia orangtuanya tuh kamu itu harus ikut ini, harus ikut ini malah difasilitasi banget kayak gitu. Ikut itu mahad Abu Bakar eh maham Umar terus maham ‘ilmi yang kemarin itu ada kajian-kajian salafnya. Kalau orang tuanya ya silahkan ikut gitu.</u></p> <p>Hmm enak ya, terus kalau mbak melihat hubungannya mbak Us sama orang-orang sekitarnya gitu gimana?</p> <p>Hmm memang kalau hmmm misalnya di kos ya kan beda hm beda manhaj kayak gitu, yang satunya NU kayaknya yang satunya hmm tapi oh semua deh kayaknya. <u>Memang komunikasinya ketika perlu aja, sosialisasinya yaudah biasa aja gitu. Dia tuh tidak mau tahu urusan NU nya itu, soalnya yang NU nya itu juga sering mendekat kayak gitu tapi yaudah yah ini hidupku aja gitu, maksudnya dia tidak terlalu ikut campur dalam urusan mereka dan juga tidak ikut campur dalam urusan NU nya.</u> Nah itu yang mbak X itu kan satu kos dengan Us tho, memang komunikasinya ya ketika perlu aja, ndak sering bareng kayak gitu</p> <p>Tapi mereka enggak ada konflik gitu kan mbak?</p> <p>Enggak, enggak ada ya cuma biasa aja kayak gitu</p> <p>Hmm, oh iya iya</p> <p>Paling ya cuma perang batin aja ya, perang yah beda keyakinan kayak gitu ya, yang satu nyamannya seperti ini yang satu nyamannya seperti itu.</p> <p>Terus sering nyeritain itu po Mbak Us sama mbak?</p> <p><u>Paling ceritanya tentang hm mbak X nya tuh itu lho sering gini-gini, malah tentang di kosnya bukan yang tentang yah cuma kayak enggak nyaman aja dengan keberadaan mbak X dan teman-teman kayak gitu, terlalu over soalnya kan ada laki-laki masuk kayak gitu.</u></p> <p>Oh gitu, berarti istilahnya tetap ada konflik dong mbak sama hmm</p> <p>Iya, tapi kan ya mungkin tidak dibesar-besari, Us</p>	<p>Orang tua subyek selalu memberi dukungan terhadap subyek (SO1-W1:83-88)</p> <p>Subyek tidak begitu dekat dengan teman kosnya, karena perbedaan manhaj dan prinsip hidup (SO1-W1:95-102)</p> <p>Subyek merasa tidak nyaman dengan orang-orang yang berada di kosnya (SO1-W1:115-120)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169	<p>kan juga diam aja tho, kalau ada laki-laki yang datang ya dia paling cuma hmmmm kan kalau mbak X kan yang di depan, kalau mbak Us kan yang di dalam jadi kan kalau ada tamu ya di dalam aja, kita enggak berani menasihati ‘masa iya udah besar kita menasihati hal itu’ tapi kan juga udah ngerti sendiri toh kalau itu baik atau enggak</p> <p>Berarti kalau semisalkan sama teman-teman sekelasnya gitu mbak, tahu enggak hubungannya sama orang yang hm teman-temannya yang bukan salafi gitu gimana?</p> <p><u>Kayaknya baik-baik semuanya, soalnya ketika di mana pun ia berada pertama kali ya langsung ngobrol, langsung yah ni gimana gimana jadi kayak ya ampun nih orang kok ceplas ceplos banget sih yaudah gitu. Emang orangnya kan antusias terus kayak care banget ke orang lain kalau udah dikenal kayak gitu</u></p> <p>Oh, mbak intens banget berarti sama Mbak Us, sama mbak Us terus ya?</p> <p>Iya setiap hari hampir, hmm ya ketemu terus setiap hari</p> <p>Kalau sama teman-teman Salafinya gimana sih mbak, hubungannya gitu?</p> <p><u>Iya baik juga, soalnya kan juga sering nginep di tempat teman-temannya yang di UGM di daerah UGM, baik kok sering soalnya kan juga ada grup-grup sehingga apa itu sharing-sharing ilmu jadi komunikasi antar kita juga intens banget, enggak cuma ketemu di kajian tapi juga forum santai di BBM gitu WA dan sebagainya</u></p> <p>Kalau untuk ini, ada enggak sih misalkan sifat-sifat yang mungkin mm enggak begitu atau mbak pengen tegur gitu ke mbak Us?</p> <p>Hmm apa ya, ndak ada deh soalnya orangnya udah terlalu baik sih, orangnya ya memang baik. Jadi ndak ada kayaknya ndak ada</p> <p>Iya sih baik, soalnya saya juga kemarin pernah ketemu beberapa kali dengan mbak Us</p> <p><u>Iya dengan orang yang baru kenal pun langsung kayak udah lama kenal gitu lho, langung enak ngobrol kayak biasanya</u></p> <p>Oh hmm, kalau untuk misalkan hubungan mm mungkin hubungan dekat, hubungan dekat dengan laki-laki atau e sama yang mungkin udah menjurus ke pernikahan gitu, hm ada</p>	<p>Subyek bersikap ramah dan mencoba memulai percakapan dengan orang yang baru dikenalnya (SO1-W1:135-141)</p> <p>Subyek menjaga hubungan baik dengan orang-orang sesama Salafi (SO1-W1:148-154)</p> <p>Subyek memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik (SO1-W1:163-165)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	engga mbak?	
170	Kayaknya ya setahu saya dia tuh memang udah ada yang dekat tapi dia enggak pernah cerita	
171		
172		
173	Berarti setahu mbak udah ada yang dekatin dia gitu?	
174		
175	<u>Udah, ada tapi sering komunikasi atau enggaknya</u>	Subyek sangat tertutup pada masalah-masalah tertentu (SO1-W1:175-177)
176	<u>aku juga enggak tahu soalnya dia juga kayak kalau</u>	
177	<u>masalah kayak gitu dia juga menutupi banget</u>	
178	Oh hm lanjut ya mbak, kalau mbak lihat perbedaan terbesar sebelum dan sesudah dia ikut Salafi itu gimana mbak?	
179		
180		
181	Yah yang jelas yang pertama pakaianya, dulu	
182	kan juga dia biasa pakai celana terus yang model-model jilbabnya gitu pas semester satu, pas kenal	
183	di PB itu. Nah itu perubahannya pakai baju syar'i	
184	yang besar-besar kemudian jilbab besar, yang	
185	masih warna-warni yang masih mencolok	
186	diusahakan yang warna gelap kayak gitu.	
187	<u>Kemudian dari segi agamanya sehari-hari juga</u>	
188	<u>udah beda, ketika berbicara dengan orang lain</u>	Subyek adalah orang
189	<u>dengan bahasa yang benar-benar ilmunya, dia itu</u>	yang sangat berhati-hati
190	<u>bicara tidak sia-sia tapi ada ilmunya ada hmm nah</u>	ketika mengatakan sesuatu,
191	<u>itu perubahan apa lagi ya, hmm nah itu kalau yang</u>	tidak tanpa ilmu dan
192	<u>besar dari segi pakaian dan interaksi kepada</u>	tidak menyakiti (SO1-
193	<u>orang, hmm kan beda ya antara kita ngomong</u>	W1:188-192)
194	<u>dengan yang udah salaf dan orang yang masih</u>	
195	<u>awam kan beda terusan kan dia udah bisa</u>	
196	<u>berkomunikasi dengan siapapun, kalau udah</u>	
197	<u>sesama salaf kan ini nih langsung jeget kalau</u>	
198	<u>enggak kan hmm harusnya gini ya dengan bahasa</u>	
199	<u>yang baik.</u>	
200		
201	Oh, berarti menurut mbak pemahaman mbak	Cara berkomunikasi
202	Us tentang salaf atau totalitas dia dalam	subyek dengan orang
203	menerapkan itu gimana?	yang Salaf dan tidak
204	<u>Ya udah maksimal, soalnya ketika oh ternyata gini</u>	cenderung berbeda
205	<u>ya dia itu belajar dan terus belajar, ketika dia salah</u>	(SO1-W1:197-200)
206	<u>dia cari ilmu, oh ini benar enggak sih benar</u>	
207	<u>enggak sih, kalau dia udah tahu ilmunya dia</u>	
208	<u>terapkan, antusias dalam memahaminya benar-</u>	
209	<u>benar ya tinggi sih</u>	
210	Hmm, pernah ini enggak sih mbak mungkin	Subyek adalah tipe
211	diceritain sama mbak Us pernah dapat	orang yang terus
212	cemoohan enggak karena dia hm atau karena	belajar dan sangat
213	kesalafiannya gitu?	bersemangat mencari
214	Ya banyak apalagi teman-temannya mungkin yang	ilmu dan memperbaiki
215	di kos, kamu kok gini gini jadinya memang	diri (SO1-W1:204-209)

216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261	<p>pas di sana kan udah berjilbab besar tapi kan belum pakai cadar, belum yang lainnya pakai jilbab yang lebih besar yang langsungan kayak gitu, nah kamu kok gini gini gini gitu. Ya mungkin Us ya langsung diam aja kayak gitu, kan mungkin karena dulu awalnya memang belum hm baru mempelajari ya belum ada apa ya namanya keberanian untuk membantahnya ya dia diam. Mungkin kalau cemoohan kan kebanyakan di dalam hati seseorang ya, enggak mungkin yang eh <i>kamu kok pakai</i> pasti orang yang berani banget. Paling cuman di belakang aja eh sekarang Us kayak gini kayak gini gitu</p> <p>Terus mbak tahu enggak hubungannya dengan ibu kos atau dengan warga di sekitar tempat kosnya mbak?</p> <p><u>Memang kalau sama ibu kosnya memang kurang baik, makanya ketika dia berangkat ngajar harus pakai jaket enggak berani langsung pakai jilbab selutut yang langsungan itu, soalnya ibunya itu emang enggak suka banget dengan orang yang kayak gitu</u></p> <p>Pernah ditegur atau gimana sih mbak?</p> <p>Ya paling ya di belakang, ceritanya ke mbak X nya ibu kosnya, kayaknya emang enggak suka dengan mbak Us yang berpakaian seperti itu. <u>Kan tak tanya kenapa kok pakai jaket terus, enggak enak sama ibu sama bapak kosnya kayaknya memandangnya sinis banget</u>. Soalnya kan ibu kosnya kan di depan terus kadang pas berangkat ke sekolah itu kan dia pas nyapu atau gimana, sinis banget biasanya kan kita kalau sama ibu kos di depan kan kita nyapa enak <i>mari bu atau gimana bu</i>. Tapi dia itu kayak sinis wajahnya</p> <p>Oh, tapi didiamin aja?</p> <p>Ya didiamin aja kayak gitu</p> <p>Haduh, hmm kalau terus gini kalau mbak ngelihat dari praktek-praktek ibadah dan ritual-ritual yang dia lakukan gitu gimana mbak?</p> <p>Ya ada perubahan banget, semenjak dia dari LDK kan waktu semester satu kan cuman ketemu di PB, pas LDK itu ya udah tahu kayak gitu, semenjak saat itu ya itu perubahannya banyak banget, <u>dia itu sekarang udah rutin puasa senin kamis dan puasa di pertengahan bulan, qiyamul lail nya selalu,</u></p>	<p>Subyek memiliki masalah dengan ibu kosnya, karena ibu kos memiliki pandangan negatif terhadap orang-orang yang berjilbab besar (SO1-W1:232-237)</p> <p>Subyek berusaha menutupi identitasnya agar ibu kos tidak memandangnya dengan sinis (SO1-W1:241-244)</p> <p>Subyek termasuk orang yang totalitas dan istiqomah dalam</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

262	<u>sholat dhuha nya, terus dia selalu menjaga wudlunya kayak gitu, jadi benar-benar udah kayak</u>	
263		
264	<u>Ya Allah maksimal banget dia dalam beribadah</u>	
265	Hmm Ya Allah, terus kalau mbak lihat	
266	misakan dia itu tipe orang yang kayak punya target-target gitu enggak sih mbak, gigih dalam	
267	..	
268		
269	<u>Hm iya mbak targetnya itu kalau dalam materi apa</u>	
270	<u>aku enggak tahu, dalam waktu dekat ini dia itu</u>	
271	<u>mau S-2 terus mau ikut itu lagi apa mmm mahad</u>	
272	<u>Umar kayak gitu, bahasa arab padahal kan dia itu</u>	
273	<u>kuliahnya enggak ada bahasa arab gitu ya tapi dia</u>	
274	<u>itu ingin mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab</u>	
275	<u>yang membahas tentang Salaf itu ya belajar dari</u>	
276	<u>mahad mahad itu</u>	
277	Oh, kalau mbak melihat tujuan hidupnya dia	
278	itu mm orientasinya lebih ke apa sih mbak?	
279	<u>Yah dia tuh kalau materi enggak ya kayaknya tuh,</u>	
280	<u>tapi dia itu benar-benar pengen hidup ini ya untuk</u>	
281	<u>dakwah kayak gitu, ya bagaimana berdakwah ya</u>	
282	<u>aku harus belajar ngaji dulu, aku harus</u>	
283	<u>mempunyai ilmu dulu sebelum aku terjun, kalau</u>	
284	<u>aku terjun tapi belum punya apa-apa lalu apa yang</u>	
285	<u>aku sampaikan, belum maksimal banget kan kalau</u>	
286	<u>kita tiba-tiba langsung terjun tapi kita tidak punya</u>	
287	<u>ilmu, tidak membentengi diri dengan ilmu kayak</u>	
288	<u>gitu</u>	
289	Terus mbak itu melihat kalau dia tuh ada	
290	permasalahan gitu dia sering ngeluh sebagai	
291	orang kayak gitu atau gimana mbak?	
292	Jarang sih dia ngeluh, memang mm apa ya ya	
293	prinsip dalam salaf kan kalau kita ngeluh kan	
294	enggak boleh ngeluh kepada orang ya kepada	
295	Allah, jadi kita kayak menutupi aib diri kita	
296	sendiri dan mencoba untuk mengatasinya sendiri	
297	juga kayak gitu, memang prinsipnya seperti itu.	
298	<u>Hm kalau ngeluh sih enggak ada paling kalau lagi</u>	
299	<u>enggak punya uang eh ini gimana nih mau ikut ini</u>	
300	<u>tapi gini gitu, hal-hal yang kecil. Kalau masalah</u>	
301	<u>pacar atau masalah apa gitu enggak, emang dia</u>	
302	<u>sembunyikan sih</u>	
303	Emang kalau menurut mbak dia ada dekat	
304	sama seseorang? Haha	
305	Kalau dulu sih kayaknya ada soalnya pas semester	
306	satu ya itu dia itu apa sama S-2 sini, terus pas	
307	semester tiga itu kayaknya masih jalan kayak gitu	

308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353	<p>sering ketemu tapi kalau sekarang enggak tahu. Kayaknya masih soalnya nama facebook nya itu masih ada N P nya, U S N P, dan P itu nama laki-laki itu, enggak tahu tapi sekarang yah enggak tahu sih. Ya mungkin sama-sama menjauh untuk menjaga itu</p> <p>Oh iya sih, terus gini kalau mbak lihat dia itu orang yang bisa ngambil keputusan enggak sih mbak misalkan ada masalah apa gitu?</p> <p>Yah kalau sepenuhnya untuk ngambil keputusan setiap orang pasti enggak ya, pasti butuh masukan atau saran dari orang. <u>Tapi kalau saya lihat memang dia itu, mm mungkin dia lebih kepada bapaknya</u> soalnya sering telpon juga sama bapaknya</p> <p>Oh berarti dekat gitu mba?</p> <p>Dekat banget, memang setiap apa mm telpon itu berjam-jam itu mereka betah banget. Ya lebih dekat dengan bapaknya dari ibunya</p> <p>Tapi gini sih mbak, pernah enggak sih dia cerita ada saat-saat tepuruknya gitu mbak?</p> <p>Hmm yah paling dia <i>Nia aku lagi futur nih malas ngapain cuman tiduran aja di kos</i> tapi saya lihat itu dia itu cepat bangkitnya, dan menyadari. <u>Apa jangan terlalu lama kayak gitu, nanti kalau dia terlalu lama futur dalam keadaan jatuh ya semuanya akan berantakan, target-target yang misalnya ingin dicapai waktu nya mundur kayak gitu, misalnya hafalannya kayak gitu terus dan lain-lain, soalnya kan dia juga hafalan tho</u></p> <p>Oh hafal Al-Qur'an mbak?</p> <p>Iya hafalan Qur'an dan hadits kayaknya</p> <p>Kalau di kuliahnya gitu gimana sih mbak dia?</p> <p>Kurang tahu kalau di kuliahnya engga pernah bicarain, mm kalau di kuliah siapa ya temannya ...</p> <p>Kalau untuk lingkungan sekitar nih mbak, dalam menjaga lingkungan sekitar mbak ngelihat dia itu sosok yang menjaga banget atau enggak?</p> <p>Yah menjaga, orangnya kan juga rapi jadi apapun dia harus nyaman dengan lingkungannya, dia berusaha untuk menciptakan lingkungan tapi kalau lingkungan kos emang kayaknya udah enggak bisa diciptakan dengan nyaman</p> <p>Maksudnya gimana mba?</p> <p><u>Maksudnya hubungan dengan mbak X, dengan Cs</u></p>	<p>Subyek sangat dekat dengan ayahnya, termasuk membuat suatu keputusan (SO1-W1:319-322)</p> <p>Subyek sering meminta nasihat ketika dalam keadaan jatuh, dan subyek cenderung mudah untuk bangkit (SO1-W1:331-337)</p> <p>Subyek pasrah dengan</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

354 355 356	nya kayak gitu memang yaudah dibiarin aja karena dari awal emang enggak bisa bersatu kayaknya	hubungan buruknya dengan teman kos yang sepertinya tidak bisa diperbaiki lagi (SO1-W1:353-356)
357 358	Kalau untuk lingkungan fisik, kebersihan gitu mbak?	
359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375	Yah emang bersih orangnya, yah cuman lingkungan kos aja yang itu, enggak enak. Soalnya dia juga enggak suka ada laki-laki masuk kayak gitu kan ini kan wilayah perempuan kok masuk, meskipun dapat izin tapi kan sebagai seorang perempuan kan harus menjaga. Kalau perempuan mm kalau Mbak X nya atau Cs nya pengen pacaran ya silahkan monggo di luar, tolong hargai aku dia itu pengen bicara seperti itu, di sini ada muslimah yang gini gini pengen berusaha menjaga tapi kok malah kayak gitu. Soalnya sering tho Mbak X sama pacarnya kan di situ sering ngobrol dan ngobrolnya kan enggak cuma satu jam dua jam, bisa berjam-jam kadang. Jadi dia nya kan tidak merasa nyaman mau kemana, mau ke luar ke kamar mandi juga enggak enak tho. Kita selalu di kamar yang paling dalam enggak di luar	Subyek termasuk individu yang menjaga lingkungan, namun lingkungan kos yang tidak mendukung (SO1-W1:359-364)
376 377	Itu pernah ada inisiatif buat pindah gitu enggak sih mbak?	
378 379 380	Eee ini kayaknya mau pindah deh kayaknya, pas ini nanti pas tahun ajaran baru, dia kan juga mau S-2 tho di sini	
381 382 383 384	Oh, kalau menurut mbak pernah enggak sih dia cerita orang yang paling berpengaruh gitu yang misalkan yang ngerubah dia menjadi kayak sekarang?	
385 386 387 388 389 390 391 392 393	Kalau merubah dia kayak sekarang aku sejurnya enggak tahu, soalnya dulu itu kayaknya memang kajian kan awalnya. Awalnya kan LDK itu kemudian sering ikut kajian di sana sana, mungkin di sana itu ada mbak-mbak yang <i>ayo ikut ini ikut ini</i> berdakwah gitu terus ya kecantol gitu istilahnya. Enggak ada motivasi aku berubah karena si dia atau si siapa itu enggak kayaknya, emang benar-benar dapat hidayah dari Allah	
394 395	Ohhhh, itu prosesnya dulu dia duluan baru mbak?	
396 397 398 399	Iya aku malah dari dia, ayo kajian di UGM gitu ayo lama-lama kan dia itu enggak ngomong harus pakai jilbab besar atau cedar itu enggak, mungkin aku disuruh berpikir sendiri bagaimana	

400	menangkap ilmu dari yang disampaikan kajian itu	
401	Oh terus mbak tahu enggak sih hmm menurut	
402	mbak selama mbak kenal itu dia itu orang	
403	yang megang prinsip seperti apa gitu mbak?	
404	<u>Ya kalau untuk saat ini ya memang dia itu</u>	
405	<u>misalnya dengan laki-laki itu dia benar-benar</u>	
406	<u>menjaga banget makanya dia itu enggak bicara,</u>	
407	<u>kalau bicara itu ya seperlunya aja setelah itu dia</u>	
408	<u>langsung pergi gitu, dia benar-benar menjaga.</u>	
409	<u>Kalau jalan itu ada ikhwan lewat atau laki-laki itu</u>	
410	<u>dia menundukkan kepala gitu, memang udah ada</u>	
411	<u>perubahan banget dari dalam dirinya</u>	
412	Oh iya terus dia juga pernah cerita sih aku	
413	suka main, suka kulineran gitu gitu kan hehe	
414	Iya mbak kalau kulineran itu iya kayaknya tapi	
415	enggak sama aku biasanya sama teman-teman PAI	
416	nya, heem dia itu tahu semua daerah kayaknya,	
417	emang sering kuliner heeh, kalau masalah kuliner	
418	dan jalan-jalan itu enggak sama aku, sama teman	
419	PAI nya	
420	Itu teman PAI nya salafi juga apa gimana	
421	mbak?	
422	Enggak	
423	Berarti dia juga temanan dekat dengan...	
424	<u>Iya dekat emang dekat, tapi enggak tahu siapa</u>	
425	<u>teman PAI nya</u> enggak pernah hm kan enggak aku	
426	juga enggak terlalu mencampuri urusan pribadinya	
427	kan juga ada batasan-batasannya	
428	Biasanya kalau sama mbak mbahas eh	
429	masalah-masalah yang dia ceritain itu seputar	
430	apa mbak?	
431	Paling kos, yah itu. Paling biasanya kalau ustad	
432	itu, e ini ada kajian ustad ini lho keren keren,	
433	apalagi artis kayak Teuku Wisnu terus Caesar dan	
434	lain sebagainya yang sekarang udah Salaf tho	
435	Oh iya heeh emang siapa yah artis itu haha	
436	Yah itu lah	
437	Terus hmm apa tadi yah, eh ini apa mbak	
438	kadang-kadang ngelihat dia itu orang yang	
439	percaya diri atau minder atau gimana sih?	
440	<u>Yah yang jelas orangnya sangat percaya diri,</u>	
441	<u>ketika ada apa gitu ada apa misalnya aja ya dalam</u>	
442	<u>mengikuti apa gitu yah ayo daftar ayo daftar</u>	
443	<u>padahal kita belum tahu syarat-syaratnya apa gitu</u>	
444	<u>tapi ayo kita coba dulu gitu. Uh dia itu memang</u>	
445	<u>antusiasnya, jadi aku kayak belajar dari dia gitu</u>	

446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491	<p>banyak belajar dari dia bagaimana dia tuh semangatnya ah luar biasa, misalnya dulu dia itu kuliah dari senin sampai jumat, sabtunya kajian dari pagi sampai sore, minggunya juga kayak gitu, jadi dia itu kayak udah enggak kenal lelah gitu, biasanya kan orang itu ah capek kemaren gini gini gini tapi dia itu enggak, memang antusiasnya luar biasa</p> <p>Rajin gitu mbak?</p> <p>Duh iya rajin banget</p> <p>Oh, hmm mbak lihat itu dia lebih banyak sedih atau orangnya tuh..</p> <p>Ceria, bikin ketawa kadang hahahah</p> <p>Oh lucu ya, terus kalau dari lingkungan kampus mbak enggak banyak tahu ya tadi</p> <p>Enggak</p> <p>Mbak pernah enggak lihat dia misalkan apa mm ketemu orang baru gitu, terus gimana responnya?</p> <p><u>Iya, kadang dia main ke kosku terus ada temanku tho otomatis kan dia belum kenal dengan temanku gitu, tapi ya ampun malah langsung mendekati gitu dia malah langsung menceritakan gimana dia bergaul gitu jadi nyaman banget. Duh ya ampun orang ini baru kenal gitu tapi segitunya malah dia itu yaudah menganggap teman gitu malah besoknya yaudah biasa dengan itunya ya ayo main ke sini ke sini, padahal kan orang biasanya canggung gitu kaya gitu baru sekali ketemu udah ngajak-ngajak kayak gitu, dia itu enggak udah biasa gitu, malah pertama kali dia itu udah apa ya komunikasinya udah bagus kayak gitu, dan orangnya itu ingin tahu, sampai tanya gitu sama orang baru kamu tuh gimana gimana, banyak hal yang ditanyain kepada orang baru biasanya dan mendetail, agak cerewet emang, cerewet banget dua jam ngomong betah</u></p> <p>Oh, kalau untuk dalam waktu dekat ini masalah yang sedang dihadapi gitu ada enggak mbak? Lagi galau apa gitu haha</p> <p>Enggak ada kayaknya yah, soalnya target-targetnya udah kayak terencana semua, S-2 misalnya masalah jodoh udah diserahkan ke US nya jadi enggak ada konflik sama orang tuanya juga. Kan ada orang tua yang menentang engga boleh ini enggak boleh gitu enggak boleh dapat orang</p>	<p>Subyek sangat ramah kepada orang yang baru dikenalnya, tidak malu-malu dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan cepat (SO1-W1:465-482)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537	<p>Jawa, enggak boleh dapat orang Padang kayak gitu, nah dia itu udah monggo diserahan ini dari keluarganya. Ada kajiannya juga di UGM tho yang banyak, ya Allah orang-orangnya luar biasa, apalagi di Pogung itu di daerah Pogung emang target-target dalam beribadah itu harus total banget, hari ini ditarget menghafal berapa hadits, berapa ayat disetorkan, kalau dulu kan karena memang enggak ada belum berani</p> <p>Tapi kalau mbak Us mbak lihat dia berani enggak sih mbak menunjukkan identitas kesalafiannya?</p> <p>Iya kalau mungkin kalau dalam berpakaian tanpa cadar kayaknya udah pada kelihatan ya, udah kelihatan sih, yah mungkin kurang cadarnya aja ya mungkin ya Insyaallah dalam waktu dekat ini dia akan mencoba karena dengan lingkungan baru di tempat S-2 nya gitu.</p> <p>Kalau ini mbak, apa gitu yang membuat dia menjadi orang yang sekarang mbak? Apa karena orang tuanya atau gimana?</p> <p><u>Emang juga karena itu sih saran dari orang tuanya mbak Us, mbak Us harus gini ya gini gini, karena memang bapaknya itu memang antusias banget dalam mempelajari salaf kayak gitu</u></p> <p>Tapi dulu proses awalnya pernah ada campur tangan bapaknya atau enggak sih mbak?</p> <p>Enggak, dulu malah benar-benar dari LDK karena LDK ketemu akhwat-akhwat yang ayo yuk kajian di sana kajian di sana, terus kemudian ketemu mbak mbak yang salaf itu dikenalin ini nanti ada kajian rutin setiap ini ini gitu, terus karena semangat gitu ya, dan pakai jilbab itu pas semester tiga, enggak tahu pas itu kok bisa berubah aku enggak tahu, soalnya pas semester satu itu kan dia masih pakai biasa, pakai celana terus jilbabnya dibentuk kayak gitu</p> <p>Berarti mbak melihat dia itu orang yang sudah puas gitu dengan kehidupannya, bahagia gitu?</p> <p>Kalau sekarang tuh udah enak, dia itu tinggal jalanin terus meningkatkan apa yang dia dapatkan, memang soalnya kan semuanya medukung cuma lingkungannya aja yang dia mungkin kurang nyaman aja, karena dia juga banyak akhwat-akhwat yang kuliah di UGM yang salaf sering ketemu</p>	Orang tua adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini (SO1-W1:513-516)
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

538	Berarti mbak juga sering saling menguatkan gitu misalkan dalam keadaan futur?	
539		
540	Yah biasanya pas hari sabtu tuh lagi ini nih ada teman, <i>loh enggak apa-apa diajak aja sekalian gitu</i> , kan ga enakan kan mbak, terus <i>yaudah diajak sekalian ngapain daripada di kos enggak ngapain</i> , <u><i>dia tuh kayak uuh antusiasnya kayak hmm kadang tuh Ya Allah nih orang kebangetan deh gitu</i></u> , emang tinggi semangatnya. Meskipun <u><i>kajianya jauh dia itu enggak tanggung tanggung yaudah dateng aja</i></u>	
541		
542		
543		
544		
545		
546		
547		
548		
549	Iya sih semangat banget dia kelihatan	Subyek memiliki semangat yang sangat tinggi dalam belajar, terutama dalam mengikuti kajian Salaf (SO1-W1:544-548)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Ara	Lokasi wawancara : Kampus subyek
Tanggal wawancara	: 06-03-2015	Wawancara ke : 1(Alloanamesa)
Waktu wawancara	: Siang hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 12.30-13.20	Tujuan wawancara : Konfirmasi data

Kode : SO2-W1 (*Significant Others Dua Wawancara Satu*)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Awal dulu mbak kenal sama dia itu gimana?	
2	Awalnya di kajian heem, jadi kan apa datang ke kajian aku sama teman, terus ini eee apa itu temanku kan kenal mbaknya eh sebut nama enggak apa-apa?	
6	Iya enggak apa-apa mbak	
7	<u>Nah temanku itu kenal Us kan, kenalin ini anak</u>	
8	<u>UIN, oh sekampus gitu. Nah dari situ yaudah terus</u>	
9	<u>ketemu di beberapa kajian juga, nah dari situ kan</u>	
10	<u>kenal gitu, terus pernah ketemuan bareng di</u>	
11	<u>kampus, jajan bareng gitu aja sih mbak</u>	
12	Terus kalau dekat sampai main ke kosnya itu gimana mbak?	
14	Heem e main ke kos itu kalau misal habis kajian	
15	terus kajian bareng terus main ke kos, terus pernah	
16	juga aku kan biasanya nebeng ke kos teman kalau	
17	apa namanya ada jadwal apa istirahat mampir gitu,	
18	terus yaudah mampir aja ke kosnya ngobrol-	
19	ngobrol gitu.	
20	Terus gimana suasana kosnya mbak?	
21	Kalau suasananya sih kan di sana mereka kos nya	
22	berempat kalau nggak salah atau bertiga, dua	
23	ruangan tapi di satu kamar itu dua orang, dia sama	
24	temannya	
25	Oh	
26	Nah dia itu dalam satu ruangan itu dua tempat	
27	tidur, kosnya kayak gitu sih mbak	
28	Orang-orangnya maksudnya mbak? Enggak	
29	ada yang salafi gitu?	
30	Enggak ada	
31	Pernah diceritain ada konflik sama teman	
32	kosnya enggak?	
33	Enggak ada sih. <u>Enggak pernah cerita dan enggak</u>	Terdapat sedikit permasalahan antara subyek dengan teman

	<p>34 tahu ada konflik apa enggak, cuman aku yo enggak 35 <u>gimana-gimana</u>, yang tak lihat sih teman-temannya 36 bertiga toh dalam satu kos itu, dua ruangan itu. Itu 37 <u>mungkin memandang Us itu agak gimana gitu kan</u> 38 <u>secara mungkin dia jilbabber apa gimana kan mbak,</u> 39 <u>cuman ini tetap fine fine aja maksud e teman kos</u> 40 <u>biasa cuman ya agak gimana lah lihat Us gitu ya</u> Gimana gimana mbak hehe? 42 <u>Maksudnya aku ngelihat dari sikap temannya aja</u> 43 <u>sih ya, misal mungkin aku pas main kan terus kan</u> 44 <u>aku di kamarnya dia nah temannya itu misalnya</u> 45 <u>nge-hape sendiri atau apa gitu. Jadi kayak apa yo</u> 46 <u>namanya apa yo, yo kalau lagi ketawa-ketawa</u> 47 <u>mungkin biasa cuma agak menjaga jarak aja sih ya</u> 48 <u>karena apa dia jilbabber apa gimana gitu ya maybe</u> 49 <u>ya cuman ya sebenarnya biasa aja sih, apa cuman</u> 50 <u>perasaanku aja. Tapi baik-baik aja sih semua</u> 51 <u>temannya.</u> Terus apa kalau keluarganya mbak tahu enggak? 52 Nek keluarganya itu aku tahunya cuman ayahnya, 53 ayahnya udah ngaji heem aku tahu soalnya pernah 54 nitip buku juga tho, ayahnya nitip buku judul apa 55 gitu Oh nitip beliin buku gitu 56 Heem Mbak dekat enggak sih? 57 Kalau sama dia, nek menurutku dekat ya namanya 58 kayak gitu, soalnya kita obrolannya tuh ya sampai 59 ke dalam dalam lah ya ngobrolin apa gitu-gitu. <u>Tapi</u> 60 <u>kan setiap kita kan punya sisi ee maksudnya sisi</u> 61 <u>yang privat gitu kan, yah enggak sampai privat</u> 62 <u>privat banget sih cuman kan kalau ngobrol tuh udah</u> 63 <u>apapun diobrolin gitu</u> Tapi dia sering cerita permasalahannya enggak mbak? 64 Enggak heem e enggak Terus kalau mbak ngelihat dia itu orangnya kayak gimana? 65 Orangnya hmm Secara umum deh 66 <u>Asyik, enak diajak ngobrol. Jadi misal aku</u> 67 <u>ngobrolin apa dia nyambung-nyambung aja nek</u> 68 <u>sama aku gitu. Terus khususnya mungkin kita</u> 69 <u>punya interest di satu hal yang sama gitu ya mbak</u> 70 <u>ya, ya misalkan ngobrolin itu ya klop klop aja gitu,</u> 71 72 73 74 75 76 77 78 79 </p> <p>kosnya (SO2-W1:30-37)</p> <p>Teman kos subyek seolah acuh tak acuh terhadap subyek, sibuk sendiri dan tidak terlalu memperdulikan, seperti ada konflik (SO2-W1:39-46)</p> <p>Subyek memiliki sisisi kehidupan yang ditutupi kepada orang lain (SO2-W1:57-61)</p> <p>Subyek adalah tipe orang yang nyaman untuk diajak bercerita dan berbagi (SO2-W1:69-73)</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p><u>jadi ya enak aja sih gitu.</u> Eee mungkin kalau bisa saya tambahkan kalau dia itu menurutku yang aku belum bisa tapi dia udah bisa gitu ya mm masalah <i>ghodul bashar</i> sih mbak, menjaga pandangan</p> <p>Gimana dia menjaga pandangan?</p> <p>Yo misalnya ya kita jalan ke kantin apa kopma gitu, atau kita pas ke kajian. <u>Maksudnya dia tu udah nunduk gitu lho mbak orangnya tuh, ya enggak nunduk terus lihat bawah itu enggak, cuman kalau aku masih ya biasa sih cuman enggak belalakan sih enggak cuman kalau dia tuh udah bisa gitu.</u></p> <p>Bisa enggak ngelirik-lirik gitu? hehe</p> <p>Ya aku engga tahu, engga ngematke banget sih cuman enggak ngelihat banget gitu, cuman dia itu udah bisa tenang gitu lho nunduknya, nek aku belum bisa tenang, masih ya kadang gini tapi engga ngelihat gitu lho. Pie yo mbak jelasinnya, ya mungkin anda bisa menerjemahkan sendiri gitu. Ya emang gitu sih ya, tapi kan yang namanya orang beda-beda ya mengartikan <i>ghodul bashar</i> itu ya. Cuman kalau dia itu nunduknya udah bisa gitu lho seberapa derajat, tapi kalau aku harus ada jeda apa gimana</p> <p>Oh terus kalau totalitas dia, kalau hubungan dia dengan orang lain tuh mbak tahu kayak gimana? Sesama salafinya mungkin atau secara umum gimana dia?</p> <p>Dia tuh dulu ikut LDK kan yah jadi mungkin dia awal ngaji salafi juga kan awal kuliah, tapi aku kurang tahu semester berapa tapi dia udah ikut LDK duluan. Nah mungkin untuk lepas dari situ kan susah juga tho. Aku enggak tahu sih proses awal dia lepas dari LDK nya itu, entah dia keluar atau emang udah habis masa jabatan, cuman mungkin pas di LDK nya itu dia untuk masalah pakaian, kegiatan ngaji itu juga menyesuaikan jadi LDK itu masih jalan, hm ya menyesuaikan ya. Ya mungkin kalau di LDK kan kayak gitu kan ya mbak ya, kalau dari segi pakaian lho mbak</p> <p>Heem udah menerapkan gitu</p> <p>Heem, cuman waktu itu yang namanya organisasi kan pasti berhubungan dengan lawan jenis kan kalau koordinasi kegiatan, apalagi sebesar LDK gitu. Tapi eee kan udah keluar yah sekarang e itu nek berhubungan dengan LDK itu ada tho adek</p>	<p>Subyek berusaha untuk konsisten menerapkan perintah ajaran Islam, salah satunya <i>ghodul bashar</i> (SO2-W1:80-84)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>126 kelasnya, adek kelasnya cewek itu di 127 kemuslimahan juga kan, <u>dia masih suka</u> 128 <u>berhubungan maksudnya untuk misal ada kajian</u> 129 <u>muslimah, dia itu nyariin pembicara yang insya</u> 130 <u>allah dia manhajnya benar gitu lho. Heem, jadi</u> 131 <u>mungkin itu usaha dia untuk ee sebagai apa ya</u> 132 <u>namanya untuk mendakwahi LDK sendiri gitu,</u> 133 <u>bukan LDK sih tapi untuk mensyiaran salafi</u></p> <p>134 Oh jadi dia itu mencarikan narasumber yang 135 kayak dari salafi juga gitu buat acara LDK?</p> <p>136 Heem, sharing sama adek adek kemuslimahannya 137 juga</p> <p>138 Terus ini mbak, kekuatan dia dalam 139 mempertahankan identitas kesalafianya itu 140 gimana? Udah total apa gimana?</p> <p>141 Dari apanya dulu mbak?</p> <p>142 Dari keseharian, dari semuanya</p> <p>143 <u>Keseharian itu misal aktifitas ibadah ya, kalau</u> 144 <u>ibadah sih insya allah udah sip ya nek menurutku</u> 145 <u>mbak apalagi dibandingin aku, terus kalau hmm ya</u> 146 <u>aku enggak tahu juga ya kalau dia sholat malamnya</u> 147 <u>seperti apa, cuman insya allah dia nek dari</u> 148 <u>pengamatanku insya allah udah bagus yah udah</u> 149 <u>sesuai dengan sunnah, terus kalau nah kalau</u> 150 <u>pakaian sih karena kita berproses juga ya mbak ya,</u> 151 <u>terus dia juga apa masih kuliah juga kan. Kalau</u> 152 <u>pakaian sih gimana yah, ya kalau dibilang total sih</u> 153 <u>yang gimana dulu kan subyektif juga kan mbak,</u> 154 <u>cuman insya allah berproses lah yah gitu</u></p> <p>155 Terus misalnya yang sering dibahas, yang 156 diceritain sama mbak itu apa?</p> <p>157 Oh misalnya ngobrolin apa gitu, hmm ngobrolin sih 158 biasanya ngobrolin kajian, ngobrolin hal-hal apa 159 lah yang boleh enggaknya gitu kan, terus ngobrolin 160 teman bukan ghibah sih ya misalkan kita punya 161 kenalan baru atau mbak siapa gitu yang bisa 162 dijadiin contoh apa gimana, biasa kan misalnya ah 163 audah nikah taaruf gitu gitu kan. Ngobrolnya 164 seputar itu itu aja sih, paling hm apa ya ngobrolin 165 hal-hal itu</p> <p>166 Oh, terus mbak pernah lihat enggak sih 167 misalkan dia ketemu dengan orang baru gitu, 168 terus respon dia seperti apa?</p> <p>169 Orang baru, heem oh temanku misal aku bawa 170 teman, hmm maksudnya yang sama orang-orang 171 hmm dia terbuka kok, maksudnya ya sama</p>	<p>Subyek melakukan ritual-ritual ibadah dengan konsisten, namun belum menggunakan niqob secara kontinu, masih terus berproses (SO2-W1:133-144)</p> <p>Subyek terbuka dengan orang yang baru dikenalnya, mampu beradaptasi dan menjalin hubungan baik (SO2-W1:158-163)</p> <p>Subyek berhubungan dengan sangat baik kepada sesama Salafi, menjadi tempat</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

172	siapapun, enggak terus menutup diri atau gimana	belajar subyek dan
173	<u>gitu enggak, ngobrol ngajak ngobrol biasa, kenalan</u>	tempat berbagi
174	<u>gitu hmm apalagi ya yang bisa diceritakan</u>	nasihat (SO2-
175	Terus kalau hubungannya dengan teman-teman	W1:166-173)
176	salafi di tempat kajian itu gimana mbak?	
177	<u>Bagus, karena dia kan juga sering main ke wisma</u>	
178	<u>muslimah kan. Ketemu teman-teman dekat, yang</u>	
179	<u>sering kajian juga dan yah rata-rata oh karena dia</u>	
180	<u>ikut mahad juga dulu mahad ‘ilm. Nah itu di situ</u>	
181	<u>kan jadi banyak kenalan kan, banyak kenalan</u>	
182	<u>akhwat-akhwat gitu, dia juga banyak ini kok tahu</u>	
183	<u>tentang maksudnya untuk kajian terus ilmu-ilmu</u>	
184	<u>yang ee ilmu syar’i lah ya, gitu mbak.</u> Tapi	
185	mungkin untuk segi pakaian sih ya, maksudnya	
186	belum sampai pakai niqob tuh belum cuman dia	
187	kalau misalkan kajian atau keluar gitu selalu pakai	
188	slayer. Dia berusaha selalu pakai slayer. Ohya, kita	
189	tuh kenalnya dekat. Maksudnya jadi tahu kan kalau	
190	misalnya temanan, udah klop. Nah itu kayak aku	
191	sama dia, cuman aku enggak terlalu tahu seluk	
192	beluknya ee mungkin kalau aku karena, misalnya	
193	aku punya pembanding teman ya aku tahu banyak	
194	tentang keluarganya dia karena di terbuka banyak	
195	dan aku juga. Tapi karena sama dia itu intensitas	
196	ketemunya cuman beberapa kali, enggak sesering	
197	teman-temanku yang lain, jadi kenalnya tuh klop	
198	aja, yang kehidupan pribadi, keluarga itu enggak	
199	Terus kalau hubungan dia sama orang-orang di	
200	kampusnya gitu mbak tahu enggak?	
201	Nek teman kelas hmm enggak terlalu tahu sih,	
202	<u>cuman aku tuh kenal salah satu teman kelasnya,</u>	
203	<u>tapi bukan salafi juga sih. Nah mungkin itu salah</u>	
204	<u>satu teman dekatnya, pernah makan bareng sih gitu</u>	
205	<u>aja.</u> Nek teman-teman yang lain, kayaknya	
206	berhubungan baik.	
207	Kalau salah satu teman kontrakannya gitu ada	
208	enggak yang kurang baik?	
209	Oh, satu kosnya. Sebenarnya aku kurang tahu sih	
210	ya mbak ya, cuman nek dari pengamatanku karena	
211	kan kepribadian orang kan beda-beda ya, termasuk	
212	teman kita Us ini mungkin jenisnya itu mmm yah	
213	kalau diajak ngobrol ya ngobrol, enggak kayak aku	
214	maksudnya hehe. Maksudnya sok mm nek aku kan	
215	Skstd ya nek ada teman atau apa sukanya memulai	
216	bicara. <u>Nah kalau dia itu enggak banyak omong sih</u>	
217	<u>gitu.</u> Jadi mungkin nek sama teman sekontrakan,	

218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	<p><u>nah gini mungkin kalau perbedaannya sama teman sekontrakkan, kalau yang tiga itu dia banyak omong, agak cerewet gitu ya mbak ya nek Us kan cenderung pendiam, mm bukan pendiam mm cenderung enggak mau yang banyak omong berkata-kata gitu lho mbak, tapi kalau lagi ngobrol apa gitu ya dia ngomong gitulah</u></p> <p>Kalau hubungannya dengan ibu kosnya tahu enggak?</p> <p>Enggak tahu, ibu kosnya baik kok. Ibu kosnya ada di samping kosnya, aku pernah main ke sana, biasa aja enggak apa-apa. Maksudnya ibu kosnya biasa aja kok.</p> <p>Hmm kalau setahu mbak tuh sejauh mana sih pemahaman dia tentang keagamaan, tentang salafi gitu?</p> <p>Kalau sejauh mana, kalau dalam pandangan saya ee insya allah dia udah banyak tahu udah banyak tahu, ada cumannya yah. Sek sek, cuman tuh kan setiap orang yang menuntut ilmu, enggak cuma dia lah, aku dan teman-teman yang lain maksudnya yang lagi belajar manhaj salaf yah, misalnya di mahad atau dengan ustaz, mereka kan cenderungnya udah tahu ilmunya, udah tahu misal bagaimana aqidah seperti apa gitu kan. Nah dalam perjalannya kan tiap orang itu beda-beda yah, ada yang udah paham tapi belum bisa ngelakuin karena mungkin teman kosnya, keluarganya atau dia terfokus kuliah gitu gitu. <u>Ee njelasinnya gimana yah kalau sejauh mana, kalau menurutku sih kalau pengetahuan tentang manhaj itu sendiri itu udah cukup banyak ya, nek menurutku lho, cuman karena mungkin hidup di kampus dan masih ada banyak kegiatan kampus jadi belum total, beda mungkin sama teman-teman yang di wisma, itu kan kondisinya mereka banyak teman-teman yang udah secara hijabnya juga udah syar'i lebih sempurna gitu kan pakainnya.</u> Ya meski pun di kampus mungkin ada yang enggak pakai niqob tapi insya allah kalau tiap harinya udah ada teman yang menguatkan gitu ya itu lebih ini. Nah ini kondisinya dia kos sama teman-teman yang istilahnya beda ya, maksudnya teman-teman biasa dan mereka cenderung mungkin agak jauh dari ini juga hmm masalah agama gitu kan. Jadi mungkin susah buat dia untuk totalitas</p> <p>Hmm terus dia itu misalkan ada permasalahan</p>	<p>Kalau penerapan secara total subyek belum terlihat, seperti belum menggunakan cadar. Hal itu karena subyek masih berada di lingkungan kampus yang heterogen (SO2-W1:231-240)</p> <p>Subyek memiliki semangat yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu, terutama mengikuti kajian-kajian Salafi (SO2-W1:252-259)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>264 gitu mbak, dia itu tipe orang yang kadang 265 pernah ngeluh enggak sih mbak dia itu atau 266 gimana?</p> <p>267 Enggak pernah ngeluh sih, aku yang ngeluh hehe. 268 Sek sek, enggak pernah ngeluh sih <i>fine fine</i> aja. <u>Dia</u> 269 <u>itu anu, orangnya tuh semangat pantang menyerah.</u> 270 <u>Misal ya ada kuliah, terus ada kajian beberapa gitu,</u> 271 <u>dia itu semangat pengen berangkat. Tapi yo pas</u> 272 <u>misalkan sibuk banget yo enggak berangkat, misal</u> 273 <u>ada kajian pas sorenya, kan suka ada kajian kan</u> 274 <u>sore hari jam empat sampai setengah lima. Dia itu</u> 275 <u>pengen berangkat gitu-gitu. Semangat sih.</u></p> <p>276 Terus kalau mbak lihat tuh kegigihan gitu atau 277 usaha dia dalam mencapai sesuatu itu gimana?</p> <p>278 <u>Hmm dalam mencapai sesuatu, mmm kalau secara</u> 279 <u>personal kepribadian sih ee misal ya dia misal</u> 280 <u>tanya atau apa gitu menurutku pemberani ya,</u> 281 <u>karena pernah satu kajian juga terus dia itu nanya,</u> 282 <u>nanya atau pas kuis dia njawab gitu kan. Artinya</u> 283 <u>dia semangat dan memperhatikan gitu, itu satu.</u></p> <p>284 Terus kalau dengan orang lain misal yang sebaya, 285 dia biasa kenal-kenalan gitu, cuman enggak se-sksd 286 aku sih. Maksudnya karena dia ikut mahad ‘ilmi itu 287 tadi juga ya sama teman-teman di wisma muslimah 288 juga. <u>Kalau sama orang baru biasa sih, kenalan ya</u> 289 <u>iya kenalan. Pembawaan diri, pembawaan dirine</u> 290 <u>pie ya dia lebih cenderung diam ya, tidak memulai</u> 291 <u>duluhan gitu.</u></p> <p>292 Oh, gitu. Terus dia kelihatan sebagai orang 293 yang puas enggak sih mbak dengan dirinya?</p> <p>294 Mm kalau itu kayaknya aku belum begitu terlalu 295 melihat deh, maksudnya belum bisa mengatakan 296 puas atau enggak karena enggak ada bukti, 297 maksudnya lihat lewat apa gitu cuman kalau dari 298 impian sih kayaknya dia pengen S-2, jadi ada 299 semangat keinginan untuk S-2. Kan dia termasuk 300 cepat, udah mau munaqosyah tho heem, kayaknya 301 dia masih mau S-2 di sini tapi enggak tahu dimana 302 universitasnya, seperti itu.</p> <p>303 Terus pernah enggak sih mbak tuh tahu dia 304 mungkin dalam keadaan terpuruk gitu dalam 305 hidupnya?</p> <p>306 Belum pernah, enggak ada kayaknya baik-baik aja 307 Nah terus secara fisik gitu, kebersihan 308 lingkungan fisik dia itu kayak gimana sih 309 menjaga lingkungan?</p>	<p>Subyek adalah orang yang percaya diri, pemberani dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (SO2-W1:262-267)</p> <p>Subyek cenderung pendiam dan tidak memulai pembicaraan terlebih dahulu (SO2-W1:271-274)</p> <p>Subyek kurang mampu menjaga kebersihan lingkungan, kamarnya cukup berantakan dengan buku yang berserakan (SO2-W1:294-306)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355	<p>Kalau secara fisik, kalau pakaian sih yang biasa dipakai yo bersih-bersih. Ya maksudnya rapi lah yah. <u>Nah memang ketika aku datang ke kosnya sebenarnya aku cukup kaget juga ya, ee besok mungkin mbak bisa ke sana sendiri.</u> Nah apa namanya, heem ini benar dari segi kebersihan kosnya itu mm tempat tidurnya ee agak berantakan gitu lho mbak. Mungkin karena satu kamar dua tempat tidur ya, dan di atas tempat tidurnya itu dulu pas aku ke sana cuman tikar mbak tempat tidurnya. Enggak tahu itu karena kasurnya sedang dibersihkan atau gimana enggak tahu, terus di atasnya itu buku-buku bacaannya tuh kurang rapi gitu lho. Banyak bukunya, enggak cuman habis dibaca itu enggak, cuman kayak tumpukan bukunya itu kurang rapi mbak. Pokoknya benar-benar enggak rapi. Nah itu kan aku pertama kali datang yah, kalau langsung nanya-nanya itu kan enggak enak yah. Aku juga cuman kamu tidur dimana biasanya? Di sini beneran, aku juga cuman apa ya dari satu tempat tidur itu buku-bukunya banyak. Buat nata buku itu lho, jadi kayak enggak bebas tidur itu cuman satu gerakan dua gerakan aja enggak luas gitu lho. Yaudah gitu sih mbak agak enggak rapi, menurutku memang kosnya agak enggak rapi gitu aja tempat tidurnya sama lemariya mungkin ya, bukan lemari yang dalamnya. Biasanya kan suka ada apa di atas lemari atau cantolan apa. Menurutku sebagai cewek dan sebagai seorang dia juga bisa lebih rapi, aku awalnya juga emang agak kaget kok kamu tidurnya cuman ini, eh enggak cuman ding kamu tidurnya di sini tidurnya. Jadi emang aku agak kaget gitu lho, cuman aku pas kedatangan-kedatangan selanjutnya lebih rapi sih gitu.</p> <p>Terus kalau secara pengelihatan gitu ya, dia itu punya landasan atau prinsip-prinsip hidup kayak gimana sih mbak? Sesuatu fokus yang menonjol gitu?</p> <p>Ee kalau mungkin mau, mm fokus hidup yah hmm kalau terkait dengan manhaj dia itu ya. <u>Dia itu nek dalam pandanganku itu dia udah mengetahui prinsip-prinsipnya, prinsip-prinsipnya itu udah sip.</u> Misal yah, ee ada musik atau gini aja misal ada ya yang bisa jadi contoh, hmm musik aja lah ya ada musik kita dalam suatu acara kajian gitu ya. Terus</p>	Subyek berpatokan pada hukum agama, halal haram, apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak. Hal itulah yang menjadi landasan hidup subyek (SO2-W1:329-343)
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

356	<u>ada penyanyinya cowok misal, kayak gitu tuh dah</u>
357	<u>tau. Kan enggak boleh itu sebenarnya, dia itu udah</u>
358	<u>tau yang kayak gitu misal maksudnya hukum</u>
359	<u>halal haram gitu lho mbak. Kan mungkin orang-</u>
360	<u>orang tuh musik adalah hal yang gede ya banyak</u>
361	<u>yang tau kalau dia insya allah dia udah bisa</u>
362	<u>menghindari gitu lho, cuman untuk misalnya hal-</u>
	<u>hal haram yang mungkin banyak orang enggak tahu</u>
	<u>tapi insya allah dia udah bisa keukeuh untuk</u>
	<u>memegang itu gitu.</u>
	Jadi orangnya <i>principal</i> gitu?
	Heem tahu gitu hoooh, jadi misal ngomong sama aku kan udah biasa, eh cin kan ustaz si ini tuh kayak gini. Misalkan dia masih pengen tenar gitu kan, jadi yang seperti itu dia udah bisa memahami udah bisa menjaga, memfilter lah
	Kalau selain itu apa sih yang membentuk dia menjadi orang yang sekarang gitu? Mungkin orang tuanya lah kajian nya kah atau apa gitu?
	<u>Ee sejauh ini setahuku kajian ya mbak ya, enggak</u> <u>tahu kalau orang tuanya. Orang tuanya ngaji duluan</u> <u>atau membimbing Us aku kurang tahu. Cuman kan</u> <u>dulu dia ikut LDK, mm dia dulu juga berproses kok</u> <u>maksudnya di masih berorganisasi yang dengan</u> <u>lawan jenis gitu kan, terus mungkin semakin tahu</u> <u>semakin tahu karena ada kajian juga. Terus dia bisa</u> <u>luluh sendiri, tapi ya tetap berproses. Jadi yang</u> <u>banyak berpengaruh menurutku teman, teman satu</u> <u>kajian itu, seperti itu.</u>

Teman-teman dan kajian adalah hal yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini (SO2-W1:353-362)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Dara	Lokasi wawancara : Kampus Subyek
Tanggal wawancara	: 02-04-2015	Wawancara ke : 1(Alloanamnesa)
Waktu wawancara	: Pagi hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 10.00 – 11.00	Tujuan wawancara : Konfirmasi data

Kode : SO3-W1 (*Significant Others* Tiga Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Apa namanya, hmm kalau di kosnya dia itu orangnya kayak gimana mbak?	
2	Hm orangnya yah, kalau semisal kan gini aku sama dia tuh udah dua tahun lebih lah, kayak gitu kan. ee	
3	kalau sama aku, <u>sama teman kos yang lain itu ya ini apa care gitu, maksudnya care gitu eee sama lah</u>	
4	<u>kayak teman-teman yang lain tapi mungkin ketika ada teman baru, dia itu kayak resisten gitu. Yah</u>	
5	<u>mungkin karena belum kenal ya, hm kita lihat sisi positifnya karena belum kenal kayak gitu</u>	
6	Udah berapa lama mbak satu kos?	
7	Dua tahun lebih, dari semester tiga	
8	Hmm pernah ada masalah enggak sih?	
9	<u>Enggak sih, kalau kita tuh untungnya di kos kita tuh orangnya ee udah tahu tipe masing-masing gitu lho,</u>	
10	<u>Oh Us tipenya kayak gini, cara ngadepinnya tuh kayak gini, Us ke aku seperti ini kayak gitu. Cuman</u>	
11	<u>mungkin untuk ee ada ini lah apa ada wilayah tertentu yang kita enggak terlalu ikut campur, kita saling menghargai ajalah kayak gitu</u>	
12	Wilayah-wilayah tertentu misalkan?	
13	Misalkan gini, kebetulan kan di kosku tuh hm gini tho say, hm ada yang maaf ya maksudnya ee apa	
14	pandangan kita tentang sesuatu itu berbeda kan wajar, tapi kita tuh nganggepnya kayak gitu yah	
15	wajar, memang kita hidup itu di lingkungan yang berbeda tapi setidaknya kita ee tidak saling kasarannya tuh menjelek-jelekkan gitu lho, kayak	
16	gitu. Yah ini lah, riilnya aja ya riilnya aja itu ee di	
17	kosku tuh ada yang suka jilbab ada yang suka enggak, ada yang mm tertutup banget gitu kayak	
18	gitu. Terus ketika ada temanku yang ini yang enggak jilbaban yah kita saling mengingatkan aja, <i>mbok</i>	
19		Subyek peduli pada teman-teman kosnya, tapi pada orang yang baru kenal cenderung sulit membuka diri (SO3-W1:5-10)
20		
21		Hubungan di kos cukup baik karena saling mengerti satu sama lain dan tidak saling mencampuri urusan masing-masing (SO3-W1:14-20)
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		

34 *jilbab* ada tamu kok, oh iya gitu. Jadi kita tuh
 35 sama-sama saling mengingatkan, tapi untuk wilayah-
 36 wilayah tertentu semisal untuk ee semisal ya ukuran
 37 jilbab itu kita tidak saling ini lah apa ee mencampuri
 38 urusan masing-masing. Kasarannya tuh kita
 39 Alhamdulillah lah dia udah mau jilbab, enggak
 40 usah disinggung masalah e ini terlalu terawang,
 41 terlalu ini ini ini gitu enggak. Tapi pernah sih dulu
 42 pas mungkin ini ya e ini maaf ya maksudnya mm kan
 43 ini bahasnya Us, dia itu enggak see eee gini lho
 44 **Fleskibel gitu?**
 45 Bukan, jadi dia di posisi sekarang ini tuh dia bertahap
 46 gitu lho say, enggak tiba-tiba *jleb* jadi kayak gitu itu
 47 tuh enggak. Dulu juga pernah kayak kita misal ya,
 48 kayak kita pernah. Terus dia mm mungkin dari segi
 49 pakaianya mungkin kalau dulu sering pakai yang
 50 potongan terus sekarang udah enggak, terus dari segi
 51 warna juga. Kalau dulu masih mau pakai yang apa
 52 berwarna kayak gitu, maksudnya ya ada yang ungu
 53 ada yang berwarna kayak gitu, terus sekarang pelan-
 54 pelan enggak enggak kayak gitu. Mungkin
 55 enggak pakai kaos kaki, sekarang pakai. Mungkin
 56 kalau dulu di kos yah kita memang cewek semua yah
 57 say, tapi kalau dulu dia masih mau pakai hm pakai
 58 celana, celana biasa kayak gitu lho. Enggak jilbab
 59 kayak gitu biasa, tapi mungkin kan dia juga ini ya
 60 punya pertimbangan sendiri, kalau di kos ya dia ini
 61 sekarang yo tetep pakai itu, yang tertutup-tutup
 62 kayak gitu walaupun enggak ada tamu enggak ada
 63 lawan jenis kayak gitu. Terus dari segi ini lah, apa
 64 sosial kan memang di kosku tuh kan ada ibu kosnya
 65 tho say. Nah ibu kosku tuh dari dulu di sana tuh
 66 menekankan kalau hm ibu kosku tuh enggak suka
 67 yang paham terlalu radikal kayak gitu lho.
 68 Pemahaman ibu kosku tuh maaf ya, orang yang pakai
 69 jilbab besar yang gelap-gelap terus pakai cadar itu
 70 tuh dipandang apa enggak sewajarnya kayak gitu lho.
 71 Ketika dia kayak gitu, otomatis kan dari ibu kosku
 72 tuh nanya kan ke aku, kenapa kok jadi kayak gitu.
 73 Terus aku tuh ngasih pertimbangannya tuh ya semua
 74 itu pilihan, maksudnya ketika kita di lingkungan
 75 yang maaf ya say hm tarbiyah kan ini ya, kalau
 76 enggak bisa benar-benar bawa ini kan banyak tho ini
 77 ikut-ikut apa lah. Nah ibu kosku tuh tahu say di situ
 78 tuh ee mungkin kan dulu juga anak kosnya kan
 79 banyak, jadi tahu ininya masing-masing. Ibu kos ku

Perubahan pada subyek terjadi dengan bertahap, tidak serta merta menggunakan jilbab besar seperti sekarang (SO3-W1:47-55)

Ibu kos tidak begitu menyukai subyek karena penampilan dan paham yang dianutnya (SO3-W1:65-72)

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>tuh enggak nyaman dengan adanya kayak gitu, kosnya kok di kebetulan anak kosnya ikut kayak gitu, mungkin karena itu tadi lho <i>common sense</i> nya ibu kosku kalau kayak gitu tuh itu kayak gitu lho, padahal kan enggak semuanya</p> <p>Terus bermasalah enggak sama ibu kosnya?</p> <p><u>Yah dulu bermasalah, ketika dia hm dia kan kalau pergi jam setengah enam lah ya pagi itu kan, ngaji dia itu ngaji kan, kalau pergi pakai penutup ini kan cedar terus enggak dipakai, pakainya nanti kalau udah di luar. Jadi padahal kalau ibu kosku tuh ini kan sering nyapa kita, mau kemana mbak. Nah itu dulu tuh ibu kosku tahu, itu tuh kok pakai kayak gitu, mbok ya dikasih tahu jangan kayak gitu, gini gini gini. Jadi kayak ibu kosku tuh punya pemahaman sendiri gitu lho.</u></p> <p>Sampai enggak ditegur gitu tho mbak?</p> <p><u>Ditegur, jadi dia tegur mbak kok sering pakai ini e, terus dia tuh bilang enggak kok bu, cuman yah senyum aja jadi kasarannya gini lho say, dia memang seperti itu tapi tidak diperlihatkan kayak gitu lho, maksudnya enggak ini ya. Jadi dia punya ee ini ya pilihan seperti itu, tapi di lingkungan dia, dia itu tidak menunjukkan kecuali sama yang se ini sama dia, jadi kita enggak pernah namanya cerita aku ngaji di sini lho ini ini ini. Kayak gitu tuh enggak pernah, soalnya kan mungkin dia tahu aku ya kalau aku ya netral lah enggak ini ee enggak apa enggak mungkin enggak sejalan kayak gitu. Jadi dia juga ngobrol sama aku tuh enggak ngebahas tentang seperti itu.</u></p> <p>Nah terus yang dibahas apa mbak?</p> <p><u>Ya paling ya cowok, paling e eh ini ya ini. Tapi ketika kita ngobrol bukan di wilayah itu kita tuh nyambung say. Ngobrol cowok ini ini hooh say ngobrolnya los gitu lho say, ya lo gue lo gue kayak gitu, dia kan anak Jakarta ya jadi ya kayak gitu Ya e dia itu gini, gue ajah enggak gini gitu lho. Jadi ketika kita ada bahasan yang lain, kita tuh terbuka tapi untuk yang hal-hal kayak gitu menghargai lah masing-masing</u></p> <p>Di kos tuh ada berapa orang sih?</p> <p>Dulu empat, sekarang tiga</p> <p>Tapi tuh pernah ada konflik enggak, misalkan mungkin dia enggak disukai sama siapa gitu di kos?</p> <p>Ada sih temanku yang keluar itu, jadi kan kita</p>	<p>Subyek berusaha tidak menggunakan cadar di depan ibu kos, untuk menutupi identitasnya (SO3-W1:86-95)</p> <p>Subyek pernah ditegur oleh ibu kos terkait dengan pakaian yang dikenakan. Akan tetapi subyek cenderung menutupi dan memilih untuk tidak membahas kesalafiannya (SO3-W1:97-108)</p> <p>Subyek terbuka pada teman kosnya mengenai hal-hal tertentu, tapi berusaha untuk tidak membahas kesalafiannya (SO3-W1:111-119)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	<p>berempat kan. Itu temanku satu yang keluar itu kurang suka dengan dia, mungkin karena bukan masalah pahamnya itu ya say, kita saling menghargai tapi untuk ini lho apa kalau kayak gitu kan pakaianya gelap terus kan, terus terus itu ini apa cara ber cara ini lah mungkin pemilihan kainnya bajunya ya bajunya jadi tuh bau heem bau, <u>temanku tuh risih gitu lho setiap ini itu bau, terus kebetulan temanku yang keluar itu juga punya hm punya pengalaman kurang bagus sama yang berkerudung besar kayak gitu.</u></p> <p>Ohhh, dulu pernah ada pengalaman kayak gitu?</p> <p>Heem, jadi ketika dia ngadepin Us jadi dia mikirnya tuh gini, <i>iya e orang yang berjilbab besar tuh pada enggak jaga kebersihan padahal kan dia juga belajar agama, gini gini gini.</i> Jadi tuh lebih kayak gitu lho. Kalau sosialnya sih, temanku tuh tersinggungnya pas hm kalau di kosku kan boleh yah terima tamu cowok tuh boleh tapi siang aja kan. <u>Nah dulu temanku yang keluar itu terima teman cowok. Nah karena dia tuh temanku tuh orangnya apa adanya tho, netral kalau memang itu teman cowok udah dekat maksudnya dekat tuh akrab itu yo dia cuek mau jilbaban mau enggak tuh ya dia nemuin kayak gitu lho. Nah itu kebetulan Us tuh dateng terus, <i>Loh Zah kamu kok enggak jilbaban sih kan ada cowok kayak gitu, di depan teman cowoknya itu. Nah terus temanku itu kok Us kayak gitu sih di depan ini ini ini kayak gitu, itu yang enggak disukai temanku tuh.</i></u> Mungkin berawal dari itu ya, terus ada lagi hm dia itu ini e ini ini ini ya maksudnya apa diungkit-ungkit kayak gitu lho. <i>Aku kan kalau punya sesuatu itu enggak pernah tak umpetin nah kenapa dia itu diumpetin,</i> jadi kayak mungkin perasaan temanku sendiri yang keluar itu sensitif tho orangnya, <i>emang aku mau minta ini ini ini kayak gitu,</i> jadi yo dari situ dia keluar</p> <p>Oh, jadi gara-gara bermasalah sama Us dia keluar?</p> <p>Hm engga sih, mungkin enggak <i>pure</i> itu cuman ini lah mungkin ya ada itunya. Soalnya dia itu orangnya bersih tho temanku yang keluar</p> <p>Lah emang dia itu, Us enggak begitu bersih?</p> <p><u>Kalau dari segi kebersihannya kurang kalau tak nilai tuh, jadi semisal makan yo say itu tuh sampah-sampahnya tuh enggak langsung dibuang di tempat sampah, didiamin terus kita kan ini, dulu kan sering</u></p>	<p>Subyek tidak disukai oleh salah satu temannya karena cenderung tidak mampu menjaga kebersihan diri (SO3-W1:132-136)</p>	<p>Subyek pernah menegur salah satu temannya untuk berkerudung di depan umum, sehingga cenderung tidak disukai (SO3-W1:144-154)</p>	<p>Subyek kurang mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------

172	sama-sama ya semisal tidur yo sama-sama ini ini.	
173	<u>Nah semenjak itu kita tuh jadi oh iya ya dia kurang bersih jadi kan kita sebagai orang terdekatnya kan yo</u>	
174	<u>kurang nyaman tho, kayak gitu.</u>	
175	Kasarannya tuh gini	
176	lho say, kita tuh nyuci tiap tiga hari sekali lah paling	
177	minimal lah dia itu bisa-bisa tuh seminggu sekali dan	
178	sekali nyuci tuh buanyak banget kan jadi kita tuh ih	
179	kok banyak banget sih dan dia tuh cuman ini lho,	
180	enggak dijemur di tempat panas jadi kan hangernya	
181	itu kan gantian. Jadi kita tuh ih kok gitu sih, kalau	
182	enggak gitu ngerendamnya lama tho dia, embernya	
183	kan mau dipakai. Ya kayak kayak masalah-masalah	
184	klasik kayak gitu lah anak kos, ya tapi karena kita	
185	udah lama jadi udah tahu terbiasa, oh hari ini nanti	
186	dia pasti nyuci, oh hari ini ini ini gitu	
187	Kalau dari kamarnya juga kurang hm enggak rapi gitu?	
188		
189	Iya, dia tuh hobi beli buku tapi enggak bisa merawat	
190	say. Bukunya itu banyak tapi enggak tertata, jadi kita	
191	kan ngelihatnya juga ini ya oh yaudah soalnya kan	
192	temanku tuh temanku udah lulus akhirnya sekarang	
193	aku pindah kamar	
194	Berarti cuma kalian berdua?	
195	Iya. <u>Yah itu kalau sama satunya tuh sering sih juga,</u>	
196	<u>dia kan orangnya kalau ngomong tuh nyablak kan dia.</u>	
197	<u>Us, ini mbok disapu e, kalau Rina kan orangnya</u>	
198	<u>berani ini tho negur, kalau aku kan diam orangnya.</u>	
199	Yaudah lah udah dewasa juga, kesadaran. Lantainya	
200	kotor yo dicuci, semisal ya say kalau aku apa ya	
201	maksudnya yah kita sama-sama satu atap, ada gelas	
202	kotor, piring kotor kalau aku sih enggak mandang itu	
203	bekas siapa bekas siapa kalau aku sih tak cuci. <u>Tapi</u>	
204	<u>dia itu enggak, yang dipakai dia ya yang dicuci dia.</u>	
205	<u>Yo kayak gitu, jadi apa mungkin kalau orang lain</u>	
206	<u>nganggepnya oh dia itu individualis banget kayak</u>	
207	<u>gitu, kalau aku sih udah tahu ya tipenya dia kayak</u>	
208	<u>gitu oh yaudah. Hm enggak terus eh kamu kok gini</u>	
209	<u>gini gini itu enggak, biasa aja. Kalau mungkin yang</u>	
210	<u>lain tuh gitu, enggak tahu sih.</u>	
211	Jadi cukup banyak yah, mm maksudnya dia itu sering bermasalah sama orang juga gitu?	
212		
213	Iya kalau hm ibu kosku sih emang dasarnya enggak	
214	suka sama orang yang kayak gitu say, jadi mau dia	
215	ini juga hehhe. Hm nah kebetulan ada sisi baiknya	
216	tuh ibu kosku tuh suka sama cowoknya dia,	
217	maksudnya cowoknya	

218	Cowoknya siapa?		
219	Cowoknya Us, ada cowoknya udah S-2 lulus,		
220	sekarang udah ngajar		
221	Pernah datang ke kos?		
222	Iya sering, makanya kan kita tahu. Maksudnya tahu		
223	tuh di sisi lain dia itu juga pacaran, jadi temanku tuh		
224	mikirnya juga kayak gitu lho say, yang keluar tadi		
225	lho. Hm gini lho, jadi temanku itu yang keluar itu		
226	kan jadi mikirnya gini, <i>kamu berani negur aku</i>		
227	<i>karena aku enggak jilbaban</i> , tapi kebetulan temanku		
228	yang keluar itu enggak pacaran. <i>Tapi kamu tuh</i>		
229	<i>pacaran</i> , kayak gitu lho. Mudeng enggak maksudku?		
230	Iya iya		
231	Nah kayak gitu, timbulnya tuh di situ. Dia tuh berani		
232	iniin orang tapi kasarannya dia, dia enggak ini dulu		
233	lah, enggak lihat hm kalau kita manusia yo ada		
234	khilafnya ada ininya kayak gitu, ada caranya untuk		
235	negur orang kayak gitu, kayak gitu sih		
236	Oh, aku malah enggak tahu kalau dia pacaran		
237	<u>Emang enggak akan tahu. Jadi gini lho say, aku kan</u>		
238	<u>tadi bilang tho di wilayah tertentu dia tertutup sama</u>		
239	<u>kita tapi untuk masalah yang lain tuh enggak. Dan</u>		
240	<u>kalau di komunitas dia, dia itu menyembunyikan</u>		
241	<u>ininya dia ya, maksudnya dia enggak ini enggak ini</u>		
242	<u>enggak ini. Nah sama, ketika sama aku dia juga</u>		
243	<u>mbahasnya tentang itu tapi enggak tentang ininya dia</u>		
244	<u>kan, yang kayak gitu lho.</u>		
245	Ohh gitu		
246	Terus kita yaudah inilah privasi masing-masing		
247	kayak gitu lho		
248	Kalau latar belakang keluarganya kamu tahu		
249	enggak?		
250	Tahu		
251	Oh berarti kamu dekat banget sama dia say?		
252	Iya dekat, maksudnya ya cerita orang tuanya juga		
253	kadang nyambangi kan. Dari Sragen, terus orang		
254	tuanya merantau ke Tangerang kan yaudah jadi orang		
255	Tangerang. Tapi di sini tuh ada keluarganya di		
256	Merapi, di Klaten ada eh di Klaten di Prambanan tuh		
257	ada. Kadang main ke sana main ke sana, kalau dulu		
258	pas awal semester satu itu tinggalnya di Prambanan		
259	karena jauh kan kalau PP terus akhirnya dia ngekos		
260	sama aku. Jadi kos pertamanya ya sama aku itu		
261	Oh, jadi kamu ikut proses dia dari awal waktu dia		
262	masih biasa?		
263	Heem dulu kayak kita, jilbabnya kayak		

Subyek menciptakan identitas yang berbeda di komunitas Salafi dan di teman-teman kos nya, menyembunyikan hal-hal tertentu (SO3-W1:237-244)

264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309	<p>diselempangin kayak gini terus akhirnya hm entahlah dia gimana terus akhirnya berproses pakai yang akan besar dikit, pakai yang hm udah enggak pakai potongan lagi, pakainya yang terusan terus pakai kaos kaki, pakai ini pakai ini gitu. Jadi tuh enggak ujug-ujug kayak gitu tuh enggak say, makanya kita juga mikir oh mungkin oh ee apa dulu kan awalnya tuh tiap pagi dia keluar, enggak tahu kemana enggak cerita sama kita terus akhirnya kok penampilannya gitu oh berubah berubah berubah</p> <p>Tapi kalau secara kepribadian dia ada berubah enggak selain dari segi penampilan gitu setelah itu?</p> <p>Biasa aja sih say heem sama aja. Aku nilainya yo sama aja</p> <p>Oh berarti dari dulu emang kayak gitu?</p> <p>Heem, kalau menurutku sih dia itu terbawa ini deh lingkungan deh. <u>Maksudnya tuh gini, dia itu tipe orangnya tuh pengen ikut sesuatu yang baru. Jadi ketika ada SPBA ikut, terus tapi mungkin enggak cocok terus dia keluar. Lah mungkin yang ini itu dia ini cocok, pertama ikut-ikutan terus akhirnya cocok terus akhirnya berlanjut</u></p> <p>Eh tapi kamu secara pribadi terganggu enggak sih sama dia yang kayak gitu?</p> <p><u>Aku sih secara pribadi enggak say, cuman ya itu lho kebersihannya itu yang kurang. Maksudnya yo boleh sih pakai yang besar-besar kayak gitu, tapi yo mbok yo ini lho ingetlah di sini itu enggak cuma kamu lho jadi misal kaos kaki ya, kaos kaki kayak gitu kalau bau ya ditaruh di tempat yang kotor, lah dia tuh enggak, ditaroh di kamar dia.</u> Jadi ketika aku masuk semisal jadi bau tho say, terus akhirnya aku juga ilfeel sendiri kan misal mau masuk, wah dia baru ini baru dari luar misal terus masuk gitu kan yo pie yo, sebenarnya yo mengganggu sih tapi yo aku juga memahami bahwa oh memang dia itu kayak gitu, kayak gitu lho</p> <p>Ohya kalau dari segi ibadahnya dia itu kayak gimana sih?</p> <p>Gini lho say, maaf ya aku langsung nyebut aliran aja lah dari pada ini. Aku kan NU, maksudnya NU tuh orang NU kan tahu ya netral dan ini ini ini dan dia itu kayak gitu. Nah suatu ketika kita ngebahas tentang hm mbahas tentang apa yah dulu itu, hm apalah lupa kau say. Nah ada temanku main ke kosku, kabetulan</p>	<p>Subyek adalah tipe orang yang suka mencoba hal baru (SO3-W1:281-286)</p> <p>Ketidakmampuan subyek dalam menjaga kebersihan cukup mengganggu teman-temannya yang lain, dan membuat subyek cenderung dijauhi (SO3-W1:289-295)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355	<p>dia juga Ning kan terus bahas tentang ini ini, kebetulan dia juga dengar tho say karena kamar kita kan dekat tho. <u>Akhirnya dia buat PM 'yaudah sana e itu kan yang ngomong pak Kyai mu'</u> Maaf ya kalau orang NU kan punya Kyai kan, tapi dia cuma baca. Terus temanku tuh enggak pernah ngikut-ngikut dia tapi kok dia itu tuh kasarannya nyindir kita tapi lewat PM. Terus aku bilang yaudahlah diamin aja, dia itu belajarnya dari buku aja, dia tuh enggak ada gurunya, dia itu belajar dari buku ya aku tahu say. Maksudnya kebanyakan ya maaf yo kalau orang jilbab besar kayak gitu kan ininya buku, baca buku tho enggak ada yang nuntun kayak gitu. Itu yang ini juga hm makanya dia itu buku semuanya, jadi kita ngiranya pemahaman dia itu selain di dapat dari orang di lingkungan dia, dia itu ya dia dapat dari buku itu</p> <p>Eh tapi waktu itu padahal dia enggak ada di pembahasan kalian? Cuma dengar?</p> <p>Enggak, enggak ada pembahasan lah kita tuh mbahas hm dulu tuh mbahas apa yo say, mbahas... sek sek tak eling eling, mbahas idul adha po pie sih.</p> <p>Tapi dia enggak setuju gitu?</p> <p>Heeh, dia itu enggak setuju. Nah yang kita bahas itu, maksudnya aku sama temanku ya itu kan mbahasnya '<i>oh iya e kamu tahu kan pak Kyai itu dulu pernah bilang gini gini gini</i>' sebenarnya kayak gitu, terus dia tuh mungkin nangkepnya dari dia kita aku pas ngobrol itu ininya pak Kyainya itu, padahal tuh enggak. Jadi ada di kitab apa gitu kan terus kita tuh mbahas tapi dia enggak ini, enggak sependapat kayak gitu. Ketika enggak sependapat kayak gitu tuh enggak pernah bilang sama kita, cuma di pernahlah buat PM ini ini ini. Kita kan jadi ngerasa tho say, padahal kita topik pembahsannya memang saat itu tuh itu.</p> <p>Tapi kalau ibadah-ibadahnya sholat, puasa gitu gitu?</p> <p>Ya sholat</p> <p>Rajin gitu?</p> <p>Heem iya rajin</p> <p>Puasa sunnah gitu gitu?</p> <p>Iya Senin Kamis, sebenarnya kita sama-sama tho se kos. Tak tanya, 'Puasa Us?' 'Iya puasa' hm dan gini lho say, namanya kita kan se kos, misalkan ada tamuku atau tamunya temanku atau tamunya dia itu se bisa mungkin aku tuh kalau tamunya dia yo aku</p>	Subyek pernah menegur teman yang berbeda pemahaman dengan dirinya melalui media sosial (SO3-W1:312-314)
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401	<p>nyapa ya. Misal Mas Ari, namanya Mas Ari tho cowoknya dia. '<i>Iya mas ini ya mas tak tinggal dulu</i>' iya maksudnya ada etikat baik kita sosialisasi saling menyapa. <u>Tapi kalau tamuku atau tamunya Rina tuh didiamin jadi dia tuh lewat ya diam aja. Kita kan hm bukan tersinggung sih say, tapi ada apa dengan tamuku kok dia sampai seperti itu gitu lho.</u> Mikirnya tuh malah kita interopeksi diri sendiri kenapa apa ada yang salah kayak gitu. Misal kalau temanku main kan ketawa ya, terus kubilang ketawa jangan keras-keras, maksudnya yo aku menghargai dia yang di dalam gitu lho. Ya kayak gitu sih, temanku juga udah tahu 'temanmu yang kos satu itu kok diam aja sih kalau kita datang' emang dia diam</p> <p>Sama teman cewekmu juga?</p> <p>Cuma beberapa aja sih, oh mungkin kalau teman cewekku kan udah pada kenal ya maksudnya malah teman cewekku ini yang nyapa dia duluan 'Us ya eh ini ya iya iya' gitu gitu, sok dekat tapi tuh temanku juga jengkel kadang 'temenmu tuh gini' tapi yo dibiarin aja</p> <p>Kalau apa namanya kalau warga di sekitar kos itu dia gimana?</p> <p>Enggak</p> <p>Kalian juga enggak dekat gitu?</p> <p>Aku dekat sama warga kos</p> <p>Oh</p> <p>Jadi tuh gini lho say, warga kosku kan udah tahu kan tipenya dia kayak apa. Jadi otomatis mikirnya kayak Masyarakat-masyarakat sekitar situ?</p> <p>Heem jadi kebetulan ibu kosku kan bu RT, bu RT kan jadi ya gitu malah apa ya. Kalau semisal aku lewat ya, aku yo 'Hai mbak gini gini gini ' tetangga itu bukan anak kos tapi beneran orang situ. <u>Tapi kalau dia yo biasa aja, mungkin kalau orangnya udah sepuh baru disapa, kalau masih muda yo biasa aja sih</u></p> <p>Enggak negur gitu dia?</p> <p>Enggak, tapi kemarin pernah tetangga kosku ada yang lahiran kan terus tak ajak ayo lihat anaknya Mbak Tari, terus yo ayo ayo ayo, yuk yuk ikut dia</p> <p>Terus ini, yang paling menonjol dari dia yang kamu ingat apa sih? Sikap gitu?</p> <p>Dia tuh cuek sih kalau sama orang baru</p> <p>Cuek? enggak nyapa gitu, susah temenan sama orang?</p> <p>Tapi kalau dia tuh kalau sama temannya, dia tuh bisa</p>	<p>Subyek jarang menyapa teman dari teman-teman kosnya yang datang bertamu, sehingga subyek cenderung tidak disukai (SO3-W1:359-362)</p> <p>Subyek kurang mampu bersikap ramah pada warga sekitar kos (SO3-W1:389-391)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

402	luwes kayak gitu lho	
403	Teman sesama kayak gitu? Jilbab besar gitu?	
404	<u>Temannya sih enggak maksudnya teman</u>	
405	<u>Tarbiyahnya yang main tuh ya enggak jilbab besar</u>	
406	<u>semua, yo ada sih yang tomboi biasa tuh ada, kayak</u>	
407	<u>gitu</u>	Subyek juga berteman dekat dengan orang yang bukan Salafi (SO3-W1:404-407)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Ummu Abdillah	Lokasi wawancara : Masjid Pogung
Tanggal wawancara	: 29-01-2015	Wawancara ke : 1(Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Pagi hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 08.40 – 10.09	Tujuan wawancara : Data awal

Kode : S2-W1 (Subyek Dua Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33	<p>Kemarin itu kan saya sudah sempat nanya-nanya juga, tapi kalau misalkan ini mbak diceritain ulang identitasnya dulu, atau ceritanya waktu awal-awal sebelum Salafi atau sampai kenal tuh dulu ceritanya gimana mbak detailnya?</p> <p>Dari tapi saya udah Islam gitu ya maksudnya ya?</p> <p>Sebelumnya juga ndak apa-apa mbak.</p> <p>Oh ya sebelumnya,</p> <p>Pokoknya cerita-cerita aja mbak kita hehe</p> <p><u>Oh ya, jadi kan memang apa perjalanan itu kan memang gini, sebenarnya saya kan keluarga besar itu kan memang muslim yah, heem dari muslim jadi eee itu apa ayahnya bapak itu Islam kemudian ee terus ini apa yang kena kristenisasi istrinya, jadi nenek saya. Jadi bapak dari kecil itu sudah Katolik gitu, nah lalu hmmmm</u></p> <p>Berarti ikut ibu gitu?</p> <p>Iya, terus akhirnya kakek nikah lagi ke Sumatera sekarang udah ya ada keluarga baru dan itu muslim semua gitu. Tapi nenek tetap apa namanya tetap Katolik karena di Wonosari ya wah itu kental banget Katoliknya gitu. Terus kalau dari Ibu itu, jadi ee kakek juga nikah dua kali, yang pertama sama istri pertama itu Islam. Jadi memang kakek Islam, nenek Islam kemudian ibu itu dari nenek yang pertama itu kan anak ke empat, anak terakhir. Nah, ya karena memang kondisi dulu ya istilahnya tuh, apa yah jaman lagi susah gitu terus Ibu tuh dititipin ke Budhenya, jadi di Kulon Progo nah beliau non, Katolik jadi ibu ketika kecil umur berapa itu ikut Budhe gitu. Jadi yah Qodarullah kayak gitu sampai saat ini, akhirnya ketemu sama Bapak yaudah Katolik sampai sekarang gitu ceritanya. Jadi</p>	Subyek tumbuh di keluarga yang memiliki dua kepercayaan, Islam dan Katolik (S2-W1:10-15)

	<p>34 sebenarnya dari keluarga besar sendiri memang 35 banyak islam gitu lho mbak. <u>Jadi kalau dari pihak ibu</u> 36 <u>itu ee Pakde islam, Bude islam ada satu yang</u> 37 <u>Katolik. Terus kalau dari bapak itu adeknya bapak itu</u> 38 <u>yang malah islam, terus yah macam-macam gitu lah</u> 39 <u>keluarga besar</u>, ceritanya gitu kan. Nah terus eee ini 40 mbak, ada ini ketika kecil memang, <u>kami kan</u> 41 <u>tinggalnya di daerah mayoritas muslim, satu RT itu</u> 42 <u>bahkan yang Nasrani itu cuman tiga rumah termasuk</u> 43 <u>rumah saya, terus sebelahan gitu lho, Katolik Kristen</u> 44 <u>Katolik sebelahan</u>. Tapi memang mayoritas muslim 45 dan saya bergaul dari kecil tuh sama teman-teman 46 Muslim gitu. <u>Kenapa yang memang dari kecil tu saya</u> 47 <u>tu ngerasa lebih nyaman dengan mereka ketika saya</u> 48 <u>dengan teman-teman yang non, maksudnya dengan</u> 49 <u>teman yang dulu agamanya sama tuh saya enggak</u> 50 <u>nyaman mbak, istilahnya enggak klik gitu</u>. Nah dari 51 kecil saya ini apa biasalah apa namanya teman-teman, 52 misalnya waktu bulan puasa gitu mereka 53 puasa oh saya tahu, ke mesjid gitu saya sering main- 54 main gitu, main sholat-sholatan dan lain sebagainya, 55 kayak gitu. Cuma kan memang mungkin bapak ibu 56 mikirnya itu anak kecil oh yaudah enggak apa-apa. 57 Terus akhirnya kejadian kakak saya ya mbak, jadi itu 58 eee kelas dua SMP. Beliau itu saya kurang apa ya 59 mungkin karena saya masih kecil, dan memang jarak 60 saya sama kakak kan jauh ya jadi hanya tahu dulu tuh 61 malam, itu tuh kejadiannya tuh kakak tuh matiin 62 lampu kamar, bapak tuh curiga terus diintip ternyata 63 kakak lagi sholat dan saat itu juga waaah itu apa 64 istilahnya ya terjadi.. hmm.. <u>tahu kan, apa ya bapak</u> 65 <u>kaget bapak shock inilah marah gitu ya akhirnya ibu</u> 66 <u>ini apa namanya menenangkan, yaudah masing-</u> 67 <u>masing ke kamar aja, silahkan menenangkan diri</u>. 68 Ternyata malah kakak saya kabur dari rumah ke 69 tempat nenek.</p> <p>70 Oh, itu mbak yang kelas dua SMP?</p> <p>71 Kakak, kakak. Itu laki-laki, mas saya.</p> <p>72 Kalau mbak dulu masih kelas berapa?</p> <p>73 Saya itu, kakak hmmmm.. Mungkin SD kelas satu 74 apa dua ya waktu itu. Nah itu iya, jadi kakak sudah 75 hijrah, alasannya beliau sih karena memang lagi-lagi 76 beliau juga kliknya juga sama teman-teman muslim 77 gitu lho. Ya hidayah datang dari Allah juga ya, terus 78 akhirnya setelah kakak hijrah ya banyaklah sengketa, 79 sampai istilahnya ya kakak saya enggak dianggap</p>	<p>Ragam kepercayaan dalam keluarga besar subyek (S2-W1:35-39)</p> <p>Lingkungan tempat tinggal subyek mayoritas Muslim (S2-W1:40-44)</p> <p>Waktu kecil, subyek lebih nyaman dengan orang-orang Muslim dan sudah mulai memiliki ketertarikan pada Islam (S2-W1:46-50)</p> <p>Dalam keluarga subyek, Ibu menjadi penengah saat ada permasalahan (S2-W1:64-67)</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>anak lagi, ya kata-kata dari orang tua yang kecewa kan, waktu itu juga kakak SMP itu istilahnya itu dibantu sama orang tua teman gitu, <u>soalnya bapak benar-benar istilahnya tuh sampai benar-benar enggak mau ngasi makan, dan itu kakak saya lebih parah dari yang saya alami dulu ketika saya hijrah.</u> Nah udah akhirnya eee akhirnya itu ketika SMA nah ketika kakak mau masuk SMA gitu kan kakak coba nyari yang beasiswa full gitu kan. Waktu itu di Taruna Nusantara itu kan masih beasiswa jadi belum bayar. Nah kakak nyoba dan alhamdulillah keterima dan saat itu bapak tuh mengucapkan ini apa namanya yaudah kalau misalkan itu udah jalanmu ya jalanin aja, jadi saat itu udah baikan lagi sama kakak gitu. <u>Saya ini apa termotivasi dari kakak itu udah hijrah ke Islam tuh lihat perbedaan ini mbak sikapnya beliau itu terus yaitu lebih menenangkan gitu lho, mas kok setelah islam jadi lebih bagus gitu.</u> Saya cuman <i>kok apik yo</i>, aku cuman <i>mbatin</i> dalam hati tapi saya enggak berani bilang, saya memang waktu itu kan SD nya di yayasan Katolik jadi yaa apa ya namanya ya belum berani lah apalagi masih kecil gitu ya, jadi cuman ada harapan saat itu yang memang kecil sekali ah opo besok tuh aku bisa kayak mas gitu, itu harapan saya ketika SD tapi belum berani gitu kan. Akhirnya SMP nih saya mau masuk SMP pengen ke negeri, bapak sama ibu mentah-mentah tuh nolak gitu istilahnya kok ke negeri, mbok ke yayasan aja. Jadi kan emang di Wonosobo itu ada yayasan Katolik juga SMP itu. Jadi ya satu yayasan sama SD itu, saya enggak tahu, enggak hmm ya enggak <i>sreg</i> itu mbak, terus saya ini minta memaksa mbok ini enggak apa-apa di negeri dan lain sebagainya gitu, terus akhirnya bapak ibu yaudah enggak apa-apa. Tapi saya tuh di ini, di ee apa yaa diancam ya bukan.. hmmmm Diwanti-wanti? Iya heem pokoke diwanti-wanti ini jangan, kamu jangan sampai ngulangin kayak masmu soalnya kan mas saya dulu SMP ya itu masuk Islam. Nah itu di SMP yang negeri itu, nah itu. Terus ini nanti kamu bakal dipengaruhi sama ini guru agama Islam, pak ini dan lain sebagainya nah kayak gitu. Namanya kekhawatiran orang tua lah saya tahu banget waktu itu. Saya cuman yayaya gitu, yang penting saya masuk negeri gitu, istilahnya gitu. Ya impian orang anak jaman yah SD mau ke SMP gitu lah, yah</p>	<p>Respon Bapak subyek ketika melihat anaknya tidak sesuai dengan yang diharapkan (S2-W1:82-85)</p> <p>Kakak adalah orang yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan subyek (S2-W1:94-97)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	<p>alhamdulillah saya masuk ee lagi-lagi saya dapat sahabat dapat teman yang klik itu orang muslim lagi, walau pun di situ memang banyak apa teman-teman yang satu gereja sama saya waktu itu, tapi saya enggak pernah cocok sama mereka. Walaupun ketika pelajaran agama gitu, apa namanya bareng-bareng sama mereka, tapi ya sekedar bareng aja gitu. Terus saya mulai apa yah melihat lebih apa yah, kan istilahnya kalau di SD itu mayoritas kan Katolik semua, yayasan. Tapi di SMP itu kan mayoritas muslim, jadi saya jadi cukup banyak belajar mbak kalau misalnya oh kalau islam tuh gini tho, kalau islam orang islam tuh misalnya sholat jadi saya tahu waktu sholat, dan apa namanya mmm misalnya kayak misalnya apa ya namanya ya pelajaran-pelajaran Islam ketika mereka lagi buka buku islam gitu kan. <u>Saya semakin tertarik gitu kan, akhirnya saya diam-diam saya mulai baca-baca di perpus tuh, tertarik ke buku-buku Islam.</u> Terus mengajarkan tentang akhlak yang baik tuh gimana, oh kok bagus gitu. Tapi dari, di situ saya masih aktif di kegiatan gereja kan, nah di kegiatan gereja itu saya membandingkan oh kalau orang islam tuh kok apa ya namanya istilahnya dalam satu hari tuh sholat lima waktu, kemudian orang islam tuh juga bisa bahasa arab maksudnya bisa baca Al-Qur'an gitu kan walaupun apa namanya orang Indonesia, orang mana gitu kan tapi mereka bisa baca gitu lho. Satu dunia tuh bisa baca bahasa Al-Qur'an gitu, nah saya semakin oh wah kok keren ya kok keren ya tapi kok agama saya tuh yaudah misalnya saya tinggal di Indonesia yaudah bahasa Indonesia. Padahal memang katanya eee apa namanya Injil itu dulu apa namanya bahasanya bahasa Ibrani tapi kenapa enggak diajarin atau gimana gitu. <u>Saya cuman membandingkan itu, terus akhirnya saya semakin tertarik lagi itu karena orang-orang di seluruh dunia itu bisa baca Al-Qur'an gitu.</u> Terus nah itu dari situ semakin apa ya dipupuk gitu, saya semakin senang baca dan puncaknya itu kelas tiga SMP saya semakin apa ya dekat sama sahabat saya itu satu bangku ya, saya akhirnya bilang sama dia ee pengen pindah Islam uh kaget kan dia karena memang teman-teman tuh menilai saya itu cukup apa ya, dulu cukup taat sama agama saya yang dulu, karena memang bapak saya itu ini tokoh gitulah di gereja gitu. Jadi memang yaaah..</p>	<p>Ketertarikan subyek terhadap Islam sudah dari kecil (S2-W1:142-146)</p> <p>Subyek memiliki rasa keingintahuan yang cenderung tinggi, dan rasa keingintahuan tersebut membuat subyek belajar banyak hal secara otodidak (S2-W1:160-164)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

172	Kayak ustaz gitu? hehe	
173	Iya, kayak gitu. Hehe. Semacam apa ya namanya	
174	mbak, tokoh penting gitulah. <u>Yah jadi apa namanya,</u>	
175	<u>yah saya itulah karena memang orangnya juga</u>	
176	<u>disiplin bapak, jadi ya kayak ya itu dikira teman-</u>	
177	<u>teman itu saya kental gitu Katoliknya tapi ya itu tadi</u>	
178	<u>karena saya ya apa tertarik pada islam</u> , kemudian ini	
179	apa yang saya inget banget itu saya coba	
180	membandingkan ya orang islam aja masih apa	
181	namanya nyempatin baca Al-Qur'an gitu, berarti saya	
182	harus ini dong saya coba apa harus rajin baca Al-	
183	Kitab, maksudnya Al-Kitab saya dulu yang Katolik	
184	itu, karena kalau di sana itu bacanya itu gini, kan	
185	dalam satu minggu itu cuman ke gereja satu kali nah	
186	dalam satu kali itu ee bacaan kitabnya itu tiga kali	
187	dan itu udah dipilihkan oleh pihak gereja gitu,	
188	enggak sesuka kita, kita mau baca apa gitu kan	
189	jadinya kurang banget enggak sih dalam seminggu	
190	cuman gitu. Terus akhirnya saya waktu itu nyoba	
191	baca tiap hari, eh semakin lah itu Allah tuh ngasi	
192	jalannya ke situ saya semakin baca semakin saya	
193	ragu mbak, karena masa ada kayak gini saya nemuin	
194	tuh saya nemuin ketika saya baca surat ini 'melerang	
195	misalnya makan apa namanya hewan-hewan berkaki	
196	ganjil, eh berkuku hehe' ya kayak semacam babi	
197	gitu, itu ada mbak di kitab Injil itu. Tapi saya baca di	
198	surat lain istilahnya loh kok ngebolehin gitu, jadi	
199	masa dalam satu kitab ada pertentangan itu kan aneh.	
200	Terus semakin banyak saya baca apa namanya baca-	
201	baca itu saya semakin ' <i>iki ki pie tho sakjane</i> ' gitu. Ya	
202	saya semakin ini, pokoknya saya bandingkan Injil	
203	dengan terjemahan Al-Qur'an itu ah pokoknya tuh	
204	paling sempurna yang pernah saya baca. Akhirnya	
205	saya semakin yakin karena memang itu, hingga saya	
206	cerita juga ke teman saya itu saya pengen ini pengen	
207	hijrah, kaget kan. Mbok saya minta diajari ini, baca	
208	Al-Qur'an nah dia nolak. Yah maaf ya bukannya aku	
209	patahin semangat kamu yang pengen belajar ini,	
210	cuman di agama Islam itu boleh ngajarin asal kamu	
211	pertama syaratnya adalah muslim. Nah saya kan	
212	kecewa kan, terus yaudah nggak apa-apa. Akhirnya	
213	saya konsultasi, disuruh konsultasi ke bapak beliau	
214	yang memang ustaz gitu kan, terus kamu yakin	
215	sama pilihan kamu? Nanti kamu akan banyak apa	
216	akan mengalami kesulitan-kesulitan, maksudnya	
217	keluargamu menentang dan apa awal-awal pindah	

218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	<p>Islam itu yah ini gak seindah yang kamu bayangin gitu. Yah saya cuma yayaya gitu, dan akhirnya saya disuruh bilang ke kakak saya yang udah muslim kan. <u>Saya bilang, nah lagi-lagi kakak saya enggak percaya, kenapa? Karena memang itu mbak, apa namanya saya tuh cukup taatlah sama agama saya saat itu kan.</u> Terus akhirnya beneran mas, ini saya tuh pengen ini pengen pindah Islam, terus sampai ditanyain kan sama sahabat saya yang lain gitu kan masa benar sih, mas saya tuh enggak percaya, bilangnya sih waktu itu dipikir lagi dek, kamu tuh masih kecil, iya memang mas dulu pindah Islamnya sejak SMP tapi kamu tuh cewek gitu loh. Kamu nanti siap kalau misalnya enggak sekolah lagi dan lain sebagainya, kamu enggak dianggap anak dan lain sebagainya kayak gitu terus. Saya mikir juga, oh yaudah mungkin belum saatnya. Akhirnya yaudah saya cancel ya, cuman semakin saya banyak disuruh kakak semakin banyak belajar dulu aja gitu. Yaudah aku belajar lagi belajar lagi, sampai akhirnya saya mau SMA nah SMA ini Allah ini ya jalannya benar-benar yang saya rasain itu indah bangetlah, jadi waktu itu saya pengen kuliah di Jogja gitu kan, di UGM gitu terus caranya gimana kalau misalnya saya tuh SMA nya masih di Wonosobo katanya susah gitu kalau mau ke Jogja, akhirnya kata teman-teman itu coba ke Jogja aja biar nanti kuliahnya itu enak, gampang gitu. Akhirnya saya bilang ke bapak ibu, pengen SMA itu di Jogja SMA ini ini atau kan masih banyak pilihan. Terus akhirnya duh kok <i>adoh</i>, kok jauh gitu terus mbok sini aja, dan waktu itu bapak juga udah agak curiga soalnya pernah nemuin apa namanya buku-buku islam dan lain sebagainya. <u>Terus akhirnya enggak ngebolehin, saya didaftarin di SMA Wonosobo waktu itu, sudah diterima mbak, jadi ya apa ya sebenarnya rasanya tuh gimana gitu udah diterima tapi saya masih pengen di Jogja gitu mbak,</u> akhirnya waktu daftar ulang sama Ibu itu, ibu ditelpon sama kakak saya, ya enggak tahu gimana ceritanya ya dengan izin Allah itu kakak saya membujuk ibu, intinya biar saya bisa sekolah di Jogja gitu. Ya itu, Allah mengizinkan, ibu saya mengizinkan saya untuk sekolah ke Jogja, saat itu juga saya langsung disuruh, terus saya daftar ke Jogja mbak. Yaudah yang di Wonosobo dicabut, saya langsung ke Jogja ndaftar ya seadanya waktu terus</p>	<p>Subyek awalnya taat pada Agama Katolik yang dianut (S2-W1:221-224)</p> <p>Subyek menuruti keputusan orang tuanya walaupun tidak sesuai dengan yang diinginkan (S2-W1:251-255)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

264	akhirnya ternyata jalan saya memang dimudahkan untuk sekolah di Jogja mbak.	
265		
266	Dimana mbak?	
267	SMA 2 saya, SMA 2 kan nah terus itu waktu itu	
268	bapak ibu nyariin kos, kebetulan yang dekat itu di	
269	daerah SMA itu kosnya memang kos muslimah, ya	
270	itu lagi-lagi memang jalan, yaa Allahh saya tuh	
271	enggak pernah nyangka itu akan terjadi. Jadi ketika	
272	nemuin itu kan memang tahun ajaran baru itu pas	
273	banyak yang penuh, kan udah nyari-nyari yang lain,	
274	yang ini yang Katolik lah yang ini tapi enggak nemu	
275	ya Qoddarulloh ya waktu itu dan diizinkannya di kos	
276	muslimah itu yaudah saya terus di ini diwanti-wanti	
277	lagi, ini banyaknya orang-orang Islam lho nanti kamu	
278	jangan gini jangan gini dan lain sebagainya kata	
279	Bapak Ibu. Oh ya, saya cuma yayaya padahal dalam	
280	hati saya senang banget karena oh saya bisa banyak	
281	belajar, saya semakin istilahnya semakin jauh dari	
282	orang tua semakin bebas, bebas dalam artian saya	
283	bisa bebas belajar untuk dalam islam gitu lho. Nah	
284	akhirnya ee ya di situ itu di SMA itu saya apa kenal	
285	sama sahabat-sahabat saya yang semakin apa ya	
286	banyak mengenalkan saya ke Islam, membantu saya,	
287	mau ndengerin apa dari awal saya kepengen Islam	
288	tuh gimana dan mereka juga apa mbantu saya untuk	
289	apa ya namanya pinjam buku-buku Islam gitu lho	
290	mbak. Eeee awal ketika saya memutuskan untuk apa	
291	namanya syahadat itu, jadi itu sama mbak kos saya,	
292	mbak kos itu kita tuh malam-malam di loteng gitu ya	
293	di atas itu, gini ceritanya adalah kita lagi lihat langit,	
294	waktu itu bagus bangetlah banyak bintang cerah,	
295	mbak kos saya itu sudah tahu eh sudah tahu apa	
296	belum ya kalau saya pengen Islam, kayaknya belum	
297	ya waktu itu. <u>Itu tuh beliau tuh bilang ke saya</u>	
298	<u>'Ummu Abdillah, coba kamu lihat langit'</u> 'iya mbak	
299	<u>bagus ya'</u> 'Oh kamu bilang bagus saya, kok kalau	
300	<u>mbak tuh malah takut'</u> 'loh kenapa mbak, bukannya	
301	<u>bagus ya?'</u> Nah itu terus <u>'antara takjub sama takut</u>	
302	<u>gitu'</u> 'kenapa mbak?' 'Nah ini, apa coba kamu	
303	<u>bayangin langit tiba-tiba runtuh loh, runtuh.</u> Kamu	
304	cuman seorang manusia ya apa, langit runtuh dan	
305	kamu tuh nanti di apa namanya di apa yaaaa	
306	istilahnya....	
307	Dijatohin?	
308	Iya dijatohin ke bumi yang paling dalam terus kamu	
309	ndak bisa lihat apa-apa, kamu rasanya gimana?	

Titik tolak kehidupan subyek untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang Islam, kesadaran akan kuasa alam (S2-W1:297-303)

310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355	<p>Merinding saya waktu itu ya. Saya ingat Ya Allah saya ngerasa waktu itu sudah cukup lama menunda untuk saya syahadat gitu lho, akhirnya saya nangis dan saya bilang semuanya ke mbak kos saya. Ternyata mbak kos saya yang apa ya namanya ee emang istilahnya gimana ya, mungkin tahu kalau saya tuh pengen akhirnya oh yawes tak bantu tak bilangin ke ibu kos, nanti gimana caranya bisa mbantuin kamu untuk syahadat. Akhirnya mbak kos bilang, ibu kos saya kan senang banget kan. <u>Terus akhirnya ketika saya itu lagi mid semester dua kelas satu, kelas sepuluh SMA itu saya ba'da magrib itu diajak ke rumah ibu kos saya yang di daerah lain.</u> Nah di sana sudah disiapkan, warga maksudnya jadi <u>saksi</u> gitu terus ada pak ustaznya kemudian <u>saya ini, saat itu saya syahadat Masyaallah itu.</u></p> <p>Dengan ibu kos mbak?</p> <p>Iya, sama ibu kos. Dibantuin ibu kos saya waktu itu.</p> <p>Baik yah</p> <p>Nah itu, jadi saya resmi Islam itu kelas satu SMA nah saat itu saya ngerasain senang banget. <u>Awal saya sholat, awal-awal saya, yah Ya Allah itu saya senang banget dan akhirnya eee semakin apa namanya semakin hari saya semakin merasa cinta banget sama Islam</u> dan ee tapi apa namanya, saya pas naik kelas dua kan yah banyak lah apa namanya proses-proses yang lain. <u>Itu apa ya namanya, semakin saya yakin untuk mengenakan jilbab, karena waktu itu status saya itu masih kucing-kucingan sama orang tua, jadi sampai saya lulus SMA itu orang tua belum tahu, jadi saya pulang yah masih sandiwara, ke gereja ikut saya padahal saya sudah muslim, ah itu masih inget banget saya.</u> Eeee kelas dua SMA saya memutuskan saya pengen pakai jilbab, <u>tapi kan karena enggak bisa dipakai ke sekolah kan karena status saya masih jadi siswa agama Katolik waktu itu, jadi saya pakai jilbabnya di luar. Karena kebalikan, teman-teman saya ketika SMA ke sekolah mereka pakai jilbab di luar mereka lepas, saya kebalikannya mbak hehe saya masih ingat banget.</u> Dan akhirnya saya baru belajar iqra' itu kelas dua, ya kelas dua Allah mudahkan saya akhirnya pelan-pelan bisa baca kemudian ee kelas tiga ya semakin apa namanya semakin timbul keinginan. Nah kelas tiga itu saya semakin apa ya semangat saya semakin bertambah untuk belajar Islam ya, jadi ee cari artikel-artikel</p>	Subyek mengucap dua kalimat syahadat dan masuk agama Islam (S2-W1:319-325)
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------

356	<p>tentang Islam gitu. Nah saya pertama dengar kata <u>Salaf</u> itu kelas tiga, jadi di <u>Muslim.or.id</u> itu lho nah itu saya dari situ awalnya saya baca-baca kok, ketika saya baca-baca artikel di situ saya bandingin di artikel islam yang lain tuh saya ngerasa beda karena ketika saya baca di <u>Muslim.or.id</u> itu eee kuat lebih kuat gitu lho mbak karena mereka menggunakan dalil gitu. Ini apa sih, Salaf itu apa saya bertanya-tanya, saya cari tahu sendiri tho ternyata Salaf itu gini gini gini, walaupun saya memang dulu eee berpikiran kalau orang salaf itu kolot dan lain sebagainya, yang katanya teroris itu dulu pernah kepikiran kayak gitu. Jadi saya cuman ingin tahu oh cukup tahu gitu lho. Akhirnya saya lulus SMA kemudian bapak ibu tahu kemudian banyak pertentangan dari keduanya, saya ndak dibiayai kuliah lah itu saya alamin, itu. Kemudian kakak saya kan waktu saya lulus SMA itu posisinya kerja di Gorontalo jadi cuman via telpon kalau saya curhat kan, ternyata kakak saya lebih duluan mengenal Salaf, di sana kakak apa namanya kakak ini apa namanya ya ikut ta'lim kajian-kajian salaf, di situ kakak nasihatnya saya 'dek... intinya lebih ketika kakak nasihatnya setelah salaf tuh lebih apa ya lebih hikmah lebih halus gitu lho nasihatnya saya, kamu sama orang tua ini ya walaupun orang tua kita apa namanya bukan muslim tapi kita harus tetap berbuat baik pada mereka. Kita intinya, kalau bukan dari kita ya lewat perantara siapa sih, yah emang hidayah dari Allah tapi mungkin bisa dengan perantara kita, tetap berbuat baik pada orang tua dan lain sebagainya. Karena memang sebelumnya tuh saya berpikir, ih orang tua saya non muslim dan gimana ya maksudnya sebel banget kalau misalkan mereka gak bisa apa namanya diajak ke Islam tapi setelah kakak nasihatnya saya itu saya semakin <u>Ya Allah</u> ini kakak kok udah berubah, maksudnya semakin halus semakin lembut gitu saya semakin tertarik Salaf tuh apa sih, terus akhirnya kakak juga nasihatnya saya 'kamu kan udah pakai jilbab, coba jilbabnya ya sebisa mungkin coba ini ya kalau bisa yang syar'i yang gini gini gini gitu.</p>	<p>Subyek mengetahui Salafi dari artikel di website, dan langsung menemukan perbedaan yang sangat mencolok dengan kajian-kajian lain (S2-W1:356-363)</p> <p>Subyek dulu punya pandangan sendiri bahwa Salafi itu teroris (S2-W1:366-368)</p>
397 398 399 400 401	<p>Itu waktu udah masuk kuliah? Emmm bukan, jadi pas masih apa ya masih saya kan menunggu mau masuk kuliah. Hmm iya gitu. Nah saya semakin dengan sama kakak lewat telpon itu akhirnya saya masuk kuliah, masuk kuliah itu saya</p>	<p>Kakak subyek menjadi lebih lembut dalam memberikan nasihat (S2-W1:390-396)</p>

402	masih pakai jilbab segi empat mbak, segi empat waktu itu. Nah saya waktu itu masih ini mbak, statusnya saya masih ikut ini mbak, masih ikut jadi mentor eeeee apa apa yaaa.. apa sek bentar... ngomongnya apa ya, pokoknya salah satu aktifis hmm bukan PKS itu lho mbak.	Subyek sebelum Salafi, aktif di kajian lain (S2-W1:403-407)
408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447	<p>Ooooohh, iya iya iya diomongin aja mbak. Hehe</p> <p>Afwan yah, iya itu nah jadi karena saya yah itu di SMA masih cukup kental kegiatan kayak gitu, jadi saya masih ikut mentor gitu walaupun saya ada ketertarikan ingin lebih mengenal salaf lebih dalam lagi, <u>tapi karena saya berpikir waktu itu kayak berhutang budi sama teman-teman yang sudah udah bantu</u> saya ketika saya ditentang sama orang tua, <u>terus biaya-biaya dan sebagainya juga mereka membantu kan.</u> Nah saya merasa terbebani dengan apa ya namanya eeee utang budi kayak gitu lah. <u>Akhirnya saya masih ikut itu,</u> tapi saya tetap lihat artikel-artikel itu, saya masih ikut liqo' waktu itu sama kumpulan Mbak Murobbi saya waktu itu. Nah yang lebih sek, terus mulai semester berapa ya tiga apa ya, semester tiga itu saya masih ikut liqo' itu nah ketika liqo' itu saya beranikan diri tanya ke mbak Murobbi saya, mbak boleh saya tanya, oh boleh ee mbak bedanya bid'ah hasanah sama bid'ah apa namanya ee yang jelek itu apa sih mbak, karena saya baca di artikel muslim.or.id itu yang namanya bid'ah tu kan sesat ya. Nah apa namanya enggak ada yang namanya bid'ah yang baik, yang namanya bid'ah itu Rasululloh sudah benar-benar mengatakan bahwa bid'ah itu sesat, "<i>Setiap yang kamu ada-adakan adalah perkara sesat</i>" saya tanya kan ke Murobbi saya, jawaban beliau adalah ya kalau misalnya bid'ah itu baik ya enggak apa-apa kan karena kita kan istilahnya apa ya ketika kita melakukan kebaikan itu Insyaallah berkah. Saya saat itu langsung kecewa gitu lho mbak, kok lho kok gitu mbak bukannya Rasululloh itu gini gini gitu, tapi kan kalau untuk kebaikan itu boleh. <u>Terus akhirnya saya berpikir, loh kenapa harus apa namanya berdasarkan akal aja padahal Rasululloh sudah menyatakan bahwa itu adalah sesat.</u> Jadi saya semakin ah kok saya enggak sreg ya di jalan sebelumnya, terus akhirnya saya suatu saat itu mulai ini mbak mulai beli ini apa namanya jilbab-jilbab dengan cadar gitu, walaupun saya belum pakai tapi saya mulai beli gitu lho mbak,</p>	<p>Subyek ingin mengkaji Salafi tapi masih terikat dengan perasaan tidak enak pada kelompok kajian sebelumnya yang telah banyak membantu (S2-W1:413-419)</p> <p>Subyek bertanya terkait bid'ah pada kelompok pembina kajian yang diikuti, tapi tidak puas dengan jawaban yang diberikan (S2-W1:440-446)</p>

448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493	<p>terus akhirnya suatu saat itu saya memutuskan untuk benar-benar berhenti dari kegiatan apa ya mentoring ya liqo'-liqo' <u>itu terus saya nemuin murobbi saya, 'ada apa dek?'</u> 'kita ketemu ya mba' terus akhirnya <u>kita ketemu dan saya bilang, mbak Insyaallah saya udah nentuin pilihan Insyaallah saya mau milih ke manhaj Salaf.</u></p> <p>Tapi mbak waktu itu murni belajar dari itu? Cuma dari apa namanya dari web gitu?</p> <p>Sama itu lho kita kadang ada selebaran, selebaran itu lho... hmmm..</p> <p>Di mesjid itu?</p> <p>Iya itu, <u>itu kan memang dari Muslim.or.id juga, selain itu juga motivasi dari kakak saya. Lebih dari situ sih, dan memang lingkungan kampus itu kan eee saya mulai kenal teman-teman Salaf juga, jadi mereka saya mulai melihat akhlak mereka ketika mereka apa itu tuh lebih santun gitu lho mbak, itu tuh salah satu yang menarik hati saya juga gitu.</u> Jadi akhirnya saya bilang ke murobbi saya ee waktu itu kaget juga kan karena memang tipikal di Tarbiyah itu gimana ya, ya banyak sih sebenarnya yang engak saya sreg itu di sana. <u>Yah Alhamdulillah saya diberikan kemudahan untuk bisa memilih ke Salaf akhirnya mbaknya ngelepas, walaupun di awal-awal mbakanya tuh masih kayak semacam ditarik ulur jadi masih sering disms, dek ini masih kumpul dan lain sebagainya.</u> Tapi ndak saya hiraukan gitu.</p> <p>Tapi waktu itu belum pernah ikut kajian mbak?</p> <p>Waktu itu ee saya mulai ikut kajian Salaf pertama kali adalah di kampus, jadi ada kajian tentang apa ya waktu itu oh ya temanya itu memang ini tema-tema anak galau itu, jadi apa ketika sedang menanti pokoknya ya tentang pernikahan gitu, nah tentang..</p> <p>Yang itu mbak...</p> <p>Hmm sek aku lupa, itu tahun lama udahan. <u>Nah itu jadi saya ikut itu, terus saya kajian pertama yang saya ikut di Salaf itu saya bandingin dengan kajian yang saya ikut sebelumnya tuh beda banget, di sana saya tuh ngerasain lebih apa ya namanya saya puas dengan jawaban-jawaban yang dipaparkan, mereka selalu menunjukkan dengan dalil, mereka ada dasarnya, beda ketika saya kajian yang sebelum-sebelumnya tuh mereka lebih banyak menggunakan akal dan hawa nafsu mereka gitu lho mbak.</u> Itu yang saya ngerasain beda dan saya semakin yakin untuk</p>	<p>Subyek sudah memutuskan berhenti dari kajiannya yang lain dan fokus pada manhaj Salafi (S2-W1:450-454)</p> <p>Alasan dan motivasi utama mengapa subyek memutuskan untuk mengikuti manhaj Salafi adalah karena akhlaknya, faktor lingkungan (S2-W1:460-466)</p> <p>Subyek yakin dengan pilihannya untuk mengikuti Salafi (S2-W1:470-475)</p> <p>Subyek menemukan perbedaan yang sangat masuk akal pada kajian Salaf, sehingga subyek semakin yakin dengan pilihannya (S2-W1:483-492)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

494	ikut Salaf. Pertama kali tahun ke dua saya kuliah, ya pokonya saya mulai ikut kajian-kajian salaf.	
495		
496	Kalau pulang ke rumah mbak, ini waktu mbak udah Salaf gitu pernah pulang ke rumah enggak mbak?	
497		
498		
499		
500		
501		
502		
503		
504		
505		
506		
507		
508		
509		
510		
511		
512		
513		
514		
515		
516	Heheh yah itu kayak gitu	
517		
518		
519	Tapi waktu dulu pulang pertama gitu mbak udah kayak gini, respon pertama orang tuanya gimana?	
520		
521		
522		
523		
524		
525		
526		
527		
528		
529		
530		
531		
532		
533		
534		
535		
536		
537		
538		
539		

540	itu mbak. Terus saya diamin aja terus bilang sih lebih enak kayak gini bu, lebih tertutup yah ini terus akhirnya ibu yaudah sampai sekarang enggak pernah ini, enggak pernah komentar lagi.	tapi subyek berusaha memilih diam (S2-W1:535-543)
544	Tapi suasannya tegang enggak sih mbak di rumah itu? Maksudnya suasannya beda banget gitu kan mbak?	
547	Eee, yah tegang gitu, yah tegang yah tegang hehe	
548	Hehee, tegangnya ekspresinya senyume mbak.	
549	Tegang mbak iya, iya tegang iya ketika ginilah.	
550	Ketika memang kata orang tuh ketika memulai	
551	sesuatu yang baru itu lebih susah ya daripada ketika	
552	sudah terbiasa ya. <u>Yah yang ketika saya memulai</u>	
553	<u>sesuatu hal apapun yang baru seperti saya apa pakai jilbab atau pakai baju yang apa lebih tertutup gitu ya</u>	
554	<u>memang banyak apa ya pertentangan dari kedua</u>	
555	<u>orang tua saya tapi waktu itu juga saya ingat pesan</u>	
556	<u>salah seorang ustadz juga. Ee ketika kamu memang</u>	
557	<u>di jalan yang benar, maksudnya kamu yakin itu</u>	
558	<u>sesuai syariat kemudian ee banyak orang yang</u>	
559	<u>enggak suka sama kamu, kamu harus banyak</u>	
560	<u>bersabar, bersabar dalam apa, kamu di di apa ya</u>	
561	<u>dicemooh orang dikata-katain orang, kamu gimana-</u>	
562	<u>gimana kamu harus bersabar karena kalau kamu</u>	
563	<u>enggak bersabar, eee intinya kamu dan orang yang</u>	
564	<u>mencemooh kamu itu sama-sama bersabar karena</u>	
565	<u>kalau kamu nanti kalah enggak sabar berarti orang</u>	
566	<u>yang mencemooh kamu menang dan kamu malah</u>	
567	<u>semakin jauh dari syariat. Jadi saya pegang kata-kata</u>	
568	itu jadi saya cuman apa ya istilahnya muka tebal jadi	
569	yaudah biarin orang mau ngomong apa yang penting	
570	saya enggak menjalni sesuatu yang salah kok. Lama-	
571	lama mereka juga ini terbiasa gitu lho, bapak ibu	
572	terbiasa.	
573	Waw padahal itu berat banget lho mbak	
574	kayaknya, hehe tapi tantangannya dimana sih	
575	kalau menurut mbak hehe	
576	Yang apa nih hehe?	
577	Ya yang menjadi Salafi?	
578	Eee lebih ke ini ya ee gini, ee anggapan orang yang	
579	anggapan orang mmm maksudnya orang apalagi	
580	orang yang orang tua saya kan sangat awam,	
581	<u>anggapan mereka kan tentang Salaf itu teroris ah</u>	
582	<u>yang negatif-negatif yang banyak media bilang gitu</u>	
583	<u>kan. Eeee apa ya tantangan nya adalah ee ya itu apa</u>	
584	<u>namanya gimana caranya meluruskan ee pemikiran-</u>	
585		

Tantangan paling berat yang dirasakan subyek dalam melakoni identitas

586	pemikiran mereka yang aneh-aneh gitu lho.	barunya sebagai Salafi (S2-W1:582-586)
587	Iya iya, hehe. Kalau teman-temannya mbak itu rata-rata Salafi semua?	Subyek berteman dengan siapa saja, meskipun untuk saat ini mayoritas sesama Salafi (S2-W1:590-595)
588	Ya ndak sih, soalnya saya di SMA juga sahabat-sahabat saya ya, <u>kan saya bersahabat itu dari SMA itu ada empat ya berempat gitu, tiga sahabat saya itu malah mereka sama sekali apa ndak mmm ya tahu tentang salaf tapi mereka enggak, kalau yang lain yah campur-campur sih ya memang kebanyakan saya teman-teman salaf sih.</u>	
589	Ohh waktu kuliah mulai sahabat-sahabatnya salaf gitu?	
590	Iya	
591	Tapi sama yang ini, punya teman dekat banget enggak mbak gitu yang enggak salafi?	
592	Ada, ada	
593	Terus caranya, cara komunikasinya mungkin apa yang dibahas gitu lho mbak.	
594	<u>Oh yang enggak Salaf, ee gini yaa kita kan apa kalau saya juga apa saya dapat kaedah dari satu kajian juga kalau kita adalah seorang da'i bukan seorang hakim ya, jadi se bisa mungkin kalau kamu bisa memberikan berdakwah kepada teman-teman yang istilahnya belum ngaji belum mengenal sunnah itu ya dengan akhlak kamu aja gitu. Jadi ya tunjukkan akhlak kamu se bisa mungkin kamu perbagus akhlak kamu biar teman-teman tuh bisa tertarik untuk ngaji salaf, jadi paling ya saya apa ya ya bermuamalah biasa ya kalau misalnya teman-teman kuliah ya tanya-tanya tentang kuliah atau misalnya ya apa ya mbak hehe paling ya biasa gitu lho mbak, tidak ada sesuatu yang spesial, jadi tidak dekat banget tapi juga tetap kita saling menyapa kayak gitu</u>	Subyek memegang prinsip untuk tidak menghakimi orang-orang yang berbeda dengan dirinya. Tetapi subyek menunjukkan kearifan Salafi melalui akhlaknya (S2-W1:604-612)
595	Kalau untuk teman dekat gitu mbak?	
596	Yang apa? Salaf atau yang hmmmm hehe	
597	Soalnya nanti juga untuk kebutuhan ini sih mbak, misalkan saya kan juga tanya ke teman dekatnya mbak juga gitu orang terdekat yang bisa saya tanya, hehe. Jadi penggalian datanya tuh gini, kalau saya kan tanya-tanya ke mbak, saya juga mau tanya ke teman-teman mbak boleh? hehe	
598	Oh gitu ya ya hehe	
599	Terus kalau untuk teman dekatnya mbak sendiri gitu? Dari ini ya Salaf juga? Kalau dinamika pertemanannya gitu lho mbak? Hehe	
600	Saya tuh gini, saya tipikal orang yang kalau mau	
601		
602		
603		
604		
605		
606		
607		
608		
609		
610		
611		
612		
613		
614		
615		
616		
617		
618		
619	Kalau untuk teman dekat gitu mbak?	
620	Yang apa? Salaf atau yang hmmmm hehe	
621		
622		
623		
624		
625		
626		
627	Oh gitu ya ya hehe	
628	Terus kalau untuk teman dekatnya mbak sendiri gitu? Dari ini ya Salaf juga? Kalau dinamika pertemanannya gitu lho mbak? Hehe	
629		
630		
631	Saya tuh gini, saya tipikal orang yang kalau mau	

	<p>632 dekat sama orang tuh memang susah, ketika saya 633 sudah dekat jadi dekat sekali gitu lho. <u>Saya mikir</u> 634 <u>sekarang banyak dekat sama orang hehe. Ada saya</u> 635 <u>dekat sama teman yang masih dulu maksudnya masih</u> 636 <u>ikut lipo' juga saya masih dekat cuma kan saya</u> 637 <u>membatasi, dan yang sama salafi juga banyak.</u> Jadi 638 gimana mbak saya bingung heheh Tapi pasti ada yang orang terdekat gitu mbak enggak ada yah? hehe 639 <u>Ada, ada. Dinamikanya ya yang saya rasain sama</u> 640 <u>teman yang ini yang salaf itu adalah kami beda</u> 641 <u>mbak, bedanya gini kami selalu berusaha saling</u> 642 <u>mengingatkan itu yang saya suka di salaf itu, ketika</u> 643 <u>saya futur maksudnya iman saya sedang turun</u> 644 <u>diingatkan ya sebaliknya, kalau diingatkan itu saya</u> 645 <u>sangat senang.</u> 646 Iya mbak tapi kalau saya lihat ya orang-orang 647 kayak gitu tuh mbak pasti kayaknya iman tuh, 648 aduh kok dia bisa ya punya iman yang istilahnya 649 anteng-anteng aja lurus-lurus aja gitu, hehehe 650 kan kalau kita tuh beda gitu ya. Sebenarnya 651 kalau dinamika imannya gitu? hehe 652 Aduh kalau masalah iman kayaknya, gini ya orang 653 yang paling imannya paling bagus itu kan hanya 654 Rasululloh SAW ya tapi orang-orang yang kalau 655 saya rasain teman-teman saya yang maksudnya yang 656 lebih apa ya yang saya kenal itu adalah, mereka juga 657 berusaha untuk gimana caranya iman mereka enggak 658 turun, pastilah manusia itu pasti ada kalanya sedang 659 turun kalau. <u>Nah itu tadi kalau saya tuh sama mereka</u> 660 <u>adalah sebisa mungkin kita teman-temannya itu</u> 661 <u>saling mengingatkan. Jadi ketika sedang futur si</u> 662 <u>teman saya teman yang sedang futur itu minta</u> 663 <u>dinasihatin ya kita nasihatin caranya kayak gitu,</u> 664 <u>enggak kok kita enggak lurus-lurus aja, kita ada</u> 665 <u>enggak ada saatnya sedang turun juga kok.</u> 666 Ada enggak saat sedang turun yang mbak inget 667 itu gimana ceritanya? 668 <u>Oh iya itu terutama kalau sedang haid mbak Ya</u> 669 <u>Allah itu kan saya kalau sedang haid itu lah rasanya</u> 670 <u>tuh hissss uh, saya pernah yang ngerasain malas</u> 671 <u>kajian malas untuk misalnya dzikir, baca Al-Qur'an</u> 672 <u>itu ya itu yang saya rasain. Nah terus pengennya</u> 673 <u>main ke mana gitu, pernah saya ngerasain kayak gitu.</u> 674 Oh pernah juga ya mbak? Hehe 675 Iya, pernah. Terus tapi akhirnya itu tuh sebisa</p>	<p>Subyek memiliki banyak teman dekat, meskipun agak membatasi dengan yang bukan Salafi (S2-W1:633-637)</p> <p>Saling mengingatkan untuk peningkatan iman, adalah esensi pertemanan subyek dengan sesama Salafi (S2-W1:641-647)</p> <p>Keuntungan berteman dengan sesama Salafi adalah saling mengingatkan dalam kebaikan (S2-W1:661-667)</p> <p>Ujian iman terberat yang dirasakan subyek adalah saat sedang haid/menstruasi (S2-W1:670-675)</p> <p>Hal yang dilakukan</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

678	<u>mungkin tuh apa saya memaksakan diri saya untuk ayo ayo kamu dekatin temanmu yang apa bisa ngingetin kamu gitu.</u>	subyek imannya ketika sedang turun, adalah mendekatkan diri pada teman yang bisa memberi nasihat (S2-W1:677-680)
681	Terus selesai di situ?	
682	Iya, terus kan saya diberikan nasihat-nasihat terus akhirnya Astagfirulloh Astagfirulloh Astagfirulloh	
683	kayak gitu sih mbak, sampai yah ini sih memang mbak senjatanya seorang muslim itu adalah berdoa	
684	kan jadi ee ini sih doalah setiap waktu untuk, yaa biar kita tuh enggak futur kayak gitu, nah gitu dengan izin Allah.	
685		
686	Keren mbak hehe. Tadi mu nanya apa ya hmm pernah ini enggak mbak, kan kalau itu hawa nafsu ya mbak pasti ada apalagi hidup di Jogja gitu ya, eee kayak kebanyakan orang pasti punya hawa nafsu pengen kemana main apa gitu lho mbak? Hehe	
687	Jelas hehehe	
688		
689	Itu gimana cara mbak menanggulangi, apa mbak mengikuti keinginan itu atau gimana?	
690	Gini mbak, saya itu gini ya orangnya tuh memang dari dulu tuh gimana ya mbak, gini lho ketika saya	
691	sudah memilih satu prinsip mau enggak mau tuh itu yang saya ambil. Jadi konsekuensinya semuanya itu	
692	kamu harus ambil gitu lho, kalau kamu mau ambil	
693	satu keputusan kalau kamu enggak siap dengan konsekuensinya mending kamu enggak usah ambil gitu.	
694	<u>Ketika saya memilih manhaj Salafi ini jadi saya harus tahu oh kamu berarti ketika sudah kan salaf ini kamu ya apa-apa yang harus ditinggalkan mau enggak mau harus kamu tinggalin gitu lho. Jadi itu</u>	
695	<u>sih sifat keras kepala saya pada diri sendiri tuh yang menyebabkan saya untuk apa ya dengan izin Allah juga sih untuk meninggalkan yang seperti itu, hal-hal yang seperti ya main kemana yang enggak perlu gitu.</u>	
696	Walaupun saya memang saya sangat suka main siapa	
697	sih yang enggak suka main mbak nah itu. Ya awalnya memang kurangi dikit-dikit, lama-lama ya	
698	enggak kok, gitu sih. Ya Alhamdulillah saya dikasih	
699	sifat keras kepala pada diri sendiri.	
700		
701	Tapi kepribadian kali ya mbak	
702	Oh bisa jadi mbak, hehe.	
703		
704	Hmm apa kalau perbedaan yang mbak rasain sebelum dan sesudah Salafi itu gimana mbak?	
705	Ya lebih tenang hehe Masyaallah, Astagfirulloh. Ya	
706	rasanya lebih tenang. <u>Ketenangan batin dan itu mbak</u>	
707		
708		
709		
710		
711		
712		
713		
714		
715		
716		
717		
718		
719		
720		
721		
722		
723		Hal yang dirasakan

724	<u>lebih ridho dengan apa yang Allah tetapkan atas ya</u>	subyek	setelah
725	<u>apa takdirnya gitu lho, saya lebih mudah ngerasain</u>	mengikuti	kajian
726	<u>Allah tuh memberikan takdir kayak gini kamu harus</u>	Salafi	adalah
727	<u>menerima, jadi lebih gampang menerima sih mbak</u>	ketenangan	dan
728	<u>itu yang saya rasain.</u> Masyaallah	penerimaan	diri
729	Yah kelihatan sih mbak, kelihatan dari mbaknya	yang luar biasa (S2-	
730	kayaknya enjoy aja gitu menikmati heheh	W1:723-728)	
731	<u>Yah hehe, pernah tak ceritain kan saya tuh dulu</u>	Awalnya	subyek
732	<u>orangnya idealis yang pengen oh saya setelah S1</u>	memiliki	banyak
733	<u>saya pengen S2 kemudian kemana ke luar negeri nah</u>	impian,	tapi
734	<u>itu, saya dulu orangnya kayak gitu. Setelah saya</u>	setelah	Salafi
735	<u>enal Alahmdulillah ya setelah saya larut dalam salaf</u>	membuat	subyek
736	<u>ini keinginan-keinginan itu ndak tahu kemana.</u>	mengurangi	cita-cita
737	Hmm bisa mbak? Itu diilangin aja apa gimana?	duniawi	(S2-
738	Hehe gimana ya mbak ya, ya itu seiring berjalannya	W1:731-736)	
739	waktu saya terus untuk apa sih cari dunia gitu, terlalu		
740	cari dunia ya Alhamdulillah ya hehe		
741	Iya sih mbak, tapi kan enggak semua orang ya		
742	kayak gitu		
743	Ya itu dengan, ya dengan izin Allah tadi sih mbak,		
744	kalau saya sendiri sih mungkin saya ndak apa-		
745	apanya.		
746	Subhanallah mbak, sampai saya lupa mau nanya		
747	apa lagi hehe terlarut sendiri. Oh gini mbak,		
748	mbak baru pindah ke sini mbak? Kayak wisma		
749	Salafi gitu?		
750	Iya heem. Kita pengennya sih tempat dakwah juga ke		
751	masyarakat sini.		
752	Ohya mbak, kan kuliah gizi kan mbak? Terus		
753	nanti kerja dimana gitu atau kepikiran ndak sih		
754	mbak? Saya penasaran sama orang-orang kayak		
755	gitu tuh nantinya gimana ya dengan cita-cita		
756	mereka mau apa gitu mbak? hehe		
757	Hehe, sebelumnya kan saya sudah cerita dulunya		
758	saya punya cita-cita yang sampai ke luar negeri dan		
759	lain sebagainya gitu mbak. Nah sekarang saya ini		
760	mbak beda, sekarang saya sudah memikirkan untuk		
761	masa depan saya setelah saya lulus. <u>Saya mikir gini</u>		
762	<u>saya sama sekali ndak tertarik untuk ikut PNS atau</u>		
763	<u>kerja di rumah sakit, itu saya sama sekali ndak</u>		
764	<u>tertarik tapi kan lagi-lagi orang tua menginginkan</u>		
765	<u>anaknya untuk ini. Tapi sebenarnya orang tua saya</u>		
766	<u>juga ndak terlalu memaksakan sih mbak, karena</u>		
767	<u>waktu itu saya bilang ke orang tua pengen wirausaha</u>		
768	<u>aja sendiri di rumah, keilmuan yang saya miliki, toh</u>		
769	<u>juga apa sih di rumah itu bisa bekerja juga kan. Itu</u>		

Target kehidupan subyek dalam waktu dekat, tidak ambisius bahkan cenderung memasrahkan pada Tuhan (S2-W1:761-772)

770	saya pengennya ya itu di rumah, ya nanti kalau misalnya emang sudah dipertemukan dengan jodoh kan lebih mudah lagi, nanti saya ndak usah apa namanya ya saya enggak terlalu mikir harus kerja gitu.	
771		
772		
773		
774		
775	Jadi habis ini pulang gitu mbak?	
776	Hmm, enggak juga. Mungkin bisa di Jogja maksudnya bisa ngapain gitu lah.	
777		
778	Iya yah, duh kayaknya santai banget ya mbak. Maksudnya enggak ada ini apa beban yang dipikirin gitu hehe	
779		
780		
781	Yah itu sih, hmm hehe. Apa Saya yang terlalu santai ya. Heheh	
782		
783	Enggak, kelihatannya sih ini aja kok mbak senang-senang aja gitu.	
784		
785	<u>Iya itu sih, ya itu dan oh ya itu selain ketenangan juga ternyata Allah gantikan maksudnya misal saya enggak terlalu mengejar ini tapi Allah memberikan apa, sesuatu misalnya rezeki dari arah yang nggak disangka-sangka gitu lho mbak.</u>	
786		
787		
788		
789		
790	Hehe, ohya mbak. Dulu kan waktu awal-awal konflik sama orang tua apa, itu ini ya mbak enggak dibiayain? Maksudnya sampai segitunya gitu?	
791		
792		
793		
794	Hmm gini mbak, jadi kalau kakak saya kan pengalaman emang enggak dibiayai. Waktu itu juga ibu, waktu itu saya masih ingat di kos yang saya dekat SMA itu bilang yaudah kalau kamu memang apa namanya istilahnya udah pindah agama, udah mulai saat ini bapak sama ibu ndak bakal mbiayain kamu lagi, ibu bilang kayak gitu. Saya sudah siap dengan apa yang akan dibilang ibu karena belajar dari pengalaman kakak saya ya mbak ya. Nah akhirnya saya waktu itu dengan eee mantap saya bilang iya bu ndak apa-apa. Nah ibu kaget, istilahnya apa ya ibu tuh ngancem gitu kan. Loh lah terus nanti kamu kuliahnya gimana? malah tanya gitu kan, loh nantinya kuliah gimana terus kamu enggak mau kuliah gitu. Yah udah bu kalau misalnya ibu ndak mbiayain yah saya sebenarnya mau cari uang, mungkin saya masih punya tenaga maksudnya masih ada keahlian lain yang maksudnya dari keahlian saya tuh saya nyari uang. <u>Ibu diam, terus akhirnya tidak ada percakapan karena saya juga takut mau, karena saya merasa waktu itu saya sudah menyakiti hati ibu saya kan jadi enggak terlalu banyak ngomong</u>	Hikmah yang didapat setelah memasrahkan cita-cita dan keinginan subyek adalah ketenangan dan rezeki (S2-W1:785-789)
795		
796		
797		
798		
799		
800		
801		
802		
803		
804		
805		
806		
807		
808		
809		
810		
811		
812		
813		
814		
815		Subyek berusaha menjaga perasaan orang tua khususnya ibu (S2-W1:812-

	<p>816 akhirnya saya cari ini benar-benar cari link untuk 817 <u>gimana caranya</u> saya bisa ngelanjutin kuliah. Yah 818 dengan izin Allah juga tadi saya dipertemukan 819 dengan dosen ee yang mau membantu saya sampai 820 saya dibebaskan biaya kuliah, kemudian untuk uang 821 apa uang apa ya waktu itu saya dibantu guru-guru 822 SMA saya, kemudian alumni-alumni SMA itu juga 823 bantu itu juga ada. Sehingga saya untuk kebutuhan 824 sehari-hari itu waktu itu saya masih bisa dengan uang 825 yang maksudnya mereka beri ke saya gitu. Terus 826 masalah selanjutnya untuk kuliah itu ya 827 alhamdulillah saya cari beasiswa dan dapat bidikmisi 828 itu sampai lulus saya ndak bayar Alhamdulillah, ya 829 itu sih.</p> <p>830 Heem kok kayaknya lancar-lancar aja gitu ya 831 padahal itu pasti berat aslinya. Hehe</p> <p>832 Heheheh, saya ndak pernah mikir maksudnya dapat, 833 saya waktu itu saya sudah putus asa, maksudnya 834 isitlahnya saya udah mikir yaweslah kalau misalkan 835 nggak kuliah yaweslah rapopo, aku udah mikir kayak 836 gitu mbak hehe. Nanti saya ikut, saya mbantuin mas 837 ngapain juga ndak apa-apa. Tapi ternyata Allah ngasi 838 jalan ini.</p> <p>839 Tapi pernah ada saat-saat paling berat kan 840 mbak?</p> <p>841 Oh jelas. <u>Apa ya, paling berat itu adalah ketika orang</u> 842 <u>tua saya masih belum menerima saya itu. Saya</u> 843 <u>rasanya tuh ya Allah rasanya tuh di hati gitu, yah</u> 844 <u>gitu.</u></p> <p>845 Berarti masalah enggak nerima tuh sampai 846 sekarang ya mbak?</p> <p>847 Ya kalau menerima secara lapang dada ya jelas 848 sampai sekarang enggak mungkin menerima kan. 849 Tapi mereka sudah memperlihatkan etikat, sudah 850 memperlihatkan bahwa mereka menerima gitu lah. <u>851 Dan ya saat-saat yang paling berat yang tak rasain</u> <u>852 sekarang tuh Ya Allah orang tua saya masih belum</u> <u>853 muslim, gitu. Itu yang kadang ketika saya ingat orang</u> <u>854 tua saya rasanya tuh Ya Allah huhhhhhh sakit</u> <u>855 banget.</u></p> <p>856 Minum dulu aja mbak</p> <p>857 Iya ya</p> <p>858 Ohya mbak, dulu kan mbak awal-awalnya belajar 859 ini apa agama Islam ngaji gitu kan mungkin 860 kayak kita, kayak saya waktu kecil-kecil itu 861 belajar iqra'. Itu dulu awalnya gimana mbak?</p>	<p>817)</p> <p>Saat-saat yang paling berat yang dirasakan subyek (S2-W1:841-844)</p> <p>Subyek selalu merasa sedih ketika mengingat bahwa orang tuanya bukan orang Islam (S2-W1:851-855)</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

862	Dulu itu kelas dua SMA ya, saya sama teman saya.
863	Jadi kayak privat, saya minta bantuan. Eh aku pengen baca, pengen belajar ini mbok diajarin. Oh yaudah saya sama teman-teman SMA sama sahabat saya itu yaudah dari awal dari aa baa taa dan lain sebagainya, pelan-pelan. Dulu tuh belajarnya di masjid sekolah benar, terus di rumah teman saya, di kos saya sama mbak kos juga
870	Tapi emang mbak udah tertarik ke situ banget ya
871	Heem, enggak tahu mbak saya tuh juga heran kok
872	saya sebegini besarnya saya pengen banget gitu lho mbak, saya juga ndak tahu gitu.
874	Iya iya, tapi aku kadang merasa pokoknya unik aja gitu lho mbak, kan enggak banyak orang yang kayak gitu.
877	Walloonua'lam mbak ya mungkin mbak baru
878	mengenal saya, mungkin di tempat lain mungkin juga
879	ada yang lebih
880	Iya mbak iya, apa tadi hehe sebenarnya kalau tolak ukur kepuasan gitu ya mbak, mbak puas enggak sih dengan pencapaian yang sekarang?
883	Hmmm saya ngerasa yaudah sih kalau saya tuh
884	gimana ya puas aja, hehe. Puas kok, puas iya hehe.
885	Ya karena itu apa sih mbak kalau terlalu banyak
886	target itu gimana ya, udah puas sih udah puas.
887	Tapi ada enggak sih tujuan mbak apa gitu yang mau dicapai dalam saat ini?
888	Dapet suami yang sholih hehe
890	Subhanallah hehe oh gitu mbak Ya Allah
891	Hehe iya mbak emang mbak enggak pengen po? Ya
892	kalau saya sih gini mbak, saya mikirnya gini ee
893	misalkan kalau sudah lulus itu saya berpikir jauh
894	lebih ke depannya. <u>Saya takut ketika saya sudah lulus nanti kemudian misalnya saya pulang ke rumah,</u>
895	<u>rumah saya tuh di sana engga sesubur di Jogja yang kajian banyak gitu, saya takut nanti di sana saya futur,</u>
896	<u>kan hati orang hati manusia enggak ada yang tahu kan ketika Allah membolak-balikkan hati, saya takut sesuatu hal yang buruk terjadi apalagi saya di rumah orang tua saya yang non ya saya takut lah</u>
897	<u>dengan hal-hal yang apa yang menjauhkan saya dari islam, saya berpikir ya semoga Allah ini ya maksudnya saya pengen memang untuk segera menikah gitu lho mbak, dengan menikah itu, itu akan yaudah kalau misalnya saya akan lepas dari orang tua istilahnya.</u>
907	Jadi ya itu mbak.

Target subyek dalam waktu dekat adalah menikah, untuk menjaga keimanan dan hati karena banyak kondisi yang bertentangan di rumah/keluarga subyek (S2-W1:894-907)

908	Hehe, rata-rata subyek saya pengen nikah semua
909	Oh ya hahaha
910	Entah kenapa ya kayaknya orientasinya emang gitu mbak.
911	
912	Hehe ya mohon doanya ya mbak ya, mungkin... mmm enggak apa-apa deh enggak jadi aku malu, udah ditunggu aja deh
913	
914	
915	Hehe aduh mbak, mmm kalau anggapan miring gitu tentang salafi yang mbak pernah dengar itu apa aja sih mbak?
916	
917	
918	Yah itu, teroris kemudian apa ya namanya pokoknya lebih banyak teroris kan, esktrim terus kolot hmmmm keras nah itu nah. Keras itu kalau saya rasain itu gini
919	ya ya mungkin itu tadi biasanya tuh keras itu orang-orang yang baru mengenal salaf itu lho mbak, jadi ya
920	itu padahal kita kan diajarkan untuk berdakwah secara hikmah ya mungkin belum sampai ke mereka
921	tentang itu, gitu. Kebanyakan memang kayak gitu sih, ya kan biasanya ya pakai orang yang pakai
922	jenggot terus celana cingkrang gitu teroris teroris
923	gitu, memang kebanyakan kalau yang diberitakan
924	kan memang ini ya memang seperti itu apa namanya
925	ciri-cirinya seperti itu, tapi kan apakah terus semua
926	disamaratakan, contoh juga bisa dilihat orang-orang
927	berdasari yang apa maksudnya yang rapi-rapi itu
928	mereka koruptor, terus apa semua yang berdasari
929	apakah sama dengan koruptor. Maskudnya mereka
930	lebih ke kayak gitu sih mbak.
931	
932	Iya mbak, ohya kalau mbak sendiri eh ada sebelumnya ada KKN kan gizi tuh mbak?
933	Oh iya ada, mau tak ceritain hehe
934	Heem gimana ceritanya mbak? Hehe
935	Gimana, apa yang mau kamu tahu eh saya sama ZA
936	juga lho KKN nya
937	Oh, iya iya. Eh ini deh mbak ada masalah enggak mbak di sana karena identitas kesalafian gitu?
938	Oh baik mau tak ceritain itu panjang ceritanya, di
939	Cangkringan Merapi, baru seminggu lalu saya ke
940	sana kapan-kapan mau tak ajak po ke sana mbak
941	hehe. Jadi kan gini mbak ceritanya kelompok KKN
942	kami itu, mmmm memang sudah tradisi ya dari tahun
943	ke tahun itu ee UGM terutama itu yang teman-teman
944	Salafi pas itu memang mengusahakan untuk KKN
945	Salaf gitu, jadi memang sudah ada sesuatu apa ya
946	suatu sistem yang kami angkatan ini, nanti ada satu
947	ikhwan satu akhwat jadi koordinator untuk meng..
948	
949	
950	
951	
952	
953	

954 apa namanya mengkoordinasi gitu. Jadi ceritanya
955 dulu adalah waktu itu saya ee saya waktu itu masih
956 ada kesibukan apa jadi saya agak terlupakan dengan
957 KKN padahal udah mau KKN gitu loh mbak.
958 Teman-teman yang lain itu sudah persiapkan
959 proposal sudah ndaftar kelompok dan sebagainya,
960 saya belum. Waktu itu Alhamdulillah perantara
961 kakak angakatan saya itu sms ‘dek mau gak tak ini,
962 tak bentukin KKN yang ngaji salaf gitu’ itu yang
963 ngaji juga, wah mau banget mbak gitu. Oke nanti tak
964 cariin link lain maksudnya link yang ke ikhwan gitu,
965 akhirnya saya disms bulan Januari pertengahan apa
966 ya, awal Januari tahun lalu. Dek ini, apa namanya eh
967 enggak saya langsung disms sama ikhwan yang Salaf
968 itu oh ini Mbak Ummu Abdillah benar? Ini saya X
969 saya dikasi tahu sama koordinator untuk ini mbuat
970 kelompok KKN gitu. Ohya udah koordinasi terus di
971 UGM itu kan, tim pengusul ada tujuh orang yang
972 mengusulkan proposal. Nah ternyata kami tuh sudah,
973 sudah apa namanya sudah telat mbak. Jadi tuh
974 pendaftarannya harusnya bulan Desember 2013, tapi
975 tuh kami tuh baru tahu Januari itu kan ikhwannya
976 baru sms saya terus akhirnya udah ini katanya udah
977 telate mbak gimana, yaudah kita ikhtiar dulu aja terus
978 akhirnya LPPM tanya-tanya dan akhirnya oh boleh
979 ngajuin asalkan ada tim pengusul kamu ada proposal,
980 kamu ada dosen pembimbing lapangan terus
981 akhirnya kami langsung cari cepat-cepat itu, saya
982 dapat dosen pembimbing akhirnya kita ee apa benar-
983 benar bikin proposal dan kita alhamdulillah
984 meneruskan KKN sebelumnya yang sama-sama di
985 Cangkringan itu. Yaudah itu semakin ee kami ohya
986 terus kami kan tujuh orang, ee akhirnya ketemu enam
987 orang tiga akhwat tiga ikhwan, harusnya satu lagi
988 ikhwan tapi katanya dia baru 99 sks kurang satu sks
989 harusnya 100 sks. Jadi kami berenam tim pengusul
990 itu udah akhirnya proses juga, terus surat keterangan
991 karena kita telat karena ini ini ini kami minta untuk
992 tetap bisa dimasukkan di apa namanya ke list
993 kelompok, akhirnya Alhamdulillah Allah mudahkan
994 dan kami jadi kelompok gitu lho. Jadi awal teman-
995 teman yang Salafi itu ada enam, eh engga sih
996 sebenarnya yang Salaf itu ada lima dan yang satu dari
997 Tarbiyah, yang pengusul itu teman saya. Tapi
998 Insyaallah beliau orangnya hanif sih ya lurus gitu.
999 Jadi berena itu tim pengusul kemudian yaudah dari

1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020	situ kami eee berikhtiar untuk kelompok KKN ini se bisa mungkin meminimalkan interaksi antara laki dan perempuan gitu kan. Dan kami sudah menjelaskan juga kepada dosen pembimbing lapangan, terus akhirnya kami survey ke lapangan. Eee ikhwan itu cari apa pondokan itu tempat tinggal emang putri dan putra itu dipisah, padahal kebanyakan kan kalau KKN itu campur aduk kan. Nah itu kami dipisah itu, yaitu. Ee kami benar-benar berikhtiar untuk se bisa mungkinlah mengurangi hal-hal yang seperti itu, interaksi laki-laki dan perempuan. Terus akhirnya apa berikhtiar juga bikin peraturan-peraturan yang apa se bisa mungkin apa ya namanya bisa diterima teman-teman. Karena apa kan berenam kan, nah sisanya itu total kan tiga puluh, nah sisa dari enam itu nanti dari acak dari LPPM itu lho mbak. Jadi ya orang-orang biasa, orang-orang yang ada yang non juga, jadi udah gitu terus akhirnya gimana caranya kita tetap hikmah gitulah apa namanya aturan-aturan yang, terus yaudah apa eee ini apa namanya.
1021 1022	Jadi enggak begitu berat ya mbak apa karena ada temannya gitu?
1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041	Iya itu Alhamdulillah kayak gitu, cuman memang tantangannya adalah kalau yang saya rasain ya mbak itu, <u>ketika saya mau ke sana saya sampai tanya ke ikhwan itu di sana awam atau udah ada yang mengenal sunnah gitu. Kenapa? Yah ya Insyaallah ada yang pakai cadar saya bilang gitu, terus dijawab masih awam.</u> Akhirnya saya berdoa ke Allah, <u>Ya Allah ini semoga ee orang-orang itu pada mau menerima kehadiran saya gitu.</u> Terutama kan juga saya akan banyak berinteraksi dengan anak-anak TPA nya, si mbah si mbah juga jadi saya Ya Allah semoga diberi kemudahan gitu lho. Yah saya ada ketakutan mbak, takut untuk tidak diterima gitu lho. <u>Istilahnya kayak gitu kan, ya akhirnya eee apa saya cuman minta pertolongan dari Allah dan dengan apa ya dengan cara menyapa mereka, mendekati mereka</u> Alhamdulillah malah sama sekali ketakutan saya itu tidak berarti. Jadi mereka mau menerima saya dengan tangan terbuka lebar.
1042 1043 1044 1045	Hmm mbak pakai cadar terus ya? Iya pakainya saya baru dua tahun ini apa ya. Yah gitu ceritanya, jadi di KKN itu lebih banyak kalau ke warganya kami sama sekali tidak ada konflik, malah

	<p>1046 karena kan saya mikir mereka enggak bakal 1047 menerima saya tapi malah ketika perpisahan itu lebih 1048 banyak ditangisi sama adek-adeknya, sama si mbah 1049 si mbahnya. Nah kalau lebih banyak kami konfliknya 1050 sama teman-teman yang satu kelompok itu, yah 1051 macam-macam lah karena perbedaan prinsip itu. Tapi 1052 kami ini sih kami dipesan sama kakak-kakak yang 1053 sebelumnya, se bisa mungkin kamu jangan sampai 1054 mengorbankan prinsip kamu. Apalagi kan kalian tim 1055 pengusul ya, se bisa mungkin kalian jangan 1056 mengorbankan prinsip gitu ya kayak gitu. Hehe apa 1057 yang mau ditanyain lagi tentang KKN mbak, wah itu 1058 cerita yang kalau mbak tanya sama mbak ZA. 1059 Minum dulu aja, ohya dulu waktu kan mbak 1060 ambil gizi ya nah maksudnya untuk misalkan 1061 mondon atau untuk kajian Islam misalkan apa 1062 yang jurusannya sesuai sama keislaman gitu 1063 misalkan, itu dulu emang awalnya Gizi atau 1064 gimana? 1065 Saya itu kan gini mbak, dulunya itu kuliah ya jadi 1066 cita-cita saya ya saya berpikir kalau ketika orang tua 1067 tuh mau membiayai saya sebenarnya saya pengen 1068 jadi dokter, cuman setelah saya melihat keadaan ini 1069 kayaknya orang tua bakal ada apa pertentangan 1070 akhirnya saya pindah arah ke Gizi. <u>Jadi memang</u> 1071 <u>kenapa saya tidak memilih, saya sebenarnya pengen</u> 1072 <u>mbak, saya pengen mondon, saya pengen maksudnya</u> 1073 <u>ke bahasa arab atau tentang islam islam gitu saya</u> 1074 <u>pengen cuman saya kembali lagi memikirkan kedua</u> 1075 <u>orang tua saya gitu. Jadi apa namanya ya saya sudah</u> 1076 <u>istilahnya saya sudah menyakiti hati mereka untuk</u> 1077 <u>apa pindah dari agama saya, ya saya se bisa mungkin</u> 1078 <u>untuk hal dunia saya bisa membahagiakan mereka</u> 1079 <u>yaitu dengan saya tetap kuliah di bidang yang umum.</u> 1080 Yah semoga Allah memberikan rezeki, yah entah 1081 kapan saya bisa. 1082 Tapi kuliah di umum itu beratnya dimana mbak? 1083 Lebih ke ini sih, umum ya karena umum memang 1084 umum kan. <u>Apa yah, ya kayak gini mbak kan saya</u> 1085 <u>PKL yah di rumah sakit di Sardjito saya sudah pakai</u> 1086 <u>jilbab panjang kan nah itu banyak apa namanya, di</u> 1087 <u>aturan itu tidak ada ketentuan kalau misalnya jilbab</u> 1088 <u>harus sekian sekian, harus dan lain sebagianya tidak</u> 1089 <u>ada peraturan. Tapi saya ditegur sama staf ya</u> 1090 <u>pokoknya istilahnya kayak kepala apa ya instansi</u> 1091 <u>gitu, ‘mbak kalau masih mau mau PKL di sini tolong</u></p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

1092 1093 1094 1095 1096	jibabnya kayak teman-temannya, jadi yang pendek pendek banget itu lho mbak Ya Allah itu, terus saya nangis waktu itu, saya tetap apa tetap pakai jilbab itu dan kucing-kucingan Cadaran juga mbak?
1097 1098 1099 1100 1111 1112	Enggak cadaran, paling pakai masker heem. Masker yang hijau itu. Kalau di Sarjdjito kayak gitu, tapi Alhamdulillah kemarin saya juga dua kali di rumah sakit itu di PKU Muhammadiyah, kalau di sana sih enggak masalah cuman emang jibabnya putih, panjang ndak apa-apa tapi putih.
1113	Macam-macam ya
1114 1115 1116 1117 1118 1119 1120 1121	Iya macam-macam jadi memang lebih ini sih mbak kalau apa, itu salah satu juga kenapa saya enggak pengen kerja di rumah sakit ya macam-macamnya itu. Umumnya sih kayak gitu sih mbak, terus nanti alasannya juga jangan pakai rok nanti gini gini gitu, tapi untung kalau di Gizi itu enggak dilarang kalau pakai rok. Kalau di bagian keperawatan itu harus pakai celana katanya.
1122 1123 1124	Tapi mbak kayaknya walaupun ada itu tuh kayaknya mbak santai-santai aja nyeritainnya? hehe
1125 1126 1127 1128	Iya enggak tahu ya saya kok santai ya Tapi pernah enggak sih mbak yang mbak sampai di titik terendah gitu masalahnya setelah Salafi, udah berat banget gitu lho?
1129 1130 1131 1132 1133 1134 1135	Pernah mungkin ya hehe, atau mungkin gini ketika saya ngerasain dalam titik terendah itu lebih banyak saya mungkin menyendiri itu mbak jadi enggak kelihatan terus saya berusaha menguasai emosi saya jadi waktu ketemu orang udah biasa lagi gitu lho. Tapi kalau saya ngerasain titik terendah itu biasanya saya menyendiri kok, nangis sih iya.
1136	Emang karena apa mbak?
1137 1138 1139 1140 1141 1142 1143 1144 1145 1146 1147	Hmm apa ya aduh banyak yah hehe, tapi paling kalau merasa hmm lebih banyak ke ini sih ke orang tua sih mbak saya kadang mikir juga apa saya itu gimana ya sama orang tua saya mesti mengecewakan saya mikir sampai gitu juga. Saya sampai mikir jauh-jauh Ya Allah semoga saya masih bisa apa namanya semoga Allah tuh ngasi hidayah ke orang tua saya sebelum saya enggak ketemu sama mereka lagi, yah itu sih yang ada di pikiran saya gitu lho mbak. Kalau masalah konflik tentang apa ya tentang pakaian saya sama teman-teman saya kayak di rumah sakit tadi itu

1148	sih mbak, yah itu sih karena saya keras kepala sih	
1149	orangnya jadi enggak ah udahlah sana terserah, gitu	
1150	sih	



VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Ummu Abdillah	Lokasi wawancara : Wisma Salafi
Tanggal wawancara	: 20-02-2015	Wawancara ke : 2 (Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Sore hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 17.00-17.45	Tujuan wawancara : Data tambahan

Kode : S2-W2 (Subyek Dua Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Ini tentang mbak semua pokoknya pertanyaannya hehe, terus ee ini tentang Tuhan ini hehe. Gimana mbak memandang keberadaan Tuhan gitu?	
2		
3		
4	Yah hehe kok ngeri sih pertanyaannya	
5	Makanya tadi aku bilang gitu mbak, hehe	
6	Apa nih suruh apa nih mbak, duh	
7	Tuhan itu menurut mbak gimana sih? Gimana mbak memandang keberadaan-Nya?	
8		
9	Keberadaan, keberadaan? Hmm ya sejauh saya sudah	
10	banyak belajar apa banyak belajar dari kajian-kajian	
11	itu intinya adalah Tuhan Allah ya, Allah ta'ala itu	
12	adalah Rabb yang menciptakan kita dari apa	
13	namanya, hmm ini benar enggak ya jawabnya hehe	
14	aku bingung. <u>Nah itu kan yang menciptakan kita, dan paling dasar utama itu ya itu kan ketika kita hm seseorang</u> terutama agama Islam gitu kan	
15	<u>mengajarkan bahwa kita harus belajar Tauhid, nah di tauhid itu benar-benar kita percaya akan hm kita memang manusia yang dititipkan oleh Allah, Allah Rabb kita yang menciptakan manusia gitu.</u> Nah di tauhid itu kan kita diajari juga ada yang namanya	
16	<u>Tauhid Uluhiyah, Rububiyyah dan 'Asma Wa Sifat itu kan.</u> Nah dari situ ya ee ketika kita belajar tauhid itu	
17	<u>kita juga akan tahu tentang Allah gitu, keberadaan-Nya kalau yang benar yaitu Allah itu bersemayam di atas 'arsy gitu.</u> Mungkin mbak kan sering apa	
18	namanya sering mendengar kalau misalnya Allah tuh dimana-mana ya semacam itu.	
19	Kalau untuk kedekatan mbak gitu hubungan mbak dengan Tuhan seperti apa?	
20	Duh ngeri itu, hmm iya deh eee hubungan yah	
21	masalah hubungan hmm apa ya, kalau mbak mungkin pernah dengar Allah itu sedekat urat nadi	
22		Konsep tentang Tuhan yang tertanam dalam diri subyek, yang menciptakan alam, bersemayam di atas 'arsy (S2-W2:14-26)
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		

	<p>34 kita ya jadi ee apapun ya beliau eh astagfirulloh 35 walaupun Allah itu bersemayam di atas ‘arsy tapi apa 36 namanya Allah tetap tahu apa yang kita lakukan, 37 tentang kedekatan ya mungkin kita akan merasa 38 dekat ketika kita beribadah yah hmm sholat mungkin. 39 <u>Dari sholat kita ada lah rasa-rasa hmm bentar ya, ada</u> 40 <u>rasa-rasa yang apa namanya kita tuh merasa dekat</u> 41 <u>dengan Allah. Mbak ngerasain enggak kalau kita lagi</u> 42 <u>sholat, kita misalnya lagi apa enggak halangan gitu</u> 43 <u>terus sholat lima waktu kan rasanya dekat ya, ketika</u> 44 <u>kita lagi haid itu akan merasa jauh.</u></p> <p>45 Berarti saat terdekat yang mbak rasain itu kapan?</p> <p>46 Hmm ohya bentar ya,</p> <p>47 Saat terdekat gitu mbak yang mbak rasain sama Allah itu kapan? Gimana gitu? Kapan? Saat apa dan bagaimana rasanya?</p> <p>48 Saat sholat, saya saat sholat terutama saat sujud itu 49 rasanya dekat sekali dengan Allah gitu. <u>Hmm gimana</u> 50 <u>rasanya entah gimana ya eee apa banyak ya mungkin</u> 51 <u>hadits-hadits atau ayat-ayat Al-Qur'an yang</u> 52 <u>menyebutkan bahwa memang ketika seorang hamba</u> 53 <u>itu terdekat adalah ketika saat sujudnya gitu.</u> Nah 54 makanya kita juga banyak-banyak meminta saat 55 sujud, nah itu yang dirasa saat terdekat dengan Allah 56 gitu.</p> <p>57 Kalau jauh gitu mbak, ngerasa jauh?</p> <p>58 <u>Ngerasa jauh itu ketika saya sedang tidak sholat, nah</u> 59 <u>itu mbak rasanya hmm beda banget gitu. Ngerasa</u> 60 <u>jauhhhh gitu.</u></p> <p>61 Kalau sekarang pertanyaannya ke diri mbak sendiri hehe, kan kita setiap orang itu pasti punya 62 aku tuh kayak gimana sih gambaran diri gitu mbak. Nah terus kalau mbak ngelihat diri mbak 63 itu sosok yang kayak gimana?</p> <p>64 Kalau saya tuh paling susah ya namanya suruh 65 menilai diri saya sendiri kenapa sebenarnya memang 66 yang paling tahu diri kita sendiri kan adalah kita, tapi 67 pun banyak lah dari orang lain itu akan menilai kita 68 itu seperti apa, <u>jadi ketika saya ditanya saya seperti</u> 69 <u>apa saya cenderung lebih suka orang lain yang</u> 70 <u>menilai kita, karena walaupun global mereka tahu</u> 71 <u>bagaimana kita secara umum gitu lho istilahnya gitu.</u></p> <p>72 Tapi kan mbak pasti punya, hmm aku tuh kayak 73 gimana sih orangnya? Hehe</p> <p>74 Heheh hmm yaudah secara umum aja ya mbak ya</p>	<p>Subyek merasa dekat dengan Allah ketika beribadah (S2-W2:39-44)</p> <p>Ketika bersujud, subyek merasa sangat dekat dengan Allah (S2-W2:52-56)</p> <p>Saat terjauh dengan Allah ketika subyek haid (S2-W2:61-63)</p> <p>Subyek lebih suka dinilai oleh orang lain (S2-W2:73-76)</p> <p>Subyek enggan</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p><u>hmm kalau secara umum sih katanya ya katanya tuh kalau saya tuh eee apa istilahnya eee katanya sih mbak ya katanya lho..</u></p> <p>Astaghah iya mbak tenang aja mbak tenang, hehe ini bukan berarti sompong atau gimana kok mbak</p> <p><u>Hmm katanya sih katanya mereka bilang saya tuh orangnya sabar, katanya gitu. Yaa katanya sih gitu, terus ee apa ya namanya kalau misalnya ee memang sih kalau saya memang merasa saya suka mendengarkan orang gitu jadi banyak orang yang katanya sih nyaman kalau misalkan cerita sama saya, katanya sih gitu.</u> Tentang ini kan benar? Heem benar tapi kalau saya merasa pokoknya kekurangan saya banyak banget ya mbak juga mungkin pernah dengar <u>ketika ee apa aib-aib kita ee sebenarnya kita tuh banyak lah aibnya tapi mungkin ditutupi oleh Allah atau gimana, jadi jelas saya tuh adalah manusia yang banyak banget aibnya banyak banget dosanya.</u> Kalau secara umum kalau saya tuh ya orangnya ee mungkin ini ya apa namanya kadang sensitif orangnya, ya sensitif itu. <u>Kadang-kadang ee enggak enakan, enggak enakannya banget gitu kadang sampai ya saking enggak enakannya ya terus saking sensitifnya gitu lho mbak, jadi ee sering ngerasa bersalah sendiri gitu mbak, padahal enggak.</u> Jadi lebih banyak hmm sebenarnya aku tuh enggak usah mikirin itu, memikirkan hal yang enggak seharusnya dipikirkan gitu lho, gitu lebih banyak kayak gitu. Yah cepat merasa bersalah lah.</p> <p>Sering kayak gitu mbak?</p> <p>Hehe enggak sering sih, mungkin enggak enakan karena orang Jawa atau gimana tapi yaaa</p> <p>Oh, pakewuh gitu?</p> <p><u>Nah ya pakewuh itu, misalnya nih ya misalnya ketemu sama teman sebenarnya tuh dia tuh mungkin lagi bad mood atau lagi capek gimana yang sebenarnya mungkin bukan karena saya gitu, pas ketemu tuh lagi mukanya enggak enak terus ih jangan-jangan dia kenapa, kadang saya tuh merasa saya gini mbak apa tuh namanya ketika orang itu apa ngerasa kenapa-kenapa sama saya, saya tuh selalu cari tahu kalau memang ada salah saya tuh pengen segera diselesaikan, gitu aja sih, kalau saya gitu mikirnya.</u> Jadi mungkin kebawa jadi ya gitu.</p> <p>Tapi pernah ada masalah gitu enggak sih mbak</p>	<p>berpendapat tentang dirinya sendiri (S2-W2:79-82)</p> <p>Sifat dasar yang dimiliki subyek, sabar dan mampu memberi kenyamanan pada orang lain (S2-W2:85-91)</p> <p>Subyek terus merendah dan tidak ingin menunjukkan dirinya (S2-W2:95-99)</p> <p>Sifat dasar yang mengganggu subyek adalah sensitif dan sering merasa bersalah (S2-W2:101-105)</p> <p>Contoh sifat subyek yang sering merasa bersalah dan justru mengganggu dirinya sendiri (S2-W2:114-124)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	sama orang? Masalah apa yaaaa.. hmm Masalah yah mungkin dalam pertemuan atau dalam apa gitu? Ya ada lah, sama orang kan ya Terus cara penyelesaiannya gimana mbak, coba ceritain deh waktu itu hehe Oh ya waktu saya merasa ya, entah saya yang salah atau enggak saya rasa saya aja yang minta maaf gitu. <u>Jadi yang penting saya, kalau pun ada orang lain yang salah sama saya, saya cuman merasa yaudah lah</u> <u>saya yang minta maaf aja gitu. Itu lho mbak, enggak enakannya itu, karena sampai kepikiran gitu lho,</u> <u>kadang-kadang. Orang itu masih marah atau enggak gitu.</u> Ya itu rasanya pengen segera dapat maafnya aja, gitu aja. Hmm gitu mbak, gitu aja rasanya. Kalau permasalahan sama orang itu dulu paling, ya namanya ini ya masa labil gitu, pernah apa ya namanya pernah salah paham sama teman, dulu pernah sama teman kuliah, semester-semester awal apa ya kalau enggak salah, yah masih punya ego masing-masing gitu kan mbak. Ya jujur itu memang saya ya istilahnya masih idealis banget, terus udah waktu itu ya pokoknya salah paham gitu, terus beliau ya cukup lama apa mendiamkan saya, tapi lama-lama saya ya tetap itu mbak, rasa enakan saya terus akhirnya yaudah deh saya minta maaf, sampai sekarang sih sebenarnya masih belum tahu ee kejelasan masalah itu belum clear gitu lho mbak, tapi terus kita udah biasa aja gitu, ceritanya gitu Berarti mbak udah puas belum sama diri mbak yang sekarang? Hehehe, puas apaaa.. hoho Misal nih mungkin aku merasa banyak banget yang kurangku, kalau aku sih memang gitu mbak memang banyak kurangnya gitu. Duh saya juga mbaaak Beda dong, hehe. Terus kalau mbak ngerasa diri mbak yang sekarang itu gimana sekarang? <u>Kalau masalah puas enggak puas sih mungkin saya merasa enggak puas ya karena diri saya masih banyak kekurangan, saya cuman ngerasa ingin berusaha memperbaiki diri saya, gitu ceritanya.</u> <u>Kalau masalah puas enggak puas lho mbak, tentang diri, kalau kekurangan gitu, gitu.</u> Aduh mbak maaf kalau pernyataannya salah, jawabannya salah.	Subyek tidak ingin bermasalah dengan siapapun, jadi subyek selalu meminta maaf bagaimanapun situasinya (S2-W2:135-141)
		Subyek merasa belum puas dengan dirinya, dan bertekad akan terus introspeksi diri (S2-W2:165-170)

172	Benar kok mbak, yang penting tentang diri mbak kan, tenang aja kok mbak. Hmm kalau ini mbak, tujuan hidup, tujuan utama mbak saat ini tuh gimana mbak?
173	Heheheh tujuan apa nih mbak, hmm
174	Tujuan utama yang ingin dicapai dalam waktu dekat?
175	Tujuan hidup, waktu dekat hmm banyak mbak.
176	Banyak cita-cita gitu? Target?
177	Iya, kalau masalah target kan iyah banyak target
178	Banyak banget, misalkan?
179	Misalkan ya misalkan skripsi selesai, kemudian yah mungkin misalnya di sini saya pingin apa ya namanya di sini kan saya pingin lebih paham tentang agama, saya pingin yah target-target seperti itu lah mbak, gitu bukan sih maksudnya heemmm ya semacam itu mbak, terutama ya sebenarnya yang target lain juga kan saya pengen bapak ibu saya juga ikut.
180	Terus ini mbak, balik lagi ke kalau ini pertanyaan tentang hal-hal gaib mbak, enggak apa-apa ya hehe. Kalau mbak melihat hal-hal gaib gitu, pandangan mbak tentang tentang hal itu seperti apa?
181	Gaib seperti apa dulu mbak, maksudnya tentang hmmm
182	Makhluk di lain kita mungkin, kepercayaan mbak tentang itu gimana?
183	Ya memang ya, kita memang harus apa ada ya kita memang ada kepercayaan tentang makhluk apa hal-hal yang gaib gitu kan karena memang Allah juga apa istilahnya jin itu kan juga secara kasat mata kita tidak bisa melihat tapi itu jin itu kan ada, <u>ya mempercayai itu ada tapi jangan sampai kemudian di salah salah, hmm salah apa ya salah hmm salah ee salah persepsi</u> kan intinya yang banyak di masyarakat sekarang ini misal kan mbak ya ini saya hanya menyampaikan pendapat saya seperti misalnya film film yang kayak gaib-gaib horor-horor kayak gitu, kemudian terus nanti ada takhayul apa terus ini misalkan ada apa ada apa gitu juga hal-hal seperti itu sebenarnya juga apa, hmm sangat sangat mempengaruhi dan membahayakan tauhid kita gitu.
184	Jadi memang kita memang diperlukan memang kita mempercayai hal-hal gaib itu ada cuman kemudian kita tuh percaya secara uuh ini gini gini, nanti tauhid
185	
186	
187	
188	
189	
190	
191	
192	
193	
194	
195	
196	
197	
198	
199	
200	
201	
202	
203	
204	
205	
206	
207	
208	
209	
210	
211	
212	
213	
214	
215	
216	
217	

218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	<p>kita malah jadi rusak gitu. Gitu intinya, heheh</p> <p>Mbak takut enggak sih misalnya sama yang kayak gitu gitu?</p> <p>Hm gini ya mbak tak rasain ya alhamdulillah, dulu dulu itu saya jaman jaman SMP jaman jaman banyak kan film yang kayak gitu, ya jujur aja sebelum saya ngaji, sebelum saya tahu tentang sebenarnya yang benar itu gini dan gitu dulu saya juga takut misalnya ke WC sendirian dan lain sebagainya gitu, nanti ada apa ada apa gitu. <u>Tapi setelah saya tahu saya jujur saya waktu itu setelah saya belajar dari apa kitab tauhid ya jadi kajian kitab tauhid itu, Masyaallah itu benar-benar alhamdulillah saya bisa dibukakan apa ya dibukakan sama Allah tentang hal-hal seperti itu, bahwa ketika tauhid kamu belum benar kamu akan ngerasa ya gitu takut gini takut gitu, tapi ketika kamu bertauhid insyaallah dengan izin Allah juga ketika kamu apa ya tahu benar-benar menanamkan tauhid bahwa yaudah Allah kamu percaya sama Allah enggak perlu takut dengan yang lainnya.</u> Kita enggak boleh takut dengan makhluk selain Allah kan nah itu insyaallah sih alhamdulillah sampai sekarang enggak ngerasa yang aneh-aneh seperti itu, gitu mbak.</p> <p>Jadi dulu penakut tho, heheh</p> <p>Heheh dulu cukup kalau hmm bukan penakut tapi ada rasa takut gitu hehe</p> <p>Nah tadi kan hal-hal gaib mbak, terus kalau untuk ini gitu misalnya hal fisik mulai dari kebersihan lingkungan, alam sekitar gitu mbak itu tipe orang yang suka bersih-bersih gitu? Hehe</p> <p>Iya suka heheh</p> <p>Jadi ngejaga banget gitu mbak?</p> <p>Hehehe iya sih mbak, ya tapi maaf yah enggak rapi</p> <p>Aduh ini aja rapi banget mbak nih kamarnya</p> <p>Enggak hmm ya itu, suka aja sih suka heeem kayak gitu</p> <p>Dari dulu?</p> <p><u>Hmmm enggak lah ya ee mungkin kalau hmm mungkin dulu biasa bersih tapi enggak terlalu ini banget tapi lama-lama suka bersih aja gitu mbak, jadi paling dulu ditanamin memang diajarin sama bapak ibu itu memang harus rapi harus bersih gitu sih mungkin kebiasaan.</u></p> <p>Hmm sekarang pertanyaannya kalau ini lebih ke aturan sih mbak, kalau orang kan melihat aturan dalam islam itu hmm syariat gitu hmm kalau</p>	<p>Titik tolak perubahan kesadaran subyek akan hal-hal gaib adalah ketika belajar kitab Tauhid yang langsung merubah konsep subyek (S2-W2:227-237)</p> <p>Subyek terbiasa hidup bersih dan menjaga lingkungan karena memang dididik demikian oleh keluarganya (S2-W2:255-260)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

264	mbak memandang itu gimana sih mbak? Kadang ada orang yang memandang itu berat gitu atau kalau menurut mbak gimana?	
265		
266		
267		
268		
269		
270		
271		
272		
273		
274		
275		
276		
277		
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284	Tapi mbak ngerasa berat enggak?	
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		
292		
293		
294		
295		
296		
297	Kalau mbak yang sekarang kan ibaratnya mbak itu total gitu ya hmm	
298		
299	Masyaallah mbak, enggak mbak enggak gitu hiiii	
300	Hehe, terus mbak ngerasa berat enggak sih mbak dengan kayak gini gitu mbak?	
301		
302	<u>Eee alhamdulillah ndak, ndak berat kok, mungkin gini mungkin gini ya maksudnya mbak kayak gini,</u>	
303	<u>misalnya ada sih orang-orang yang bilang ketika ee cuaca sedang panas sedang apa terus ada sih yang</u>	
304	<u>bilang, kamu enggak panas po apa gimana gitu, ya entah ya mbak mungkin yaa memang apa bab</u>	
305	<u>pertama ketika kita melaksanakan sesuatu misalnya diperintahkan Allah gitu, bab pertama yang harus</u>	
306		
307		
308		
309		

310	kita pegang erat itu kan adalah niat kita ya, niat kita	awal karena Allah
311	<u>ketika lillahi ta'ala itu insyaallah itu enggak ini kok</u>	(S2-W2:302-314)
312	<u>enggak berat, gitu ndak. Mungkin kalau pernah</u>	
313	<u>ngerasa berat tapi ya se bisa mungkin kita ingat lagi</u>	
314	<u>oh niat karena Allah niat kita karena Allah.</u>	
315	Tapi pernah ada di titik ini kan mbak, mmm titik	
316	terendah gitu?	
317	Yah pernah lah, pernaaaaah manusia mbak	
318	Hehe gimana mbak ceritanya?	
319	Aduh ceritanya yaaa.. Gimana nih, heheh titik	
320	terendah yang gimana ya mbak mmm	
321	Dalam perjalanan mbak setelah ikut Salaf itu titik	
322	apa masalah terberat gitu	
323	<u>Paling ya masalah terberat itu paling tentang</u>	Tantangan terberat
324	<u>cemoohan orang misalkan tentang pakaian kemudian</u>	Salafi adalah
325	<u>pokoknya ya gitu lah masih banyak yang</u>	cemoohan orang,
326	<u>beranggapan aneh-aneh itu, itu ya cukup depresi juga</u>	tapi subyek
327	<u>kan gimana, terus lama-lama hmm pernah saya</u>	memegang kunci
328	<u>sampaikan juga kan dinasihati, ketika orang sabar</u>	sabar untuk
329	<u>mencemooh kamu maka kamu juga harus sabar</u>	mengahadapinya
330	<u>dengan cemoohan mereka, gitu ya jadi harus bersabar</u>	(S2-W2:323-331)
331	<u>ya gitu sih. Itu tentang pakaian, terus kalau masalah</u>	
332	<u>tentang mmm mungkin lebih gini ya tentang prinsip</u>	
333	<u>ya lebih ke prinsip itu kan misalnya ya prinsip ya</u>	
334	<u>macam-macam ya mbak, yang mungkin bagi orang</u>	
335	<u>apa ya teman-teman yang mungkin apa teman-teman</u>	
336	<u>yang lain jadi aneh apa gimana dengan prinsip yang</u>	
337	<u>sekarang itu ya itu mungkin penyesuaian gimana</u>	
338	<u>caranya itu menceritakan, hmm apa ya menjelaskan</u>	
339	<u>ke mereka aja gitu, ya awal-awal paling di awal-awal</u>	
340	<u>gitu mbak karena kan sebuah perubahan gitu</u>	
341	<u>istilahnya nah gitu</u>	
342	Kalau ritual-ritual gitu mbak, ritual-ritual yang	
343	dilakukan ritual ibadah gitu? Mbak ngerasainnya	
344	gimana? Yang mbak lakuin gimana sih mungkin	
345	ritual-ritual ibadah misalkan dalam sehari itu eee	
346	yah mungkin sholat gitu gitu. Nah itu mbak	
347	gimana gitu perbedaannya yang mungkin sama	
348	saya yang cuma sholat wajib gitu enggak apa-apa	
349	mbak diceritain aja hehe	
350	Aduh apa sih mbak enggak gitu kok, aduh jangan	
351	mbak aduh malu jangaaan hmmm duh jangan	
352	Enggak apa-apa mbak, kan enggak bermaksud	
353	sombong mbak	
354	Aduh.. eeee yah intinya lebih berusaha untuk ya	
355	se bisa mungkin lah mbak. Oh ini gini mungkin kan	

356	manusia ya kalau itu dengan izin Allah itu insyaallah	
357	kalau dengan izin Allah gitu akan mm, mungkin	
358	misalnya ibadah ya kemudian sholat sunnah, puasa	
359	kemudian dzikir baca Al-Qur'an, menghafalkan	
360	kayak gitu. Itu kan kadang tiap orang kan	
361	kemampuannya kan beda-beda kan mbak. <u>Tapi yang</u>	
362	<u>pernah saya hmm yang jadi prinsip saya sekarang</u>	
363	<u>adalah emang udah pernah dapat nasihat juga intinya</u>	Prinsip subyek
364	<u>Allah itu lebih mencintai hambanya yang istilahnya</u>	mengenai cara
365	<u>mengamalkan amalan itu secara kontinu. Jadi amal</u>	beribadah adalah :
366	<u>itu kecil tapi secara kontinu misalnya ee tentang</u>	kecil tapi kontinu
367	<u>sholat rawatib gitu lah, ee sholat rawatib itu dia kan</u>	(S2-W2:361-372)
368	<u>hanya kecil ya dua rakaat gitu tapi dia kontinu itu</u>	
369	<u>lebih baik lah istilahnya lebih baiklah kalau dia</u>	
370	<u>kontinu itu daripada misalnya dia juga sholat rawatib,</u>	
371	<u>dia juga puasa senin kamis dan lain sebagainya yang</u>	
372	<u>banyak tapi cuman kayak musiman gitu lho, nah gitu.</u>	
373	Kalau mbak sekarang yang udah diterapin?	
374	Masyaallah heeeheh apa ya mbak aduh.... Jangan	
375	mbak...	
376	Enggak apa-apa mbak, ini mbak enggak apa-apa	
377	lho mbak	
378	Duh malu mbak	
379	Tenang aja mbak, kayak gitu tuh bukan aib gitu	Ritual ibadah yang
380	tho mbak kan enggak berniat sompong juga mbak	dirutinkan subyek :
381	hehe	Sholat Rawatib,
382	Aduh apa ya mbak saya cuman bisa ya Allah ya	hafalan Al-Qur'an
383	cuman berusaha ya ya <u>menjaga coba sholat Rawatib</u>	dan Hadits, hafalan
384	<u>ya gitu, terus ya kalau masalah hmm kita di sini kan</u>	doa-doa (S2-
385	<u>memang ada program hafalan Al-Qur'an kan mbak di</u>	W2:383-393)
386	<u>sini. Biasanya kalau di sini itu jalannya senin sampai</u>	
387	<u>kamis itu hafalan Al-Qur'an ya itu mulai dari juz tiga</u>	
388	<u>puluh biasanya gitu, terus habis itu udah hari jumat</u>	
389	<u>kalau tempat saya libur sih. Kalau hari sabtu itu</u>	
390	<u>hafalan doa-doa dan dzikir harian, terus hari ahad itu</u>	
391	<u>ini matan apa maksudnya kayak hadits-hadits gitu lho</u>	
392	<u>hadits arba'in, apa eee tiga landasan utama ya gitu</u>	
393	<u>lah. Ya itu kan alhamdulillah kontinu juga lumayan</u>	
394	<u>karena di sini gitu, kalau hmm gitu</u>	
395	Enggak apa kali mbak, santai aja mbak hehe	
396	Yaa Allah duh	
397	Berarti di sini kalau ada ngaji bareng gitu berarti	
398	di sini ada ngaji bareng gitu mbak, ngaji bersama	
399	gitu tadi hafalan-hafalan itu?	
400	<u>Oh kalau hafalan-hafalan itu maksudnya mm gini</u>	Metode menghafal
401	<u>mbak misalnya hmm setoran gitu nanti kan ba'da</u>	di Wisma tempat

402	magrib hmm ba'da magrib itu nanti kita ada kelompok halaqah-halaqah kecil itu nanti ini siapa siapa duluan udah ngafalin, juz berapa surat apa yaudah disetor	tinggal subyek (S2-W2:400-405)
406	Berarti ada ustadzahnya mbak?	
407 408 409 410	Bukan ustazah tapi dari kita, dari teman-teman gitu yang nyimak kita teman-teman, kita yang nyimak Al-Qur'annya beliau yang muraja'ah gitu oh nanti di apa kalau ada yang salah di ini, ditandain	
411	Hmm apalagi mbak selain itu? hehe	
412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425	Duh Ya Allah apa yaaa hmm ya ini sih saya sedang mencoba untuk tidak meninggalkan dzikir pagi dan petang, karena memang ketika ibaratnya dzikir pagi dan petang itu ibarat baju besi seorang muslim ketika dari hal-hal yang tampak maupun tidak terlihat, jadi seperti apa gangguan jin, seperti sihir, istilahnya sihir dalam artian kalau zaman sekarang kan guna-guna ya walohua'alam ya orang kan masih ada yang punya takhayul kayak gitu ya hal-hal itu, pandangan mata jahat atau 'ain gitu mbak jadi ya gitu lah mbak, itu dzikir pagi petang. Yah sedang mencoba untuk kalau bisa sih yang keluar dari lisan itu dzikrulloh gitu, gitu. Ketika saat sendiri itu susah, nah itu sedang berusaha itu sih.	Ibadah yang sedang dibiasakan oleh subyek : dzikir pagi petang dan senantiasa dzikrulloh (S2-W2:412-424)
426	Subhanallah	
427 428 429 430	Aduh mbak jangan ini, duhhh mbak diminum lho ini saya cuman ada ini, oh iya saya punya sesuatu buat mbak yanti. Kemarin saya habis pulang itu bapak saya itu bawain saya ini hehe	
431 432 433 434	Duh makasih mbak, terus perasaan mbak waktu melakukan ibadah-ibadah itu gimana mbak? Pernah enggak sih yang tertinggal atau terlewat gitu, misalkan sholat Rawatib atau hmm	
435	Pernahlah mbak pernah	
436	Terus perbedaannya gitu yang mbak rasain?	
437 438	Oh iya pernah saya ini mbak ini ketika saya mm duh enggak enak	
439	Enggak apa-apa mbak	
440 441 442 443 444 445 446 447	Hm ketika ini, saya kan berusaha merutinkan dzikir pagi dan petang, ketika saya merutinkan itu tuh alhamdulillah itu apa ya lebih tenang yaa. Walohua'lam ya itu rasanya jiwanya tenang banget mbak gitu karena memang dalam hadits itu disebutkan itu ibarat baju besi ya yang melindungi dari dalam sehari itu ya intinya ee dilindungi oleh Allah gitu lho. Nah ketika saya enggak	Ada perasaan aneh

448	mengamalkan, misalnya tidak membaca dzikir pagi	dan was was ketika subyek
449	dan petang itu saya merasa deg-degan mm gimana ya	meninggalkan
450	rasanya tuh gimana mbak mm beda mbak rasanya tuh	ritual ibadah yang
451	<u>kurang mm tidak tenang gitu was-was gitu, galau</u>	dilakukan (S2-W2:447-452)
452	<u>hehe galau. Ya pokoknya rasa-rasa seperti itu.</u> Itu sih	
453	mbak salah satu contohnya, ketenangan sih mungkin	
454	ya	
455	Berarti mbak sekarang itu udah enggak ada ini lagi ya, udah tenang banget gitu ya mbak	
456	Duh enggak mbak ya Allah, saya itu apa sih saya itu	
457	Mm gimana sih yang mbak rasain sekarang itu? Senang-senang aja gitu mbak?	
458	Iya hahaha. <u>Ya paling jadi itu sih mbak, cuman ngerasa lebih hmm enggak tahu bedanya itu gimana apa sih apapun yang terjadi sama saya tuh ya udah sih itu udah takdir Allah jadi yaudah kamu harus banyak-banyak bersyukur aja, pun kalau itu musibah kamu harus tetap harus banyak banyak bersyukur kan</u>	Subyek menerima semua takdir yang ditentukan Allah dengan lapang dada, takdir baik maupun buruk (S2-W2:460-465)
459	Berarti sekarang yang jadi beban mbak itu untuk saat ini? Hehe	
460	Skripsi hmm enggak hmm tugas ya	
461	Tapi selain itu udah enggak begitu ini mbak	
462	Hmm apa ya paling kadang itu mbak masih kepikiran orang tua gitu Ya Allah pengen rasanya, pengen pokoknya kepikiran ya Allah semoga hmm bentar ya mbak	
463	Enggak apa-apa mbak	
464	Sekarang hari apa sih mbak	
465	Hari jum'at	
466	Hmm apa mbak tadi sampai mana?	
467	Hmm orang tua	
468	Ohya orang tua paling ya kepikiran Ya Allah umur kan enggak tahu ya, umur orang tua saya tuh segimana. <u>Saya cuman pengen ya Allah sebelum ya mereka takdir mereka juga pengennya mereka juga bisa ngucapin kalimat syahadat. Nah itu yang sampai sekarang kadang kalau saya lagi sendiri itu kepikiran, yah cukup berat juga sih, gitu.</u>	Masalah yang dirasakan subyek : kondisi orang tua yang non muslim (S2-W2:481-485)
469	Ini mbak, kalau prinsip utama gitu mbak dalam hidup? Prinsip utamanya mbak, kan kalau aku kan hmm setiap orang punya kan mbak misalnya gini deh aku enggak bakal melakukan hal itu karena punya prinsip ini gitu kan. Nah prinsip utama mbak gitu	
470	<u>Kalau saya prinsipnya sih yaa saya berislam dengan kaffah gitu aja, maksudnya secara keseluruhan ya</u>	Prinsip utama yang dipegang subyek
471		
472		
473		
474		
475		
476		
477		
478		
479		
480		
481		
482		
483		
484		
485		
486		
487		
488		
489		
490		
491		
492		
493		

494	saya prinsipnya berusaha menjalankan ini yaa sesuai	dalam hidup :
495	dengan tuntuan Rasululloh SAW kayak gitu. Aduh	Mengikuti
496	mbak malu	Rasululloh (S2-
497	Terus udah berhasil mbak?	W2:492-495)
498	Ya belum lah mbak, kayak gitu kan banyak ininya,	
499	banyak tantangan-tantangannya maksudnya ya	
500	prinsip ya sebisa mungkin saya menjaga prinsip itu	
501	kayak gitu aja sih.	
502	Hmm kalau gini mbak, siapa orang yang paling	
503	berpengaruh menurut mbak? Untuk membentuk	
504	mbak yang sekarang?	
505	Ini sih susah nih, ya banyak ya soalnya hmm apa ya	
506	hmm orang ya...	
507	Ya orang atau apa lah yang paling berpengaruh	
508	yang membentuk mbak?	
509	Hmmm yang berpengaruh ini nih, hmmm apa ya hal	Kajian yang diikuti
510	ya. <u>Mungkin bisa dari kajian-kajian itu kaidahnya</u>	dan teman-teman
511	<u>banyak berpengaruh dengan saya sih mbak. Faedah-</u>	adalah dua hal
512	<u>faedah kajian, heem kalau teman berfaedah juga</u>	yang membentuk
513	<u>misalnya kita sama teman terus cerita tentang ya</u>	diri subjek menjadi
514	<u>pokoknya banyak mengingat tentang ini dari teman</u>	individu yang
515	<u>juga ada, dari banyak hal sih mbak gitu. Hmm kalau</u>	sekarang (S2-
516	orang paling berpengaruh sih enggak ada yang	W2:510-515)
517	spesifik siapa ya, paling ya teman-teman misalnya	
518	berkumpul terus kita membicarakan tentang	
519	mengingat tentang apa, mengingat tentang kematian,	
520	terus ya banyak oh iya ding astagfirulloh	
521	astagfirulloh gitu, ya terus nanti oh iya sedikit banyak	
522	akan membentuk karakter dan ini kan membentuk	
523	diri kita gitu ya seperti itu sih mbak kebanyakan ya	
524	paling banyak dari kajian-kajian yang diikuti	
525	Padahal mbak kan enggak pernah secara intens	
526	yang mondok gitu mba? Tapi kalau ikut kajian	
527	berarti rutin mbak?	
528	Diusahakan, dulu sebelum di wisma saya berusaha	
529	untuk paling enggak satu minggu itu ikut kajian	
530	seminggu sekali, kalau di sini alhamdulillah di sini	
531	banyak banget mbak kajian itu, Masyaallah. Di	
532	wisma ini kalau kajian rutinnya setiap hari sabtu	
533	ba'da isya, jadi di ruang tamu ada tadi kan ada tirai	
534	pakai mic. Setiap kita punya kekurangan ya, bukan	
535	saya ya njuk puas gitu bukan gitu mbak. Ada rasa	
536	tetap harus rasa ingin memperbaiki diri, lebih ke situ	
537	gitu sih.	
538	Tapi kalau untuk pencapaian untuk diri sendiri	
539	gitu yang udah mbak capai sekarang?	

540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577	<p>Aduh pencapaian, hmmm pencapaian ya</p> <p>Enggak ada yang bikin galau gitu mbak kalau ada yang engga kesampaian?</p> <p><u>Ya itu tadi sih, sudah banyak tak jelasin ya tentang masalah apa yang tidak tercapai itu lebih oh mungkin ini sudah ditakdirkan oleh Allah, atau mungkin ini akan ada ganti yang lebih baik, lebih ke situ sih mbak, jadi tidak ada rasa saya tuh harus gini harus gini. Mungkin kalau maksudnya yang terlalu ambisius gitu, kecuali untuk hal-hal kebaikan, misalnya untuk hafalan saya menargetkan hafalan kayak gini kayak gini itu ya kalau menurut saya itu prioritas ya harus gitu tapi ya terus semampunya itu, semampu kita juga, karena memang islam tidak memberatkan kan, gitu.</u></p> <p>Hehe kalau sekarang hubungan mbak sama orang lain gimana? Mbak ngerasanya udah baik atau gimana? Udah enggak ada masalah?</p> <p>Enggak sih alhamdulillah, ndak ada, ndak pengen bermasalah</p> <p>Itu sesama Salafi gitu mbak? Kalau masyarakat umum?</p> <p>Hmm biasa juga ya biasa, makanya saya bisa cerita juga mungkin karena kalau mungkin sama teman udah biasa, tapi kalau sama teman-teman maksudnya sama masyarakat umum kebanyakan kan saya rasakan saya pernah tinggal waktu KKN kemarin dua bulan sama masyarakat umum itu alhamdulillah enggak ada masalah, engga ada problem</p> <p>Kalau masyarakat sekitar sini mbak?</p> <p><u>Ndak ada juga alhamdulillah, malah apa ya kami sering apa namanya masak-masak terus dibagiin ke tetangga, kadang tetangga juga yah baik kok mbak kita menyapa biasa</u></p> <p>Kayak tadi anak kecil itu?</p> <p>Iya kalau anak-anak itu rata-rata memang saya kenal karena anak TPA itu di mesjid Pogung Dalangan yang tadi</p>	<p>Subyek selalu mengembalikan setiap kegagalan pada keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik (S2-W2:543-554)</p> <p>Hubungan subyek dengan masyarakat sekitar Wisma sangat harmonis (S2-W2:570-573)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Aza	Lokasi wawancara : Wisma Salafi
Tanggal wawancara	: 06-03-2015	Wawancara ke : 1(Alloanamesa)
Waktu wawancara	: Pagi hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 10.30-11.15	Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO1-W1 (*Significant Others* Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Hm terus gini mbak, ceritain aja gitu deh hehe dulu proses awal dekatnya mbak dengan mbak Ummu Abdillah gitu gimana?	
2		
3		
4	Hm awalnya dulu kan saya mahasiswa baru di FK	
5	UGM itu keperawatan kan, dulu mbaknya itu eee saya	
6	ndaftar organisasi kerohanian di FK namanya itu	
7	Kalam (Keluarga Muslim Cendikia Medika) itu ya	
8	Kalam itu saya kan masuk Kalam, nah itu Mbak	
9	Ummu Abdillah itu sebagai divisi <i>Kalam Finance</i> lho	
10	di situ, saya jadi dari SMA emang udah ngaji gitu lho	
11	dari SMA. Jadi emang udah maksudnya tahu lah	
12	sebenarnya, SMA kan emang udah harus milih gitu ya	
13	dulu yang emang diajarin sama dulu pas kecil ngaji	
14	kok enggak sesuai sama Al-Qur'an sama Al-hadits,	
15	kenapa malah ini kok misalkan hukum ini tuh kayak	
16	gini tapi aku kok diajarinnya kayak gini, mulai mikir-	
17	mikir yang benar itu kayak gimana, SMA itu kan udah	
18	mulai mikir-mikir gimana. <u>Akhirnya aku kan tertarik</u>	
19	<u>kan sama Mbak Ummu Abdillah, oh kayaknya</u>	
20	<u>mbaknya sepaham nih kayak gitu, maksudnya yang</u>	
21	<u>ngerti gitu, terus akhirnya dekat mulai dekat dari situ</u>	
22	<u>awalnya</u>	Awal kedekatan dengan subyek karena tertarik memiliki paham dan prinsip yang sama (SO1-W1:18-22)
23	Oh gitu, terus masuk ke wisma ini mbak?	
24	Heem, wisma ini tahunya dari mba NV, mbak NV itu	
25	anak kedokteran. Kan ada anak kedokterannya dua di sini.	
26		
27	Terus kalau apa hmm keluarganya mbak Ummu Abdillah atau latar belakangnya mbak Ummu Abdillah mbak tahu banyak enggak mbak?	
28	Lumayan	
29		
30		
31	Gimana mbak? Hmm sebenarnya udah pernah diceritan banyak sih sama mbak Ummu Abdillah yang mulai dari dia mualaf gitu gitu.	
32		
33		

34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	<p>Oh gitu, hmm keluarganya ibu bapaknya Kristen Katolik dan termasuk orang-orang yang penting di Gereja gitu. Yah orang tuanya sih, dulunya awalnya yang mualaf kan kakaknya dulu. Awalnya kan Mbak Ummu Abdillah itu kan belum Islam, terus akhirnya ee sampai ke sini ke sini Mbak Ummu Abdillah kayak udah nemu jalannya, <u>orang tuanya kayak gitu hm awalnya memang nentang-nentang gitu kan, maksudnya belum mau nerima gitu. Sampai ke sini ke sini</u> hmm Mbak Ummu Abdillah sih ceritanya ke saya sampai ngaji Salaf gitu tahu gitu bahwa ternyata kita tuh akhlak sesama muslim tuh kayak gini, kita tuh engga boleh gitu gitu, semenjak mbaknya ngaji Salaf akhirnya bisa lebih dekatin ke orang tua, bisa lebih dan akhirnya sampai sekarang. Awalnya Mbak Ummu Abdillah Islam kan dulunya enggak kayak sekarang yang sampai enggak pulang setahun gitu.</p> <p>Oh berarti kalau sekarang hubungan dengan orang tuanya?</p> <p><u>Baik, heem semenjak belajar oh akhlaknya tuh kayak gini sama orang tua, kayak gitu, baik sih. Maksudnya yah Salaf tuh ya udah sampai apa-apa, itu bahkan dulu kan mbak Ummu Abdillah kan mbiayai sendiri</u></p> <p>Oh kerja gitu mbak?</p> <p><u>Iya, dapat beasiswa dari UGM sambil mbaknya gitu lah jualan apa, sama orang tuanya enggak dikasi uang, karena emang kayak gitu mungkin ya gitu semenjak Salaf dia udah mulai ini, udah baik lagi kok. Mbak Ummu Abdillah kan mungkin juga perubahannya udah ini</u></p> <p>Oh, tapi dukungan dari keluarganya itu sama sekali enggak ada ya mbak?</p> <p>Kalau menurut saya kalau masalah dukungan sih enggak begitu mencolok ya, kalau masalah dukungan sih mereka itu enggak ngelarang cuman ya enggak ngedukung gitu</p> <p>Tapi ada kakaknya ya?</p> <p>Iya sama kakaknya, iya cuma kakanya itu doang yang nguatin</p> <p>Hm terus kalau mbak ngelihat mbak Ummu Abdillah itu orangnya kayak gimana sih mbak gitu mbak hehe?</p> <p>Mbak Ummu Abdillah itu orangnya kayak gimana ya. <u>Mbak Ummu Abdillah orangnya tu ya orangnya itu baik, ramah, supel. Jadi orang yang mungkin baru pertama kali lihat dia itu udah bisa, hm maksudnya</u></p>	<p>Sikap subyek ke orang tua menjadi lebih baik dan lembut setelah mengikuti kajian salaf (SO1-W1:40-48)</p> <p>Subyek terus memperbaiki sikap kepada orang tuanya (SO1-W1:53-56)</p> <p>Subyek semangat untuk kuliah dengan kerja dan mencari beasiswa meski sedang bermasalah dengan orang tuanya (SO1-W1:58-61)</p> <p>Banyak orang yang suka dengan kepribadian</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>wah nih orangnya baik gitu. Perlakuannya baik gitu orangnya, maksudnya ramah suka nolong orang, terus mbaknya tuh kayak hm kayak enggak terlalu gimana ya maksudnya gimana yah hmm misalnya berhadapan sama orang tuh dia itu bisa memposisikan diri gitu lho. Walaupun dia umurnya lebih tua dia itu bisa kadang bisa jadi teman sebaya, bisa jadi kakak, bisa jadi anak hm maksudnya mbaknya tuh pintar nempatin diri kalau dia itu sedang sama siapa. Maksudnya banyak lah yang suka sama beliau.</p> <p>Oh gitu, keren ya mbak</p> <p><u>Heem, maksudnya hmm dia itu pemikirannya itu hmm saya suka maksudnya kritis gitu lho mbak, jadi kalau misalkan ada apa itu memang kadang-kadang saya tanya beliau, minta pendapat beliau gimana gitu, dulu saya gitu pas masih MaBa, misalkan ada apa saya minta pendapatnya.</u> Yah pemikirannya memang bagus gitu kalau saya lihat</p> <p>Hmm iya sih, terus kalau apa hmm kalau kedekatan mbak sama Mbak Ummu Abdillah itu gimana, oh iya dia pernah menceritakan apa gitu enggak mbak?</p> <p>Yah sering, ada lah permasalahan yang itu sifatnya pribadi dan mungkin enggak semua orang tahu, mbaknya mau cerita gitu yang itu sifatnya benar-benar pribadi. Mungkin yang tahu cuma saya dan mbak Ummu Abdillah aja gitu hm ada lah</p> <p>Berarti dekat banget ya mbak?</p> <p>Yah lumayan, lumayan dekat. <u>Tapi kalau Mbak Ummu Abdillah itu bisa dekat ke siapa aja sih mbak, maksudnya ke semua orang itu bisa dekat gitu, cuman enggak tahu ya maksudnya mau cerita gitu.</u> Tapi mungkin itu karena apa pas kebetulan saya tahu infonya atau gimana juga saya kurang tahu</p> <p>Oh, kalau hubungan mbak Ummu Abdillah sama teman-teman di sini gimana mbak?</p> <p><u>Sama sini mmmm mbaknya tuh ihat aja lah pokoknya kalau hmm mbaknya tuh sekalinya kamarnya dibuka, ya mesti di situ biasanya ngumpul banyak orang gitu karena memang apa memang nyaman gitu orangnya diajak cerita memang nyaman.</u> Maksudnya seperti yang saya bilang tadi, kayak mbak Ummu Abdillah itu orang yang tipikal susah punya musuh bahkan mungkin enggak akan maksudnya susah punya musuh, karena orangnya baik kayak gitu lho. Mungkin orang tuh mungkin buat sebel tuh susah ke dia, buat sebel ke</p>	<p>subyek, subyek mampu beradaptasi dengan baik sehingga membuat orang lain merasa nyaman dengan keberadaannya (SO1-W1:77-88)</p> <p>Subyek termasuk orang yang pintar dan diakui cerdas serta memiliki pengetahuan yang luas (SO1-W1:91-96)</p> <p>Subyek mampu bergaul dengan siapapun dan membangun kepercayaan orang lain (SO1-W1:108-111)</p> <p>Subyek memiliki hubungan yang sangat baik dengan teman wisma (SO1-W1:116-120)</p> <p>Subyek adalah tipikal orang yang sulit membuat orang lain benci</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

126	dia tuh susah kayak gitu. Hm ya gitu lah ya orang ya senang, bahkan sampai ada satu orang di sini yang bilang bahwa sejauh ini saya belum nemu kekurangannya Ummu Abdillah gitu ada yang bilang kayak gitu ke saya kan	kepadanya (SO1-W1:122-130)
131	Terus mbak ada enggak nemu kekurangannya hmm karena saya juga selama lihat itu ya ampun nih orang kok kayaknya ini aduh enggak kayak manusia kebanyakan nih. Kalau mbak selama kenal gitu ada engga sih tahu hmm mungkin?	
136	Kalau masalah kekurangan sih kan semua orang enggak ada yang sempurna ya mbak yak, maksudnya yang sempurna cuman Allah aja. <u>Hm so far sih maksudnya misalkan ada kekurangan ya maksudnya enggak yang itu lho, maksudnya mungkin semua orang pasti punya kekurangan tapi dia itu enggak yang fatal gitu lho</u> ya biasalah kecil gitu mbak, belum nemu yang gimana gitu	Subyek memiliki kekurangan, namun tidak fatal (SO1-W1:138-143)
144	Paling sifat-sifat kecil gitu?	
145	Maksudnya ya mungkin itu dianggap yah biasa gitu lho, di kalangan orang ya mungkin biasa gitu lho, enggak yang maksudnya enggak yang kekurangan banget gitu lho. Yah lebih ke kepribadian orang kan memang beda-beda, gitu sih. Hm tapi sih, <i>so far</i> sih oke oke aja.	
151	Dia, mbak Ummu Abdillah pernah cerita ada konflik sama orang gitu enggak sih mbak?	
153	<u>Hmm konflik sama orang sih mungkin tipikal kayak mbak Ummu Abdillah itu kalau mungkin dia paling dijahatin ya mungkin pernah, tapi kalau dia yang menjahati orang mungkin itu susah, enggak ini ya mungkin namanya orang kayak mbak Ummu Abdillah, orang baik kayak gitu kan mungkin ujiannya mesti ada ya mbak ya. Hmm yah mungkin ada lah ya masalah tapi ya itu Alhamdulillah nya itu ya ada solusi, gitu sih. Konflik sama orang tuanya mbaknya itu masih hm maksudnya belum Islam aja gitu lho, terus semenjak ngaji gitu terus akhlaknya udah pendekatannya udah beda, sama orang tuanya pun sekarang udah baik kok, pulang kemarin kan lama di rumah</u>	Subyek tampak tidak pernah menjahati orang lain (SO1-W1:153-156)
166	Heem iya, keren yah dia ya	Hubungan subyek dengan orang tua berangsur membaik setelah mengikuti kajian salaf dan memperbaiki akhlaknya (SO1-W1:161-165)
167	Iya mbak kakak idaman, gitu lah mbak saya juga ngefans sama beliau. Singkat-singkat aja po mbak jawabnya?	
170	Enggak apa-apa sih mbak, sengerti nya mbak aja. Emang ada kesibukan habis ini?	
171		

172 Enggak ada sih mbak, kuliah paling nanti jam tiga
173 Tenang aja mbak engga sampai jam tiga, engga
174 sampai adzan hehe. Oh ya mbak, terus kalau
175 kepercayaan dirinya mbak Ummu Abdillah mbak
176 itu ngelihatnya gimana terutama dalam
177 mempertahankan identitas kesalafiaannya,
178 mungkin kana da yang hmm dulu saya mikir
179 gimana ya perasaan mereka, terus mbak tuh
180 ngelihat mabk Ummu Abdillah itu gimana
181 kepercayaan dirinya?
182 Hm kepercayaan diri ya, hmm maksudnya enggak
183 usah lihat mbak Ummu Abdillah lah, lihat semua
184 orang aja deh maksudnya buat misalkan manjangan
185 jilbab misalkan di tengah-tengah fashion mode,
186 ibaratnya berjilbab syar'i di tengah-tengah apa kiblat
187 pakaian yang udah ke arah barat itu kan benar-benar
188 yang udah Ya Allah gitu lho harus kuat buat mungkin
189 dilihatin orang, mungkin ya dianggap teroris atau
190 dianggap apa gitu kan namanya pandangan orang kan
191 macam-macam mbak, oh itu aliran apa aliran apa gitu,
192 maksudnya padahal kalau menurut pandangan saya
193 sendiri maksudnya gini lho jilbab itu ya misalkan ee
194 cewek memang yang dicontohkan ya seperti apa gitu
195 lho, ya jilbabnya yang gitu gitu lho, maksudnya
196 contohnya gini deh misalkan ada seorang berjilbab
197 mencuri, yand disalahkan kan orangnya kan bukan
198 jilbabnya, sama contohnya dengan orang yang
199 berjilbab panjang juga tapi dia ngebom misalkan, yang
200 disalahkan kan personnya bukan jilabnya, kan kalau
201 jibab dalam Islam kan aturannya memang harus seperti
202 itu kayak gitu lho, gitu kalau menurut saya.
203 Maksudnya, ya terserah ketika kita udah menyadari itu
204 intinya tuh kalau Tuhan kita udah menyuruh itu ya
205 sami'a wa'atho'na maksudnya taat gitu lho,
206 maksdunya orang yang m hidup kan cuman sebentar
207 gitu yah buat apa sih senang-senang di dunia tapi di
208 sana nanti gimana gimana, hmm kayak gitu sih yang
209 nguatin gitu itu lho mbak, entah kamu sekarang tuh
210 jangankan cuman dicibir dibilang apa teroris, ninja dan
211 lain sebagainya dibilang kayak gitu. Bahkan Rasululloh kan sampai dilempar batu, diludahi, di apa
212 tapi beliau itu tetap gitu lho, ujiannya tuh berat, kita
213 cuman dibilangin apa masa udah tumbang kayak gitu,
214 kayak motivasinya tuh gitu mbak kayak ingat aja lah
215 yah hidup itu bentar paling mereka ngomong sehari
216 dua hari nanti juga baik lagi

218 219 220	Terus kalau mbak melihat mbak Ummu Abdillah dalam hal itu gimana mbak? Kekuatannya gitu di situ?	
221 222 223 224 225 226 227 228 229 230	<p><u>Nah itu, hm gini di FK itu kan enggak boleh pakai cedar tapi mbak-mbak saya bukan cumak mbak Ummu Abdillah, yang di sana itu udah ngaji itu pakai masker sejenis penutup muka gitu lho mbak, pakai masker gitu kan.</u> Itu juga jadi kan mereka tuh ketika enggak dibolehin pakai cedar mereka juga cari alternative gitu lho engga yang semena-mena langsung nurutin itu. Tapi ya emang pakai masker kan berarti enggak ada ini ya, yang enggak boleh kan cedar berarti masker boleh kayak gitu.</p>	Subyek adalah salah satu orang yang konsisten menggunakan cedar meskipun ada larangan dari kampus, akhirnya mencari alternatif memakai masker (SO1-W1:221-227)
231 232	Hmm berarti mbak Ummu Abdillah juga salah satu yang pakai masker?	
233	Iya	
234 235 236 237 238	Oh, kalau hm pernah enggak mbak Ummu Abdillah cerita yang kejadian waktu ini apa ya yang di Sardjito apa ya mbak? Itu hubungannya dengan orang-orang kampusnya tahu enggak mbak?	
239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257	<p>Nah itu maksudnya tuh saya bingung yah, mereka tuh biasa aja ee mungkin ya mbak ya kalau ngomong ke mbaknya tuh maksudnya tu ee mungkin kalau misalkan saya bergaul yah biasa aja gitu di kampus, mungkin orang tuh ngelihatnya itu gimana itu gimana kan karena belum tahu aja mungkin takut, enggak berani gitu kan. Tapi kalau udah masuk ya biasa aja gini, biasa aja orang-orangnya juga biasa ya ketawa-ketawa biasa, cuman kayak cuman di luar yang kelihatan itu tapi di dalamnya sama lah ya manusia biasa, maksudnya kalau misalkan bergaul yaudah bergaul cuman ada batasan kalau sama cowok kan enggak boleh salaman, enggak boleh yah gitu maksudnya mbak tahu hm mbak mungkin lebih tahu gimana yang enggak boleh gitu gitu lah, maksudnya sekiranya emang ada perlu yaudah gitu lho ya seperlunya. Misalkan saya misalkan di kampus, misalkan ada apa sama dosen yaudah kan itu ada keperluan kayak gitu, asal bisa menjaga aja heem</p>	
258 259 260	Terus kalau dari segi hmm ibadah gitu mbak, mbak ngelihat mbak Ummu Abdillah itu totalitas atau gimana sih mbak kalau dari segi ibadah?	
261 262 263	Ibadah ya, mmm kalau ke itu sih emang rata-rata mbak-mbak sini Subhanallah, <u>maksudnya yah gitu lah mbak</u> di sini itu setiap hari kan Senin sampai Kamis	Lingkungan tempat tinggal subyek

264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309	<p><u>hafalan Qur'an habis magrib, terus Jumat libur, Sabtu sama Ahad itu ada hafalan matan hafalan hadits dan lain sebagainya.</u> Jadi kan emang di sini emang udah maksudnya mau enggak mau emang harus kayak gitu gitu kan. Ya Alhamdulillah dapat lingkungan yang baik, terus kalau dari segi sholat ya rajin jamaah mbaknya, rajin baca Qur'an mbaknya, ya rajin. <u>Oh ya ada satu yang saya benar-benar kagum sama beliau itu gini, jadi tuh hmm ee mungkin mbaknya tuh gimana susah banget ya nyari uang gimana buat biaya kuliah sendiri, orang uang bidikmisi dari kampus kan cuman enam ratus ribu, padahal itu buat bayar SPP tiga ratus ribu, di tangan cuman tiga ratus ribu, cuman makan aja enggak cukup belum beli yang lain dan sebagainya.</u> Terus mbak Ummu Abdillah tapi konsepnya kayak gini eee kita tuh gimana yah ee sedekah setiap hari, coba deh kamu tuh ngasih apa kek ke orang, entah itu makanan entah itu apa, maksudnya kayak yang berbagi, suka berbagi Allah juga sama kita akan mempermudah semuanya. Yah itu sih yang aku belajar tuh, jadi hal-hal yang kecil tu justru yang mbak Ummu Abdillah punya gitu, tentang itu tentang kayak gitu, sayang sama orang maksudnya ngasih apa lah apa lah Wah keren yah mbak ya</p> <p>Heem maksudnya mungkin kita hmm saya sampai yang apa yah maksudnya, terus ngasih tuh enggak harus sedekah misalkan kemana, misalkan teman kita deh butuh apa-apa yaudah bantu aja, dibeliin misalkan membuat saudari itu senang. Misalkan kita berkunjung kemana, belikan hm bawakan lah dia apa kayak gitu hmm mungkin kita kadang-kadang mikir, aduh sayang atau gimana. Hmm itu lah hal-hal kecil itu yang mungkin kita sering lupa, tapi itu malah Allah kadang-kadang memberi mm apah memperbanyak pahala di situ.</p> <p>Kalau dari segi kebersihan gimana mbak?</p> <p><u>Yah bersih mbak rapi, lihat aja kamarnya.</u> Kalau mbak Ummi Abdillah itu kalau udah nikah cita-citanya nanti ke Madinah itu tuh, banyak kok di sini mbak X mbak Y suaminya juga udah mau ke Madinah gitu, makanya orang sini pintar-pintar gitu</p> <p>Kalau mbak pernah ngelihat enggak misalkan mungkin saat sedih gitu dari mbak Ummi Abdillah gitu misalkan sampai dia nangis, pernah ada saat-saat kayak gitu?</p> <p>Heem pernah iya pernah</p>	<p>sangat mendukung untuk konsisten melakukan ritual-ritual ibadah (SO1-W1:262-266)</p> <p>Subyek memiliki prinsip untuk bersedekah setiap hari meskipun hanya hal-hal kecil, dan meskipun subyek memiliki sedikit penghasilan (SO1-W1:270-283)</p> <p>Subyek menjaga kebersihan kamarnya (SO1-W1:300)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

310 311	Terus mbak ngelihat cara dia bangkit dari situ gimana?	
312 313	<u>Doa, aku tahu kok dia emang suka kalau itu tuh suka berdoa gitu, apa-apa tuh berdoa heem doa</u>	
314 315 316	Terus sekarang dia kan kuliah di kampus umum gitu mbak, bukan yang jurusan umum juga gitu, mbak tahu ndak alasan terbesar dia di situ?	
317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334	<p>Ee masalah itu kan awal, ee jadi tuh ya apa enggak semua mm emang ilmu agama emang yang pertama ya mbak ya. Tapi ilmu umum kalau menurut saya misalkan kayak saya pribadi juga penting, misalkan dokter, perawat, bidan juga kan umat Islam juga butuh, misalkan gizi ilmu yang buat kemaslahatan umat gitu. Sedangkan mbak Ummu Abdillah sendiri dulu kan ya itu mungkin apa yang mbak Ummu Abdillah sukai gitu misalkan gizi gitu ya, ya itu emang cocok sekali buat kita, sekalipun kita nanti ya entah kerja atau enggak kan bisa aplikasi ilmu buat anak-anak kita. Yah itu juga penting gitu, misalkan kita mm menurut saya pribadi ya penting gitu buat yah gitu lah, buat kita tuh nanti gimana caranya bermanfaat buat orang lain bukan sekedar cari duit gitu yah mungkin ya misalkan mm jurusan yang kerennya banyak, bukan cuman itu tapi gimana sih buat kamu tuh jadi orang yang bermanfaat buat saudara-saudaramu</p>	
335 336 337	Terus kalau menurut mbak, prinsip hidup yang mbak Ummu Abdillah pegang itu selama mbak kenal itu orangnya gimana sih?	
338	Prinsip yang lebih kemana?	
339 340	Mungkin yang sangat menonjol dari beliau gitu yang mbak lihat?	
341 342 343 344 345 346 347 348 349 350	<p><u>Hmm prinsip hidup ya, hmm ya gitu sih beliau itu pengen hidup maksudnya tuh intinya jalannya kayak ee di atas Al-Qur'an dan As Sunnah gitu, Al-Qur'an sama hadits ee enggak enggak usah nyimpang-nyimpang kemana-mana lah, Al-Qur'an sama hadits aja lah dipegang kuat.</u> Prinsipnya ya gitu, mungkin lebih ke gitu sih menurutku. Prinsip hidup kan itu namanya. Maksudnya terserah orang mau bikin apa, kelompok apa terserah, pegangannya Al-Qur'an sama hadits cukup.</p>	
351 352 353 354 355	<p>Terus menurut mbak tuh yang membentuk mbak Ummu Abdillah sampai sekarang itu kan dulu dari awalnya belum Salafi, siapa sih mbak atau apa sih yang paling berpengaruh gitu yang mbak lihat?</p> <p>Eee kalau itu sih kalau itu menurut saya sih, kalau</p>	<p>Subyek memiliki prinsip hidup untuk selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah (SO1-W1:341-346)</p>

	<p>menurut saya ya mbak ya. <u>Tapi itu maksudnya saya juga ngalamin, itu lebih ke ya teman-teman</u> <u>maksudnya di sini aja tuh saya belajar banget gimana</u> <u>tuh buat mahamin orang lain, gimana buat ngertiin</u> <u>orang oh mbaknya tuh lagi sedih kita enggak boleh</u> <u>gini oh gitu ya jadi kita tuh apa ya hmm dari segi</u> <u>akhlik gitu ya</u>, di sini tuh emang ngelatih banget dalam artian kita tuh enggak boleh egois, kita tuh harus berbagi, kita tuh sama orang harus baik misalkan di sini tuh kalau kamu tuh ngelewatin orang misalkan di sini penduduk warga sini kamu tuh harus senyum, sampai di sini tuh dibilangin. Misalkan kita pakai masker ya minimal nunduk Assalamualaikum Ibu, harus ramah enggak jadi orang yang eksklusif gitu lho mbak. Maksudnya kita juga bergaul sama mereka, misalkan ikut apa apa, misalkan ada TPA kita ikut ngajar, itu sampai diwanti-wanti di sini, di kajian- kajian kan juga ditekankan banget kalau akhlaknya tuh harus baik. Mungkin enggak semua orang bisa nerapin sih mbak. Mbak Ummu Abdillah emang dari temannya, dari kajian, dari buku gitu</p> <p>Terus kalau mm berdoa ya tadi ya, kalau untuk masalah gitu masalah Mbak Ummu Abdillah saat ini itu kayaknya dia tuh orangnya fun aja kayak gitu ya</p> <p><u>Nah itu saya juga masih hmm apa ya, itu yang saya salut dari beliau, setiap beliau ada masalah tuh mukanya tuh kayak bisa senyum terus. Itu saya juga hmm bingung, mungkin itu emang kepribadian beliau memang bagus gitu</u></p>	<p>Teman-teman dan lingkungan adalah hal yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini (SO1-W1:356-362)</p> <p>Subyek terkenal selalu tersenyum dan ceria di hadapan orang lain (SO1-W1:381-385)</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Lina	Lokasi wawancara : Masjid UMY
Tanggal wawancara	: 04-04-2015	Wawancara ke : 1(Alloanamesa)
Waktu wawancara	: Sore hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 15.00-15.45	Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO2-W1 (*Significant Others Dua Wawancara Satu*)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Kalau kenal Ummu Abdillah tuh udah berapa lama kira-kira?	
2	Kenal dari semester satu	
4	Dan kenal dekat yah?	
5	Kenal dekat dari semester empat lima	
6	Dekatnya sedekat gimana sih? Sampai cerita permasalahan pribadi gitu?	
8	Eee iya karena itu, kan aku mulai berhijrah ya istilahnya semester empat. <u>Nah makanya aku terus nanya-nanya nya ke Ummu Abdillah jadi dekat terus sering sharing soalnya di situ yang salaf cuman ada aku, Ummu Abdillah</u>	Awal mula kedekatan dengan subyek (SO2-W1:9-12)
13	Oh berarti mulai dekatnya itu setelah mbak hijrah?	
15	Heem, terus malah KKN bareng itu lho	
16	Heem satu posko bareng	
17	Heem satu rumah kan dua bulan, setelah itu tambah dekat heem	
19	Kalau menurut penilaianmu emang Ummu Abdillah itu kayak gimana orangnya, kepribadiannya gitu?	
22	<u>Baik, orangnya itu lembut yah udah tahu sendiri kan kayak gitu lembut, enggak enakan itu, perasa banget itu lho jadi kadang aku tuh menyakiti tanpa sadar saking dia tuh ternyata tuh apa yang aku omongin di ini banget kayaknya perasa banget.</u>	Subyek adalah orang yang dikenal kebaikan dan kelembutan hatinya (SO2-W1:22-26)
27	Terus yah itu, <i>over all</i> baik hehe	
28	Tapi pernah ada konflik enggak?	
29	Enggak	
30	Kalau menurut penilaianmu emang hubungan dia sama teman-teman di kampusnya gimana?	
32	Mm dia itu kan kebanyakan teman-teman kampus tuh yang heterogen gitu lho, biasa lah kehidupan	
33		

34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	<p>kampus biasa. <u>Jadi kalau mm baik pokoknya sebatas yah berteman baik cuman mungkin enggak terlalu dekat, menjaga Ummu Abdillah orang nya tuh hati-hati banget, hati-hati banget itu lho. Jadi dia tuh dekatnya cuman sama orang-orang tertentu, orang-orang yang udah sama-sama ngaji, sama-sama pakai niqob, kalau bergaul sama kehidupan kampus biasa kayak gitu yah dia cuman pas ada tugas yah ayo ikut ngerjain, tapi kalau untuk main-main atau berkumpul bareng kayak gitu tuh jarang, hati-hati banget dia tuh, hati-hati banget.</u></p> <p>Kalau sama ininya, sama keluarganya tahu enggak?</p> <p>Enggak tahu kalau itu, enggak di sini kan, enggak tahu</p> <p>Tapi e apa kalau konflik gitu misalkan sama temannya, pernah tahu enggak?</p> <p><u>Kalau itu sejauh ini enggak cerita, mungkin karena emang jarang berkonflik, enggak cerita</u></p> <p>Oh jarang berkonflik, terus kalau menurutmu pemahaman dia tentang keagamaan dia itu gimana?</p> <p>Ee bagus</p> <p>Gini maksudnya penerapannya misalkan ritual-ritual ibadahnya tahu enggak?</p> <p>Ya karena pernah se-KKN ya jadi sedikit banyak tuh tahu dia itu orangnya dibandingkan saya sendiri yang sedari lahir muslim hehe <u>Masya Allah dia tuh kayak saya mendengar dan saya taat gitu lho, benar-benar yang kayak baru belajar dan begitu tahu kan langsung malah melejit, bagus kok istiqomahnya bagus terus hati-hati banget pokoknya orangnya tuh hati-hati banget masalah agama dia</u></p> <p>Tapi kalau ritualnya mungkin bisa diceritain enggak misalkan apa aja yang dia terapin?</p> <p>Oh biasa tilawah, sholat sunnah setahuku cuman itu pas KKN, mungkin frekuensi lebih sering daripada kita-kita heheh</p> <p>Terus apa namanya hm waktu KKN deh misalkan dia ketemu sama masyarakat umum nah dia tuh cara dia berinteraksi sama masyarakat itu gimana sih?</p> <p><u>Nah itu juga Masya Allah, dia tuh satu-satunya yang bercadar kan dan di situ justru dia satu-satunya yang paling dekat sama masyarakat. Coba bayangkan dia tuh yang bercadar sendiri tapi yang</u></p>	<p>Subyek berteman dengan siapapun, namun tetap memiliki batasan-batasan dengan orang yang tidak berprinsip sama dengan dirinya (SO2-W1:34-44)</p> <p>Subyek tidak pernah memiliki konflik serius dengan orang lain (SO2-W1:51-52)</p> <p>Subyek menjaga ritual-ritual ibadah, sangat konsisten (SO2-W1:61-66)</p> <p>Subyek mampu beradaptasi dengan baik pada orang yang berbeda</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>paling dekat tuh dia. Kita tuh juga bertanya-tanya gimana dia caranya bersosialisasi karena aku hm dulu tuh pas KKN tuh lingkup kerjanya tuh beda gitu lho, dia tuh megang TPA otomatis dekat sama anak-anak sama si mbah si mbah, kalau TPA kan jelas dibuka kan niqobnya terus sama kayak bu dukuh dia dekat sering ngajak main anaknya. Nah itu tadi baiklah orangnya karena dia baik sama semua orang masyarakat tuh nanggepinnya juga positif kan kayak gitu</p> <p>Terus kalau mungkin hmm ini di kampus lagi, kalau interaksi dia dengan dosen, cara dia menjaga mungkin sama dosen cowok itu gimana?</p> <p>Dosennya kebanyakan cewek e</p> <p>Mungkin kalau sama teman cowok atau dosen cowok satu dua gitu, kalau ada urusan gimana?</p> <p>Oh iya karena memang hmm kan kalau temannya karena kalau di kampus dia enggak pakai niqob kan, kan pakai masker cuman juga kadang dilepas karena emang enggak boleh kan dan teman-teman juga udah tahu dia tuh dari sebelum berniqob gitu yang cowok-cowok, <u>nah mungkin dia tuh juga punya kelompok cowok hm kelompok penelitian skripsi</u> <u>yah wajar sih maksudnya</u> <u>yah kalau untuk suatu kepentingan</u> <u>yah dia datang misalkan bikin apa buat apa hm kan pakai tikus, urusin tikus dia datang heheh pakai tikus kiga.</u> <u>Tapi kalau enggak ada kepentingan cuman kayak makan bareng dia itu enggak ini enggak ikut.</u> <u>Yah pokoknya normal lah kalau ada kepentingan dia datang kalau enggak ya enggak ikut</u></p> <p>Oh, gini terus dia orangnya pernah enggak sih ngeluh misalkan ada masalah apa gitu?</p> <p>Emm mungkin cuman masalah sama dosen yah skripsi lah heem ya biasa lah misal datanya ini enggak ini datanya jelek atau gimana</p> <p>Tapi kalau mungkin permasalahan yang sama keluarga, sama teman atau perasaanya gimana gitu enggak pernah?</p> <p>Mungkin pas KKN aja kali ya, KKN kan hm kami memang dari pengusul yang udah ngaji dan yang lainnya tuh yang biasa aja yah ada yang non muslim nah mereka tuh agak sedikit kontra sama Ummu Abdillah, nah itu mungkin karena penampilan yah yang pertama, apa yah kenapa dulu bisa kayak gitu</p>	<p>dengan dirinya (SO2-W1:76-80)</p> <p>Subyek bergaul sewajarnya, jika ada kepentingan saja, dan tetap menjaga jarak (SO2-W1:102-111)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

126	aduh apa ya	
127	Mm responnya Ummu Abdillah gimana?	
128	<u>Responnya dia tuh ya dia cuman mmm nangis</u>	
129	<u>sampai nangis, dia nangis lho kenapa kok teman-</u>	
130	<u>teman tuh kayak gitu. Tapi dia tetap baik lho jadi</u>	
131	<u>dia tuh caranya tuh mendekati ke personalnya</u>	
132	<u>langsung ditanyain kenapa kok gini</u>	
133	Oh gitu, kalau ini hm tujuan hidup gitu pernah	
134	enggak sih dia cerita mm mungkin keinginan dia	
135	apa gitu?	
136	Ee cita-cita mm apa ya	
137	Dia orangnya ambisius gitu enggak dalam hal	
138	karir?	
139	<u>Katanya sih kalau setelah ngaji itu enggak terlalu</u>	
140	<u>ini karir justru dia tuh ingin segera menikah biar</u>	
141	<u>enggak kerja gitu lho, untuk menghindari kerja di</u>	
142	<u>tempat yang seperti itu</u>	
143	Kalau itu rencana dia ya, mm terus kalau ini e	
144	pernah tahu satu titik dimana Ummu Abdillah	
145	tuh pernah ada permasalahan gitu enggak, mm	
146	mungkin waktu nangis itu ya waktu KKN?	
147	Waktu KKN itu hmmm itu sampai eh nah itu tuh	
148	ceritanya gini, kan kita itu di belakang rumah tuh	
149	ada jemuran itu lho nah sama Ummu Abdillah tuh	
150	kan ini ada dua rumah, terus sini ada yang kosong	
151	buat jemuran, Ummu Abdillah tuh minta buat	
152	dikasih terpal yang sini biar enggak kelihatan dari	
153	jalan, soalnya kan yang ikhwan biasanya lewat situ	
154	buat ngambil makan atau apa kan. <u>Nah ada yang</u>	
155	<u>beberapa tuh yang enggak setuju gara-gara apa sih</u>	
156	<u>lebay gitu lho, kan banyak daleman terus mereka</u>	
157	<u>bilang "Apa sih lebay toh mereka juga pasti pernah</u>	
158	<u>lihat yang kayak gitu" itu di belakang Ummu</u>	
159	<u>Abdillah tuh kayak gitu terus ada seorang yang</u>	
160	<u>ngomong ke Ummu Abdillah. Terus Ummu</u>	
161	<u>Abdillah ini kan biasa kan kalau KKN itu masalah</u>	
162	<u>kecil aja bisa jadi hmm</u>	
163	Tapi masalah itu selesai enggak sih apa sampai	
164	setelah KKN tetap enggak enak?	
165	Selesai KKN itu udah baik sih, yah aku tuh enggak	
166	tahu ya soalnya aku kan di pihak pengusul jadi aku	
167	enggak tahu mereka tuh, hm soalnya banyak banget	
168	kontra kayak tempatku kan enggak ada acara yang	
169	pakai musik musik, jadi pembukaan tuh pakai	
170	pengajian dan penutupan pengajian, sedangkan	
171	karena itu heterogen hm ada yang non muslim, kan	

172	mereka pengennya kayak yang KKN lainnya gitu lho, yang lainnya kan ramai ada apa lah apa ada musik, grup lain pakai musik kita enggak gitu lho jadi banyak kontra	
176	Oh, hmm kalau dari segi misalkan pembelajaran di kampus dia tuh kalau kuliah tuh kayak gimana sih dari segi pelajarannya?	
177	<u>Oh hm dia tuh rajin kan orangnya, multitasking gitu lho jadi bisa ngerjain banyak hm bisa mengikuti ee normal kayak mahasiswa biasa, termasuk cepat dia tuh termasuk pintar dia orangnya</u>	
178	Oh gitu, kalau dari segi kebersihan gitu mungkin dia orangnya ngejaga banget apa gimana?	
179	<u>Bersih dia tuh rajin bersih-bersih kok setahuku, pas satu posko kamarnya juga rapi</u>	
180	Oh ini, kalau menurutmu yang membentuk dia menjadi orang yang sekarang tuh apa sih yang biasa dia cerita?	
181	Oh ini mm lingkungannya, kalau sama orang tuanya enggak mm dulu pernah cerita awalnya kan enggak boleh terus lama-lama itu enggak tahu pokoknya pendekatannya tuh dengan cara yang sangat halus, kadang dia tuh dengan cara yang kayak nulis surat ke orang tua, pokoknya yang melankolis gitu lah, heem dia tuh sampai kayak gitu hehe	
182	Nulis surat ke orang tua terus dikirim gitu?	
183	Mm mungkin dikasih atau gimana cara pengirimannya aku juga enggak tahu, kan kalau baca surat kan biasanya lebih luluh kan hmm tapi enggak tahu itu udah nulis apa belum soalnya Ummu Abdillah tuh bilangnya aku pengen nulis ke orang tua nih tentang mm enggak tahu apa yang mau diutarakan itu juga aku udah lupa, pokoknya tentang orang tuanya non islam gitu kan jadi emang harus pelan-pelan. Mungkin karena pernikahannya besok atau gimana.	
184	Kalau ini, mm apa namanya dia tuh dalam tingkat kegigihan gitu dalam mencapai apa yang dia inginkan itu dia gimana?	
185	<u>Dia tuh setahuku cobannya banyak yah, tapi dia selalu aja berhasil. Misal ya data skripsi salah apa gimana tapi entar pas ngasih kabar tuh ujug ujug udah selesai aja hehe</u>	
186	Tapi pernah ini enggak sih dia tuh orangnya	

218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242	<p>kayak kelihatan <i>fine</i> gitu jarang sedih, tapi pernah enggak sih?</p> <p>Hmm ya pernah lah itu tadi hehehe. Selain itu mm enggak ada, yah biasa masalah hidup skripsi hehe. Kalau interaksi dengan orang lain aku enggak tahu udah jarang ketemu juga. Biasanya kalau dia cerita cuman ngabarin masalah skripsinya masalah ini dosennya ngapain, tapi entar pas ketemu tuh ujug ujug udah beres aja masalahnya.</p> <p>Hm apa kalau di kampus sering bareng berarti?</p> <p>Hm kalau sekarang enggak pernah ke kampus, dulu aja sih meski enggak bareng terus soalnya aku juga punya teman sepermainan sebelum dulu berhijrah, enggak mungkin kan langsung ditinggalin apalagi kan sekelas jadi mungkin pas istirahat atau apa gitu kita sharing</p> <p>Tapi kalau Ummu Abdillah kalau di kelas itu kayak punya teman dekat enggak, kayak teman sepermainanmu tadi itu ada enggak? hehe</p> <p><u>Teman dekat eee ada kayaknya, enggak tahu e setahuku dekatnya sama aku hehe PD banget yah, soalnya dekatnya tuh beda gitu lho. Dekat yang emang dekat yo ngapain bareng tapi untuk masalah satu itu agama yah ceritanya ke aku, karena yang lain kan beda</u></p>	<p>Subyek berteman dengan orang yang berbeda dengan dirinya, namun tetap ada batasan (SO2-W1:237-242)</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Ummu Hanif	Lokasi wawancara : Wisma Salafi
Tanggal wawancara	: 03-04-2015	Wawancara ke : 1(Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Pagi hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 10.10 – 11.30	Tujuan wawancara : Data awal

Kode : S3-W1 (Subyek Tiga Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Cerita identitas dulu aja mbak gimana? Mungkin awal kenal Salafi atau identitas dulu?	
2	Oke satu-satu ya mbak	
3	Heem	
4	Ummu Hanif nama kan, mbak udah tahu. Terus anak pertama dari tiga bersaudara, ayah sama ibu orang Minang sama orang Padang tapi merantau ke Palembang	
5	Jadi netap di Palembang?	
6	Heem netap di Palembang	
7	Terus kalau <i>basic</i> pendidikan gitu mbak? Emang ada agama-agamanya ya?	
8	<u>Basic</u> pendidikan ini, eh enggak ada, negeri semua	
9	<u>terus</u> tapi ibu itu Alhamdulillah ibunya hm ibu itu	
10	<u>kalau</u> dari aku kecil itu ngasih kayak buku-buku	
11	<u>agama</u> gitu lho mbak, buku agama. Jadi	
12	<u>Alhamdulillah</u> jadi kayak aku baca-baca, ibu juga	
13	<u>nekanin</u> tentang agama juga walaupun ibu sekarang	
14	<u>belum</u> kenal Salaf tuh gimana, tapi ibu emang dari	
15	<u>kecil</u> tuh suka ngasih aku buku-buku agama, suka	
16	<u>baca</u> gitu, suka nasihatin	
17	Oh jadi orang tua, ibu belum kenal Salaf?	
18	<u>Belum, nyicil-nyicil nih mbak, nyicil-nyicil</u> Insya	
19	<u>Allah.</u> Jadi enggak langsung gimana gitu, tapi	
20	<u>Alhamdulillah ibu imannya kuat</u>	
21	Oh, kalau awal kenal ini awal kenal Salafi itu?	
22	Di Jogja mbak, di Jogja	
23	Udah berapa lama mbak?	
24	Sebenarnya dari semester satu itu udah tahu	
25	sebenarnya apa tapi masih kan belum kuat yah mbak,	
26	kan teman-temannya belum ada teman Salaf kayak	
27	itu kan. Tapi udah tahu Salaf itu kayak gimana	
28	Dari SMA?	

34	Enggak, enggak dari SMA. SMA malah enggak tahu	
35	apa Tarbiyah atau apa yang lain. Saya SMA	
36	Palembang kan, jadi jauh enggak tahu emang ada	
37	Salaf, jadi tahunya pas di Jogja gitu	
38	Oh, awal tahu nya dulu gimana mbak ceritanya?	
39	<u>Awal iya semester satu itu kan dari internet ya mbak,</u>	
40	<u>dari status-status ustad aku banyak follow ustad-</u>	
41	<u>ustad, ustad apapun kufollow, heem jadi lama</u>	
42	<u>kelamaan aku udah tahu oh ini ternyata lama</u>	
43	<u>kelamaan kayak beberapa bulan kemudian atau satu</u>	
44	<u>tahun kemudian itu udah tahu mana berita yang harus</u>	
45	<u>diserap mana berita yang enggak itu kan, jadi mana</u>	
46	<u>berita yang kurang aku unfollow gitu. Jadi</u>	
47	<u>kebanyakan ustad-ustad yang menyampaikan sesuai</u>	
48	<u>sunnah Rasululloh, Al-Qur'an dan Sunnah jadi itu</u>	
49	Oh tapi emang ketertaikan di agama itu udah ada	
50	gitu ya mbak? Dibidang agama sampai follow-	
51	follow ustad gitu	
52	Ketertarikan hmm ya gitu mbak. Sebenarnya kan	
53	banyak juga ya mbak kenapa kita se apa ya Salaf, ee	
54	mungkin dari dulu dari mana yang sebelum kenal	
55	Salaf mm emang ada Salaf, pokoknya Islam ya Islam	
56	enggak tahu ada mm orang luar terutama kayak	
57	Palembang itu enggak tahu apa tentang adanya Salaf.	
58	<u>Salaf itu kan orang banyak tahunya itu kan adanya di</u>	
59	<u>pulau pulau Jawa kan, jadi Palembang tuh enggak</u>	
60	<u>tahu apa-apa, pokoknya Islam ya Islam gitu kan heem</u>	
61	<u>jadi mungkin udah apa ee udah imannya udah kuat di</u>	
62	<u>situ jadi ya karena dia tuh ingin mencari ilmu agama</u>	
63	<u>yang lebih banyak lagi, jadi ya nyari-nyari oh udah</u>	
64	<u>ketemu gitu</u>	
65	Kalau untuk kajian-kajian pertama yang diikuti	
66	dulu gimana ceritanya mbak? sampai ngikutin	
67	kajiannya atau ceritanya sampai bisa di Wisma	
68	ini?	
69	Oh iya heheh itu apa sampai ngikutin kajian aku ini	
70	sih pokoknya pernah semester berapa ya semester dua	
71	itu ikut kajian pertama di Ibsin, aku ngikutin kajian	
72	kemana-mana, afwan ya mbak	
73	Enggak papa mbak ceritain aja	
74	<u>Iku kajian sih walaupun belum terlalu kenal sama</u>	
75	<u>Sunnah kan jadi pertama ikut kajian, terus sering ikut</u>	
76	<u>kajian rutin di Ibsin Ibnu Sina hari rabu, heem terus</u>	
77	<u>lama-lama diajakin sama mbak Uwiek untuk masuk</u>	
78	<u>Wisma, mbak Uwiek mbak Novia 'dekk masuk wisma</u>	
79	<u>aja diseleksi' yaudah masuk oh iya mbak iya yaudah</u>	

80	masuk itu masuk	
81	Berarti kajian awalnya di Ibnu Sina itu?	
82	Iya di Ibnu Sina	
83	Kalau untuk dari segi perubahan gitu mbak yang	
84	terjadi? Dulu mbak biasa aja dari segi pakaian	
85	gitu? Gimana sih perubahannya?	
86	Perubahan dalam bidang apa	
87	Mungkin dari segi pakaian dulu?	
88	<u>Kalau pakaian itu aku bertahap ya mbak, tapi</u>	
89	<u>Alhamdulillah pas di SMA nya itu kan enggak tahu</u>	
90	<u>apa-apa misalnya jilbab syar'i itu kayak gimana sih,</u>	
91	<u>tak kira jilbabku pas SMA itu udah syar'i.</u> Nah aku	
92	alhamdulillah pas SMA alhamdulillah nya aku	
93	jilbabnya enggak mau mm bajunya enggak mau ketat,	
94	bajunya enggak mau ketat terus pakai celana yang	
95	longgar heem terus jilbabnya itu pokoknya menutupi	
96	dada, dadanya tuh enggak ngebentuk gitu mbak. <u>Jadi</u>	
97	<u>aku paling enggak mau, padahal aku enggak tahu</u>	
98	<u>dulu, tapi Alhamdulillahnya Allah jaga gitu lho mbak,</u>	
99	<u>nah pas di Jogja banyak orang makai rok terus aku</u>	
100	<u>baca juga di status ustadz-ustadz itu sebenarnya</u>	
101	<u>celana itu kan celana itu menyerupai laki-laki.</u> Jadi	
102	aku ini apa aku bertahap pakai rok gitu, terus ee	
103	ternyata jilbabnya itu harus menutupi dada yaudah	
104	aku panjang segini, <u>terus kan aku masuk JS kan</u>	
105	<u>Jamaah Sholahudin nah itu aku alhamdulillah dapat</u>	
106	<u>teman-teman yang baik-baik, jilbabnya panjang juga</u>	
107	<u>jadi aku oh iya ya kalau pendek itu masih kelihatan</u>	
108	<u>bokongnya, bokongnya masih kelihatan jadi aku</u>	
109	<u>panjangin lagi soalnya kan misalnya naik sepeda mm</u>	
110	<u>kan aku naik sepeda kan mbak kalau misalnya naik</u>	
111	<u>sepeda kan ngayuh ininya kelihatan kan terus</u>	
112	<u>bokongnya kelihatan jadi aku malu, yaudah aku</u>	
113	<u>panjangin lagi panjangin lagi pakai segi empat tapi</u>	
114	<u>masih sepanjang ini, heem sepanjang ini</u>	
115	Tapi waktu itu belum kenal Salaf?	
116	Belum, semeter dua atau semester tiga hm belum	
117	kenal Salaf maksudnya masih di tempat lain gitu lho	
118	mbak, tahu kan tempat lainnya yang mana. <u>Heem</u>	
119	<u>kajianya masih campur gitu, nah terus aku tertarik</u>	
120	<u>juga akhlak orang ahlus sunnah wal jamaah akhlak</u>	
121	<u>Salafi itu baik, laki-lakinya menundukkan pandangan,</u>	
122	<u>perempuannya juga menundukkan pandangan terus</u>	
123	<u>kan menjaga banget kan, jadi aku tertarik apalagi aku</u>	
124	<u>kenal sama kakak kelas yang mm yang Salafi juga, itu</u>	
125	<u>beliau menjaga banget, menjaga banget enggak mau</u>	

126	sms an malam-malam itu enggak mau heem katanya kan aku sms kan, <u>kan aku KMMF kan mbak nah aku</u> <u>KMMF</u> terus sering apa yah eee kayak program <u>kayak menjalankan program PU nah beliau kadep nya</u> <u>heem tentang mukena gitu gitu lah, tentang masjid</u> <u>kan.</u> Terus pas sms malam-malam, kata beliau ' <u>besok</u> <u>saja ya enggak baik malam-malam</u> ' sering pokoknya sering nasihatin gitu gitu gitu. Yaudah oh ternyata gitu Salaf, terus ketemu Fika juga, Fika juga Farmasi <u>kan heem jadi diajakin itu diajakin kajian nah</u> <u>akhirnya masuk ke sini</u>	Subyek tergerak hatinya oleh nasihat yang diberikan teman Salafinya (S3-W1:127-136)
137	Dari teman ya mbak awalnya kebanyakan?	
138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158	Iya heem dari teman juga, terus oh ya jilbab dulu ya belum sampai eee terus kan kenal juga di JS itu kan ada mbak mbak yang Salafi juga pakai cadar jadi aku mm aku pertama ikut mahad Al-Mubarok di UMY, kayak mahad 'Ilmi, mahad 'Ilmi kan Pogung Dalangan kan kalau mahad Al-Mubarok di UMY. Terus aku ikut itu kan beberapa kali ikut bahasa arab, terus aku entah kenapa pengen pakai jilbab yang gede yang langsungan padahal belum berani, <u>terus aku beli</u> <u>pertama pakai jilbab yang itu yang kaos tapi tetap</u> <u>panjang nah terus diajakin mbak Uwik buat masuk</u> <u>wisma jadi aku ikut tes dan akhirnya lulus. Yaudah</u> <u>lulus tetap aku pakai yang kaos, nah aku ngelihat hm</u> <u>ada temanku yang ngomen kalau pakai kaos itu ini</u> <u>dadamu ngebentuk banget kalau pakai kaos, kaos kan</u> <u>panjang kan mbak terus dia itu jatuh banget kan jadi</u> <u>ininya itu kelihatan banget kan.</u> Yaudah aku enggak mau kaos yaudah aku beli yang bukan kaos yang kayak gini ada lagi gitu, ada. <u>Jadi yaudah karena</u> <u>banyak teman-teman yang menguatkan juga jadi</u> <u>akhirnya kuat.</u>	Proses perubahan subyek dari segi pakaian terjadi secara bertahap (S3- W1:146-154)
159	Orang tua responnya gimana mbak?	
160 161 162	Orang tua kalau jilbab panjang Alhamdulillah hehe, sekarang bertahap juga kalau pakai cadar bertahap Insya Allah.	Perubahan subyek
163 164	Tapi enggak nentang gitu mbak? Nentang mm orang tua belum kenal Salaf kan mbak?	sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3- W1:156-158)
165 166 167 168 169 170 171	Belum, belum tahu jadi insya allah aku akan pulang kan. Tapi Alhamdulillah ibu sama ayah tuh, terutama ibu ya ibu tuh tertarik banget sama agama Islam tapi ibu belum tahu sebenarnya agam islam tuh kan mm gini lho mbak sebenarnya kita tuh menjalankan ibadah itu kan sesuai dengan Rasululloh, yang disebut Salaf itu adalah Salafi itu mencontoh Rasululloh	

172	mencontoh ibadahnya kayak Rasululloh, enggak ada bid'ah hm bid'ah itu kan enggak sesuai sama yang Rasululloh ajarkan kan heem, tapi orang tua tuh masih ada menjalankan heem itu kan, karena belum tahu belum paham. Jadi Insya Allah pas pulang aku mau mahamin orang tua	
178	Oh berarti belum pulang mbak?	
179	Belum pulang	
180	Belum pernah pulang?	
181	Pernah lah mbak, heheh. <u>Kan aku kenalnya baru akhir-akhir ini, enggak akhir-akhir ini sih setahun yang lalu, aku belum pulang setahun yang lalu</u>	Subyek belum pernah pulang dengan pemahaman dan tampilannya yang baru (S3-W1:181-183)
184	Cadaran juga mbak?	
185	Iya	
186	Dan belum pernah pulang pakai cadar?	
187	Belum, nah itu aku mau jelasin ke orang tua dulu.	
188	Kalau misalkan langsung pulang terus orang tua belum thau apa-apa kan nanti itu kan mbak	
190	Tapi sekarang orang tua udah tahu?	
191	<u>Belum tahu masih, tapi aku udah ngenalin pas lewat telepon 'bu ternyata gini enggak boleh, gini enggak boleh' jadi 'oh iya dek iya gitu'</u>	Subyek berusaha mengenalkan Salafi secara perlahan kepada orang tuanya (S3-W1:191-193)
194	Tapi kalau di sana mm masyarakat di sana mungkin asing enggak sih misalkan mbak pulang pakai cadar gitu?	
197	Cadar itu masih satu satu, dilihat cadaran pun mungkin banyak yang bilang aliran sesat kayak gitu.	
199	Itu kan masalahnya, soalnya ada ISIS ada bom bali juga. <u>Padahal hm padahal orang cadaran itu kan itu, niatnya itu kan pengen wajahnya itu untuk suaminya, pengen enggak mau jadi santapan mata laki-laki yang nakal, padahal niatnya kayak gitu. Pakai jilbab panjang niatnya itu pengen nutupin lekuk-lekuk tubuhnya kan mbak heem gitu.</u>	Alasan subyek menggunakan cadar, agar wajahnya hanya dilihat oleh suaminya kelak (S3-W1:200-205)
206	Kalau tantangan tersendiri gitu mbak? Misalkan dengan Salaf ini ada enggak sih beratnya dimana gitu mbak?	
209	<u>Beratnya hmm beratnya di apa yah, iya sih di masyarakat juga mm iya masyarakat nya apalagi teman-teman yah.</u> Tapi Alhamdulillah semenjak aku pakai jilbab panjang, teman-teman kuliah itu ini apa yang cowok-cowok itu pada ini pada menghormati gitu, pada enggak mau apa enggak mau manggil kayak gitu. <u>Pada udah tahu gitu jadi menjauh semuanya menjauh yang laki-laki, yang perempuan alhamdulillah ramah-ramah.</u> Yah tantangannya di	Tantangan terberat subyek adalah pada respon masyarakat (S3-W1:209-211)
217	<u>Yah tantangannya di</u> sejak subyek	

218	<u>masyarakat juga sih kalau misalnya pakai cedar pada dilihatin gitu</u>	bercadar (S3-W1:215-219)
219		
220	Sering mbak?	
221	Yah sering sih	
222	Tapi enggak ada yang sampai ngata-ngatain?	
223	Alhamdulillah enggak ada	
224	Kalau dari teman-teman sendiri mbak, mayoritas teman-teman mbak itu dari Salafi apa ada juga orang umum gitu?	
225		
226		
227	Mayoritas teman apa mbak	
228	Teman dekat gitu?	
229	<u>Teman dekat di wisma, kalau di kuliah itu enggak tahu ya mungkin Farmasi ya yang sibuk hmm mungkin sibuk jadi enggak sempat hmm tapi kalau teman itu ada tapi kalau untuk terlalu dekat itu enggak ada</u>	Subyek tidak memiliki teman dekat di kampus, hanya di wisma Salafi saja (S3-W1:229-233)
230		
231		
232		
233		
234	Oh tapi kalau di Farmasi sendiri itu enggak banyak yang Salaf mbak?	
235		
236	Enggak, satu angkatan cuman aku sama Fika	
237	Ohh, keren ya tapi kalau di UGM lumayan banyak juga ya?	
238		
239	UGM banyak	
240	Terus kalau yang mbak rasain itu setelah hm perbedaan yang mbak rasain setelah ikut Salafi dengan yang dulu?	
241		
242		
243	<u>Masya Allah perbedaannya tuh Masya Allah luar biasa banget mbak, semakin belajar semakin kita hm kita tahu ternyata ilmu kita nih masih kurang. Semakin kita belajar ternyata ibadah kita nih masih belum baik, masih belum sesuai dengan Rasululloh.</u>	Subyek berusaha memperbaiki ibadah sesuai dengan apa yang diajarkan Rasululloh (S3-W1:243-250)
244		
245		
246		
247		
248	<u>Jadi banyak-banyak belajar Alhamdulillah setelah kenal Salaf jadi hati-hati dan memperbaiki ibadah, hati-hati dalam ibadah gitu lho mbak kayak gitu.</u>	
249		
250		
251	Soalnya kan bid'ah, bid'ah itu kan perkara ibadah yang dibuat-buat kan mbak heem jadi takutnya mm ada kan hadits yang shohih kan kalau misalnya bid'ah ya itu tertolak ibadahnya. <u>Terus Alhamdulillah juga lebih hm lebih khusuk dari yang lalu, lebih dekat juga pokoknya Alahmdulillah lebih merasakan keimanan itu pas di Salaf ini mbak, itu. Lebih tenang pokoknya merasakan banget riil nya merasakan banget mbak dari pada yang dulu,</u>	Setelah Salafi, subyek merasakan ketenangan dalam hidup, yang tidak pernah dirasakan sebelumnya (S3-W1:254-259)
252		
253		
254		
255		
256		
257		
258		
259		
260		
261	Jadi kalau di kampus itu mm kebanyakan di sini ya. Kalau aktifitas di luar apa aja mbak selain kuliah?	
262		
263		

264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309	<p><u>Aktifitas di luar hm kalau dulu ikut ini ya mbak ikut KMMF, ikut JS cuman aku enggak senangnya masih banyak ikhtilatnya, pandangan laki-laki itu aku aku</u></p> <p><u>aku sering malu kalau dilihatin laki-laki apalagi di organisasi itu sering banget ketemu laki-lakinya kan, jadi laki-laki itu sering ngelihatin duh malu risih</u></p> <p><u>apalagi bentuk badanku tuh dilihatin jadi aku malu kan, apalagi ini kan kelihatan banget kan kayak gitu walaupun aku masih pakai cadar tapi bentuk badanku</u></p> <p><u>masih dilihatin jadi aku malu, yaudah apalagi kan di haditsnya sebaik-baik tempat perempuan itu di rumah</u></p> <p><u>kan yaudah aku kurangin aku agak menjauh dari JS,</u></p> <p>enggak keluar sih tapi menjauh jadi enggak aktif lagi di JS. Terus KMMF, kenapa KMMF masih ada campur baurnya masih ada ikhtilatnya juga banyak. Terus rapatnya enggak pakai hijab jadi sering dilihatin yaudah jadi aku keluar gitu</p> <p>Jadi sekarang udah enggak ada kesibukan selain kuliah?</p> <p>Enggak ada, ya di sini sibuknya. Aku ngurusin MUBK juga sih mbak, aku jadi panitianya Mahad Umar Bin Khatab yang ngadain Wisma sama YPIA</p> <p>Berarti sibuk di bidang itu sekarang?</p> <p>Iya</p> <p>Kalau untuk ini mbak tantangan kuliah di bidang umum gitu mbak? Kan mbak ibaratnya jurusannya umum gitu enggak ke agama gitu, nah tantangannya di situ apa mbak?</p> <p>Hmm yah e tantangannya e apalagi di kelas ya, di kelas itu kan ada ikhwan Salaf juga</p> <p>Oh ada?</p> <p>Tapi sedikit memang kalau laki-laki, Farmasi itu kan sedikit kan tiga puluhan, sedangkan perempuannya itu lebih dari seratus eh lebih dari seratus enggak sih hm iya lebih dari seratus. Nah terus di kelas itu Qodarulloh nya ada Ikhwan Salaf juga kan heem jadi agak risih kalau enggak pakai hm bokongnya itu enggak ditutup apalagi kalau di sana kan enggak boleh pakai cadar, itu hm masalahnya itu lah mbak kalau masalahnya. Jadi setiap kelas itu aku rasa yaudah aku buka aja enggak enak sama dosennya kan, belum berani pakai masker</p> <p>Jadi kalau di kelas di buka?</p> <p>Heem di kelas dibuka, tapi kalau memang di luar aku usahain aku pakai cadar, atau kalau enggak pakai cadar aku tutupin kayak gini kan mbak. Jadi yang</p>	<p>Subyek meninggalkan organisasi yang diikuti demi menghinduri percampuran dengan lawan jenis (S3-W1:264-275)</p> <p>Aktifitas subyek saat ini bergelut dengan bidang keislaman (S3-W1:283-285)</p> <p>Subyek merasa risih jika berada di dalam kelas, karena takut diperhatikan bentuk tubuhnya oleh lawan jenis (S3-W1:298-303)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355	<p>enggak enaknya itu kan aku duduk di depan kan, mereka itu kebanyakan laki-laki itu duduk di belakang. Nah pas lewat itu pasti ee ketemu aku ke depan, kan aku di depan kan. Entah kenapa aku takut dilihat nah itu tantangannya itu sering dilihatin gitu, terus ikhtilatnya banyak, terus apalagi dosennya itu mm ngomongin orang enggak yah mm yaudah enggak usah ngomongin dosen</p> <p>Enggak apa-apa lho mbak diceritain hehe, dosennya gimana? Ada apa gitu?</p> <p><u>Ya enggak enaknya dosennya tuh ngomong tentang e sesuatu yang syubhat, syubhat itu enggak tahu benar atau salah padahal itu salah takutnya terkena Syubhat, ada yang pacaran-pacaran ngomong tentang pacaran-pacaran, terus ada yang enggak enaknya gitu lah pergaulan bebas gitu jadi takut.</u> Terus emmm nih tantangannya juga mm Farmasi yah mm kan aku niatnya tuh pengen pas nikah nanti enggak mau e enggak mau apa yah mmm pengen yah pengennya sih diamalin juga kan mbak ilmu Farmasi, <u>tapi aku pengennya tuh ngurus anak pokoknya didik anak ini anak jadi sholih sholihah tapi ee apalagi kan aku anak pertama kan, orang tua tuh nyuruh buat ngebiayain adik-adik, apalagi ada yang akan kuliah sebentar lagi.</u> Jadi nyuruh aku harus kerja, padahal kerja itu ikhtilatnya banyak. <u>Enggak boleh pakai jilbab gede di situ kadang disingkirin gitu kan mbak jadi aku bingung, Ya Allah harus gimana harus gimana gitu-gitu, nah itu tantangannya juga apalagi itu.</u> Jadi ya gitu lah, gitu lah jadi pengen nikah terus hmm tapi Alhamdulillah orang tua udah nyetujuin aku buat S-2 ke luar negeri enggak kerja dulu, jadi S-2 ke luar negeri ke Arab itu kan sudah ada mahrom, sudah ada suami kan. Jadi ee S-2 ke luar negeri terus nanti bisa diskusi sama suami gimana baiknya gitu enaknya.</p> <p>Jadi mau nikah dulu gitu mbak?</p> <p>Iya Insya Allah</p> <p>Kalau apa namanya, kalau misalkan mbak ketemu dengan orang baru yang bukan dari Salafi gitu ya mbak, terus respon mbak gimana sih mbak misalkan ketika melihat atau kenalan sama orang baru atau misalkan dulu ikut organisasi yang di dalamnya itu tuh enggak ada orang Salafi nah respon mbak itu gimana sih?</p> <p>Aku ikut AAI (Asistensi Agama Islam) itu kayak praktikumnya agama Islam di Farmasi, nah aku jadi</p>	<p>Subyek tidak suka berada di dalam kelas ketika dosen membicarakan hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsipnya (S3-W1:320-325)</p> <p>Subyek merasa bingung dengan jalan yang harus diambil, ingin bekerja tapi terlalu banyak percampuran dengan lawan jenis (S3-W1:329-338)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401	<p>pemandunya salah satu, yang akhwat cuman aku sendiri yang udah kenal sunnah, yang lainnya masih belum tahu mbak, <u>belum tahu mungkin belum kenal mungkin karena belum paham ya agar enggak ada bid'ah gitu mbak</u>, berusaha agar enggak melenceng gitu gitu misalnya enggak langsung oh ini bid'ah ini <u>bid'ah enggak, jadi ini aja mereka kan belum tahu yaudah dimaklumin aja gitu.</u></p> <p>Kalau untuk di luar hm teman mbak mungkin teman dekat mbak yang bukan Salafi ada enggak mbak, mungkin teman SMA dulu kan ada?</p> <p>Teman SMA yang enggak Salafi hm</p> <p>Teman dekat yang mungkin tahu banyak tentang mbak gitu?</p> <p>Enggak ada, tahu banyak tentang aku, <u>aku tipenya enggak suka ini sih mbak, aku sama ini sih sebenarnya enggak teman mm enggak teman ee teman curhat ya tepatnya mbak yah enggak ada mbak takutnya itu kan rahasia aib sendiri dibongkar kan takutnya kalau sama teman itu jadi aku enggak suka kalau ngomong-ngomong gitu, enggak suka ngomong banyak tentang kehidupanku.</u></p> <p>Jadi ceritanya ke ibu?</p> <p><u>Iya ke ibu, kalau sama teman yah biasa aja cerita cerita gitu tapi enggak sampai ke sisi kehidupan sampai perasaan aku sampai ke masalah aku enggak Oh, duh padahal tadi mau nanya-nanya itu hehe</u></p> <p>Enggak apa-apa mbak, enggak apa-apa kalau misalkan bermanfaat ya tak ceritain, mau nanya apa mbak hehe</p> <p>Kalau misalkan hubungan mbak dengan orang-orang umum gitu dengan masyarakat gimana mbak?</p> <p>Hubungan apa</p> <p>Hubungan yah gimana cara mbak berteman, cara mbak bergaul gitu sama orang?</p> <p>Oh iya, di kuliah ya</p> <p>Heem di kuliah atau mungkin di masyarakat sini</p> <p>Oh iya aku belum nyeritain ini, tapi sedih e mm enggak sedih sih kalau aku sih biasa aja tapi ya gitu lah rasanya. Kalau di kuliah yah mbak ee itu kan perjedaan sholat antara dzuhur dengan ashar ee jeda sholat itu kan ada sholat ashar kan eh duh gimana ya aku bilangnya, gini deh aku kan kuliah dari jam satu kuliah sampai jam lima jadi ada sholat ashar itu pasti di kampus kan mbak, jadi kalau misalnya kalau mau</p>	<p>Subyek berusaha memaklumi pemahaman orang yang berbeda dengan dirinya (S3-W1:358-363)</p> <p>Subyek cenderung tertutup masalah pribadi karena baginya itu adalah aib yang harus dijaga (S3-W1:370-377)</p> <p>Subyek cerita permasalahnya ke Ibu, bukan ke teman dekat (S3-W1:379-381)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447	<p>sholat ke masjid itu teman-temanku tuh kebanyakan sholat di masjid jadi aku enggak mau sholat di masjid karena kalau sholat di masjid itu pasti kelihatan sama laki-laki apalagi laki-laki itu duduk di depan, kalau mau ke masjid itu pasti lewat di situ jadi kelihatan kan</p> <p>Enggak dipisah gitu mbak?</p> <p>Enggak soalnya masjidnya itu tuh didesain di depan gitu lho mbak, jadi kelasku di sini kan jadi ke sini pasti kelihatan sama laki-laki gitu, kalau ke sini juga kelihatan laki-laki. Jadi juga kan di dalam haditsnya “<i>Sebaik-baik perempuan sholatnya di rumah kan</i>” nah Alhamdulillah nya di Farmasi ada unit-unit, setiap unit itu ada Musholla jadi aku sholatnya di <u>Musholla itu terus jadi kalau misalnya kemana-mana pas Ashar ya aku sholatnya di unit itu. Nah yang enggak enaknya memang cukup enggak enak yah mbak</u> aku tuh kalau kemana-mana suka sendiri gitu lho. Jadi sendiri, kalau mau sholat sendiri. Entahlah <u>yah suka sendiri, sebenarnya enggak enak yah sendiri itu tapi ya Qodarulloh hooh sendiri, teman-teman pada di Musholla terus, yang enggak enaknya itu sih mbak sebenarnya.</u> Tapi enggak tahu yah gitu lah Sendiri itu maksudnya kenapa enggak sama yang lain gitu mbak?</p> <p>Udah diajakin tapi merekanya maunya pada ke Musholla gitu lho mbak</p> <p>Ke yang campur itu?</p> <p>Heem ke Musholla maunya pada ke Musholla gitu Oh, jadi mbak lebih banyak sendiri sedangkan yang lain ke sana gitu?</p> <p><u>Heem terus yah Alhamdulillah nya aku ini ya mbak apa enggak mau jalan-jalan, makan-makan, teman kan kebanyakan suka makan-makan jalan-jalan kan, jadi kalau pas makan-makan itu mereka kayak udah akrab oh makan-makan berarti udah teman akrab hmm gimana bilangnya yah ee untuk mengakrabkan itu kan biasanya mereka itu dengan makan bareng, dengan jalan-jalan. Nah aku tipenya kayaknya mereka udah tahu tipeku itu enggak mau makan-makan, enggak mau jalan-jalan kayaknya menghabiskan waktu banget, menghabiskan waktu menghabiskan uang, menyia-nyiakan gitu lho mbak.</u> Jadi aku enggak mau, jadi mereka tuh kadang enggak yah gitu, mungkin karena aku kayak gitu yah mbak jadi yah ee Beda prinsip gitu?</p>	<p>Subyek sering menyendiri di kampus, karena tidak memiliki teman yang sepemahaman (S3-W1:415-424)</p> <p>Subyek tidak memiliki kesesuaian dengan teman-teman yang lain, sehingga subyek lebih sering menyendiri (S3-W1:433-444)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

448	Heem gitu, dia yah teman mereka yang akrab-akrab gitu. Jadi aku gitu hehe gimana coba bilangnya	
449		
450	Terus gimana tuh mbak, jadi mbak sering sendiri gitu ya?	
451	Kebanyakan sering sendiri, tapi Alhamdulillah nya baik-baik kok ramah-ramah pada tapi kalau teman dekat enggak ada	
452	Tapi pengen enggak sih mbak misalkan mungkin bareng sama yang lain gitu?	
453	Yah pengen kalau ada	
454	Tapi ngejaga sendiri tuh susah juga yah	
455	<u>Iya sendirinya tuh emang enggak enak sih mbak, suka sendiri. Aku kemana-mana sendiri hehe, sendiri yah kalau sholat kadang di unit lima yah mbak namanya unit lima, itu sendiri ah yah gitu lah. Tapi enggak apa-apa lah, enggak apa-apa walaupun sepi enggak apa-apa untuk menjaga juga kan mbak lebih menjaga, enggak apa-apa walau sendiri, sendiri asal enggak buat Allah murka enggak apa-apa</u>	Subyek merasa tidak suka dengan kesendiriannya, tapi subyek merasa lebih baik sendiri daripada harus berteman dengan orang lain yang tidak sesuai (S3-W1:459-466)
456		
457	Wah keren mbak, hmm kalau masyarakat sini gimana mbak? Masyarakat umum di sini?	
458	<u>Masyarakat umum di sini pernah ya ada beberapa yang senyum tapi ada juga beberapa yang kayak entah kenapa aku merasanya kayak sinis-sinis gitu. Mmm aku tegur, eh yang enggak enak itu kan aku pernah negur ya mbak “Assalamualaikum” dia ngelihat aku kan mbak tapi diam aja, cemberut aja jadi kan saya enggak enak, aku pernah nemuin beberapa kayak gitu, yah itu enggak enaknya. Tapi ada juga aku tegur dia malah baik</u>	Respon masyarakat berbeda-beda, ada yang ramah namun ada juga yang tidak peduli (S3-W1:469-477)
459	Heem tergantung orangnya juga ya	
460	Tergantung orangnya	
461	Kalau untuk misalkan sama dosen gimana sih mbak hubungannya, dosen enggak mm walaupun orang-orang umum gimana sih pandangannya ke mbak atau cara berinteraksi mbak dengan dosen tuh gimana?	
462	Berinteraksi dengan dosen eee	
463	Ada kesulitan enggak mungkin sama dosen cowok atau apa	
464	<u>Iya sih, wajah. Kan enggak boleh, jadi kan kalau praktikum kan pretest nya sama dosen kan mbak jadi suka berhadapan tuh sama dosen, mukanya langsung ter itu ter mm tapi Alhamdulillah dosennya juga ngehormatin gitu. Kan ini ya kan Farmasi itu obat-obatan jadi kebanyakan itu ekstraksi itu pakai alkohol</u>	Subyek kesulitan berinteraksi dengan dosen, karena subyek menjaga pandangan dan tidak ingin bertatapan
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		
473		
474		
475		
476		
477		
478		
479		
480		
481		
482		
483		
484		
485		
486		
487		
488		
489		
490		
491		
492		
493		

494	jadi yah nanya-nanya ke aku kayak alkohol-alkohol gitu jadi kayak itu gitulah	(S3-W1:488-492)
495	Nanya gimana mbak?	
496	Nanya hukumnya alkohol itu gimana gitu gitu. Tapi <u>Alhamdulillah dosen-dosen laki-laki itu kan pada</u> <u>yang lain temanku satu kelompok kan ada empat</u> <u>orang. Jadi yang lain itu pada salaman kalau habis</u> <u>pretest, jadi aku tuh gini nah dosen itu Alhamdulillah</u> <u>udah langsung kaya ngerti, pas lihat aku tuh langsung</u> <u>gini lho mbak.</u> Jadi udah ngerti Alhamdulillahnya kayak gitu	Dosen mengerti bahwa subyek memegang prinsip-prinsip tertentu (S3-W1: 498-503)
497	Oh, iya sih mungkin udah tahu. Hmm, kalau untuk hubungan mbak sama keluarga selain keluarga inti Ayah, Ibu, hm keluarga besar gitu gimana mbak?	
498	Hubungan apa	
499	Mungkin dengan mbak yang kayak gini ada tantangan enggak dari keluarga, mungkin kan ada keluarga yang nentang anaknya mmm	
500	<u>Belum tahu mbak, iya. Keluargaku selain Ibu dan</u> <u>Ayah tuh belum tahu aku jilbabnya panjang, soalnya</u> <u>kan kalau aku Ibu sama Ayah kan merantau ke</u> <u>Palembang. Tapi Wallohu'lam yah gimana reaksi</u> <u>mereka yah sudah terima aja, takutnya hmm gimana</u> <u>yah sebenarnya mm Ayahku itu itu banget lho mbak</u> <u>duh aku ngupas aib kayaknya yah ya ampun</u>	Keluarga besar subyek belum tahu perubahan yang terjadi padanya (S3-W1:513-517)
501	Enggak apa-apa sih mbak kalau diceritain juga Insya Allah dijaga mbak enggak akan ada orang yang tahu, maksudnya yah buat pelajaran aja toh juga nanti dibaca orang	
502	<u>Pelajaran hmm kalau aku ngomong ini ada manfaatnya enggak yah mm sebentar</u>	
503	Nentang gitu mbak?	
504	Iya memang itu kan ayah tuh ee agak enggak suka sama cedar gitu, <u>setiap aku ngomong jilbabnya gede</u> <u>atau pakai cedar nah itu suka hm suka ngomong</u> <u>'takut hati-hati ya aliran sesat'.</u> Ya Allah kok <u>langsung dibilangin kayak gitu langsung aliran sesat</u> <u>langsung deg deg deg itu lho mbak, kalau mau</u> <u>nasihatin kan enggak enak yah mbak kan orang tua</u> <u>heem gitu.</u> Pas pertama juga kan aku dulu kan enggak tahu kalau pakai rok itu sebenarnya wajib bagi muslimah kan heem jadi aku ee migrasi eh migrasi, kok migrasi sih eh hijrah heem hijrah dari celana ke rok, itu dapat tantangan juga hehe dapat beberapa kritikan langsung disebut hati-hati ya jangan sampai	Subyek sangat hati-hati sebelum berbicara sesuatu (S3-W1:524-525)
505		
506		
507		
508		
509		
510		
511		
512		
513		
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521		
522		
523		
524		
525		
526	Nentang gitu mbak?	
527		
528		
529		
530		
531		
532		
533		
534		
535		
536		
537		
538		
539		

540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585	<p>ikut aliran sesat gitu, padahal cuman pakai rok hehe gitu kan. Ya Allah gimana cara bilangnya gitu heem jadi apalagi gitu lah apalagi cadar kan. <u>Tapi Alhamdulillah Ayah sama Ibu Alhamdulillah lama kelamaan, mungkin dulu pertama gitu ya mbak responnya heem yang lebih itu tuh Ayah maksudnya yang lebih ngritik, Ibu tuh biasa aja.</u> Tapi beberapa waktu berjalan malah Alhamdulillah oh udah tahu Ummu Hanif ternyata enggak mau pakai celana jadi enggak dibeliin celana, ini nih ibuku yang beli hehe dijahitin sama ibuku, malah aku bu nanti mahal enggak bu aku bilang kayak gitu, terus ibu bilang '<i>enggak apa-apa dek enggak apa-apa, adek kan bajunya enggak ada jadi dibeliin tiga</i>'. <u>Tapi yang masalahnya sekarang adalah cadar itu, apalagi aku pakai jilbab yang sepanjang ini, lebih dari ini tuh belum pernah kupakai ke Palembang. Jadi Insya Allah besok pas aku pulang mau pakai jilbab yang panjang.</u> Semoga doain ya mbak semoga dipermudah Iya mbak</p> <p>Apalagi di Palembang tuh, di Palembang itu bukan kayak Jogja. <u>Di Palembang tuh kayak asing, asing banget. Orangnya logatnya keras, kasar kan kalau nyindir langsung, semoga aku kuat apalagi aku orangnya enggak mau dikerasin, enggak mau ditegasin, aku kalau ditegasin suka nangis palagi di Palembang</u> doain ya mbak semoga dipermudah Amin. Kalau untuk mm mbak ngelihat diri mbak tuh orangnya kayak gimana? Pasti ada tho mbak, mungkin aku nih hm aku orangnya begini begini menurutku, kalau mbak?</p> <p>Untuk apa mbak hehehe, untuk apa duh. <u>Hm aku yah, aku orangnya Alhamdulillah Allah kasih dari kecil yah mbak, Alhamdulillah nya dari kecil padahal aku enggak tahu kalau pacaran itu sebenarnya awan yah mbak awfan yah mbak aku enggak tahu kalau sebenarnya pacaran itu diharamkan dalam Islam. Tapi dari kecil ibu sama ayaku tuh bilang kalau pacaran berhenti sekolah</u> jadi aku tuh Alhamdulillah dikasih Allah tuh pemalu ya mbak, aku dulu dari kecil tuh malunya besar banget, <u>malunya besar banget jadi enggak mm menjaga jarak dengan yang namanya laki-laki walaupun enggak sekarang, enggak sekuat sekarang jaga jaraknya.</u> Tapi dulu tuh memang ada beberapa teman laki-laki gitu kan, tapi enggak dekat, enggak suka pegang tangan Alahmdulillahnya aku tuh</p>	<p>Lambat laun, kedua orang tua subyek mampu menerima perubahannya dengan bertahap (S3-W1:542-549)</p> <p>Orang tua subyek belum tahu bahwa subyek menggunakan cadar (S3-W1:553-558)</p> <p>Subyek mengalami kekhawatiran jika harus pulang ke Palembang, karena masyarakat masih awam (S3-W1:561-566)</p> <p>Subyek dididik untuk mengikuti aturan sejak kecil (S3-W1:571-578)</p> <p>Subyek memiliki sifat dasar pemalu sehingga dari segi pakaian, subyek sangat menjaga, dan dalam bergaul</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		dengan lawan jenis (S3-W1:580-587)
586	<u>engga mau dipegang, risih kalau hmm ‘jangan jangan pegang aku jangan pegang aku’</u> , mereka pas SMA	
587	tuh udah tahu gitu kan. Jadi aku enggak mau dipegang aku orangnya pemalu, apalagi ada haditsnya	
588	kan malu itu apa yah haditsnya m pokoknya malu itu	
589	baik banget untuk islam, baik banget untuk insan.	
590	Yah Alhamdulillah Allah kasih pemalu, terus juga di	
591	SMA aku pakai jilbab aja kayak gini itu udah dibilang	
592	panjang, aku udah dibilang paling panjang di SMA	
593	itu, padahal jilbabnya segini lho mbak	
594	Berarti di sana enggak tahu banget gitu?	
595	Heem dulu, itu Alhamdulillahnya sampai-sampai ada	
596	guruku yang nanya ‘ <i>Ummu Hanif kamu aliran apa?</i> ’	
597	padahal cuma segini lho mbak, segini lho mbak, eh	
598	segini atau segini lah sekitar	
599	Oh, tapi memang itu pilihan sendiri kan belum	
600	tahu apa-apa tapi tetap hm?	
601	Iya aku belum tahu apa-apa, <u>aku pokoknya prinsip</u>	
602	<u>aku aja ini, aku enggak mau ngelihatin lekuk-lekuk</u>	
603	<u>tubuh, apalagi lekuk-lekuk dadaku aku enggak mau</u>	
604	<u>lihatin jadi aku paling suka pakai jilbab, aku suka ini</u>	
605	<u>ditutupin gitu.</u> Terus Alhamdulillah juga karena Ibu	
606	orangnya islam nya kuat, tapi walaupun islamnya	
607	kuat maksudnya masih ada bid’ahnya gitu, karena	
608	memang masih belum kenal kan mbak, heem jadi aku	
609	ee ini bilang apa yah bentar-bentar... ohya dari kecil	
610	aku juga sholatnya udah dijaga mbak, jadi sholat lima	
611	waktu itu terus dari kelas empat SD Alhamdulillah	
612	jadi sholaaat terus. Alhamdulillahnya kayak gitu sih	
613	udah gitu. Hm apalagi yah mbak..	
614	Karakter mungkin, hehe mbak tuh orangnya	
615	kayak gimana, pemalukah ya?	
616	Pemalu, pendiam juga. <u>Aku enggak suka ngomong,</u>	
617	<u>enggak suka banyak hm kan banyak sering kan orang</u>	
618	<u>tuh kalau ngomong suka tertawa terbahak-bahak terus</u>	
619	<u>bercanda, ngomong teruus aku enggak suka, aku</u>	
620	<u>ngomongnya yang biasa-biasa aja yang bermanfaat.</u>	
621	Apalagi yah mbak, kalau misalkan ngomong itu kan	
622	ada haditsnya kan kalau misalnya ee kadang	
623	ngomong satu kalimat yang membuat hati saudara	
624	kita tersakiti, itu ada bisa menjatuhkan ke dalam	
625	neraka sejauh tujuh puluh tahun kan itu. Apalagi	
626	perkataan itu kalau keluar dari lisan kan harus yang	
627	dipikir sebenarnya itu bermanfaat apa enggak sih bagi	
628	kita, bermanfaat enggak sih, kalau misalkan enggak	
629	bermanfaat yaudah tinggalin.	
630		
631		

632	<p>Oh, berarti dijaga banget yah mbak</p> <p>Alhamdulillah Allah ngejaga kayak gitu lho mbak, dari awal kan Alhamdulillah dari kecilnya tuh udah kayak gitu. Jadi pas di Jogja mmm, Alhamdulillah nya juga ya mbak pas aku kan aku rencananya pengen ke UI kan, UI kan pergaulannya kayak gitu. Rencananya tuh kuat udah kuat banget ke UI mbak, tapi Alhamdulillah pas semester dua pas kelas tiga, semester dua lah mbak padalah pas semester dua tuh tahap-tahap akhir pendaftaran SNMPTN undangan kan. <u>Jadi Allah tuh kayak ngerubah aku lho mbak, ke UGM aja gitu. Jadi Alhamdulillah ternyata UGM ditakdirkan Allah, kalau misalakn ke UI gimana aku jadinya.</u> Apa aku semakin jelek apa gimana, tapi <u>Alhamdulillah di Jogja dengan aku juga yang tertarik banget sama agama Islam, jadi aku terus belajar-belajar oh ternyata agama Islam yang bener tuh kayak gini, agama Islam yang bener tuh yang sesuai Sunnah Rasululloh, yang Salafi hm Salafi tuh sebenarnya pokoknya sesuai sunnah Rasululloh gitu</u></p>	
652	<p>Emang udah lurus gitu yah mbak dari awal</p>	
653	<p>Alhamdulillah Allah jaga gitu lho mbak</p>	
654	<p>Kalau ini mbak, ee kalau mbak dulu mungkin hmm bahas Tuhan yah ini gapapa. Kalau mbak melihat keberadaan Tuhan itu kayak gimana mbak?</p>	
655	<p>Allah itu kan ada di ‘arsy terus apalagi</p>	
656	<p>Hubungan mbak dengan Tuhan misalkan? Gimana mbak menjaganya terus hmm</p>	
657	<p>Oh ya Allah, afwan yah mbak semoga enggak <i>sum’ah</i>. <i>Sum’ah</i> tahu kan mbak menceritakan kebaikan sendiri. Yah semoga bermanfaat</p>	
658	<p>Heem mbak Insya Allah jadi pelajaran orang</p>	
659	<p>Ah aku malu, ya Allah aa. Afwan ya mbak.</p>	
660	<p>Enggak apa-apa mbak, diceritain aja</p>	
661	<p><u>Allah yah mbak, Masya Allah Alhamdulillah yah mbak dari awal sebelum aku kenal Sunnah sampai aku kenal Sunnah itu aku merasa semakin mencintai Allah gitu lho mbak, aku cinta entah kenapa aku cintaaa, takut sama adzab Allah tapi cinta banget sama Allah. Gini lho mbak, aku merasanya Allah tuh selalu ngelihatin aku. Jadi kalau bermaksiat itu kayak malu banget, apalagi maksiat dalam diri sendiri, kesendirian. Pas di tengah-tengah manusia kayak jaga image heem jaga image enggak mau bermaksiat, enggak mau berbuat dosa tapi pas di dalam</u></p>	
662		
663		
664		
665		
666		
667		
668		
669		
670		
671		
672		
673		
674		
675		
676		
677		

678	kesendirian itu berani berbuat maksiat padahal Allah ngelihat. Itu aku malu banget, takut banget kayak gitu. Iya aku berusaha menjaga, hati-hati banget. Hati-hati jangan sampai berbuat maksiat hmmm terus ee apa ya hm apa ya mbak duh	
679		
680		
681		
682		
683	Enggak apa-apa mbak	
684	Aduh.. aduh.. aduuuh	
685	Diceritain aja	
686	Iyaaahhh aku malu. Yah mbak, nanti <i>sum'ah</i>	
687	Enggak apa-apa mbak Insya Allah baik kok	
688	Terus gini ya mbak, ehem kan ustaz-ustadz itu	
689	banyak bilang, ustaz iya heem agama Islam	
690	pokoknya dengan melembutkan hati dengan	
691	menangis kan, menangis. <u>Tapi Alhamdulillah aku tuh</u>	
692	<u>merasakan pas aku tahajjud itu pas menangis sama</u>	
693	<u>Allah tuh tenang banget, jadi kalau bisa itu khusyuk</u>	
694	<u>dalam menangis, pokoknya menangis gitu lho mbak.</u>	
695	<u>Kan ada ee haditsya apa ya ee orang yang menangis</u>	
696	<u>karena takut kepada Allah itu dapat naungan. Kalau</u>	
697	<u>enggak salah itu sih dapat naungan Allah di hari</u>	
698	<u>kiamat kan, gitu. Ngomongnya gimana ya bilangnya,</u>	
699	<u>yaudah intinya gitu lho mbak, tahu kan intinya tahu</u>	
700	<u>kan arahnya kemana. Mmmm terus apalagi ya mbak</u>	
701	Kalau dari ritual-ritual ibadah gitu mbak.	
702	Mungkin yang diterapin misalkan dari pagi	
703	ibadahnya gimana gitu? Enggak apa-apa kok	
704	mbak	
705	Tapi ini rahasia antar mbak sendiri ya, enggak jangan	
706	cerita siapapun	
707	Iya	
708	Bener ya	
709	Iya mbak, Insya Allah menjaga	
710	<u>Aku yah mbak usahain, aku tuh usahain banget sholat</u>	
711	<u>Tahajjud soalnya eee tahajjud itu kan malaikat pada</u>	
712	<u>turun kan apalagi doa pas tahajjud itu di ijabah. Aku</u>	
713	<u>merasa kan ketenangan banget pas semua orang</u>	
714	<u>tertidur lelap walaupun mereka juga tahajjud tapi</u>	
715	<u>enggak menampakkan diri, ee pokoknya masa kayak</u>	
716	<u>sepoi sepoi gitu lho mbak, angin sepoi-sepoi terus</u>	
717	<u>tenang banget jadi pas tahajjud tuh kayak tenang</u>	
718	<u>banget, kita bermunajat sama Allah. Terus ee sesudah</u>	
719	<u>tahajjud kan kemudian qobliyah subuh, qobliyah</u>	
720	<u>subuh itu kan tahu kan mbak haditsnya. Ee qobliyah</u>	
721	<u>subuh tuh Fajar sholat Fajar itu lebih baik dari dunia</u>	
722	<u>dan seisinya. Jadi aku usahain, apalagi Rasululloh</u>	
723	<u>enggak pernah niggalin Qobliyah Subuh kan jadi aku</u>	

724	usahain buat enggak ninggalin Qobliyah Subuh gitu.	
725	<u>Terus dzikir pagi dan petang.</u> Aduh nih sebutin semua	
726	Enggak apa-apa mbak	
727	<u>Dzikir pagi dan petang itu, katanya dzikir pagi dan</u>	
728	<u>petang itu bermanfaat banget buat kehidupan kita</u>	
729	<u>gitu. Jadi ya usahain dzikir pagi dan petang, terus gini</u>	
730	<u>ya mbak apa dzikir ini lho mbak. Aku selalu berdoa</u>	
731	<u>sama Allah semoga lisanku tuh selalu basah dengan</u>	
732	<u>dzikir. Jadi enggak diam, diam aja tanpa berkata</u>	
733	<u>apapun itu kayaknya udah sia-sia banget. Jadi aku</u>	
734	<u>usahain banget kalau misalnya naik sepeda, kalau</u>	
735	<u>misalnya lagi di kelas, kalau misalnya lagi jalan-jalan</u>	
736	<u>usahaing selalu dzikir sama Allah, dzikir kepada Allah.</u>	
737	<u>Dzikirnya yah ini Suhanarobbial'adzim</u>	
738	<u>Subhanrabbial'adzim eh Subhaana rabbial 'a'la wa</u>	
739	<u>bihamdi Subhaanarabbiala'adzim.</u> Itu kalau	
740	<u>misalkan kita sering dzikir itu akan memperberat</u>	
741	<u>tibangan amal kita. Jadi aku bisa kalau misalnya</u>	
742	<u>setiap jalan setiap kesendirian gitu enggak ada</u>	
743	<u>aktifitas jadi usahain dzikir gitu.</u> Itu buat ini juga sih	
744	<u>mbak, buat hujjah kita daripada kita diam aja enggak</u>	
745	<u>ada apa-apa lebih baik dzikir. Terus ini juga mbak,</u>	
746	<u>puasa. Puasa ini lho mbak penting banget, puasa.</u>	
747	<u>Puasa itu tuh luar biasa, kalau misalnya kita udah</u>	
748	<u>terbiasa puasa ya mbak tapi kita enggak puasa sehari</u>	
749	<u>itu rasanya gimana gitu. Apalagi puasa kan Allah</u>	
750	<u>sudah jamin kan kalau misalkan orang yang ahli</u>	
751	<u>puasa itu dapat surganya, ada surga khusus untuk</u>	
752	<u>orang-orang ahli puasa. Jadi kalau bisa tuh selagi</u>	
753	<u>ketemu Senin Kamis itu puasa. Aku berusaha terus</u>	
754	<u>kalau misalkan ketemu Senin Kamis puasa. Pas hari</u>	
755	<u>itu Senin, misalkan aku enggak puasa itu rasanya</u>	
756	<u>nyesel. Jadi kalau bisa puasa Senin Kamis</u>	
757	<u>menggunakan waktu selagi hidup.</u> Lagian gini lho	
758	<u>mbak, gini lho mbak hm ada di akhirat nanti, aku</u>	
759	<u>pernah baca buku, di akhirat nanti ada banyak orang</u>	
760	<u>yang melakukan hm banyak orang tuh menyesal,</u>	
761	<u>menyesal kenapa. Satu, menyesal karena waktunya</u>	
762	<u>itu hm padahal longgar yah mbak, tapi kebaikan itu</u>	
763	<u>kayak lewat gitu lho mbak. Dia enggak sempat</u>	
764	<u>ngelaksanain kebaikan itu. Heem itu mereka nyesel</u>	
765	<u>lho mbak, di akhirat itu pasti terjadi kan. Jadi kalau</u>	
766	<u>bisa tuh ketemu kebaikan ya laksanain, ketemu</u>	
767	<u>kebaikan ya laksanain gitu. Misalnya puasa ya</u>	
768	<u>laksanain puasa, jadi hujjah kita kan.</u>	
769	Kalau tadi hm balik lagi ke diri mbak sendiri yah,	

770	kalau mbak melihat diri mbak yang sekarang mbak puas enggak sih dengan pencapaian mbak, dengan mbak yang kayak gini sekarang?	
771	<u>Enggak mbak, enggak puas. Aku tuh merasa masih jauh banget, aku yah mbak aku merasa masih banyak dosa, masih merasa jauh banget gitu ya mbak, kayak iya jadi masih perlu butuh butuh masih banyak perlu cari ilmu lagi untuk belajar lagi.</u>	Subyek merasa harus terus memperbaiki diri ke arah yang lebih baik (S3-W1:773-777)
772	Kalau target-target nih mbak, mbak tuh pasang target hm orangnya tuh pakai target enggak sih? Mungkin habis ini apa terus hm kalau masalah duniawi nih mbak pakai target gitu?	
773	<u>Iya pakai target, kadang aku catat di buku, kan ada buku kecil nah buku kecil itu aku buat agendaku hari ini. Misalkan tanggal yah mbak misalkan tanggal tiga hm Sabtu aku gini gini, terus nanti kalau udah dicoret, gitu dicoret.</u>	Subyek adalah individu yang teratur dan bekerja sesuai target (S3-W1:782-786)
774	Oh, berarti seimbang gitu yah mbak	
775	<u>Terus ini juga yah mbak, hafalan Qur'an menghafal Qur'an. Kalau bisa kita menghafal Qur'an yah mbak, soalnya kan jadi hujjah kita di akhirat nanti. Betapa apa yah kayak tenang banget, betapa beruntungnya orang yang dalam hatinya tuh Al-Qur'an isinya tuh Al-Qur'an. Misalnya kayak kita ngafal Qur'an kan mbak, kita sering muroja'ah, pahalanya kan berapa, pahalanya pasti banyak banget kan, muroja'ah kan mengulang-ngulang kan. Pokoknya beruntung banget orang penghafal Qur'an tuh beruntung, jadi kalau bisa jadi penghafal Qur'an. Cita-citaku juga aku pengen jadi hafidz Qur'an. Aku pengen nanti hm misalkan yah mbak aku jadi Hafidz Qur'an nih mbak, aku citacitanya juga pengen ngasih masuk ke surga orang tua gitu kan di akhirat nanti, terus aku juga hafidz Qur'an suamiku juga hafidz Qur'an. Pengen juga gitu mudah-mudahan Allah kasih kan Insya Allah, terus aku jadi Hafidznya Haifdzhoh Hafidz terus aku didik anak-anakku jadi penghafal Qur'an juga. Aduh senang banget, kayak tentram banget mbak. Alhamdulillah,</u>	Subyek juga konsisten dalam menghafal Al-Qur'an demi mendekatkan diri pada Allah (S3-W1:788-793)
776		
777		
778		
779		
780		
781		
782		
783		
784		
785		
786		
787		
788		
789		
790		
791		
792		
793		
794		
795		
796		
797		
798		
799		
800		
801		
802		
803		
804		
805		
806		
807		
808		
809		
810		
811		
812		
813		
814		
815		

816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861	<p>sukanya shalawat gitu. Ternyata shalawat itu kan ada juga kan, itu enggak baik kan apalagi ada juga yang pakai alat-alat musik, sekarang Alhamdulillah menjauhkan semua itu. Jadi aku isi hapeku itu Al-Qur'an, laptopku Al-Qur'an jadi Al-Qur'an lho mbak duh kayaknya tenang banget kalau isinya Al-Qur'an. Yah udah kayak gitu sih.</p> <p>Ya sekarang berarti udah hafalan juga yah mbak?</p> <p>Iya di sini kan ada juga</p> <p>Kalau untuk tujuan hidup mungkin mbak, cita-cita gimana mbak?</p> <p>Tujuan hidup, hmm cita-citaku apa yah aku juga hmmm. Ya Allah semoga enggak <i>sum'ah</i>, semoga engga riya'. <u>Aku tuh pengen akhir hidup aku nanti aku selalu ingat sama Allah, pengen banget kematianku husnul khotimah, aku tuh pengen banget mbak.</u> Kita enggak tahu kan, memang ada orang hm ada hadits nih itu tuh dia tuh sering beramal amalan surga, tapi ternyata dia melakukan satu amalan neraka dia masuk neraka. Ngeri banget kan di akhir hidupnya dia masuk neraka, semoga hm semoga aku seperti ini dan sampai akhir aku seperti ini dan bisa husnul khotimah, kembali kepada Allah dalam keadaan tersenyum dan bisa masukin surga Allah. <u>Itu cita-citaku, yah cita-cita terbesarku yah masuk surga yah, melihat wajah Allah. Aku pengen banget melihat wajah Allah gitu lho mbak, pengen banget, pengen banget.</u> Nah terus <u>yah</u> aku pengen juga <u>bahagia</u>in orang tua, pengen naikin haji mereka heem. Nah terus pengen masuk surga sama-sama orang tua, jadi aku enggak di sana sendiri, aku bisa mengajak orang tua ke surga juga. Jadi aku udah tahu ilmu agama jadi aku share ke orang tua, biar orang tua juga tahu. Terus <u>aku pengen juga, pengen, pengen banget hehe pengen banget</u> nanti pas ada pas berkeluarga sama suami sama anak-anak, anak-anak tuh sholih sholihah hafal Qur'an jadi kalau mati tuh tenang, pengen banget.</p> <p>Wah orientasinya akhirat semua ya mbak, kalau untuk misal hmm</p> <p><u>Memang itu mbak, memang apa ya memang kita kan hidup di dunia nih buat dapat akhirat, apalagi dunia ini sementara kan mbak, dunia ini kayak kata Rasul tuh bilang dunia ini kayak lebih buruk dari seekor bangkai, itu. Di mata Allah lebih buruk dari seekor bangkai dunia ini mbak.</u> Jadi untuk apa nyari dunia kalau misalnya akhiratnya ketinggalan. Jadi kalau</p>	<p>Cita-cita subyek tertuju pada Allah (S3-W1:829-832)</p> <p>Tujuan, cita-cita dan cara hidup subyek difokuskan pada hal-hal yang bersifat 'pendekatan diri' kepada Allah (S3-W1:839-852)</p> <p>Prinsip utama yang dipegang subyek : Menggapai akhirat (S3-W1:855-861)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907	<p>bisa tuh kita dapat dunia itu untuk akhirat, tujuan kita nabung di dunia yah untuk mendapatkan buahnya di akhirat nanti kayak gitu. <u>Aku tuh Alhamdulillahnya Allah kasih ya mbak, Allah kasih enggak suka matre, aku enggak suka uang heheh.</u> Uang tuh kayak yaudah kalau udah cukup ya udah. Aku Alhamdulillahnya, <u>Alhamdulillah</u> yah mbak Allah kasih hm <u>Alhamdulillah</u> segala puji bagi Allah aku tuh enggak suka apa yah enggak suka aksesoris-aksesoris, enggak suka kayak perempuan pada umumnya. Kalau misalkan baju yah mbak, kan ada perempuan itu beli baju yang banyak gitu koleksi baju suka belanja, <u>Alhamdulillah</u> Allah kasih sederhana gitu, aku enggak suka baju yang banyak, mending baju yang udah ada yaudah. Terus makan, makannya enggak suka yang banyak-banyak terus mahal, misalnya makan beli es krim beli apa-apa yaudah pokoknya udah cukup buat makanku yaudah udah cukup. Terus aku kalau ngelihat rumah besar itu tuh biasa aja hehe, <u>enggak kayak perempuan tuh Ya Allah pengen dapat laki-laki yang kaya.</u> Aku tuh malah pengennya yah mbak, dapat laki-laki yang sholih, yang mencintai Allah dibanding yang lain. Aku pengennya kayak dapat penyayang yang bijaksana, terus pengennya itu sederhana, enggak suka yang kaya, karena kaya itu kan hisabnya lama kan mbak. Jadi yang sederhana, aku pengennya nanti rumahnya sederhana. Tapi mencukupi, cukup gitu enggak berlebih-lebihan.</p> <p>Hmm Subhanallah, tadi aku mau bilang apa yah jadi lupa hehe.</p> <p>Enggak ada orang kan, duuh aku malu</p> <p>Hehe enggak apa-apa kok mbak enggak didengar, tapi ada enggak sih mbak kehawatiran kalau mungkin yang kayak tadi mbak bilang masih harus biayain adek, kayak gitu kan ada kehawatiran, untuk rencana-rencana duniawi misalkan cara mencapai itu ada enggak?</p> <p>Ada, aku Insya Allah nanti habis kuliah apoteker aku <u>pengen cari beasiswa, pertama</u> aku nikah dulu semoga Allah kasih sumai yang sholih doain yah mbak semoga dalam proses itu ada yang ngelamar gitu kan. <u>Jadi beliaunya juga mau ke Arab, jadi</u> aku <u>pengen nyari beasiswa ke Arab</u> sama-sama beliau ke Arab gitu, kuliah dulu kan. Apalagi orang tua waktu itu <u>sebenarnya orang tua tuh lebih nyuruh</u> aku nekanin aku buat kerja karena buat biayain adik kan mbak.</p>	<p>Subyek mengaku tidak tergoda dengan banyak kemegahan-kemegahan yang ditawarkan oleh dunia, asalkan tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari, subyek merasa tenang (S3-W1:864-882)</p> <p>Subyek juga memiliki rencana yang matang untuk meraih masa depan, membahagiakan orang tua, dan memiliki usaha sendiri, sehingga tidak terkendala</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

908	<u>Tapi Alhamdulillah pas aku kasih tahu aku semangat juga ngasih tahunya “Bu, Aku pengen kuliahnya di Arab” gitu, tapi Ibu sama Ayah tuh pada senang semua, “Enggak apa-apa enggak usah kerja dulu, kamu kuliah dulu” gitu. Kuliah itu tuh inginnya lebih tinggi nah aku kuliah terus nanti aku diskusi sama suamiku gimana caranya, solusinya gimana. Apalagi Farmasi ya mbak kan obat-obatan kan, jadi aku rencananya Insya Allah di Indonesia pas sampai ke Indonesia nanti aku pengen buka apotek, buka Thibbun Nabawi, buka obatan Herbal. Jadi dengan itu, jadi sedikit tidak aku biayai orang tua. Apalagi orang tua aku pengennya naik haji kan, jadi Insya Allah aku nabung buat naikin haji orang tua, pengen beliin mobil buat mereka juga. Rencanaku itu sih mbak, jadi aku enggak kerja di pabrik. Aku pengennya bangun sendiri, mempekerjakan orang.</u>	dalam melakukan kebaikan menurut Islam (S3-W1:899-924)
925	Terus kalau untuk hmm ini mbak, mungkin dalam menjaga lingkungan, kebersihan kayak gitu gimana sih mbak?	
928	Menjaga lingkungan, kebersihan hmmm	
929	Hobi bersih-bersih gitu apa gimana mbak?	
930	<u>Iya, aku kalau ngelihat kotor risih. Misal kalau kamarku berantakan kan habis ngerjain laporan berantakan banget duh risih banget, aku kayak risih banget kalau ngelihat yang kotor banget aku risih, Alhamdulillahnya kayak gitu. Udah gitu aja hehe</u>	Subyek berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan menjaganya agar tetap bersih (S3-W1:930-934)
935	Hehe kenapa mbak, kayaknya dijaga banget yang mau diceritain	
937	Duh maaf ya mbak	
938	Enggak apa-apa	
939	Tapi udah tho udah cerita hehe	
940	Iya mbak, tapi kalau mbak melihat atau memandang aturan dalam Islam tuh gimana sih mbak? Kadang mbak ada perasaan merasa berat enggak?	
944	<u>Aturan Islam hm aku memandang aturan Islam itu segala yang Allah aturin, itu aku pandangnya Alhamdulillah pasti ada maknanya di balik itu. Allah nyuruh jilbabnya panjang, Allah nyuruh kan mbak jilbabnya panjang kan heem jilbab panjang itu untuk melindungi wanita muslimah Allah nyuruh nundukin pandangan, oh nundukin pandangan itu buat jauh dari zina, gitu gitu lah mbak pasti ada makna di balik perintah Allah. Jadi jalanin aja.</u>	Subyek merasa santai dan nikmat dalam melakukan aturan-aturan agama, karena keyakinannya yang mendalam kepada Tuhan (S3-W1:944-952)
953	Tapi nafsu itu kan pasti ada gitu mbak	

954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999	<p>Hmm apa yah nafsu ya mbak, apa yah. Contohnya apa mbak hehe</p> <p>Pernah enggak sih tertarik mungkin pada hal-hal yang duniawi misal kayak orang yang tadi pergi makan pergi apa kayak gitu, nafsu kan manusiawi dan wajar gitu lho ada di setiap orang. Kalau mbak pernah enggak sih mbak misal kayak orang lain yang pergi kemana gitu?</p> <p><u>Enggak pengen, Alhamdulillahnya aku engga mau kayak gitu mbak. Alhamdulillahnya Allah kasih hm udah Allah kasih gitu lho mbak penjagaan. Jadi aku merasa bosan gitu mbak dengan yang kayak gitu, jadi aku menjauh banget enggak mau apa sih kenapa sih keluar-keluar malam. Aku malah risih kalau misalkan ada perempuan dan laki-laki pelukan, eee langsung merinding lho mbak ini ku kalau melihat mereka tuh pelukan.</u> Apalagi kalau ngelihat cewek yang bajunya ketat, dadanya terbentuk pakai jilbab terus pakai jeans bokongnya kelihatan belahan itunya hm aku kayak risih gitu lho mbak, itu kenapa sih punggungku langsung merinding kayak gitu. Jadi aku kayak enggak mau yaudah, Alhamdulillah Allah kasih kayak gitu juga.</p> <p>Oh hmm berarti memang hidayah gitu yah mbak Alhamdulillah Allah luar biasa</p> <p>Oh gini mbak, terus mbak pernah punya hm ada enggak mbak permasalahan sama orang yang menurut mbak berat?</p> <p>Permasalahan, berat hmm oh ada sih teman praktikum teman satu kelompok</p> <p>Mau diceritain enggak mbak? hehe</p> <p>Enggak ini bukan masalah berat sih mbak, tapi masalah juga. <u>Sebenarnya mereka tuh baik yah mbak, tapi Alhamdulillah mereka tuh Qodarullohnya aku dapat satu kelompok yang mereka itu ngomongnya keras, kalau di kelas itu ribut sendiri, teriak-teriak. Tahu kan mbak gimana? Aku gambarin yah pokoknya suka teriak-teriak, suka ngomongin orang hm Ya Allah Afwan ya aaaa aku enggak suka ngomongin orang, semoga bermanfaat yah mbak.</u></p> <p>Terus pernah mungkin mereka belum tahu, mereka belum tahu atau apa ya, aku kan mau pretest sama dosen, eh pretest sama dosen atau apa yah pokoknya aku jalan sama mereka, mereka yang berdua itu pergi ke tempat lab gitu untuk ngecek apa, aku berdua sama dia. <u>Nah dia nya ini aku kan jilbabku panjang, hm</u></p>	<p>Subyek tidak tertarik dengan dunia luar yang bebas, justru merasa risih dan bosan melihat hal-hal demikian (S3-W1:962-970)</p>
		<p>Subyek mengalami pertantangan dengan teman praktikum di kampus (S3-W1:986-993)</p> <p>Subyek merasa</p>

1000	<u>udah tahu kan jilbabku panjang</u> <u>aku kan nunggu orang berdua ini</u> <u>kan buat ngecek.</u> <u>Kan mereka ngecek jadi aku nunggu sama dia kan,</u> <u>dia itu malah duduknya sama cowok sama laki-laki,</u> <u>kan ada laki-laki kan mbak.</u> <u>Jadi mereka dia itu tuh menjauh dari aku buat duduk sama laki-laki,</u> <u>terus ngelihat aku kayak senyum-senyum gitu ketawa-ketawa sama laki-laki itu.</u> <u>Jadi aku hm Ya Allah kenapa di situ sih kenapa enggak nemenin aku,</u> <u>jadi aku sendiri jadi dia duduk sama laki-laki itu.</u> <u>Jadi mana aku hm dia kan tahu pasti aku enggak mau kan duduk sama laki-laki,</u> <u>jadi dia duduk sama laki-laki terus yaudah aku pergi jalan sendirian nyusul yang kedua itu.</u> <u>Nah itu yang enggak enaknya itu sih mbak.</u> Enggak enaknya juga hm tantangan yah apalagi harus teman-teman hm tapi <u>Alhamdulillah sih aku malah berdoa sama Allah semoga aku di jauhi sama orang-orang yang hm teman-teman yang menjauhkan aku dari Allah.</u> <u>Semoga orang-orang jelek itu tuh menjauh dari aku.</u> <u>Kan gitu kan mbak,</u> teman itu kan memang <u>berpengaruh banget kan,</u> ibarat minyak wangi sama tukang besi kan jadi kalau bisa temannya yang baik-baik aja. Tapi Qodarulloh nya dapat teman satu kelompok yang kayak gitu, Qodarulloh nya semoga Allah kasih hidayah aja, atau mereka belum tahu mungkin yah heem	dijauhi oleh salah satu teman di kelompok praktikumnya, subyek tidak cocok sama orang tersebut hingga subyek menghindar (S3-W1:999-1013)
1026	Tapi kalau untuk permasalahan yang mungkin sampai apa cek cok sama orang atau hmm	Subyek menghadapi permasalahan tersebut dengan cara menjauh dan mendoakan mereka (S3-W1:1015-1025)
1028	Enggak ada mbak Alhamdulillah, aku juga orangnya sabar, Allah kasih juga penyabar mbak. <u>Udah Allah kasih aku orangnya enggak mau jawab pokoknya mbak,</u> terserah yaudah ' <u>Eh kamu kok kayak gini kayak gini</u> ' memang logatnya kayak gitu mbak cuman <u>aku kalau nangkapnya itu kasar cuman memang logatnya kayak gitu,</u> yaudah aku sabar walaupun <u>hatiku tersinggung hatiku sakit tapi yaudah, oh ya enggak apa-apa,</u> memang aku dicapnya lembut banget <u>iya lembut.</u> Yah orang pada... jadi aku enggak suka ngeladenin kayak gitu, cek cok mulu enggak suka cek cok mulut.	Subyek berusaha diam dan bersabar ketika ada yang tidak menghargai dan berbicara kasar kepadanya (S3-W1:1029-1037)
1040	Ohya terus gini mbak, setiap orang tuh pasti pernah ada titik terendah gitu mbak, pasti pernah ada permasalahan gitu kan, mbak pernah ada enggak sampai yah mungkin merasa down atau gimana gitu pernah enggak mbak?	
1045	Ehem apa yah permasalahan apa yah mbak hm apa	

1046	yah... contohnya apa mbak	
1047	Wah jangan-jangan enggak punya masalah mbak hahaha	
1048	Hahaha yah pasti punya masalah mbak, tapi kalau yang buat <i>down</i> banget itu apa yah hmm apa ya...	
1049		
1050		
1051	Apa mbak jangan-jangan enggak ada nih heheh	
1052	Hahaha mungkin saking banyaknya ya hm apa yah mbak, duh pancing dong mbak apa yah	
1053		
1054	Haha saya kan enggak tahu mbak bukan paranormal hehe mungkin kalau saya hm mungkin kan waktu apa gitu saya merasa down hm waktu apa yah..	
1055		
1056		
1057		
1058	<u>Eee merasa <i>down</i> mungkin masalah itu sih mbak, hm biasa aja tapi sebenarnya masalah teman-teman juga sih yang kesendirian itu, aku sering sendiri kan jadi aku merasa hampa wahhh hampa. Soalnya kemana-mana sendiri, jalan sendiri, ke mushollah sendiri.</u>	Permasalahan paling berat yang dirasakan subyek adalah kesendiriannya di kampus karena tidak satu prinsip dengan yang lain (S3-W1:1058-1062)
1059		
1060		
1061		
1062		
1063		
1064		
1065		
1066		
1067		
1068		
1069	Oh, kenapa enggak coba didekatin mbak? Pernah enggak coba didekatin gitu?	
1070		
1071	Dekatin gimana mbak	
1072	Yah misalkan	
1073	Hmm aku malu dekatin orang hihi tapi gimana sih mbak cara dekatinya	
1074		
1075	Berarti mbak ee enggak ada teman dekat gitu kan, enggak ngebangun hubungan tapi yah emang sengaja gitu yah mbak ngejaga jarak gitu?	
1076		
1077		
1078		
1079		
1080		
1081		
1082		
1083		
1084		
1085		
1086		
1087		
1088	Intinya enggak ini yah hm enggak dekat gitu ya?	
1089	Iya enggak dekat	
1090	Dan itu sebenarnya jadi masalah mbak kan, maksudnya masih merasa tetap itu	
1091		

1092 1093 1094 1095 1096 1097 1098 1099 1100 1111 1112 1113 1114 1115 1116 1117 1118 1119	<p>permasalahannya kan ketika sendiri hm kemana-mana sendiri gitu, jadi ini benar-benar permasalahan saat ini gitu ya?</p> <p>Heem, di kampus. <u>Aku apalagi aku yah mbak</u> aku <u>kalau dikerasin orangnya enggak suka, suka enggak bisa</u> aku malah pernah nangis, pernah nangis sampai mungkin pas aku pertama-tama yah mbak kenal sunnah itu apa temanku yah temanku sih teman kampus yang satu kelompok itu nah mereka itu kayak <u>ngejauhin</u> aku banget kadang duduk, tapi padahal aku udah ramah, hm ramah banget. Mungkin aku orangnya penyabar yah hehe mungkin... atau aku enggak suka hm enggak bisa melawan mereka, jadi mereka tuh kayak seenak-enaknya dengan aku, jadi ini cuman satu kelompokku yah mbak. Satu kelompok kan ada empat orang, jadi yah tiga orang itu. Tapi yang lain tuh Alhamdulillah baik-baik semua Cewek semua?</p>	Subyek pernah sampai menangis karena dijauhi oleh teman satu kelompok praktikum (S3-W1:1095-1112)
1120 1121 1122 1123 1124 1125 1126 1127 1128 1129 1130 1131 1132 1133 1134 1135 1136 1137 1138 1139	<p>Heem cewek semua. <u>Nah itu tuh kadang ini ee ada</u> <u>satu orang yang duduk, misalnya duduk di sebelahku</u> <u>yah aku di sebelah dia nah dia tuh kayak menjauh</u> Ya Allah sedih banget dia itu kayak menjauh hm jauhin aku terus kayak kemana-mana tuh aku tuh <u>kadang</u> <u>kalau jalan sama mereka, mereka tuh duluan di depan</u> dan aku sendiri. Kadang mereka tuh kayak menjauh banget gitu kadang sampai hm mungkin itu tabiat mereka yah mungkin sifat mereka kayak gitu mungkin heem, mungkin perkataan mereka memang kasar jadi mereka tuh suka ngomong itu tuh agak nada tinggi gitu, atau mungkin mereka memang kayak gitu yah mbak. Tapi aku <u>nangkapanya</u> mereka tuh kasar banget, nada tinggi. Jadi aku juga sering sakit hati gitu saking itunya saking apa hmm saking itunya ee saking apa yah saking memuncaknya jadi aku pernah nangis gitu. Pas sholat aku nangis, nangisnya di Farmasi padahal, saking gitunya Heem ngerti... Capek yah mbak bertahan sendiri gitu</p>	Konflik yang di alami subyek dalam membangun hubungan dengan orang lain : Subyek dijauhi, merasa dihindari oleh temannya sendiri. Bahkan subyek pernah menangis (S3-W1:1120-1137)
1140 1141 1142 1143 1144 1145 1146 1147	<p>Iyah hm tapi Alhamdulillah semoga Allah istiqomahkan yah mbak, enggak apa-apa lah kalau orang-orang yang hmm mungkin mereka belum tahu tapi aku nganggap enggak apa-apalah orang-orang yang jelek itu jauh, dan orang yang baik-baik aja Tapi ada hm mungkin kalau dari keinginan mbak temenan sama mereka tetap ada kan mbak?</p> <p>Temenan sama mereka apa?</p>	Subyek menyelesaikan masalah tersebut dengan berdoa kepada Allah dan berusaha berprasangka baik (S3-W1:1140-1144)

1148 1149 1150 1151 1152 1153 1154 1155 1156 1157 1158 1159 1160 1161 1162 1163 1164 1165 1166 1167 1168 1169 1170 1171 1172 1173 1174 1175 1176 1177 1178 1179 1180 1181 1182 1183 1184 1185 1186 1187 1188 1189 1190 1191 1192 1193	<p>Misalkan mungkin jalan bareng sama mereka, ke mushollah bareng sama mereka</p> <p>Iya ada, iya pengennya sih dapat teman yang bisa diajak kemana-mana. Dapat teman yang satu prinsip. Heem iya sih. Ohya terus cara mbak menyelesaikan itu tuh gimana sih mbak? Mbak kan udah tahu ee ibaratnya enggak klop sama mereka, nah terus misalkan mbak dihadapain sama permasalahan itu mbak berusaha nyolesaiin enggak gitu, apa terima-terima aja?</p> <p>Yah aku hm aku kan ini memang dari diriku sendiri yah mbak, <u>jadi aku berusaha buat, buat apa yah duluan gitu. Kalau nyari tugas wah aku dapat ini nih dapat ini, dapat terus aku sms mereka jadi mereka tinggal ngikutin aja. Jadi aku berusaha buat yah tahu pokoknya tahu duluan dari mereka, tahu duluan maksudnya berlajar duluan dari mereka, jadi mereka tinggal ngikutin aja gitu.</u></p> <p>Heem, ohya itu paling down yah mbak terus kalau e prinsip utama gitu mbak yang mbak pegang dalam menjalani apapun?</p> <p>Prinsip utama hmmm</p> <p>Misalkan gini, saya tuh orangnya kayak gini, terus saya enggak bakal ngelakuin hal itu karena saya punya prinsip ini. Nah kayak gitu ada enggak prinsip-prinsip tertentu yang mbak pegang?</p> <p>Saya hmm apa yah, apa yah mbak banyak sih hmm dalam bidang apa nih mbak contohnya, maunya dalam bidang apa</p> <p>Secara keseluruhan mungkin</p> <p>Secara keseluruhan hmm saya enggak bakal apa yah ee prinsip apa yah mbak, duh jangan-jangan saya enggak punya prinsip loh hahah. <u>Duh prinsip aku eee itu sih hm pokoknya yah gitu sih mbak aku enggak mau enggak mau apa ee apa yah, contohnya yah pokoknya prinsipku itu sih mbak sesuai Al-Qur'an dan hadits, gitu aja yah kan itu kan heem</u></p> <p>Kalau untuk orang yah mbak, siapa sih yang paling berpengaruh menurut mbak yang membentuk mbak menjadi individu yang sekarang?</p> <p>Hmm teman-teman di sini Alhamdulillah, <u>Alhamdulillah yah Allah kasih teman-teman yang luar biasa. Temen-temen di sini luar biasa mbak Masya Allah luar biasa banget, mereka tuh ada satu orang yah mbak yang tawaddu' banget, mbaknya tuh</u></p>
	Subyek berusaha mendekati mereka dengan belajar terlebih dahulu, sehingga mereka (teman praktikumnya) mudah mengikuti (S3-W1:1159-1165)
	Prinsip utama subyek : Mengikuti Al-Qur'an dan hadits (S3-W1:1180-1184)
	Bagi subyek, teman-teman Salafi adalah orang yang paling membentuk subyek,

1194	enggak mau nyeritain orang, mbaknya tuh santai aja	subyek belajar dan
1195	orangnya berwibawa, terus setiap kajian itu	berkaca dari mereka.
1196	datangnya duluan, tawaddu' banget orangnya rendah	Akhlik yang baik.
1197	hati banget orangnya, terus hafalannya tuh sehari itu	Lalu tentunya
1198	satu halaman mbak, satu halaman sehari itu. Jadi	hidayah Allah (S3-
1199	sekarang beliau itu hafalannya sudah banyak. Terus	W1:1190-1205)
1200	ada teman yang lain juga orangnya Masya Allah juga	
1201	tawaddu' juga, terus ngajarin hm pokoknya Masya	
1202	Allah aku Alhamdulillah beruntung banget dapat	
1203	mereka, mereka yang nguatin aku yang membentuk	
1204	aku menjadi sekarang itu mereka, hm Allah sih Allah	
1205	mbak terutama cuma melalui mereka. Terus juga yah	
1206	mbak aku tuh pas lagi kuliah hm di kampus tuh	
1207	pokoknya entah kenapa semua masalah itu di kampus,	
1208	ikhtilatnya banyak, hatiku mengeras di kampus, terus	
1209	aku setiap di kampus tuh hatiku sedih banget, aku	
1210	jarang ketawa di kampus, senyum sih aku sering	
1211	senyum sama teman-teman, kalau ketemu senyum	
1212	gitu kan tapi kalau ketawa jarang, kayak luar biasa	
1213	banget masalahnya di kampus kan. Nah pas masuk	
1214	wisma auranya tuh beda lho mbak, teman-teman tuh	
1215	pada baik, pada ngehargai, terus pada buat ketawa	
1216	jadi pas di sini aku menghilangkan semua masalah di	
1217	kampus. Jadi Alhamdulillah enggak stres, kalau dulu	
1218	kan semester dua kna itu kan puncak-puncaknya	
1219	masalah, tekanan banget. Apalagi aku pas di semester	
1220	dua itu kos an aku sendiri, kamarku Cuma seorang.	
1221	Jadi aku stres banget, saking stresnya saking sering	
1222	tekanan batin mbak. Nah aku juga belum kenal	
1223	sunnah kan, aku masih di tempat lain heem. Nah aku	
1224	pernah saking tekanan batinnya aku telpon orang tua	
1225	aku nangis. Jadi orang tua tuh 'kenapa dek kenapa',	
1226	aku suka nangis kan karena saking banyaknya	
1227	masalah dan enggak ada yang mau diajak bebicara	
1228	gitu lho mbak. Jadi Alhamdulillah pas aku di sini,	
1229	kampus aku kayak gitu kan hilang semua masalah itu.	
1230	Masya Allah mbak di sini itu luar biasa, orangnya	
1231	lucu-lucu jadi suka bikin aku ketawa, ngasih motivasi	
1232	juga banyak-banyak ini yang kudapat dari sini.	
1233	Teman tuh emang luar biasa berpengaruh sih mbak	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ummu Hanif Lokasi wawancara : Wisma Salafi
 Tanggal wawancara : 10-04-2015 Wawancara ke : 2(Autoanamnesa)
 Waktu wawancara : Siang Hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
 Jam : 13.15-14.30 Tujuan wawancara : Data Lanjutan

Kode : S3-W2 (Subyek Tiga Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33	<p>Terus ini lanjutin pertemuan yang kemarin mbak, mau tanya-tanya sih tentang interaksi mbak di kampus. Kalau di sana kan ada dosennya juga, bisa dijelasin enggak bagaimana interaksi mbak di sana sama dosen kalau untuk ada keperluan di sana gitu mbak?</p> <p><u>Oh iya, kalau sama dosen kalau bisa pas ketemu sama dosen itu kita enggak sompong, jadi kalau bisa itu pas ketemu sama dosen senyum soalnya kan apalagi kan minoritas yah kayak aku kan, jadi enggak enak kalau misalkan cuek ajah. Tapi Alhamdulillah dosen-dosennya tuh ramah-ramah, jadi pas ketemu aku dosennya pada senyum, yang laki-laki juga.</u> Enggak apa-apa senyum, tapi kalau laki-laki tuh aku agak enggak enak senyum. Jadi aku nunduk biasanya, tapi Alhamdulillah mereka juga ngerti. Kadang mereka juga senyum kok dosen laki-laki</p> <p>Tapi enggak pernah ada konflik atau apa gitu mbak, mungkin ada yang enggak suka atau gimana?</p> <p><u>Enggak ada, enggak ada. Semuanya tergantung kita juga sih mbak, jangan sampai jilbab kita yang besar kita jadi ekstrim banget jadi kita menjauhkan diri, menutup diri enggak, malah kita lebih ramah dari sebelumnya. Alhamdulillah pas aku berjilbab besar tuh ini yah, hm apa e dosen tuh lebih segan kayak gitu lho mbak, lebih ramah dengan aku heem jadi tergantung kita juga jangan sampai kita ekstrim gitu</u></p> <p>Terus kalau pola interaksi mbak gitu sama teman-teman yang umum, mungkin teman kelas atau teman organisasi yang mungkin non</p>	<p>Subyek berusaha bersikap baik pada orang yang berbeda ideologi dengan dirinya, contohnya pada dosen (S3-W2:7-14)</p> <p>Subyek berusaha bersikap ramah, dan tidak menunjukkan perbedaan dengan yang lain (tidak ekstrim) (S3-W2:22-30)</p>

34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	<p>salafi gitu mbak yah, terus itu mbak biasanya apa sih yang dibahas sama teman-teman kayak gitu, yang dibahas waktu lagi kumpul bareng gitu atau lagi emm</p> <p>Aku eee apa yah, aku biasanya ee jarang malas ngomong. Iya bercerita juga hm kadang kumpul-kumpul tuh e misalnya aku AAI kan aku jadi pemandu AAI, tapi semuanya ramah kok Alhamdulillahnya semuanya ramah ee kalau aku nganggapnya positif thinking aja gitu eemm yah cerita biasa mbak. Jadi enggak semakin menjauh juga malah semakin ramah gitu kalau bisa kayak gitu, aku juga berusaha kayak gitu. Pokoknya setiap bertemu misalnya ee sebenarnya Islam tuh enggak ada non salafi sama gitu yah mbak sebenarnya, cuman gini loh apa ya enggak kayak enggak gini enggak enggak hm enggak apa yah hm enggak menekankan kalau kita paling benar paling enggak, cuman kan beribadah itu kan sesuai petunjuk Rasululloh ya. Jadi apa yang sesuai petunjuk Rasululloh berarti udah berarti benar gitu, cuman yang lainnya itu perlu memperbaiki diri lagi. Sebenarnya enggak ada hm aku yang tadi sebenarnya kurang setuju, yah kayak gitu lah. <u>Kan mereka belum paham kan jadi aku e mereka udah tahu juga aku kayak gini kan, apalagi perubahan jilbabku kan drastis banget kan.</u> Nah jadi aku semakin ramah, pokoknya aku berusaha menegur mereka semua dan Alhamdulillah mereka juga nerima.</p> <p>Hm tapi biasanya topik pembicaraan mbak sama orang yang belum paham kayak gitu tuh ee ini enggak sih mbak nyambung enggak sih, mungkin kan kalau sama yang udah sama-sama paham gitu kan enak, ngobrolin apa gitu kan sama-sama ngerti. Tapi kalau sama kayak gitu biasanya topik pembahasan mbak apa?</p> <p>Ah, kapan yah mbak ngumpulnya hehe</p> <p>Oh enggak pernah mbak?</p> <p><u>Biasanya hm biasanya kalau di kampus tuh habis kuliah pulang, habis praktikum pulang,</u> atau pas aku pemandu AAI aku ini kan pemandu jadi pernah rapat gitu yah mbak, yah biasa cerita-cerita oh gimana e nanya-nanya, enggak yah enggak sampai nanya-nanya ke detail banget enggak Alhamdulillah enggak pernah juga nanya ‘Ummu</p>	<p>Subyek menyapa terlebih dahulu dan mencoba menjalin hubungan baik dengan teman-teman di kampus (S3-W2:58-63)</p> <p>Subyek tidak menyediakan waktu luang untuk kumpul atau ngobrol dengan teman-teman kampus (S3-W2:73-74)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>Hanif kamu kenapa Salaf' gitu gitu, enggak hm enggak pernah nanya mereka. Alhamdulillah cuek semua, gitu enaknya.</p> <p>Oh tapi malah enak dicuekin gitu yah hehe Yah enak enggak ditanya-tanya</p> <p>Oh tapi pernah ada ini enggak sih mbak, niatan gitu untuk mendakwahi atau ngasih tahu mereka gitu?</p> <p>Pernah ada, yah pasti ada niatan lah mbak</p> <p>Pernah dilakuin?</p> <p>Ah hm ngajak mereka ya hm apa yah kalau misalnya langsung ngajak kayaknya e sensitif banget kan mbak masalah kayak gini kan. <u>Yah apa yah, aku kan ada brosur kan, brosur Zuhairoh buatan wisma YPIA, itu kan ada brosur, brosur At-tauhid itu dari akhwat jadi itu dibagiin pas per bulan, jadi kalau bisa aku bagiin pas di kelas jadi sekalian mendakwahi mereka juga kan.</u> Terus dakwahnya tuh intinya teman-teman juga di sini enak kan kita enggak langsung koar-koar gitu, '<i>oh ternyata ini Salafi wah ini benar dan itu bid'ah-bid'ah</i>' engga, <u>cuman tunjukkan akhlak kita dulu baik, kita semakin ramah semakin kenal Salaf kita semakin ramah, semakin sering senyum, penyabar gitu dan menjaga omongan gitu gitu aja sih mbak, pokoknya intinya di akhlak, akhlak dulu. Aku kenal Salafi juga dari akhlak, akhlak teman-teman Ahlus Sunnah hm yang udah ngaji, yang udah kenal Sunnah</u></p> <p>Terus kalau hm gimana sih rasanya misalkan mbak waktu bergaul sama mereka risih enggak gitu mbak?</p> <p>Hm enggak sih mbak biasa aja. Risih kayak gimana dulu mbak</p> <p>Misalkan waktu hm mungkin jalan di kampus bareng gitu</p> <p>Enggak kok enggak, aku santai aja, biasa aja</p> <p>Oh, tapi gimana perbedaan rasanya kalau jalan sama teman-teman yang udah sama-sama paham</p> <p>Hm apa yah, enggak tahu hm perbedaan rasanya ee biasa aja sih mbak, sama aja biasa aja</p> <p>Oh kalau ini juga mbak, mungkin akses-akses ke tempat umum gitu mbak misalkan mungkin Rumah Sakit atau mungkin Pameran kayak mbak pernah ceritain ke JEC gitu yah waktu</p>	<p>Subyek berusaha berdakwah dengan cara membagikan brosur kajian pada teman-teman kelasnya (S3-W2:92-97)</p> <p>Subyek terus memperbaiki sikap dalam bergaul, karena menjadi salah satu sarana dakwah juga (S3-W2:101-108)</p>

126 127 128	<p>ada pameran. Nah itu tuh cara mbak e berinteraksi dengan orang yang di sana itu gimana mbak?</p>	
129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144	<p>Oh iya, misal JEC ya kan semua orang beda-beda, mungkin ada yang cuek ada yang enggak. <u>Nah kan paling, enggak kelihatan wajahnya tuh, wajahnya enggak kelihatan jadi pas kalau bisa pas ketemu tuh ngomong Assalamualaikum atau nundukin, yah usahain kayak gitu nunduk gitu, nah kadang ada yang nunduk ada yang senyum, ada yang balik nunduk, kadang pas ngucapin salam tuh ada yang jawab salam. Tapi ada juga beberapa yang enggak, ada beberapa yang cuek.</u> Aku pernah juga nemuin orang yang aku ucapin salam, padahal kan berhadapan banget kan aku naik sepeda dan dia nya jalan, itu perempuan. Aku salamin tapi dia enggak balas salam tuh ada juga. Padahal dekat banget sebelah ku banget, tapi tergantung orang juga sih mbak.</p>	<p>Ketika berada di tempat umum, subyek berusaha menyapa orang baru yang tidak dikenalnya, tersenyum atau membungkuk (S3-W2:130-138)</p>
145 146 147 148	<p>Tapi kalau ke tempat umum gitu misalkan sendiri misalkan ke pameran gitu ada perasaan risih enggak mbak? Enggak nyaman gitu kah?</p>	
149	<p>Iya ada</p>	
150	<p>Gimana gitu yang dirasain?</p>	
151 152 153 154 155 156 157 158	<p><u>Yah ada mbak, merasa dilihatin gitu heem merasa dilihatin, yah risih lah mbak sendiri, mbak gimana kalau sendiri hm enggak yah biasa aja. Oh kalau sendiri, yah sendiri itu jadi kaya apa yah jadi kayak pusat perhatian dan aku enggak mau jadi pusat perhatian, paling enggak mau pokoknya aku enggak mau jadi pusat perhatian semuanya. Jadi kalau bsia aku tuh ngajak teman, setidaknya bukan aku aja yang jadi pusat perhatian gitu</u></p>	<p>Subyek kurang percaya diri ketika berjalan sendiri di keramaian, subyek merasa semua orang akan melihat ke arahnya (S3-W2:150-158)</p>
159	<p>Hmm</p>	
160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	<p><u>Risih juga pas keramaian itu, hm apalagi di JEC itu kan musik ramai banget. Nah itu terus pokoknya ramai banget, padat. Laki-lakinya berseliweran, itu kan jadi takut ketabrak. Nah terus ini juga apa, musik-musiknya tuh gede-gede banget, diskو tuh kadang buat enggak nyaman.</u> Ada malah hm teman e teman aku yah mbak, mbak di sini itu e dia tuh apa pas dengar musik dia tuh kayak pusing gitu, musik yang pakai alat-alat yang diskо-disko kayak gitu, itu kayak rasa pusing yang gimana yah mbak pokoknya enggak nyaman. Soalnya tahu kan mbak haditsnya kan musik itu</p>	<p>Subyek tidak menyukai tempat umum, karena berbeda dengan prinsip yang dipegangnya, seperti mendengarkan musik, percampuran lelaki perempuan (S3-W2:160-165)</p>

172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217	<p>haram kan, pakai alat musik itu kan hukumnya haram kalau bisa kita jauhin kan. Nah iya mbak tuh pusing karena enggak biasa dengar kayak gitu, aku hm kalau aku dengar kayak gitu hatiku kayak panas banget, panas gitu lho mbak. Hm bukan panas hm itu tuh kayak enggak nyaman, kayak ada gejolak di hati. Jadi kalau bisa dijauhin, nah itu enggak enaknya kalau di keramaian.</p> <p>Tapi masih mau hm misalkan suatu saat masih mau diulangi lagi enggak mbak, misalkan ke tempat keramaian sendiri, ke pameran sendiri hehe apa udah kapok?</p> <p>Kalau yah kalau ada keperluan yah enggak apa-apa mbak, kalau keperluannya mendesak</p> <p>Heem, terus e ini juga menurut mbak ada enggak sih orang-orang tertentu hm mungkin dosen atau teman atau kelompok-kelompok tertentu yang menurut mbak sangat sulit didekati gitu?</p> <p>Ah sulit didekati, yah aku pas SMA juga hm SMA kan aku pernah ketemu teman-teman yang keras orangnya kan, kan tergantung orangnya juga ya mbak. <u>Ada juga di kampus tuh di kelas orangnya tuh e apa gaul-gaul banget, nah itu aku susah hm aku enggak cocok jadi aku menjauh dari mereka.</u> <u>Ada juga yang e enggak murah senyum jadi aku agak enggak enak yah mbak kan aduh gimana lagi kan orangnya kaya gitu kan. Jadi yah biasa aja, dia nya cuek yaudah aku cuek atau kalau bisa hm yah sebenarnya enggak boleh kayak gitu yah mbak,</u> dia cuek harusnya aku lebih negur yah harusnya kayak gitu. Yah kan tergantung orangnya juga, kalau orang gaul-gaul, orang yang sering ngomong yang pacaran gitu aku susah banget dekatin, aku enggak kayak enggak nyampur dengan mereka jadi aku menjauh, jadi aku dekatnya sama orang-orang yang ramah, biasanya orang-orang Jogja tuh ramah banget, orang-orang yang enggak pacaran.</p> <p>Tapi ee kalau sama orang-orang yang mungkin tadi pacaran atau yang itu tuh hubungannya enggak dekat sama sekali berarti mbak?</p> <p>Yah enggak sama sekali, kan tergantung hm enggak juga sih mbak sebenarnya. Ada juga yang pacaran cuman ramah yaudah aku ee yah bisa akrab hm yah bisa dekat dengan dia, kebanyakan</p>	<p>Subyek merasa tidak mampu bergaul dengan semua golongan, semua karakter orang. Subyek memilih orang yang lembut dan tidak terlalu menyimpang untuk didekati menjadi teman (S3-W2:194-201)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	<p>orang pacaran tuh gaul gitu dan aku kurang enggak hm aku enggak ini ga nyampur sama mereka. <u>Tahu enggak mbak gaul itu yang jilbabnya diplintir plintir, terus pakaianya kayak pokoknya gaul lah modis banget.</u> Mereka ramah, cuman aku kurang nyaman sama mereka, jadi pas duduk pas kuliah aku enggak sama mereka duduknya. Mereka tuh ada kayak sekelompok sendiri, jadi aku kelompoknya sama orang-orang yang biasanya orang yang kudekati itu orang yang sederhana-sederhana, pakai hm yah pokoknya sederhana gitu, orangnya hanif.</p> <p>Terus ee mbak ngerasa enggak sih ada orang-orang tertentu yang menjauh dari mbak? Mungkin teman-teman atau hm</p> <p>Ada enggak yah hm ada laki-laki mungkin Kalau secara umum gitu ada enggak yang mungkin hm seolah-olah dia ngejauh gitu?</p> <p>Hmmm siapa yah atau aku aja kali yah mbak yang enggak ngerasa. Hm ada enggak yah, wah aku lupa mbak kalau perempuan ada enggak yah. <u>Hmm oh ya pertama sih pertama pas pakai jilbab gede itu memang, pas aku duduk dekat mereka tuh mereka agak-agak kayak gimana kan. Tapi lama-lama tuh kayak biasa aja, malah lebih hm lebih ramah sama aku Alhamdulillah. Memang pertamanya gitu banget mbak kayak e kayak apa yah ada beberapa juga sih yang kayak diam kayak hm apa yah kayak menjauh juga, yah kayak gitu lah.</u></p> <p>Terus cara mbak membuat mereka ini lagi, kembali lagi?</p> <p>Yah biasa aja, biasa maksudnya sikapnya kayak biasa lagi, apa sikap kita gitu lho mbak, kayak sebelum pakai jilbab gede itu biasa, sama gitu. Kalau bisa lebih bagus, jadi merekanya juga biasa. Alhamdulillahnya mereka juga ramah-ramah</p> <p>Terus mereka juga baik dengan sendirinya?</p> <p>Iya Alhamdulillah kayak gitu</p> <p>Terus gini mbak, pernah mungkin hm di kampus gitu mbak namanya juga heterogen gitu, pasti ada lah orang-orang yang e yah suka mungkin hm gimana gitu cara ngelihatnya. Nah terus mbak tuh pernah down enggak sih ketika ada orang yang kayak gitu</p> <p>Hmm ada orang yang ngelihatnya... hmm... ada</p>	<p>Subyek agak menjauh dari orang yang bergaul secara bebas, subyek cenderung tidak berteman dengan mereka (S3-W2:220-229)</p> <p>Awal subyek berubah, teman-teman diam dan cenderung menjauh dari subyek (S3-W2:239-247)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

264 265 266	enggak yah.. Duh kok aku kayak gitu yah, afwan yang mbak mm maaf yah mbak, ada enggak yah aku mikir dulu	
267 268	Heem, mungkin teman praktikumnya yang pernah diceritain itu?	
269 270 271	Oh iya, yah kan aku udah bilang sama mbak. Nah iya itu gimana rasanya, cepat down enggak waktu itu?	
272 273 274 275 276	Wah aku hm aku kalau dicuekin aku suka enggak enak, aku sukanya orang yang ramah. Jadi kalau cuek tuh kadang hatiku suka enggak senang, enggak suka. Terus apalagi yah mm apalagi mbak...	
277 278	Tapi sampai nangis enggak, pernah sampai nangis enggak mbak?	
279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292	Hm yah biasa aja sih kalau dicuekin, kalau diperhatiin yang sampai tatapan tajam banget hm kayak sinis banget yah gitu yah, aku ngerasa enggak ada yah mbak. Tapi Alhamdulillah nya yang aku senangnya itu tuh laki-lakinya semuanya menjauh. Alhamdulillahnya enggak mau dekatin gitu lho mbak. Dulu kan di kampus waktu semester satu kan memang lumayan panjang jilbabnya cuman kan enggak sepanjang ini kan. Nah itu ada beberapa yang sering manggil manggil aku, tapi <u>Alhamdulillah setelah itu mereka kayak segan banget. Mereka pun natap aku tuh enggak mau gitu. Heem enaknya gitu, Masya Allah senang</u>	Subyek merasa senang ketika teman-teman laki-lakinya justru menjauh (S3-W2:289-292)
293 294	Heem, ohya masalah ibadah lagi enggak apa-apa yah mbak?	
295 296 297 298 299	Ah mbak, jangan ibadah lah heheh Kan gini mbak, iman orang itu kan pasti ada naik turunnya kan mbak, tapi pernah enggak ada saat-saat mbak futur gitu atau ngerasa imannya lemah?	
300 301	Yah pernah, pernah ada Mungkin di saat-saat seperti apa?	
302 303 304 305 306 307 308 309	<u>Di saat-saat sering di kampus, kalau sering di kampus itu entah kenapa hatiku suka ngeras.</u> <u>Terus yah sering di kampus mbak, terus sering dengar musik-musik yang pakai alat-alat musik tuh suka ngeras kan. Nah pas hati ngeras itu, ilmu kita tuh kayak enggak peka lagi sama maksiat yang dilakukan. Jadi semakin menjauh dari Allah gitu lho mbak.</u> Jadi kalau bisa kita tuh hmm aku	Subyek merasa kehidupan kampus membuatnya tidak tenang karena merasa jauh dari Allah (S3-W2:302-309)

	<p>310 pernah juga ngerasain kayak gitu, kan iman kan 311 bolak balik kan mbak, kaya air di bejana pas 312 mendidih itu. Nah iman tuh kayak gitu. <u>Nah jadi</u> <u>ee apa jadi kalau bisa pas ngerasain kayak gitu hm</u> <u>aku usahain dengar video video Islam atau ikut</u> <u>kajian, itu biasanya lembutin hati ikut kajian itu.</u> <u>Solusinya kayak gitu sih biasanya.</u></p> <p>Tapi itu lama enggak, pernah sampai lama enggak gitu mbak?</p> <p>319 Hmm beberapa hari aja kok beberapa hari, yah 320 kalau bisa jangan sampai ngeras, jangan lama- 321 lama ngerasnya. Kan enggak enak kalau hati 322 ngeras tuh kayak enggak peka gitu sama maksiat 323 lho mbak, hati ngeras itu kayak susah e susah 324 banget khusyuk sholatnya itu. Kan itu bahaya 325 banget kan.</p> <p>Hmm terus caranya tadi itu ya dengar-dengar kajian?</p> <p>328 Iya heem kalau misalnya ini biar hati enggak 329 ngeras hmm gini lho mbak, kalau hati kita lembut 330 tuh biasanya kita lebih khusyuk sholat, terus lebih 331 mudah merenungin akan dosa gitu kan, lebih peka 332 terhadap dosa. Nah jadi biar enggak keras hatinya 333 tuh bisa aku tuh usahain di sini mbak-mbaknya 334 tuh Alhamdulillah rajin banget ikut kajian. <u>Jadi</u> <u>kalau bisa ikut kajian, ikut kajian kan</u> <u>melembutkan hati. Terus kalau bisa dengar</u> <u>murotal juga, murotal Qur'an, atau dengar</u> <u>ceramah itu kayaknya hm dengar ceramah yang</u> <u>menyentuh hati, atau baca Qur'an yang artinya</u> <u>yang apa yah mbak, yang mengerikan misalkan Al</u> <u>Haqqah itu kan ada yang mengerikan banget kan</u> <u>mbak, yang apa ee "ikatlah lehernya, belenggu</u> <u>lah leherya, terus tarik lah dia ke dalam"</u> Jadi kita 344 pas baca artinya tuh Ya Allah mengerikan nah jadi 345 kayak kita jadi menghayati lagi, jadi melembutkan 346 hati gitu.</p> <p>Oh heem, iya mbak. Terus kalau ini, balik lagi ke keluarga enggak apa-apa yah mbak. Kalau cara Ayahnya mbak mendidik mbak itu gimana?</p> <p>351 Oh iya Masya Allah yah mbak, ayahku tuh Masya 352 Allah yah semoga mendapat faidah ya mbak. 353 Ayahku tuh Masya Allah, beliau tuh 354 pengorbanannya sangat besar, gimana yah mbak, 355 beliau tuh rela nganter aku kemana-mana.</p>	<p>Hal yang dilakukan subyek ketika merasa jauh dari Allah adalah mengikuti kajian (S3-W2:312-316)</p> <p>Subyek memiliki keyakinan yang sangat besar terhadap prinsip dan aturan agama Islam, takut terhadap ancaman Allah dan mencintai Allah sekaligus (S3-W2:334-346)</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401	<p>Misalnya aku yah aku pernah pas SMA, masuk SMA itu apa itu kan aku mau masuk SMA kan nah SMA yang kalau bisa dibilang baik atau unggul gitu kan. Jadi aku pengen masuk ke situ, nah itu jaraknya sekitar dua jam, tes nya itu pagi jadi rumah sama jarak ke sekolah itu jauh banget kan. Kadang nah aku tuh Masya Allah yah, itu kan beberapa minggu tuh mbak itu hampir satu bulan kan, itu ada tiga tahap kan seleksinya itu ibu ku bangun pagi-pagi banget buat masakin nasi aku apa bungkusin nasi jam tiga ibu bangun. Jam tiga pagi tuh Masya Allah aku pengen nangis, terus Ayah kan aku tuh Alhamdulillah nya dulu punya transportasi walaupun enggak hm enggak apa yah, enggak terlalu ini pokoknya cukuplah buat ke sana trnportasi mobil gitu kan. Nah jadi e ayah tuh jam empat, masih ngantuk-ngantuk kan mbak, itu masih gelap apalagi aku tuh sekolah itu ngelewatin desa walaupun di sekolahnya tuh perkotaan. Tapi harus ngelewatin desa kalau mau ke sana kan. Jadi gelap gitu mbak, nah jadi ayah tuh setiap aku mau tes tuh beliau nganterin aku jam empat, pagi-pagi ke situ. Aku enak tidur kan di belakang, ayah tuh sampai matanya itu tuh sampai merah banget lho mbak nahan kantuk lho mbak, keren banget kan ayah, itu nganterin aku terus, nungguin aku sampai aku selesai tes. Jadi tidurnya itu tuh di sekolah itu nungguin. Pengorbanan ayah tuh luar biasa banget gitu. Itu jadi Alhamdulillah lulus, Alhamdulillah nya tuh lulus Allah mudahkan di situ. Terus ini juga, Ayah tuh juga orangnya ee</p> <p>Keras gitu mbak dalam mendidik?</p> <p><u>Ayah keras ee iya ayah maksya, kalau buat belajar yah belajar gitu. Maksudnya belajar yah ayah tuh kalau selama aku di sini tuh ya nelpon terus, nelpon ‘Adek lagi ngapain? Lagi belajar?’ gitu, pokoknya ngingetin aku buat belajar belajar terus.</u></p> <p>Kan tahu kan namanya heem.</p> <p>Kalau ibu gimana mbak?</p> <p>Ibu tuh Masya Allah</p> <p>Lebih dekat sama Ibu yah mbak</p> <p><u>Iya heem, aku tuh kalau cerita apa-apa sama ibu mbak, ibu tuh apa yah hm aku tuh kenal Islam, Islamku baik dari kecil tuh dari ibu. Ibu tuh Masya Allah ibu tuh orangnya penyabar banget, kan kita</u></p>	<p>Ayah subyek mendidik agar subyek taat dan disiplin (S3-W2:389-393)</p> <p>Subyek sangat dekat dengan ibu, terbuka dan menjadikan ibu sebagai sosok panutan</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

402	dari kecil tuh kan enggak mungkin kehidupan kita <u>tuh naik naik naik terus kan mbak, pasti ada turun</u>	yang mengagumkan (S3-W2:398-404)
403	<u>naiknya kan pasti ada masalah kan.</u> Itu berbagai	
404	macam masalah aku alami dari kecil, itu ibu tuh	
405	sabar banget, padahal masalah itu tuh lebih	
406	menyudutkan ibu. Jadi ibu tuh lebih hm	
407	seharusnya aku tuh enggak tahu, hm banyak orang	
408	yang mungkin masalahnya tuh lebih kecil dari itu	
409	kan. Tapi orang tuah stres, ibu tuh enggak,	
410	Alhamdulillah dijaga sama Allah, dijaga	
411	keimanannya. Jadi ibu tuh tetap sabar, enggak	
412	perah ngeluh. Padahal aku tuh dulu kecil yah	
413	mbak, masalahnya kan banyak yah dulu itu kan.	
414	Tapi ibu tetap sabar, ibu tetap jaga keimanan.	
415	Terus ada e ibu tuh tetap e Ayah kan pernah juga	
416	kan merantau kan nyari kerja, nah ibu tetap jaga	
417	itu lho mbak merantau kan nah ibu tuh pernah	
418	makannya pakai cabe aja, kadang saking sulitnya	
419	dulu kan. Tapi ibu tuh orangnya Qoanaah terus	
420	jaga harga diri lho mbak, enggak mudah tergoda	
421	sama laki-laki lain. Ibu orangnya kayak gitu, terus	
422	pas aku kecil itu Ibu sering beliin buku-buku	
423	agama, <u>Ibu tuh Alhamdulillah orangnya rajin baca</u>	
424	<u>juga, em rajin baca buku agama terus sering</u>	
425	<u>nasihatin aku sama adek-adek heem, sering banget</u>	
426	<u>nasihatin aku jadi aku nyaman ngomong sama ibu.</u>	
427	Pokoknya nasihatin enggak boleh pacaran, enggak	
428	boleh keluar malam gitu. Apalagi pokoknya	
429	cerita-cerita gitu. Biasa aku kalau ada masalah	
430	sama ibu, jadi ibu tu kayak mudah banget ngasih	
431	solusi jadi ibu tuh sangat bijaksana. Jadi kalau aku	
432	ada masalah, aku cerita ke ibu nah ibu tuh ngasih	
433	solusi. Solusinya itu tuh tepat banget gitu, nah aku	
434	tuh terus yah dari situ lah yah dari ibu lah aku jadi	
435	kenal Islam. Jadi aku pas Ibu ngasih buku bahan	
436	bacaan jadi aku baca gitu heem, tapi bacaannya	
437	tuh masih ini sih mbak, masih enggak sesuai	
438	sunnah kan, tapi setidaknya bagus gitu. Sekarang	
439	aku kenal, sekarang kan mbak pas aku kuliah aku	
440	udah kenal yang mana sih Islam yang benar itu	
441	yang mana, nah jadi tugas aku buat jelasin Ibu.	
442	Ibu kan pas kecil udah didik aku agama kan mbak,	
443	tapi mungkin ibu belum tahu kan agama yang	
444	benar kayak gimana. Masih dipengaruhi sama	
445	tradisi kebudayaan kan, nah jadi aku udha tahu	
446	sekarang tugas aku buat ngasih tahu ibu.	
447		

448	Tapi sekarang ibu udah mulai belajar yang Salaf juga?	
449	Iya, ibu semangat juga	
450	Terus kalau mbak melihat mungkin cara mendidik ayah dan ibu tadi itu, hm seberapa besar pengaruhnya sih buat membentuk mbak yang sekarang gitu?	
451		
452		
453		
454		
455	Berpengaruh banget, iya berpengaruh banget. Kan apa hm sifat anak itu kan sebagian gen nya dari ayah, sebagian gennya dari ibu. Nah ibu kan orangnya penyabar banget kan jadi berpengaruh banget sama aku. Ibu tuh orangnya enggak pernah atau mungkin sesekali aja nabok tuh enggak pernah mungkin kalau sama aku, aku lupa pernah atau enggak. Nah jadi ee enggak pernah main tangan gitu lho mbak. Bahasanya tuh enggak langsung hm kan biasanya ibu ibu tuh suka nyumpahin anaknya kan, ibu tuh enggak. Kalau mungkin udah marah banget itu baru, tapi enggak nyumpahin kasar banget, nyumpahin itu tuh yah biasa. Enggak nyumpah enggak nyumpah, maksudnya tuh ngomong apa em karena marah mungkin yah, tapi enggak sampai sumpah sumpah, enggak kasar gitu. <u>Jadi terbawa juga sama aku, terdidik gitu. Jadi Masya Allah kalau didikan ibu tuh berpengaruh banget.</u>	
456		
457		
458		
459		
460		
461		
462		
463		
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471	<u>Oh terus ini juga mbak, mm misalkan mungkin kalau keluarga yah itu tadi yah, ini ke teman-teman lagi misalkan teman-teman yang ngejauh terus mungkin mbak kan cerita kalau di kampus sering sendiri gitu, terus itu berpengaruh enggak sih mbak? Misalkan teman-teman yang ngejauh tadi itu</u>	
472		
473		
474		
475		
476		
477		
478		
479		
480		
481	Berpengaruh dalam bidang apa	
482	Hm mungkin berpengaruh ke keimanan gitu, jadi hmm	
483		
484	<u>Kalau keimanan enggak, soalnya apa yah mbak mm kan aku udah bilang sama mbak yah kalau bisa teman-temannya tuh yang baik-baik aja. Maksudnya temannya itu ee lurus e maksudnya apa yah mbak hmm kayak minyak wangi lho mbak, kalau bisa tuh aku temanannya sama yang minyak wangi itu. Jadi aku enggak apa-apa, aku tanamin dalam hati aku hm dalam hidupku enggak apa-apa, asal orang yang menjauh itu tuh orang yang jelek-jelek gitu. Menjauh lah enggak apa-</u>	
485		
486		
487		
488		
489		
490		
491		
492		
493		

494	<u>apa, enggak apa-apa aku terasing asal aku megang kebenaran gitu walaupun enggak enak, sendiri tuh enggak enak tapi yaudah enggak apa-apa, cuek aja gitu</u>	perintah Allah (S3-W2:484-497)
495		
496		
497		
498	Oh, tapi cara untuk jadi cuek aja itu lho mbak, kan itu sebenarnya enggak enak, mungkin kalau orang kebanyakan pas ngadepin suatu yang enggak enak tuh uh gimana caranya memenuhi ekspektasi mereka, yah mungkin dengan jadi kayak mereka gitu lho mbak, tapi cara mbak untuk menghalau itu gimana mbak? Buat bersikap cuek ajalah gitu. Hm itu keren lho mbak, maksudnya kan enggak banyak orang yang bisa mm enggak peduliin itu gitu?	
499		
500		
501		
502		
503		
504		
505		
506		
507		
508		
509	<u>Hmm aku jarang yah di kampus mbak, bukan jarang sih soalnya di kampus tuh yah kuliah, abis kuliah praktikum dan udah pulang. Nah biasanya sendiri itu pas sholat, kan aku tadi udah bilang sama mbak kan, jadi yaudah walaupun aku sendiri, harus sendiri tapi mereka biasa aja.</u>	Cara subyek menjauhi teman-temannya dan agar tetap kuat dengan prinsipnya adalah dengan cara meminimalisir keberadaan di kampus (S3-W2:509-514)
510		
511		
512		
513		
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521	Kalau ada jeda kuliah gitu pulang gitu mbak?	
522	Jeda kuliah berapa misalkan	
523	Yah mungkin ada yang kuliah pagi terus jeda beberapa jam gitu?	
524		
525	<u>Yah aku pulang, aku enggak mau lama-lama, kan dekat juga di sini mbak dari Farmasi walaupun naik sepeda</u>	Ketika jeda kuliah pun subyek pulang ke wisma agar tidak berada di lingkungan kampus (S3-W2:525-527)
526		
527		
528	Oh, jadi dekatnya lebih ke teman-teman wisma?	
529	Iya dekatnya heem	
530		
531	Yang sepemahaman gitu yah	
532	<u>Intinya gini lho mbak, teman itu sebenarnya bisa bikin keras hati gitu lho. Kan Rasululloh itu bilang 'Pengen lihat agama seseorang, maka lihatlah sahabatnya kan. Jadi kepada siapa dia berteman'</u>	Prinsip utama subyek sehingga subyek memilih sendiri dibandingkan harus menyiapkan waktu dengan teman yang kurang baik, karena ia percaya
533		
534		
535		
536		
537		
538		
539		

540	kadang mereka tuh suka apa yah membuat yang sia-sia gitu lho mbak, jalan-jalan hm aku enggak suka kayak gitu. Jadi tetap ramah sama mereka, tetap bergaul cuman aku enggak punya sahabat di Farmasi	teman berpengaruh (S3-W2:532-542)	sangat
541			
542			
543			
544			
545	Oh, heem tapi enggak ada niatan untuk lebih mendekati mereka mungkin? Siapa tahu mereka yang terpengaruh gitu mbak? Siapa tahu mereka dengan berteman dekat sama mbak gitu.		
546			
547			
548			
549			
550	Ah sebenarnya hm teman dekat yah Rani itu		
551	mungkin iya Rani, dia itu tuh Alhamdulillah		
552	orangnya hanif juga kan. Aku sering cerita, cerita-		
553	cerita sama dia dulu kan heem cerita tentang		
554	misalnya Ustad Felix hm Felix Siaw kan beliau itu		
555	tuh ngelamar istrinya tuh karena ngelihat istrinya		
556	tuh istiqomah pakai kaos kaki. <u>Jadi aku sering</u>		
557	<u>bilang sama Rani, 'Rani Rani jadi istrinya ustad</u>		
558	<u>Felix gitu hehe'</u> jadi Alhamdulillah sekarang dia		
559	<u>istiqomah pakai rok, dulu kan pakai celana</u>		
560	<u>sekarang pakai rok pakai kaos kaki gitu.</u>		
561	Oh teman mbak yang Rani itu. Nah itu udah		
562	ada satu masuk gitu lho mbak		
563	Yah Alhamdulillah ada hm banyak kok mbak, eh		
564	banyak enggak. <u>Akhlik kita juga sih mbak</u>		
565	<u>sebenarnya, aku enggak menjauh juga dari mereka</u>		
566	<u>enggak, maksudnya tuh kan temen hm temen</u>		
567	<u>semua cuman sahabat itu enggak ada. Sahabat,</u>		
568	<u>sahabat lho mbak. Tahu kan bedanya sahabat</u>		
569	<u>sama teman, sahabat itu kan teman dekat gitu.</u>		
570	Oh iya, mbak juga belum jadi cerita yang dulu		
571	awal-awal, yang mbak dekat sama hm		
572	bagaimana ceritanya sampai mbak ini lho		
573	Salafi. Mulai ikut kajian-kajian itu dari mbak		
574	Novi nah itu mbak awal ketertarikannya dari		
575	apa mbak?		
576	Ketertarikan hmm oh iya yah mbak, dari akhlak		
577	juga sih sebenarnya, akhlak mereka. Mereka tuh		
578	menjaga banget, itu tuh dari situ. <u>Pertama akhlak</u>		
579	<u>yah, kedua dari status status facebook. Aku kan</u>		
580	<u>ngelike ngelike banyak ustadz. Jadi aku bisa</u>		
581	<u>bedain Alhamdulillah aku bisa bedain mana ustaz</u>		
582	<u>yang ngajarnya benar, mana yang biasa-biasa aja,</u>		
583	<u>yang enggak sesuai Sunnah Rasululloh kan. Jadi</u>		
584	<u>aku oh ternyata ini yang benar. Aku udah kenal</u>		
585	<u>dulu tuh, dari semester satu udah tahu cuman</u>		

586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631	<p>masih di JS organisasi. Alhamdulillah aku dibentuknya dari JS juga mbak, JS itu kan Jamaah Sholahudin kayak LDK nya gitu. Aku ikut di situ, aku juga dibentuknya dari JS. JS itu tuh Alhamdulillah aku dapat sahabat yang bisa hm sahabat aku jadi aku bermainnya ke sana, jadi kalau aku ada permasalahan aku ke maskam.</p> <p><u>Heem Alhamdulillah jadi mereka itu tuh aku dibentuknya itu dari JS sebenarnya, soalnya JS itu kayak apa yah interaksi ikhwan akhwatnya itu dijaga banget. Walaupun belum kenal Sunnah, eh walaupun ada yang sudah dan ada yang belum kenal Sunnah kan. Dijaga banget, jadi Oh Ya Allah aku kayak termotivasi buat ngejaga juga.</u></p> <p>Jadi Alhamdulillah aku dibentuk, Alhamdulillah juga teman-temanku di JS itu Alhamdulillah pas aku semester satunya kan niat aku enggak daftar JS kan mbak, tapi Allah gerakin buat aku daftar JS. Nah teman-teman peremuannya itu lama-lama dari pendek ke panjang, jadi aku juga ikut gerak, tergerak hatiku buat manjangan juga, aku udah bilang kan sama mbak kenapa dipanjangin, soalnya kan lekuk tubuhnya tuh kelihatan, jadi motivasiku tuh itu juga. Dikuatin juga sama akhwat-akhwat yang jilbabnya semakin panjang, yang sekarang juga udah ada yang bercadar walaupun enggak di wisma, dulu di JS juga. Padahal dari pakai jeans dia, hm enggak pakai jeans hm pakai celana. Pakai celana itu tuh di JS itu ada yang pakai rok istiqomah pakai rok jilbabnya panjang, padahal dulu pakai celana. Nah ada juga yang pakai celana sekarang pakai cadar gitu. Itu jadi semakin dimotivasi teman-teman JS tuh Masya Allah.</p> <p>Oh iya ini juga, terus mbak mungkin melihat orang yang belum paham gitu, mbak ngelihatnya tuh seperti apa? Hm mungkin dari segi penampilan aja lah misalkan kayak tadi, ada teman-teman yang umum gitu lho mbak, mbak ngelihatnya gimana?</p> <p>Hmmm apa yah... Biasa aja sih mbak, ngelihatnya yah mungkin mereka belum paham yah heem yah semoga dikasih hidayah aja, semoga dikasih hidayah. Aku kadang susah ngomong, kadang ada temanku yang suka pakai jeans. <u>Terus suka nampakin itunya, bentuk bokongnya, itu kadang</u></p>	<p>Lingkungan subyek sangat mendukung dalam melakukan perubahan (S3-W2:593-599)</p> <p>Subyek ingin menegur orang yang</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677	<p>aku risih banget lihatnya. Mau ngomong tapi takut tersinggung kan. Yaudah akhirnya hmm juga mereka tuh kayak cuek. Entah kenapa yah kadang itu bingungnya ee hidup kan sementara kan, mungkin mereka belum tahu. Tapi kalau mereka belum tahu kenapa enggak nyari tahu yah. Entah kenapa masih cuek gitu, jadi Ya Allah berdoa aja semoga mereka dikasih hidayah gitu, tergerak hati mereka, dilembutkan hati mereka gitu. Sebenarnya kan kita kayak dulu gitu kan mbak, hm kita ee aku kan dulu kayak gitu juga kan. Jadi enggak usah mandang hm mandang jelek apa mandang jelek orang. <u>Misalnya orang itu masih pakai celana, masih pakai baju ketat yaudah lah semoga Allah kasih hidayah orang itu, pokoknya jangan sampai memandang jelek orang.</u> Karena kita enggak tahu kan akhir hidupnya gimana, ada orang di hadits itu hm kan ada kan mbak hadits shohih itu mengatakan ada orang yang amalanya surga, sampai pokoknya dekat banget sama surga, amalannya itu tuh sehari sehidup itu amalan surga, cumak pas di akhir hayatnya dia pakai amalan neraka, dia mengamalkan amalan neraka jadi dia mausk neraka. Jadi kita enggak tahu kan, ada yang amalan neraka terus hidupnya, pas akhir hayatnya dia amalan surga jadi dia masuk surga gitu. Jadi tergantung amalan akhirnya, yang jelas jangan sampai men-judge orang jelek gitu aja.</p> <p>Oh, terus kalau ini hm mungkin pertanyaan terakhir yah mbak hehe. Kalau sekarang mbak tuh ngerasa udah ini enggak sih mbak, eh ini mbak ngerasa ada beban permasalahan gitu yang ada sekarang?</p> <p>Hm beban permasalahan yah</p> <p>Heem mungkin yang sedang mbak alami sekarang gitu?</p> <p>Hmmm apa yah, heheh.</p> <p>Apa udah enak-enak aja mbak, udah puas dan tenang semuanya?</p> <p>Hmm permasalahan ee contohnya apa mbak hehe Yah setiap orang punya masalah kan mbak, mungkin mbak terlihat bisa menikmati semuanya gitu, yah misalkan mungkin kayak tadi dijauhi teman atau sendiri di kampus menjadi masalah berat gitu. Tapi kalau mbak sekarang itu udah ngerasa enak-enak aja atau</p>	<p>berbeda dengan dirinya, tapi subyek memikirkan perasaan orang tersebut (S3-W2:630-634)</p> <p>Subyek berusaha tidak memandang jelek orang lain, meskipun subyek merasa risih dengan perilaku mereka (S3-W2:644-647)</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

678	gimana?	
679	<u>Sebenarnya hmm yah enggak ee aku tuh</u>	Subyek menikmati hidupnya, jika terjadi masalah, subyek langsung berserah kepada Allah (S3-W2:679-685)
680	<u>Alhamdulillahnya habis dapat masalah langsung</u>	
681	<u>pokoknya gitu, langsung stabil gitu lho mbak.</u>	
682	<u>Jadi langsung oh yaudah ini kan masalah dari Allah</u>	
683	<u>maksudnya cobaan dari Allah, itu pasti ada</u>	
684	<u>kemudahannya. Jadi kalau bisa tuh pas dapat</u>	
685	<u>masalah kita tuh langsung nyari Allah gitu.</u>	
686	<u>Kan Rasululloh kan habis dapat masalah Beliau</u>	
687	<u>langsung sholat kan, jadi kalau bisa hm kalau bisa</u>	
688	<u>yah mbak kita dapat masalah yang berat banget,</u>	
689	<u>kita anggap berat banget. <u>Jadi kalau bisa kita itu</u></u>	
690	<u><u>langsung ngadu sama Allah. Jadi pas ngadu sama</u></u>	Cara subyek menyelesaikan
691	<u>Allah masalah itu semua kayak hilang gitu lho</u>	masalah adalah
692	<u>mbak, jadi kita kayak enggak ingat lagi itu tuh</u>	mengadu kepada
693	<u>masalah apa sih, oh ternyata itu kecil banget gitu</u>	Allah sehingga beban
694	<u>lho mbak. Masalahnya tuh kecil banget, jadi kita</u>	subyek berkurang,
695	<u>enggak nganggap itu besar. Yaudah lah itu berlalu</u>	subyek merasa lebih
696	<u>gitu. Yah intinya kayak gitu aja sih mbak, ngadu</u>	tenang. Barulah
697	<u>sama Allah gitu. Kalau bisa kayak gitu, kalau bisa</u>	subyek merenungkan
698	<u>ada masalah merenung, apa yang salah kenapa.</u>	cara penyelesaiannya
699	Memang agak sedih sih ada masalah memang	dan penyebab
700	agak lumayan sedih, kayak terpukul duh hehe	masalah tersebut (S3-
701	enggak terpukul sih mbak, maksudnya sedih aja	W2:689-698)
702	sedih gitu. Yah sedih kan, nah terus pas setiap	
703	sholat itu kalau bisa kita ngadu sama Allah pas	
704	doa, misalnya pas sholat tahajjud ngadu sama	
705	Allah, ngadu semua permasalahan kita gitu lho	
706	mbak. Jadi kalau bisa itu tuh ee ngadunya itu	
707	pakai khusyuk banget ngadunya, jadi	
708	<u>Alhamdulillah habis ngadu kayak gitu, ngadu</u>	
709	<u>sama Allah Alhamdulillah udah dapat solusi gitu</u>	
710	<u>lho mbak atas permasalahan yang kita hadapi. Nah</u>	
711	<u>sudah dapat solusi itu yaudah hati tenang terus</u>	
712	<u>masalahnya jadi kayak kecil banget, jadi itu tuh</u>	
713	<u>kita engga nganggap lagi kalau masalahnya itu</u>	
714	<u>besar. Kita kayak enggak punya masalah lagi</u>	
715	Oh tapi pernah enggak mbak ada titik dimana	
716	mbak merasa stres gitu atau sedih banget gitu	
717	ada enggak mbak?	
718	Stres banget hmmm sedih banget yah eeeee apa	
719	yah, sedih banget itu hmm duh afwan yah mbak	
720	emmm yah apa yah mbak enggak tahu	
721	Enggak ada berarti mbak? Biasanya langsung	
722	diselesaikan saat itu, saat ngadu ke Allah yah?	
723	Iya Alhamdulillah, enggak ada yang bikin aku	

724	gitu. Sebenarnya ibu ku sering bilang, orang stres	Prinsip yang dipegang
725	<u>itu kan imannya enggak kuat, jadi kalau bisa</u>	subyek sehingga
726	<u>kuatin iman. Jadi masalah tuh kayak kecil banget,</u>	mampu mengatasi
727	<u>maksudnya gini lho mbak ee nganggap masalah di</u>	permasalahan dengan
728	<u>dunia hm dunia itu tuh cuman sandiwara kan. jadi</u>	cepat, tidak
729	<u>engga usah nganggap berat-berat banget masalah</u>	menganggap dunia
730	<u>di dunia, anggap aja itu enteng. Kenapa sih</u>	segalanya, dunia
731	<u>masalah dunia itu kan enggak seberapa gitu lho</u>	hanya sementara (S3-
732	<u>mbak. Jadi tujuan kita kan akhirat gitu kan. Jadi</u>	
733	<u>enggak seberapa yaudah dicuekin aja</u>	
734	Berarti itu prinsip mbak gitu yah kalau ada	
735	masalah?	
736	Heem, kalau bisa kayak gitu enggak usah diberat-	
737	beratin banget nanti stres	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Zaha	Lokasi wawancara : Wisma Salafi
Tanggal wawancara	: 03-04-2015	Wawancara ke : 1(Alloanamesa)
Waktu wawancara	: Siang Hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 12.15-12.50	Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO1-W1 (*Significant Others* Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Kalau dia itu, hm menurutmu dia orangnya kayak gimana?	
2		
3	<u>Ummu Hanif, kenalnya tuh dia orangnya baik dan sopan banget, rajin hm rajin belajar pokoknya</u>	
4	<u>masalah perkuliahan itu dia rajin banget, belajarnya</u>	
5	<u>rajin, kajiannya juga rajin dia memang imbang gitu</u>	
6	<u>dia. Memang pintarnya juga kayaknya. Baik gitu</u>	
7	<u>anaknya, pendiam dan enggak banyak hmm enggak</u>	
8	<u>rese gitu lah sama orang, enak gitu anaknya</u>	
9		
10	Kenal dekat banget?	
11	Iya hehe teman wisma	
12	Heem tapi kalau cerita-cerita permasalahan gitu pernah enggak?	
13		
14	<u>Tapi memang agak hm kalau dibandingin itu tuh lebih tertutup anaknya memang, maksudnya</u>	
15	<u>dibanding anak wisma lain memang hm sering di kamar gitu. Dia kalau ada masalah gitu enggak</u>	
16	<u>heboh mbak, maksudnya kalau dia bisa nylesaiin</u>	
17	<u>sendiri yah selesaiin sendiri gitu, introvert sih emang</u>	
18		
19		
20		
21	Oh heem tertutup banget yah	
22	Yah enggak banget sih, cuman kalau di antara anak wisma dia termasuk introvert	
23		
24	Oh. Tapi kalau hubungannya dengan orang-orang di sini gimana?	
25		
26	<u>Yo baik, maksudnya dia baiklah maksudnya hm maksudnya ini kalau di sini yah terkenalnya dia</u>	
27	<u>termasuk yang baik gitu. Maksudnya yah baik</u>	
28	<u>maksudnya semuanya baik tapi baik yang plus plus</u>	
29	<u>plus gitu</u>	
30		
31	Oh, apa hm mbak tahu hubungannya dengan orang-orang kampusnya enggak?	
32	Tahu sih, yah kalau di kampus hm dia itu yah di sini	
33		

34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	<p>kan memang sibuk yah mbak, jadi kalau di kampus tuh seperlunya aja gitu. Maksudnya yah dia begitu keluar kuliah yaudah gitu pulang. Paling yah gitu sih, dia kalau sama cowok yah menjaga, kalau sama cewek mah biasa aja. Yah main yah hmm enggak main sih, kalau mainnya syar'i yah iya, kalau enggak syar'i yah enggak. Maksudnya yah sebatas teman lah gitu. <u>Eh dia sih mentoring juga gitu, jadi punya kelompok mentoring gitu dia heem jadi punya adek-adek yang dibimbing sama dia, adek-adek Farmasi, ada berapa orang yah hm banyak sih.</u></p> <p>Hmm berarti kalau awal dulu dia pernah cerita enggak awal dulu dia salafi gitu, pernah cerita?</p> <p>Oh, pernah sih. <u>Jadi dia ini mbak kayak ikut organisasi kampus gitu kan. Terus dulu kan dia belajar islam, belajar islam yah belajar-belajar aja biasa, umum gitu. Terus dia ikut Jamaah Shalahudin tahu enggak, sama ikut organisasi gitu.</u> Terus dia kan anaknya suka baca-baca gitu, suka baca-baca gitu jadi kayak ngeh '<i>Oh ini kayak gini ya'</i> dengan sumber nyarinya yang jelas dari sini sini sini. Jadi gitu sih awalnya memang masih random gitu, tapi lama kelamaan wah ternyata tuh kayak gini yo apa hm, maksudnya udah final oh ternyata gini kayak gini gitu.</p> <p>Kalau hubungan dia dengan masyarakat di sini gimana ya?</p> <p><u>Kalau masyarakat sih berbeda-beda, tergantung yah mbak kalau dia sih memang ngajar les juga yah enggak tau les apa lupa, hm les apa yah ckck. Tapi dia kalau sama masyarakat emang ini sih, maksudnya dia itu emang sibuk gitu mbak, jadi emang sibuk belajar, jadi belajar juga gitu lho. Iya seperlunya aja, enggak yang hm kalau mbak satunya kan dia ngajar TPA lah apa lah, kemarin rapat sama Ibu-ibu Pogung gitu lho kalau mbak itu.</u></p> <p>Kalau yang ini kan enggak ngajar TPA, kalau mbak satunya juga memang karena dekat sama masyarakat sini juga. Tergantung orang sih kalau itu mbak, maksudnya enggak mesti gitu lho kan tiap person nya tuh beda-beda, enggak sama itu mah.</p> <p>Kalau dari segi kebersihan gitu dia kayak gimana sih orangnya, menjaga kebersihan banget apa gimana?</p> <p>Kalau di lihat sih yah bersih yah normal gitu kayak orang biasa, yah normal, yah njaga sih. Maksudnya</p>	<p>Subyek sangat mengurangi waktu di kampus dan langsung pulang (SO1-W1:34-36)</p> <p>Kegiatan subyek di luar wisma adalah mentoring adik kelas (SO1-W1:41-44)</p> <p>Proses pencarian subyek sehingga memutuskan untuk mengikuti manhaj Salafi dan berubah total (SO1-W1:47-58)</p> <p>Subyek tidak begitu dekat dengan masyarakat, karena tidak memiliki kegiatan yang bersentuhan langsung dengan warga sekitar (SO1-W1:61-69)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80	<u>rajin nyapu, raijin piket wisma itu piket itu raijin bersih-bersih juga</u>	Subyek mampu menjaga lingkungan dengan baik (SO1-W1:80-81)
82	Kalau ini hm apa, misalkan mungkin ritual ibadah dia itu gimana, tahu enggak?	Subyek raijin dalam melakukan ritual-ritual ibadah, dan sering mengajak teman-teman yang lain (SO1-W1:84-87)
84	<u>Wah dia itu raijin mbak, raijin baca Qur'an, raijin hafalan, sholatnya juga dia sering kayak ngajak tahajud gitu-gitu, pokoknya dia tuh raijin lah mbak kelihatan.</u> Maksudnya yah ini hm raijin baca buku, raijin nulis emang raijin memang gitu anaknya. Raijin pokoknya lah memang super.	
86	Hehe	
91	Iya, maksudnya raijin memang gitu, baca Qur'annya raijin. Dia kayak rutin gitu lho setiap hari, sering dengar aku dia baca Qur'an gitu	
94	Oh, hm terus dia pernah ada ini enggak ee mungkin kondisi dia jatuh gitu gitu, atau mungkin pernah ada masalah enggak di sini?	
97	Yah dulu itu tuh pernah kan mbak dulu sampai aku tuh hmm tapi yang jatuh gitu ya, kalau masalah jatuh tuh sih enggak, tapi kok selama saya lihat sih kayaknya tuh <i>fine-fine</i> aja gitu selama saya ada di sini, jatuh pun enggak yang sampai gimana gitu yah tetap maksudnya ada ibadah yang memang gimana gitu yah tetap tiap hari, jadi selemah-lemahnya iman yah ibadah itu tetap dikerjain gitu lho. <u>Intinya kalau selama saya kenal, sekalipun mungkin lagi agak gimana tapi tetap maksudnya yah tetap kayak gitu gitu lho, maksudnya enggak yang sampai jauh banget gitu, enggak yang sampai ngedrop banget kalau aku lihat.</u> Dari saya kan yang kelihatan aja tho.	Subyek mampu mengendalikan diri sekalipun dalam keadaan jatuh, ibadahnya tetap dijalankan (SO1-W1:104-109)
111	Heem yang nampak-nampak aja	
112	Nah kan itu tergantung orang juga mbak, maksudnya enggak yang harus dia orang apa, emang berbeda orang. Ada juga yang meskipun udah ngaji lama tapi sekali dia ngedop yah ngedrop banget ada, ada yang baru ngaji tapi dia hm maksudnya linier gitu ada, Ada yang hm emang kalau gitu tuh tiap person deh kayaknya tergantung hm sebarang imannya dia sih menurutku	
120	Kalau hubungan dengan orang tuanya tahu enggak?	
122	<u>Dekat banget dia kalau sama orang tuanya, maksudnya sering telpon apa, pokoknya kalau ada apa hm pokoknya dia tuh bisa lebih terbuka sama hm sma orang tuanya,</u> kalau kita mungkin sama	Subyek sangat dekat dengan orang tua, sering menceritakan permasalahannya

126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	<p>teman kan, kalau dia sama orang tua banget, jadi apa-apa ngomong orang tua. <u>Dekat sama orang tuanya tuh, maksudnya kan sama orang tuanya juga kan banyak itu emang kayak hm suruh dia buat belajar, makanya kan dia pengen S-2 juga tapi dimana gitu, di Arab kayaknya. Emang dekat banget sama orang tuanya gitu</u></p> <p>Terus kalau pemahaman dia tentang agama menurut mbak kayak gimana?</p> <p>Yah gimana yah baru sih mbak, maksudnya di wisma kan juga belum lama. <u>Heem itu sih dia rajin anaknya rajin baca buku gitu, makanya sampai ibaratnya tuh yang dulu sampai random gitu kan kita ibaratnya random terus dia menelaah, menelaah, menelaah terus sampai akhirnya kayak gini, maksudnya kayak gitu emang dia tuh rajin mencari, rajin menelaah, meneliti gitu lho. Itu sih emang rajin baca dia tuh, nulis juga. Maksudnya kan dia rajin kajian juga, kan rajin dia datang kemana kemana gitu, ada kajian apa tuh rajin.</u></p> <p>Oh hmm, terus pernah enggak sih dia itu ngeluh ada masalah apa gitu?</p> <p><u>Jarang sih mbak, sampai waktu itu yang masalah heboh itu dompet hilang lho. Sampai itu tuh mungkin anak wisma yang tahu cuman beberapa orang. Heem padahal isinya tuh penting-penting banget lah tapi tetap biasa kayak engga ada apa-apo. Mungkin dia memang kayak gitu lebih stabil orangnya, enggak kayak yang eeeh hmm ketata gitu lah.</u></p> <p>Hmmm yah, yah.. Terus kalau dia itu tingkat kegigihan atau usaha dia itu kayak gimana?</p> <p>Usaha buat apa dulu</p> <p>Misalkan yah dalam menambah ilmu pengetahuan yah hm</p> <p>Belajar gitu, hmm dia tuh rajin nulis gitu lho. Misalkan kalau lagi ada kajian, catatan nya emang lengkap banget gitu</p> <p>Oh jadi kalau misalkan ada kajian itu dia nulis terus</p> <p><u>Heem, terus emang kuliah juga catatannya juga banyak gitu pas kuliah juga. Heem jadi malah sampai hm tadi malam aja banyak anak-anak Farmasi itu pada ke sini minta file teman-temannya yang anak Farmasi juga, jadi emang anak yang di sini rajin-rajin kan anak Farmasinya. Jadi iya</u></p>	<p>(SO1-W1:122-125) Orang tua subyek memberikan dukungan yang sangat besar (SO1-W1:127-132)</p> <p>Subyek adalah orang yang tekun, Contohnya dalam proses mengikuti Salafi, subyek mencari dan menelaah sendiri dengan tekun, membaca dan kajian (SO1-W1:136-145)</p> <p>Subyek memiliki emosi yang stabil, bisa mengendali kan diri dan dewasa (SO1-W1:148-155)</p> <p>Sifat rajin dan tekun yang dimiliki subyek membuat subyek dibutuhkan oleh teman-temannya (SO1-</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

172	banyak yang sering ke sini minta pinjam catatan gitu.	W1:166-171)
173		
174	Terus hmm berarti dia baru-baru apa sudah lama di sini?	
175		
176	Kayaknya setahun aja belum ada mungkin	
177	Mm dan kenalnya belum begitu ini yah	
178	Yah pas udah di sini mungkin, tahun pertama pas akhir.	
179		
180	Terus yang paling diingat dari sosok dia itu apa gitu, mungkin misalkan kalau disebutkan nama dia terus paling menonjol gitu di ingatan?	
181		
182	Hm apa yah, apa yah <u>Ummu Hanif tuh apa yah ramah, terus sabar enggak gampang ini tuh</u>	
183	<u>kayaknya belum pernah lihat dia marah apa yah, pokoknya enggak pernah gitu misalknya dibulli</u>	
184	<u>atau apa gitu ketawa, enggak yang meledak-meledak gitu, anaknya enggak gitu. Itu sih enggak</u>	
185	<u>gampang ngeluh gitu. Maksudnya gigih anaknya, rajin gitu.</u>	
186		Sifat umum yang dimiliki subyek adalah ramah, sabar dan tidak gampang mengeluh (SO1-W1:183-190)
187		
188		
189		
190		

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Rani	Lokasi wawancara : Tempat Makan
Tanggal wawancara	: 14-04-2015	Wawancara ke : 1(Alloanamesa)
Waktu wawancara	: Pagi hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 11.00-12.00	Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO2-W1 (*Significant Others Dua Wawancara Satu*)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gelaja/ Koding
1	Gini mbak, kalau dulu awalnya kenal sama Ummu Hanif itu ceritanya gimana mbak?	
2	Ee kenal sama Ummu Hanif itu pas ee dia itu ikut KMMF, itu di Farmasi terus dulu itu pas ada acara KMMF ke Kali Kuning satu bus, satu tempat duduk bareng, terus yah di situ ngobrol-ngobrol terus jadi dekat, terus ternyata juga teman sekelas juga. <u>Terus yah mulai dari situ kenal sama dia, terus kosnya juga dekat juga, cuma selisih berapa rumah gitu tapi sekarang udah pindah. Pindah ke itu, wisma e kos kosan yang khusus Salafi gitu mbak sekarang.</u>	Sebelumnya, subyek pernah tinggal di lingkungan umum (SO2-W1:7-11)
12	Oh berarti dulu awalnya di kos umum gitu?	
13	Iya, semester satu dua di kos umum, terus semester dua itu dia itu pernah ikut yang di Daarut Tauhid itu lho mbak, kayak khusus buat ngehafal Al-Qur'an	
14	kayak gitu. Nah semester dua awal itu ikut itu setiap hari Senin sampai Kamis sebelum jam pokoknya berangkatnya jam lima pagi habis subuhan kayak gitu, sampai setengah tujuh kayak gitu. <u>Mmm awalnya sih masih biasa sih mbak, pertama eh dulu pertama pas masih semester satu itu jilbabnya udah gede sih tapi masih pakai celana kayak gitu</u>	Subyek sebelum masuk Salafi bersikap biasa seperti kebanyakan orang (SO2-W1:19-22)
23	Oh pernah pakai celana waktu awal-awal?	
24	Mmmm ee sek sek sek, ohya salah mbak pas awal-awal itu dia udah pakai rok tapi jilbabnya enggak segede ini, terus masih enggak balasan gitu lho mbak	
25	masih potongan-potongan tapi udah gede udah sampai sini. Terus tapi aku ditunjukin juga foto-foto SMA nya dia juga masih pakai celana katanya, terus mulai mulainya pakai rok yah pas masuk kuliah gitu. Terus pas semester dua itu dia ikut di Daarut Tauhid ikut penghafal Al-Qur'an kayak gitu, sampai cumak satu semester aja semester dua aja. Tahun pertama dia juga	

34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	<p>ikut di JS terus dia juga sempat daftar di Pondok Pesantren nah itu. Pondok Pesantren yang khusus enggak tahu sih Salafi atau bukan</p> <p>Berarti mbak dekat yah sama dia?</p> <p>Iya lumayan mbak, sempat mabit juga bareng. Dulu pas kosannya dekat sih sempat sering jalan-jalan bareng eh bukan jalan-jalan sih, sering diskusi bareng kayak gitu mbak, sering ngajak ke kajian kayak gitu.</p> <p>Terus kalau menurut mbak tuh dia kepribadiannya orangnya tuh seperti apa sih?</p> <p>Ee menurut saya sih dia itu orangnya aktif, aktif pemberani terus enggak gampang terpengaruh oleh lingkungan gitu lho mbak, terus hm tapi dulu itu sebelum dia kayak sekarang sebelum dia Salafi gini aktif banget, kuliah itu duduknya di depan sering tanya-tanya kayak gitu. Terus sesudah dia pakai jilbab gede, pokoknya tertutup kayak gitu jarang duduk di depan, duduknya di pinggir pinggir, terus kalau udah selesai kuliah langsung pergi gitu mbak, biasanya kan diskusi dulu sama teman-teman gitu. Pokoknya sekarang kayak suka menyendiri gitu mbak</p> <p>Oh, di kampus itu emang sering sendiri gitu mbak?</p> <p>Dulu awal-awal enggak sih mbak</p> <p>Ohya mbak, terus bisa diceritain enggak gimana sikap dia ke teman-temannya gitu?</p> <p>Yah dia pendiam sih mbak, aktif hm pendiam tapi aktif. Duh hehe maksudnya tuh enggak suka ngumpul sama teman-teman kayak gitu. Aktifnya di hm forum pendidikan kayak gitu, di majelis kayak gitu.</p> <p>Oh enggak suka kumpul sama teman-teman?</p> <p>Heem kan teman-teman kan biasa, jilbabnya enggak gede. Terus bergaulnya kan juga beda kayak gitu mbak.</p> <p>Oh, tapi dia enggak ini kan mbak maksudnya em “kan ada orang-orang yang dikucilkan” hm dia enggak kayak gitu?</p> <p>Enggak mbak, emang dia yang pengen menyendiri</p> <p>Oh kalau teman-teman yang lain tapi respect, care gitu sama dia?</p> <p>Heem iya sih mbak</p> <p>Pernah ada konflik enggak sih mbak sama teman-temannya?</p> <p>Hm enggak ada sih mbak</p> <p>Kalau dia hm interaksinya sama dosen gitu mbak gimana? Mungkin dosen cowok gitu kan dia menjaga juga?</p>	<p>Dinamika hubungan subyek dengan Rani (SO2-W1:38-41)</p> <p>Perubahan subyek : Subyek menjadi pasif di kelas, menutup diri dan tidak terbuka pada teman-temannya (SO2-W1:46-54)</p> <p>Subyek bersikap pasif di kampus, tapi aktif di majelis kajian (SO2-W1:60-62)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125	<p>Kurang tahu sih mbak soalnya enggak pernah segolongan praktikum</p> <p>Oh iya yah, kegiatannya itu lebih banyak di praktikum-praktikum itu yah? Terus berarti mbak kalau saat ini tuh sering ketemu dia di kelas?</p> <p>Iya di kelas kalau kuliah</p> <p>Kalau di kampus it dia sering jalan sama siapa gitu ada enggak sih mbak yang teman dekatnya?</p> <p><u>Enggak ada sih mbak, sama Fika yang sama-sama Salafi itu, tapi yah kadang sama saya juga. Hm kalau yang lain sama siapa yah hmm enggak ada sih mbak.</u></p> <p><u>Dia seringnya sendiri mbak, kemana sendiri kayak gitu. Pokoknya sekarang dia masuk Salafi sering sendiri kayak gitu, enggak suka ngumpul sama teman-teman kayak gitu</u></p> <p>Oh, tapi dia pernah cerita ada masalah apa enggak sih mbak, mungkin masalah sama temannya atau masalah apa gitu enggak?</p> <p><u>Enggak sih mbak, mungkin dia mau jaga jarak aja biar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, enggak buat guyon guyon kayak gitu. Orangnya emang kayak gitu, emang hati-hati banget kalau bicara, lebih baik diam daripada enggak ada gunanya bicara kayak gitu, pernah bilang kayak gitu sih mbak</u></p> <p>Terus apalagi mbak tentang dia yang bisa diceritain?</p> <p>Hm, apalagi yah mbak ee dia juga pernah ikut PKM sih mbak PKM, <u>terus sekarang dia udah enggak ikut KMMF</u> soalnya kan KMMF kan umum yah mbak kalau dia Salafi udah enggak ikut, di JS kayaknya juga udah enggak ikut. Terus apalagi yah mbak, intinya dia udah ngejaga banget kayak gitu, sekarang udah menjaga banget</p> <p>Kalau di kampus sering kelihatan ngobrol-ngobrol enggak sama teman-teman?</p> <p><u>Enggak, kalau kuliah itu mepet banget, masuknya jam satu yah datangnya jam satu terus keluarnya setengah tiga yah setengah tiga langsung keluar gitu, heem langsung pokoknya estimasi waktunya tepat banget</u></p> <p>Oh jadi dia enggak pernah ada waktu di kampus buat ngobrol-ngobrol gitu mbak? Memang kenapa mbak, dia enggak merasa terganggu dengan itu?</p> <p>Kayaknya sih enggak sih mbak, cuman buat menjaga aja biar itu enggak membuang-buang waktu.</p> <p>Dia dari awal memang sudah kayak gitu apa gimana?</p>	<p>Subyek tidak memiliki teman dekat lain selain x (sesama salafi) dan y (alloanamesa dua) Subyek lebih sering sendiri (SO2-W1:88-94)</p> <p>Alasan subyek menjauh dari teman-teman untuk memanfaatkan waktu dan menjaga lisian (SO2-W1:98-103)</p> <p>Subyek meninggalkan organisasi yang diikuti (SO2-W1:107-112)</p> <p>Cara subyek menghindari teman-temannya adalah meminimalisir waktu di kampus (SO2-W1:115-118)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	<p>Iya hm enggak sih mbak, awalnya hmm sebelum masuk Salafi itu awalnya biasa sih mbak kayak orang-orang biasa kayak gitu, yah suka ngumpul juga, temannya juga banyak dulu kok, sekarang masuk Salafi baru semester tiga kemarin, eh akhir semester dua ke semester tiga, terus jadi kayak menyendiri gitu, kayak udah enggak hm yah biasanya kalau di kelas selalu tanya sama dosen, kalau enggak tahu yah tanya langsung tanya kayak gitu, sekarang udah enggak hm enggak pernah tanya, terus yaudah dia menjaga pandangan banget hm selalu gini nunduk</p> <p>Terus menurut pendapat mbak sendiri itu baik buruknya bagi dia atau sekitarnya itu gimana?</p> <p>Hm kalau perubahannya sih baik sih mbak, bisa menjaga pergaulan, ndak banyak ngomong yang ndak bermanfaat, baik sih mbak. Menurutku sih baik perubahannya, tapi yah jangan menyendiri banget gitu</p> <p>Oh, emang segimana ini nya sih mbak, menyendirinya gitu, apa dia sampai enggak ada kontak sama orang lain?</p> <p>Ada sih mbak kontak kontak, tapi ki udah enggak hm enggak pernah kumpul-kumpul kayak gitu. <u>Kalau kumpul yah cuma sama teman praktikumnya aja, itupun cuman mbahas masalah praktikum enggak pernah mbahas masalah di luar itu kayak gitu.</u></p> <p>Sekarang jadi pendiam dia</p> <p>Oh, berarti masih tetap dekat?</p> <p>Iya tetap dekat masih</p> <p>Pernah kemana bareng gitu enggak mbak setelah dia Salafi?</p> <p>Hm jarang mbak, dia kalau pergi yah sama teman-temannya yang Salafi. Jarang sih kalau sama aku hehe</p> <p>Kalau dari segi ibadah gitu hm tahu enggak misalkan ritual-ritual atau keteguhan dia hm rajin gitu apa gimana?</p> <p><u>Rajin mbak, sholatnya tepat waktu kayak gitu, terus suka bawa Al-Qur'an kemana-mana kayak gitu, bawa buku. Hm apa lagi yah puasa yah biasa sih mbak puasa Senin Kamis sama puasa yang tiga hari itu, sholat dhuha iya dia rajin banget sholat dhuha walaupun di kampus gitu heem.</u> Terus kan sekarang kalau sholat itu jarang di masjid sholatnya <u>soalnya kan antara ikhwan sama akhwat agak terbuka gitu mbak,</u> jadi sekarang kalau sholat tuh milihnya di Musholla di unit-unit gitu mbak enggak pernah di masjid. Di sana sholatnya sendiri yah kalau enggak sama jamaah</p>	<p>Perubahan subyek : dari aktif menjadi pasif di kelas (SO2-W1: 126-136)</p>
		<p>Subyek menutup diri jika tidak memiliki kepentingan dengan orang lain (SO2-W1:147-150)</p>
		<p>Ritual ibadah yang dilakukan subyek sangat konsisten (SO2-W1:161-166)</p>
		<p>Subyek sangat hati-hati dalam menjaga jarak hubungannya dengan laki-laki</p>

172	<u>cewek-cewek yang lain</u> , kan setiap gedung ada	(SO2-W1:167-
173	Mushollanya.	172)
174	Oh yang Musholla khusus cewek gitu, kalau di	
175	masjid campur yah	
176	Em heem batasnya masih terbuka banget gitu mbak,	
177	belum ada batas tertutup	
178	Oh, terus dia kesananya sendiri? Teman-teman	
179	yang lain enggak ada yang sholat di sana?	
180	Iya sendiri, dia memang suka sendiri. Mungkin kalau	
181	kita gitu gimana yah mbak	
182	Ohya terus jadinya mbak enggak pernah tahu dia	
183	ada masalah apa gitu yah, jarang cerita orangnya?	
184	<u>Kalau masalah pribadi biasanya jarang sih mbak, hm</u>	Subyek cukup
185	<u>biasanya yang dibahas masalah kuliah, masalah agama</u>	tertutup mengenai
186	<u>kayak gitu, jarang cerita masalah pribadi</u>	hal-hal pribadinya
187	Oh, kalau tentang keluarga tahu enggak mbak?	(SO2-W1:184-
188	Kalau tentang keluarganya ee dulu itu sih mbak	186)
189	sebelum masuk Salafi malah ceritanya, sebelum	
190	masuk Salafi pernah cerita tentang keluarganya. Hmm	
191	keluarganya masih biasa aja sih mbak, belum hm	
192	istilahnya belum Salaf gitu belum Syar'i banget,	
193	masih biasa terus bapaknya juga masih itu masih	
194	ngerokok, terus ibu nya juga jilbabnya masih biasa	
195	belum gede. Terus orang tuanya itu kerjanya hm	
196	apasih pedagang iya pedagang. <u>Dia dekat banget sama</u>	
197	<u>keluarganya, dulu pernah pas MABIT bareng itu kan</u>	Subyek sangat
198	<u>kalau mm mau sholat tahajjud kayak gitu ditelpon</u>	dekat dengan
199	<u>orang tuanya, dibangunin.</u>	orang tua,
200	Berarti emang keluarga kenal agama juga gitu	hubungannya
201	yah?	sangat baik (SO2-
202	Yah kenal agama sih mbak tapi belum sampai kayak	W1:196-199)
203	Ummu Hanif. Perubahannya jauh banget sih mbak	
204	menurutku	
205	Kalau dari segi kebersihan gitu yah orangnya itu	
206	gimana?	
207	<u>Rapi sih mbak, aku lihat dia kamarnya rapi bersih,</u>	Subyek mampu
208	<u>enggak suka pakai minyak wangi</u>	menjaga
209	Oh terus menurutmua apa sih yang bisa membuat	lingkungan tetap
210	dia kayak gitu?	bersih (SO2-
211	Hmm mungkin udah niat mungkin yah mbak, udah	W1:207-208)
212	niat terus itu kan ikut JS, JS kan biasanya banyak yang	
213	Salafi kayak gitu. <u>Mungkin yah terpengaruh sama</u>	
214	<u>temannya di JS atau lingkungannya, terus pindah ke</u>	
215	<u>asrama Salafi juga kan nah terpengaruh dari sana juga</u>	
216	<u>bisa. Terus dia juga rajin ikut kajian-kajian kayak gitu</u>	
217	<u>kan mbak, sering ngajak teman-teman 'ayo kajian ini</u>	

218	ini ini' gitu, teman-teman kampus sebelum masuk Salafi	(SO2-W1:213-217)
219		
220	Tapi kalau sekarang udah enggak ngajak-ngajak lagi?	
221	Hmm mungkin ngajinya udah intern Salafi atau gimana enggak tahu sih mbak	
222	Tapi sering bahas kesalafianya dia enggak sih misalkan sedang ngobrol gitu?	
223	Enggak mbak, enggak pernah mbahas itu dia tertutup lumayan iya tertutup.	
224	Oh, terus kalau di lingkungan dia enggak pernah ngadu sama sekali mungkin dengan lingkungannya terjadi apa, di kesendirianya gitu?	
225	Hmmm apa yah, enggak pernah sih mbak. <u>Oh iya itu, pernah paling cuman bilang 'Ya Allah teman-teman kita kayak gitu ya, bajunya pendek kayak gitu' cuman ngadu tentang itu sih mbak, pakaian. Heem pakaian teman-teman di kelas gitu misalkan minim banget 'apa enggak malu gitu'</u>	Cara subyek melihat orang yang berbeda dengan dirinya (SO2-W1:231-236)
226	Oh iya iya, tapi teman-teman yang lain ada komentar tentang dia enggak?	
227	Hmm, dulu aku pernah dengar sih mbak ada yang bilang 'Kok Ummu Hanif sekarang gitu yah, jadi cadaran ya. Aku ngerasa dia kayaknya masih labil' gitu katanya. Tapi menurutku enggak sih mbak, dia udah mantap kok, ada yang bilang masih labil gitu. Labil maksudnya cuman ikut-ikutan gitu lho, kayak gitu cumak ikut-ikutan	
228	Tapi menurut mbak sebagai orang yang kenal dia gitu enggak?	
229	Enggak mbak kalau menurutku	
230	Ohya terus kalau menurut mbak ada kepribadian dia mungkin yang kurang baik gitu ada enggak?	
231	Hmm apa yah, ohya kalau diajak ngomong gitu kadang enggak fokus gitu lho mbak heem	
232	Ohya mbak, teman praktikumnya ada yang cowok ya?	
233	Hmm cewek semua sih mbak kebetulan, cewek semua setahuku hmm tapi aku kurang tahu gimana mereka mbak	
234	Oh, dia cukup tertutup yah?	
235	<u>Iya sih mbak, tertutup orangnya. Kalau cerita apa-apa ke Ibunya</u>	Subyek tertutup mengenai masalah pribadi (SO2-W1:259-260)
236	Oh, terus dalam perkuliahan itu dia orangnya kayak gimana sih mbak?	Subyek termasuk
237	<u>Kalau perkuliahan dia lumayan pintar sih mbak, terus</u>	

264	<u>rajin yah kalau kuliah yah cuman ndengerin gitu, catatannya juga lengkap, rajin.</u>	pintar dan tekun dalam perkuliahan (SO2-W1:263-265)
266	Terus kalau cita-cita atau tujuan dia gitu tahu enggak mbak?	Cita-cita dan tujuan hidup subyek terfokus pada Allah (SO2-W1:268-270)
268	<u>Oh kalau dia itu hmm orangnya <i>Lillaahita'ala</i> gitu lho mbak, diniatkan sama Allah gitu lho, benar-benar udah lepas gitu lah dunia dan semuanya sama Allah.</u>	
270	Hm enggak pernah tanya langsung sih, cuman kelihatannya emang gitu kayak tulus niat	
271		
272		
273	Oh, kalau rencana-rencara dia mbak mungkin setelah lulus tahu?	
275	Hmm dulu setahu dia pengen itu dapat beasiswa di	
276	Kairo, pengen hmm terus pokoknya pengen jadi ilmuwan muslim gitu lah mbak, ngembangin obat-obatan yang halal gitu yang khusus buat muslim, niat	
277		
278		
279		
280	Terus hubungan sama teman-teman Salafinya tahu enggak mbak?	Hubungan subyek sangat baik dengan sesama Salafi (SO2-W1:282-285)
282	Hm enggak tahu sih mbak, <u>tapi dulu pernah aku main ke sana, akrab sih mbak cukup akrab yah becanda-becanda kayak gitu, akrab lah mbak sama teman-teman Salafinya.</u>	
284		
285		
286	Kalau sama teman di kampus cara bergaulnya beda enggak mbak?	Cara bergaul subyek berbeda antara sesama Salafi dan orang umum (SO2-W1:288-291)
288	<u>Hmm lebih akrab sama teman-teman Salafinya, bedanya di situ sih mbak. Terus kalau sama teman-teman Salafinya pakai bahasanya yah Islami kayak gitu, yah 'Ana' gitu gitu bahasa-bahasanya</u>	
289		
290		
291		
292	Tapi kalau hm di kampus itu cadarannya kapan?	
293	Hm di kampus enggak pernah cadaran mbak cuman	
294	pakai itu hm apa itu namanya sapu tangan, pakai	
295	slayer. Tapi kalau di dalam kelas enggak, cuman	
296	menundukkan pandangan thok sama jilbabnya agak	
297	dimajuin	
298	Tapi kalau di kampus gitu dia sering duduk bersebelahan sama siapa mbak?	
299		
300	Hm karena dia sering telat dia jadinya sama siapa yah,	
301	enggak hm enggak mesti mbak, duduk aja. Tapi tetap	
302	duduknya yah di situ, di pinggir enggak di depan gitu	
303	Tapi menurutmu dia terganggu enggak dengan kesendiriannya?	
304		
305	Enggak tahu sih mbak, mungkin dia ngerasa enggak	
306	nyaman gitu	

Obyek Observasi : Subyek Satu
 Tanggal Observasi : 21 Januari 2015
 Waktu Observasi : 13.14 - 14.50
 Tempat Observasi : Kampus subyek

KODE: S1-OW1 (Subyek Satu, Observasi Wawancara Satu)

No	Catatan Observasi
1	Subyek satu dalam penelitian ini bernama Us, pertemuan pertama dengan subyek dilakukan di kampus subyek. Meski sebelumnya pernah bertemu dua kali, namun agak sulit untuk mengenali wajah subyek yang memang sering memakai slayer ketika berada di luar ruangan. Akan tetapi peneliti mengenali subyek dari pakaian yang dikenakannya dan hari itu subyek tidak mengenakan slayer. Subyek mengenakan sehelai baju berwarna abu-abu tua yang menutupi seluruh tubuh subyek, sejenis jubah yang berukuran besar, dan jibab selutut yang juga menutupi tubuhnya. Ketika peneliti mencari posisi dimana subyek berada, subyek telah duduk di dekat pintu masuk fakultas subyek seorang diri, beberapa orang lain berada cukup jauh dari tempat duduk subyek. Peneliti pun menghampiri subyek, bersalaman dan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Peneliti mengajak subyek untuk mencari tempat duduk yang cukup jauh dari keramaian. Akhirnya wawancara pun dimulai di salah satu sudut fakultas subyek.
2	Subyek banyak memberi pertanyaan ketika pertama kali bertemu dengan peneliti, mananayakan alamat rumah, jurusan hingga ke jumlah saudara dan keluarga peneliti. Setelah itu, peneliti membicarakan mengenai tujuan menemui subyek dengan menunjukkan lembar persetujuan partisipasi penelitian (<i>informed consent</i>). Subyek pun membaca dengan meletakkan kertas di atas meja, sambil sesekali mengerutkan keningnya kemudian bertanya beberapa hal. Setelah selesai menandatangani lembar persetujuan tersebut, peneliti mulai menanyakan identitas subyek. Subyek pun menceritakan identitas dirinya dengan suara lantang, dan seringkali tersenyum. Setelah selesai mendekrisikan identitasnya, subyek mulai menceritakan awal mula subyek mengikuti kajian Salafi. Beberapa kali subyek memandang ke atas (seperti mengingat-ingat proses awal mengikuti kajian). Tangan subyek diletakkan di atas tas selempang yang dipangkunya. Tak jarang tangan subyek diangkat ke atas dan digerak-gerakkan ketika menjelaskan sesuatu.
3	Selain itu, subyek juga sempat berpindah posisi beberapa kali. Sesekali menghadap peneliti, namun lebih banyak menatap kolong meja yang ada di hadapannya. Akan tetapi, subyek terbilang cukup sering berpindah posisi dan berganti cara duduk.
4	Ketika peneliti menanyakan lebih jauh mengenai diri subyek, subyek selalu mengaitkan dengan paham-paham dan konsep yang dianut di dalam Salafi. Suara subyek semakin meninggi dan (terkesan) menggebu-gebu. Subyek memberi penekanan pada kalimat-kalimat yang digunakan, dan jarang tertawa

37 saat menjelaskan mengenai hal tersebut. Akan tetapi, subyek kembali mencair
38 dan sering tersenyum ketika menceritakan hal-hal yang bersifat umum.
39 Setelah tanya jawab berlangsung cukup lama, peneliti pun mengakhiri
40 pertemuan karena dirasa telah cukup. Selain itu, karena subyek harus pergi
41 mengajar privat di rumah salah satu murid les nya. Peneliti meninggalkan
42 subyek terlebih dahulu, karena subyek masih menunggu seorang temannya.

Obyek Observasi : Subyek satu
 Tanggal Observasi : 29 Januari 2015
 Waktu Observasi : 16.50 – 18.00
 Tempat Observasi : Kampus subyek

KODE: S1-OW2 (Subyek Satu, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Observasi
1	Pada pertemua kedua, peneliti menjemput subyek di depan kosnya. Peneliti menunggu cukup lama sehingga subyek keluar dari sebuah gang sempit.
2	Setelah itu, subyek mengajak peneliti untuk duduk di taman kampus sambil menunggu adzan magrib, kebetulan subyek sedang berpuasa. Setelah itu, peneliti dan subyek duduk di taman yang cukup sepi. Subyek duduk menghadap jalan raya, sedangkan peneliti duduk di berseberangan dengan subyek. Sebelum wawancara dimulai, subyek beberapa kali ditegur oleh teman-temannya yang lewat sehingga wawancara pun dimulai sedikit terlambat.
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	Wawancara ke dua melanjutkan pembahasan sebelumnya, menggali data lebih lanjut terkait kesejahteraan spiritual subyek. Ketika peneliti menanyakan aspek ibadah, subyek seringkali menjawab dengan tertawa atau tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala (seolah tidak mau membeberkan amalan-amalan yang dikerjakan), subyek banyak menunduk dan beberapa kali menyela tanya jawab dengan mengangkat telepon.
11	
12	
13	
14	
15	
16	Setelah peneliti menanyakan beberapa pertanyaan, adzan magrib pun terdengar. Kemudian peneliti memutuskan untuk menemani subyek berbuka puasa, sekaligus melanjutkan observasi mengenai sikap-sikap subyek dalam melakukan aktifitas di luar. Setelah sampai di tempat makan yang cukup jauh dari daerah kampus. Subyek bertanya banyak hal mengenai peneliti dan membicarakan hal lain yang bersifat umum, di luar tema penelitian. Subyek lebih banyak menunduk dan cenderung tidak berinteraksi dengan orang lain selain peneliti. Subyek tidak melihat tukang parkir, subyek menunggu peneliti yang sedang mengambil menu, subyek pun menunggu peneliti berbicara dengan pelayan. Bahkan ketika subyek hendak bertanya pada seorang pelayan laki-laki, subyek minta ditanyakan oleh peneliti.
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	Subyek duduk menghadap sawah-sawah yang terhampar luas di belakang rumah makan, sedang peneliti berada di seberangnya. Beberapa pertanyaan lanjutan kembali ditanyakan seputar kesejahteraan sepirtual subyek. Subyek menjawab dengan intonasi yang cukup lancar, meskipun subyek banyak berkata ‘hmmmm’ dan (tampak berpikir).
29	
30	
31	
32	
33	Wawancara selesai setelah subyek berbuka puasa. Peneliti pun mengantarkan subyek kembali ke gang di depan kosnya. Subyek mengucapkan terima kasih banyak karena telah ditemani berbuka puasa, kemudian menunggu peneliti pergi baru lah subyek masuk ke dalam gang
34	
35	

tersebut.



Obyek Observasi : Subyek dua
 Tanggal Observasi : 29 Januari 2015
 Waktu Observasi : 08.40 – 10.09
 Tempat Observasi : Masjid Pogung Raya

KODE: S2-OW1 (Subjek Dua, Observasi Wawancara Satu)

No	Catatan Observasi
1	Subyek kedua bernama Ummu Abdillah, pertemuan pertama dengan subyek dilakukan waktu <i>pre eliminary research</i> , data awal sebelum peneliti memutuskan untuk menentukan tema penelitian. Pertemuan berikutnya dilakukan di sebuah masjid Salafi di daerah Pogung yaitu Masjid Pogung Raya. Pagi itu peneliti menunggu subyek di tempat parkir, namun setelah cukup lama berdiri peneliti memutuskan untuk menunggu subyek di dalam masjid. Beberapa saat kemudian, subyek datang dari arah utara dengan membawa helm di tangan kanannya. Subyek menggunakan jubah warna hitam yang menutupi seluruh tubuh, menggunakan jilbab selutut yang dibalut lagi dengan cadar yang cukup besar. Subyek tersenyum dari kejauhan sambil mengulurkan tangan dan berjalan cepat menghampiri peneliti. “Assalamualaikum maaf terlambat mbak” subyek berulangkali meminta maaf atas keterlambatannya.
14	Subyek mengajak peneliti untuk melakukan wawancara di lantai atas, karena kebetulan anak-anak TK di samping masjid sedang berlatih marching band sehingga terdengar gaduh. Peneliti meminta subyek istirahat dan rileks terlebih dahulu sambil menanyakan hal-hal sederhana. Setelah itu, peneliti meminta kesediaan subyek untuk membaca lembar <i>informed consent</i> , mendiskusikan sebentar kemudian subyek menandatangannya.
20	Di lantai atas masjid tersebut, hanya ada peneliti dan subyek, suasana masjid di pagi hari sangatlah hening. Subyek duduk lesehan menghadap peneliti dan hanya berjarak oleh sebuah tas ransel. Subyek tampak melihat ke kiri dan ke kanan, memperhatikan sekitar kemudian membuka cadar yang dikenakan.
25	Setelah cukup lama membuka pembicaraan dengan obrolan-obrolan sederhana, peneliti kemudian meminta subyek untuk menceritakan identitas dan latar belakang kehidupan. Tidak membutuhkan waktu lama untuk berfikir, subyek langsung menceritakan kehidupannya dari awal, sebelum masuk islam hingga kini menjadi Salafi dan bercadar kemana pun ia pergi. Subyek menceritakan dengan intonasi yang cenderung cepat, diselingi oleh tawa kecil ketika subyek mengenang perjalannya di masa lalu. Suara subyek semakin meninggi ketika menceritakan awal ketertarikannya pada Islam, juga ketertarikannya untuk berislam secara kaffah mengikuti manhaj Salafi. Akan tetapi, subyek menunduk dan terbata-bata ketika menceritakan mengenai sikap ibu dan ayah yang menentangnya. Namun, subyek kembali tersenyum waktu mengenang perjuangannya bertahan hidup sendirian.

- | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 37 | Setelah pertanyaan seputar kehidupan subyek terjawab dengan lengkap, peneliti pun menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih. Subyek tersenyum dan mengajak peneliti turun ke tempat parkir. |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Obyek Observasi : Subyek dua

Tanggal Observasi : 20 Februari 2015

Waktu Observasi : 17.00 – 17.45

Tempat Observasi : Tempat Tinggal Subyek, Wisma Salafi

KODE: S2-OW2 (Subyek Dua, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara
1	Pertemuan kedua dengan subyek berlangsung di dalam kamar subyek, di sebuah rumah bertingkat yang dijadikan asrama atau wisma putri Salafi.
2	Peneliti sedikit kesulitan untuk menemukan lokasi wisma tersebut, sehingga peneliti di jemput oleh subyek di tempat menunggunya yaitu di Masjid Pogung Raya (masjid Salafi). Lokasi wisma putri Salafi tidak jauh dari masjid sehingga bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Sepanjang perjalanan menuju wisma, subyek disapa oleh beberapa anak kecil yang sedang bermain di jalanan, bersepeda sambil berteriak ‘Mbak Ummu Abdillah’ lalu subyek melambaikan tangan sambil tersenyum ‘Assalamualaikum adik’.
3	Setelah tiba di depan wisma, subyek membuka pintu gerbang yang cukup besar dan tinggi, menutupi seluruh tembok rumah sehingga orang tidak bisa melihat ke dalam. Di dalamnya lagi terdapat tabir yang berfungsi sebagai batas pemisah antara jamaah perempuan yang kedatangan ustadz untuk ceramah.
4	Subyek mempersilahkan peneliti masuk ke dalam kamarnya, kemudian mengeluarkan air minum, dan peneliti pun menjelaskan tujuan kedatangan lalu wawancara pun dimulai.
5	Subyek melepas cadar yang dikenakan, setiap jawaban yang keluar dari mulut subyek selalu diiringi dengan senyum atau tawa khas, intonasi bicara subyek cukup stabil meskipun ketika ditanya mengenai ritual ibadah yang sering dilakukan, subyek cenderung diam dan menjawab singkat dengan nada terbata-bata (Subyek mengaku sangat malu untuk menceritakan amalannya yang belum seberapa).
6	Wawancara beberapa kali terpotong karena banyak sekali teman subyek yang menyapa ke dalam kamar, sebatas menanyakan ‘mbak lagi apa’ lalu subyek pun menjawab sambil tersenyum. Seorang teman subyek yang baru pulang juga datang mengetuk pintu sambil mengantarkan sebuah cokelat untuk subyek, subyek pun tersenyum dan mengucapkan terima kasih.
7	Setelah itu, wawancara kembali dilanjutkan. Subyek tetap menjawab dengan intonasi stabil. Subyek memberi penekanan pada beberapa kalimat yang menunjukkan ketertarikannya pada Islam. Selain itu, subyek juga banyak sekali mengucapkan kalimat-kalimat seperti ‘Subhanllah, masya allah, alhamdulillah’
8	Wawancara diakhiri setelah peneliti merasa cukup dengan data yang didapatkan, peneliti meminta izin untuk pulang dan subyek pun mengantar hingga ke depan gerbang.

Obyek Observasi : Subyek Tiga
 Tanggal Observasi : 03 April 2015
 Waktu Observasi : 10.10 – 11.30
 Tempat Observasi : Wisma Salafi Qanita

KODE: S3-OW1 (Subjek Tiga, Observasi Wawancara Satu)

No	Catatan Observasi
1	Peneliti menemui subyek di tempat tinggal subyek, yaitu sebuah wisma putri khusus untuk orang-orang Salafi. Pagi itu, subyek menunggu peneliti di depan tangga wisma menuju kamar, setelah itu peneliti dipersilahkan duduk di Musholla tempat sholat jamaah dan belajar Bahasa Arab. Peneliti menunggu cukup lama karena subyek masih berbicara dengan temannya. Setelah itu, subyek duduk menghampiri peneliti. Peneliti pun menjelaskan tujuan kedatangan, menyerahkan lembar persetujuan penelitian untuk ditanda tangani subyek. Awalnya subyek sedikit ragu untuk terbuka, dan untuk direkam. Subyek mengatakan malu jika diketahui orang lain. Tapi setelah peneliti menjelaskan, subyek pun menandatangannya.
2	Subyek duduk berhadapan dengan peneliti, wawancara pun dimulai. Subyek menjawab pertanyaan dengan cukup lamban (seolah banyak berpikir), subyek mengeluarkan bunyi ‘hmmm eeee’ beberapa kali (seolah ragu ketika menjawab) Namun setelah wawancara berjalan cukup lama, subyek menjawab dengan lancar (dan tampak antusias).
3	Meskipun demikian, subyek sering menanyakan ‘apa manfaatnya jika saya cerita ini?’ (cenderung tidak terbuka) lalu subyek terdiam dan kembali berkata ‘hmmm’.
4	Ketika subyek menceritakan teman-temannya di kampus, nada bicara subyek menurun, berubah menjadi sangat pelan. Subyek menghela nafas beberapa kali (seolah menguatkan diri). Ketika subyek mengaku pernah menangis karena perlakuan teman yang menjauhinya, suara subyek melemah, subyek menunduk dan memainkan ujung tas milik peneliti. Tapi setelah itu, subyek tersenyum dan kembali menghela nafas.
5	Subyek beberapa kali tertawa ketika ditanya mengenai masalah yang dialami, kemudian berkata ‘duh apa yah mbak’ lalu kembali berkata ‘hmm eee’ (berpikir lama seolah menutupi).
6	Peneliti menutup wawancara setelah data dirasa cukup, peneliti pamit kemudian subyek memasuki kamar.

Obyek Observasi : Subyek Tiga
Tanggal Observasi : 10 April 2015
Waktu Observasi : 13.15-14.30
Tempat Observasi : Wisma Salafi Qanita

KODE: S3-OW2 (Subyek Tiga, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Observasi
1	Observasi kedua berlangsung pada siang hari. Peneliti membuat janji dengan subyek untuk bertemu kembali di wisma Salafi. Namun, siang itu ketika peneliti memasuki wisma, subyek tidak berada di depan. Peneliti menunggu cukup lama, akhirnya subyek keluar menemui peneliti dan mengaku baru bangun dari tidur. Peneliti dipersilahkan masuk kamar subyek dan proses wawancara pun dimulai.
2	Peneliti menanyakan terkait masalah yang dialami subyek di kampus, kesendirian yang dirasakan karena teman-teman cenderung menjauh.
3	Namun, subyek tidak menjawab banyak ketika ditanya, cenderung menjawab singkat dan berkata ‘yah itu lah mbak’. Akan tetapi, ketika wawancara berlangsung cukup lama, subyek menjawab dengan lancar dan panjang. Terlebih lagi ketika ditanya mengenai Ayah dan Ibu subyek, subyek menceritakan dengan intonasi yang tinggi dan sangat cepat (antusias dalam menceritakan).
4	Subyek jarang menatap peneliti ketika menjawab pertanyaan, subyek lebih banyak menatap ke arah lain, ke tembok atau tulisan-tulisan yang tertempel di papan. Selain itu, subyek sering memainkan ujung tas peneliti ketika subyek mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
5	Ketika subyek menceritakan tentang Ibu, subyek menghela nafas dan terdiam cukup lama. Setelah itu, subyek mengucapkan “Ibu Masya Allah mbak” dengan terbata-bata (tampak hampir menangis)
6	Subyek juga banyak mengucapkan kalimat-kalimat seperti “Alhamdulilah, Masya Allah, Astagfirulloh, Qodarulloh” hampir di setiap perkataannya.

KODING SUBYEK SATU

No	Tema Umum	Kode Subyek/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang Subyek	S1-W1:22-25	Saudara kandung, cuma dua bersaudara, punya adik itu jaraknya sebelas tahun. Jadi jauh banget, sekarang masih kelas empat SD. Tapi cowok gitu kan, jadinya sepasang tho.
		S1-W1:37-40	Iya sempat, dulu malah prioritasnya sekolah kedinasan kayak gitu kan. Tapi kan emang susah itu yah, bertahap terus akhirnya emang udah diterima juga SNMPTN nya di sini.
		S1W1:52-55	Kalau pakai baju tuh jangan ketat-ketat kayak gitu kan. Terus, pokoknya ini bangetlah, bajunya tuh yang gede-gede, kayak gitu kan.
		S1-W1:139-143	Cuma dulu yang ditekanin tuh musik kayak gitu kan, masalah-masalah musik terus masalah-masalah baju, sama istilahnya hubungan antara laki-laki dan perempuan kayak gitu kan, namanya juga masih anak muda, lebih kesitu
		SO1-W1:57-62	Alhamdulillah kalau setahu saya, itu kan kalau dulunya juga kayaknya NU dulu, terus kalau sekarang kayaknya keluarganya udah Salaf semua, apalagi bapaknya memang udah mendalami banget. Jadi antara keluarga dan Us itu saling mendukung untuk memahami salaf.
		SO1-W1:83-88	Malah dia orangtuanya tuh kamu itu harus ikut ini, harus ikut ini malah difasilitasi banget kayak gitu. Ikut itu mahad Abu Bakar eh maham Umar terus maham ‘ilmi yang kemarin itu ada kajian-kajian salafnya. Kalau orang tuanya ya silahkan ikut gitu
2	Proses Mengikuti Salafi	S1-W1:45-49	Aku tuh tahunya sebenarnya udah tahu dari lama yah, soalnya itu dari orang tua juga. Cuma kan dulu tahunya cuma kayak sekedar permukaan kayak gitulah, enggak tahu lebih jelasnya gitu. Nah itu lebih tahunya tuh pas

			semester tiga, pas udah kuliah, gitu.
		S1W1:61-66	Ikut organisasi kayak gitu kan, organisasi dakwah kampus, LDK. Terus abis itu senang kajian, mulai dari situ dulu kajian tuh dimana-mana, yah yang apa namanya, kajian apapun kayak gitulah yang namanya kajian tuh senang banget
		S1-W1:68-70	Dan itu yang apa namanya yang istilahnya mengusung ideologi apapun diikuti, kayak gitu.
		S1-W1:73-79	Nah terus semester tiga itu, semester tiga, awal-awal kan Sepetember kan pas tahun ajaran baru terus ikut kajian kan kok keren banget kajiannya kedokteran UGM gitu kan. Terus ustazah juga, kok kayaknya keren banget gitu. Terus pas udah ke sana, oh ternyata yah kayak gitu pas liat pakaianya tuh ‘ih kok kayak gini’ gitu yah
		S1-W1:81-86	Belum, masih biasa banget. Tapi tuh udah mulai, semester tiga yah udah mulai pakai kaos kaki terus kayak gitu, pakai rok atau gamis terus kayak gitu lah, jilbabnya udah mulai dobel-dobel kayak gitu, jilbabnya kan dulu masih jilbab paris yah, terus didobel-dobel kayak gitu.
		S1-W1:88-92	Oh ini toh, kok kayak yang dibilangin bapak aku gitu kan, terus aku jadi paham gitu kan, oh ternyata ini gitu yah, ya emang orang-orangnya kan juga yah item-item gitu kan, pakai cadar juga kan kebanyakan.
		S1-W1:95-100	Maksudnya tertarik mempelajari kayak gitu kan, itu tuh benar-benar apa yah membuka pikiran kalau itu tuh benar-benar ilmiah banget. Jadi kita tuh belajar Islam benar-benar dari dasarnya, benar-benar dari sumbernya kayak gitu kan.
		S1-W1:103-108	Nah setelah tahu itu banyak kan, ih rasanya ilmiah banget, misalkan apa namanya sumbernya kan misalkan Al-Qur'an kayak gitu ya, terus dijelasin

			benar-benar dari sumbernya. Terus misalkan hadits juga lengkap banget kayak gitu
		S1-W1:112-116	Malah mereka terkadang itu alergi sama dalil-dalil kayak gitu ya, udah enggak penting kayak gitu, malah lebih ke kontekstual tapi nanti ujung-ujungnya kontekstualnya tuh malah jauh dari tekstualnya
		S1-W1:131-134	Enggak, enggak ada sama sekali, itu emang orang tua tuh enggak pernah memaksakan sama sekali, akhirnya yah tahu sendiri ya itu kan emang sarana orang tua tapi ya hidayah Allah juga.
		S1-W1:151-155	Terus akhirnya tahu gitu kan, yaudah dari situ terus yah mulai mendalamai sendiri kayak gitu, emang itu udah sadar sendiri kayak gitu kan. Dari situ malah jadi sering diskusi sama orang tua, jadi sering dialog kayak gitu.
		S1-W1:172-177	Nah akhirnya tahu sendiri perbedaannya dan lama-lama fokus di Salaf gitu, maksudnya benar-benar fokus ngaji di Salaf terus udah ninggalin yang lain kayak gitu kan, enggak ngaji di sembarang maksudnya enggak ngaji di tempat-tempat yang lain juga kayak gitu.
		S1-W1:187-193	Nah jadi mulai lama-lama juga enggak ikut kajian LDK gitu jarang, terus akhirnya melepas diri dari LDK juga, terus yah itu lebih fokus di Salaf kan aku juga ikut apa ma'had ilmi kayak gitu kan, istilahnya yang kayak gitu yang kayak pondok pesantren ya kayak belajar ilmu-ilmu agamanya tuh yah pakai kitab juga.
		S1-W1:196-199	Nah itu terus aku juga udah dari organisasi udah enggak ada sama sekali, terus juga kegiatan apapun udah dilepas juga fokus itu sama fokus kuliah aja.
		S1-W1:207-212	Enggak, itu emang aku sendiri malah aku yang ngajak teman-teman aku. Heem, aku tuh enggak pernah diajak

			gitu, maksudnya yah saling mengajak gitu kan kebetulan banyak teman yang sama-sama lagi belajar awal-awal juga jadi kita emang istilahnya saling ngasi tahu sama-sama
		S1-W1:228-232	Heem, karena udah tahu materinya, terus secara apa namanya metodenya juga kan, nah ya itu terus secara kompetensi ustad-ustadnya juga kayak gitu. Nah emang beda, maksudnya kalau belajar dari sumber-sumbernya kayak gitu kan yah.
		S1-W1:237-241	Jadi kurang mengena di hati gitu kan. Meskipun emang monoton atau entah apa orang bilang kaku atau apa, tapi nyatanya justru mereka teknologinya canggih gitu kan, terus juga ya malah menarik gitu kalau menurutku.
		S1-W1:252-257	Yang pertama terkait pakaian terus juga apa, yah kegiatan-kegiatan istilahnya yang berbaur gitu ya yang campur baur kayak gitu, itu ya nanti keliatan perbedaannya, ya mungkin juga sikapnya kayak gitu juga yah pasti beda gitu dari sebelumnya.
		S1-W1:280-289	Maksudnya dibilang materinya itu mengena buat aku tapi kalau aku memandang diri sendiri emang belum berubah secara keseluruhan ya maksudnya belum benar-benar berani tampil beda bener-bener kayak gitu kan, dalam tanda kutip gitu. Kalau emang mereka yang udah kuat mental dan kuat iman juga mereka langsung pakai cedar terus langsung apa namanya lebih kelihatan menjauh dari orang-orang biasanya, terus meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat kayak gitu ya
		S1-W1:604-611	Yaudah udah memfokuskan diri di situ yah akhirnya terus ikut kajian-kajian itu ternyata yah malah nambah ilmu juga kan nambah wawasan pas awal-awal, dan sampai pada akhirnya aku menemukan kajian Salaf itu. Nah jadi awalnya juga mesti dari <i>trial and error</i>

			gitu yah, jadi dari pencarian gitu kan dari berbagai perncarian kayak gitu. Nah nanti jadi tahu sendiri kayak gitu.
		S1-W1:617-631	Maksudnya aku tetap jadi diri aku sendiri sih, aku emang aku istilahnya kalau dibilang totalitas di Salaf belum totalitas banget ya, belum. Tapi aku benar-benar tertarik sama ilmunya gitu lho, ilmunya terus dari cara belajarnya terus dari semangat orang-orangnya dan kok bisa gitu orang-orang kayak gitu juga semangat banget bisa hafal Al-Qur'an terus hafal hadits sampai detail banget kayak gitu, benar-benar ilmiah banget dan dasarnya tuh bukan secara permukaan, kalau dulu kan istilahnya taunya agama tuh perayaan-perayaannya dong, ritual-ritual ada itu. Tapi itu tuh enggak ngefek sama sekali. Dan setelah belajar di Salaf tuh benar-benar ngefek banget gitu loh, oh ternyata kayak gini harus kayak gini.
		SO1-W1:18-21	Lah malah yang ngajak malah Us nya, pas di LDK kebetulan juga sering kajian di mesjid gitu terus ada info kajian-kajian itu ternyata malah pusatnya di UGM yang Salaf itu
3	Kesejahteraan Spiritual Subyek	S1-W1:264-268	Pas tahu begini kan kadang ada yang komentar-komentar juga. Tapi emang prinsip kita kan apa tuh kalau kita dengarin semua omongan manusia kita tuh enggak akan mampu untuk apa mewujudkannya gitu kan
		S1-W1:290-297	Karena istilahnya ya menempatkan diri aku sendiri kayak gitu, karena aku emang aslinya emang orangnya ya kayak gitu, jadi istilahnya ya berteman masih sama siapa aja dan biasa aja kayak gitu, maksudnya enggak terlalu dibilang menutup diri ya enggak juga gitu kan, terkadang ada yang emang udah belajar dan emang lebih memilih menghindar kayak gitu kan.
		S1-W1:367-372	Kadang juga kalau pakai kayak gitu mesti aku pakai jaket soalnya kan enggak enak juga tuh sama ibu

			kosnya. Yah yang penting aku pakai kayak gitu, yaudah kalau pakai jaket kan enggak kelihatan juga ya, enggak keliatan banget juga
		S1-W1:398-407	Itu kan tergantung mental juga kan, kalau dari aku sendiri sih pikirnya belum siap juga. Toh aku orangnya tuh apa ya orangnya engga bisa menutup diri banget kayak gitu. Jadi kalau sama siapapun yah masih biasa gitu. Kadang tuh malah istilahnya apa yah temennya ya masih biasa aja kayak gitu, jadi enggak terlalu harus langsung berubah kayak gitu banget enggak. Kalau misalkan orang yang berani yah <i>it's ok</i> gitu kan yang langsung pakai cadar gitu juga kan ada juga banyak. Itu kan emang udah siap mental juga
		S1-W1:423-428	Kadang suka yah kajian bareng kayak gitu yah biasa sih maksudnya enggak dekat banget banget banget gitu. Kalau dulu kan istilahnya kalau pas SMA kan ada dekat teman rumah, teman sekolah juga itu kan. Nah kalau ini kan karena teman kos beda, terus teman dekatnya enggak satu kos jadi kan agak beda gitu kan
		S1-W1:465-473	Aku kalau di sekolah yah maksudnya aku enggak salaman gitu kan kalau sama guru-guru atau sama murid-muridnya juga kan. Enggak salaman juga jadi kan kelihatan banget kayak gitu kan, udah gitu aku doang kan yah teman-temanku pada biasa aja. Terus pakai kerudung juga ya emang apa almamaternya itu tak masukin gitu, enggak pernah di luar gitu kan jilbabnya yang di luar. Kayak gitu kan yaudah kelihatan beda lah.
		S1-W1:475-477	Heem, yah mesti ngelihat aku agak beda terus agak kaku gitu, mungkin orang-orang kan istilahnya mau nyapa atau gimana gitu kan ya mesti beda
		S1-W1:479-484	Terus kemana-kemana juga harus pakai kaos kaki gitu kan, namanya juga keadaan yang harus seperti itu

			kan, pas mau ke kamar mandi gitu kan, apalagi kamar mandinya di luar. Yah terus ke dapur kemana-mana tuh emang kayaknya pakai kaos kaki terus kecuali tidur doang
		S1-W1:488-495	Enggak, kalau tinggal alhamdulillah enggak. Cuma karena KKN yah tetap aja, sama aja mereka sering di kos ini kan sering di kos cewek. Namanya juga banyak, ada apapun mau rapat mau ngobrolin apa kan tetap susah yah kalau enggak ini, kadang yah pulangnya juga malam kan. Yah tetap aja sehari tuh yah bareng terus gitu kan sama cowok, yah mau enggak mau harus kayak gitu.
		S1-W1:520-524	Yah paling itu pun kagumnya yah karena hal-hal yang bagus gitu kan, misalnya ada orang yang ngafal 30 juz kayak gitu. Akhirnya tuh ya itu istimewa kan jarang banget tho orang kayak gitu, yah cuma kagum biasa aja gitu.
		S1-W1:529-535	Pengen mondok ikut temanku yah, temanku mondok terus istilahnya teman pas akhir-akhir SD tuh malah teman dekat kan, yah itu aku pengen mondok tapi tetap enggak boleh sama orang tua. Enggak tahu kenapa yah mungkin namanya orang tua kan, mungkin yah mesti enggak ngebolehin mondok dengan berbagai sebab kayak gitu.
		S1-W1:555-561	Malah emang yah di situ masa-masa pendekatan orang tua tuh sering ngebilangin kalau ini tuh enggak bagus, ini tuh enggak boleh kayak gitu kan. Iya mesti diajarin banget gitu kan. Tapi aku tuh dulu masih yang nanya kenapa emang kenapa gitu kan masih ngeyel juga kan, namanya juga masih maunya sendiri kayak gitu kan
		S1-W1:637-643	Emang karena banyak pertentangan banyak perbedaan, karena kita juga istilahnya minoritas yah istilahnya minoritas gitu-gitu yah termasuk berat

			juga tapi yaudah dijalanan aja itu. Karena toh aku juga dibilang kalau secara penampilan aku juga belum totalitas banget jadi yah mungkin tantanganku belum begitu berat kayak gitu.
		S1-W1:649-652	Tetap istiqomah gitu maksudnya tetap tegak istilahnya tetap meyakinkan diri gitu, terkadang kan emang ada yah yang misalkan lemahnya iman kayak gitu kan.
		S1-W1:691-697	Emang, kalau orang lain mungkin agak pikir-pikir yah, terkait dengan hukum safarnya gimana, bepergian kan enggak boleh, eh bukan enggak boleh tapi maksudnya tuh ngejaga banget gitu kan yah. Tapi kalau aku enggak bisa gitu, aku tetap jalan yah jalan kayak gitu kan, pergi yah pergi.
		S1-W1:724-729	Kalau buat aku kajian tuh malah yah malah enak gitu, maksudnya bukan malah terbebani tapi malah kita tuh <i>out of the box</i> gitu. Jadi kita keluar dari rutinitas kan, malah kadang kan capek kuliah juga, apalagi skripsi juga kan sangat-sangat menyita pikiran juga ya
		S1-W1:742-748	Maksudnya aku belum aku enggak bisa, aku beda ya maksudnya aku enggak bisa membatasi diri kayak yang lain-lain gitu kan, kalau yang lain tuh kalau enggak penting enggak usah ikut gitu kan ngapain juga, terus nanti udah campur baur atau apa gitu, tapi aku belum bisa emang dari dalam diri aku tuh ya kayak gitu nalurinya
		S1-W1:791-796	Yah enggak, kalau aku sih biasa orangnya biasa yah tetap menjaga aja, tetap tahu batasannya oh harus kayak gini gitu kan tetap, tapi kan dari situ tetap kelihatan kan dari penampilkannya juga kan udah kelihatan kan oh si ini nih, jadi mereka kan juga udah paham lah gitu yah kalau aku tuh kayak gimana
		S1-W1:830-838	Jadi aku udah semakin ke sini malah

			yah biasa aja, maksudnya engga perlu takut atau enggak perlu minder gitu. Ini malah udah biasa kayak gitu kan, soalnya yah karena dari dakwah Salaf sendiri juga udah menyebar kemana-mana bahkan ketika kajian di Jakarta itu pun yang dateng Ya Allah Masyaallah banget, yah mungkin dari Bogor, dari pusatnya Rodja gitu kan banyak banget
		S1-W1:874-883	Heem, tapi ya enggak tahu itu namanya hidayah aku juga bingung, kalau itu emang udah ada unsur spiritualitas kayaknya susah dijelasin, karena emang dari situ udah diri kita udah tertarik ke sana gitu kan, entah kenapa aku juga tadinya yah sebelum kenal ini tuh aku yang benar-benar dulu waktu SMA tuh pakai jeans, terus yah maksudnya tuh emang sih kalau pakai kerudung yah pakai kerudung tapi maksudnya enggak <i>ngeh</i> sama sekali <i>blas</i> enggak <i>ngeh</i> kayak gitu, dan kok bisa langsung tertarik ke sana gitu
		S1-W1:928-941	Iya iya itu tuh emang jadi dari situ kita tuh lebih apa ya namanya, lebih menata diri kita gitu kan kita punya rutinitas kita gitu, amal-amal sehari-hari itu dilakukan kayak gitu. Yah emang lama kelamaan kita dibiasakan untuk ada kayak gitu, dzikir pagi dan petang kayak gitu, terus kita harus apa namanya, maksudnya enggak cuma sekedar sholat wajib atau apa, sholat sunnah juga kayak gitu, yah tetap dilakukan karena yah apalagi karena kita ditekankan itu terkait sama tujuan hidup kita, yah emang kalau dipikir-pikir kalau tujuan hidup kita akhirat, emang apa yang mau kita bawa gitu kan setelah kita mati gitu, istilahnya kalau mikir dunia emang enggak ada habisnya gitu kan
		S1-W1:957-962	Yah aku sih santai aja, yaudah kita yah cuma doain Ya Allah semoga orang

			itu diberikan hidayah kayak gitu, ya malah justru kita doain. Yah meski emang terkadang rasanya sakit hati gitu kan, kok kayak gitu sih, kadang ada yang nyindir atau gimana gitu, kadang ada yang enggak suka gitu kan
		S1-W2:12-20	Nah karena Allah itu adanya kita ibaratkan misalnya ya seperti kipas, eh maksudnya seperti angin dari kipas itu kan enggak kelihatan tapi bisa kita rasakan. Nah seperti itu, kita merasakan adanya Allah gitu kan. Kemudian juga kita melihat dari yang ada di alam-alam ini, maksudnya segala ciptaannya gitu kan nah itu bukti bahwa Allah itu ada, seperti itu. Dan juga tentunya perkataan-perkataan Allah melalui firmannya yaitu AL-Qur'an
		S1-W2:46-52	Kemudian juga istilahnya kita melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sedikit yang kecil tapi itu rutin gitu dilakukan dengan rutin, misalnya apa yah namanya kayak sholat sunnah gitu kan, terus juga ya baca Al-Qur'an yah entah puasa, nah kayak gitu tuh mungkin hal-hal kecil tapi dilakukan terus menerus kayak gitu maksudnya konsisten
		S1-W2:61-66	Tapi selain itu yah enggak mesti dengan apa, enggak harus dengan ikut kajian harus saat itu juga enggak. Tapi bisa lewat teman-teman yang lain yang kita itu bisa sharing kayak gitu kan. Apa masalah kita kayak gitu, jadi dari situ kita istilahnya kayak dapat apa ya pikiran kita terbuka kayak gitu kan
		S1-W2:70-76	Yah mungkin dampaknya yah hanya sesaat yah maksudnya kita yah senang gitu yah ketemu mereka, ketemu teman itu rasanya udah senang banget karena emang yah setidaknya jadi penyembuh gitu lah. Maksudnya untuk sementara waktu bisa membuat kita itu melupakan hal-hal yang istilahnya menjadi beban untuk kita

		S1-W2:-97-103	Yah setidaknya mencoba untuk apa namanya yah sholat lima waktu tetap, yah wajib lah itu yah udah enggak dipertanyakan lagi kayak gitu kan. Terus eee yah sholat sunnah Rawatib gitu kan, terus juga kemudian sholat Dhuha gitu, sholat Tahajjud gitu juga, kemudian yah puasa gitu juga Insyaallah
		S1-W2:119-125	Iya sih, iya kalau udah terbiasa insyaallah enggak berat, istilahnya udah jadi kebiasaan ya udah tertanam gitu kan, dari kebiasaan itu istilahnya jadi nilai atau istilahnya jadi karakter gitu kan. Karakter diri sendiri, jadi kalau misalkan kita enggak ngelaksanain itu, malah justru kita benar-benar merasa kayak ada yang kurang kayak gitu
		S1-W2:145-156	Kalau buat aku sendiri sih eee ya perasaan berat itu yah apa, enggak ada sih karena mungkin udah ditanamkan yah, ditanamkan dalam ajarannya sendiri itu karena apapun hukum yang udah diberikan Allah gitu kan, melalui Rasululloh gitu kan memang harusnya kita <i>sami'na wa 'atho'na</i> gitu kan, apa yang kita dengar ya kita taat kayak gitu, bukan <i>sami'na</i> lalu kita teliti dengan akal kita kemudian baru ini cocok atau enggak, ini pantas atau enggak baru kita taati gitu. Enggak seperti itu tapi langsung dari Rasululloh dan para sahabat itu kan jadi langsung ya <i>sami'na wa 'atho'na</i> gitu kan
		S1-W2:189-194	Yah berarti mungkin kan orang itu belum ada kesadaran, selain itu juga belum dapat hidayah gitu kan istilahnya. Yah setidaknya kita bisa apa namanya saling mengajak gitu kan, karena itu maksudnya saling mengajak gitu kan, karena itu ya mengajak di dalam kebaikan gitu.
		S1-W2:219-224	Nah itu enggak boleh, jadi tuh harus pakai harus melihat apa namanya,

			istilahnya metode-metode, kita berdakwah juga ada metodenya kan, maksudnya supaya tepat sasaran dan itu enggak melukai hati orang yang ingin kita nasihati gitu.
		S1-W2:228-239	Ya jelas sih ada, yah itu ada pernah juga maksudnya apa ya, ya kalau misalkan mereka justru mereka berpendapat lain gitu kan ya mungkin ya kita cuma disimpan dalam hati aja karena kita juga enggak bisa berbuat apa-apa gitu kan, kecuali kalau ilmunya udah banyak banget gitu kan mesti mereka bisa lebih meluruskan dengan apa namanya, dengan ilmu gitu yang dimiliki, karena kalau kita enggak berilmu juga enggak boleh semata-mata ee apa istilahnya ya main hakim sendiri ya, jadi ya itu kalau selemah-lemahnya iman kita, kita cuma bisa mengingakari oh yaudah kita cuma bisa mengingkari
		S1-W2:272-276	Yah enggaklah, heem maksudnya yah jelas manusia itu emang enggak ada puasnya juga kan selalu pengen mengarah pada kebaikan gitu kan karena memang ada tuntutan dari hawa nafsunya. Yah itu ya maksudnya harus selalu lebih baik lebih baik kayak gitu
		S1-W2:280-290	Alhamdulillah sih <i>balance</i> ya selama ini, maksudnya antara maksudnya antara akademik kemudian kajian, kemudian main gitu istilahnya yah bisa mengatur waktulah. Istilahnya kalau main itu kan apa ya istilahnya bawaan dari diri sendiri, maksudnya kita juga butuh seperti itu gitu kan, yah ya ada waktunya gitu kan jadi enggak menutup diri terus istilahnya membatasi diri malah kayak gitu apa ya nantinya mungkin akan membentuk kepribadian yang buruk juga kalau kita membatasi diri kita, yah selama itu kita bisa apa yah maksudnya tahu batasan-batasannya

		S1-W2:312-318	Belum huuu, yah itu terkadang ya mikirnya yah itu kembali lagi nanti kita menguatkan diri sendiri, maksudnya dengan begitu nanti kita pasrahkan ee kepada Allah gitu pasti ada hikmahnya gitu yaa pasti Allah punya rencana lain gitu kan, bukan ee apa namanya yah sebaik-baik rencana kita yang kita miliki ya pasti ee justru rencana Allah yang paling baik gitu
		S1-W2:322-329	Sebenarnya kalau tujuan ya yang jelas akhirat ya, makanya terkadang kalau misalkan target kita ada yang enggak tercapai, kadang kita mikir lagi itu semata-mata lebih ke dunia ini kan ya. Nah gimana caranya membuat yang dunia ini kita fokuskan untuk akhirat gitu, maksudnya untuk nanti jadi kita belajar, bekerja itu untuk ibadah kayak gitu kan kita niatkan untuk ibadah kayak gitu
		S1-W2:341-351	Yah paling cuma beberapa yah ya paling nanti hilang dengan suasana-suasana di luar itu, ya istilahnya bisa melupakan dan kembali lagi ke sugesti kita gitu istilahnya ya nanti itu pasti ada hikmahnya gitu kan, pasti meskipun enggak sekarang entah itu di akhirat nanti gitu kan pasti itu udah Allah rencanakan misalnya yah kadang kita mikir lagi ada target yang enggak tercapai, berarti malah mungkin doa kita enggak dikabulkan yah gitu kan, yah itu biasanya Allah mengungkapkannya kepada kita dengan kita dihindarkan dari bencana, dihindarkan dari maksiat
		S1-W2:364-374	Yah mungkin dulu sih mbak sebelum kenal ngaji-ngaji gitu, maksudnya lebih labil dan lebih kurang apa ya kurang bisa mengontrol diri kayak gitu, kalau sekarang Insyaallah hmm yah mungkin dirasa itu memang berat gitu ya tapi ya tetap kepikiran terus gitu kan, tetap kepikiran harusnya kayak gimana kayak gitu kan. Tapi ya

			itu, lebih ke kalau sekarang udah tahu kan udah tahu tentang apa namanya harusnya bagaimana menghadapi musibah terus kita menyikapi apa namanya istilahnya takdir yang buruk itu justru kita ya lebih tenang kayak gitu
		S1-W2:428-430	Ya terkadang cerita sama teman gitu ya gimana, terkadang ya ya <i>refreshing</i> sedikitlah gitu kan
		S1-W2:537-545	Ya jujur kalau masalah kebersihan yah kalau aku kurang peka banget gitu ya, cuman karena itu istilahnya ih kalau punya sendiri gitu, kalau punya sendiri maksudnya kalau untuk diri sendiri itu terkadang mikirnya kurang ini banget kurang peka, tapi ketika aku itu ditempatkan di tempat yang bareng-bareng gitu, misalkan di tempat KKN itu tuh aku rajin banget hehe aduh kok jadi jujur kayak gini
		S1-W2:574-584	Tapi yang kita yakini gitu kan adanya makhluk-makhluk halus itu sebenarnya kan ketika mereka berwujud itu sebenarnya untuk menggoda manusia, jadi ee dan entah kenapa yah aku tuh selalu ditekankan dari dulu sama Bapak itu ngapain takut, orang beriman ngapain takut sama setan gitu kan istilahnya sama kalau kita maksudnya bisa baca, baca ini baca Ayat Kursi atau baca <i>A'udzubillahiminsyaitonirrojim</i> gitu mesti mereka juga udah kabur kan gitu. Ngapain takut itu cuma halusinasi
		S1-W2:603-614	Waduh kalau masalah prinsip aku orangnya enggak prinsipal banget deh, enggak prinsipal banget, istilahnya orangnya lebih senang ngalir hee tapi ngalir pun bertujuan gitu, tapi ngalirnya bukan apa ya tanpa alasan gitu, kan terkadang orang yang ngalir-ngalir gitu malah lebih cenderung enggak tertata gitu ya, tapi kalau aku insyaallah ada target gitu maksudnya

			tetap mengalir tapi jalanin aja gitu, tetap usaha gitu kan tetap kayak gitu. Jadi enggak prinsip harus ini harus ini kalau kayak gitu buat aku malah, kalau buat diri aku sendiri malah nyesek kalau enggak tercapai gitu, jadi kita tuh malah kelabakan sendiri gitu
		S1-W2:655-664	Iya sih, enggak tahu kenapa malah aku ngerasanya itu ya mesti banyak hikmah gitu setelah aku berubah ini setelah aku bukan aku yang dulu maksudnya jadi beda banget kayak gitu. Kan kalau dulu apa ya lebih enggak beraturan gitu, lebih apa ya kalau lebih fokus ke dunia bisa jadi gitu. Karena sebenarnya kalau fokus ke dunia banget itu sangat sangat tidak menguntungkan banget gitu ya yang ada itu yah itu kesedihan yang terus menerus gitu kan, istilahnya kayak mendalam gitu-gitu lah.
		S1-W2:667-675	Yah kembali ke tujuan hidup sih, ya istilahnya sebenarnya kan kita juga hidup ya gimana caranya kita tuh diridhoi oleh Allah sih gampangannya, meskipun enggak sepenuhnya apa yang kita lakukan yah kita kan enggak tahu ya <i>wallohu'lam</i> juga yang penting kita udah berusaha gitu kan. Yaudah kita ya sabar aja gitu, akan ada kejadian-kejadian ya maksudnya yang enggak sesuai target kita gitu ya istilahnya kurang apa ya
		SO1-W1:37-42	Orangnya itu ya eee ketika dia berhadapan dengan sesuatu ya dia katakan, ketika dia berhadapan <i>ini tuh gini gini kok kamu gini gini</i> yaudah langsung dia ngomong kayak gitu. Dia paling orangnya yang tidak suka apa ya kejelekan itu dilakukan terus menerus terhadap orang lain kayak gitu
		SO1-W1:135-141	Kayaknya baik-baik semuanya, soalnya ketika di mana pun ia berada pertama kali ya langsung ngobrol, langsung yah ni gimana gimana jadi

			kayak ya ampun nih orang kok ceplos ceplos banget sih yaudah gitu. Emang orangnya kan antusias terus kayak care banget ke orang lain kalau udah dikenal kayak gitu
		SO1-W1:163-165	Iya dengan orang yang baru kenal pun langsung kayak udah lama kenal gitu lho, langung enak ngobrol kayak biasanya
		SO1-W1:175-177	Udah, ada tapi sering komunikasi atau enggaknya aku juga enggak tahu soalnya dia juga kayak kalau masalah kayak gitu dia juga menutupi banget
		SO1-W1:188-192	Kemudian dari segi agamanya sehari-hari juga udah beda, ketika berbicara dengan orang lain dengan bahasa yang benar-benar ilmunya, dia itu bicara tidak sia-sia tapi ada ilmunya ada hmm nah itu perubahan apa lagi ya
		SO1-W1:204-209	Ya udah maksimal, soalnya ketika oh ternyata gini ya dia itu belajar dan terus belajar, ketika dia salah dia cari ilmu, oh ini benar enggak sih benar enggak sih, kalau dia udah tahu ilmunya dia terapkan, antusias dalam memahaminya benar-benar ya tinggi sih
		SO1-W1:259-264	Dia itu sekarang udah rutin puasa senin kamis dan puasa di pertengahan bulan, qiyamul lail nya selalu, sholat dhuha nya, terus dia selalu menjaga wudlunya kayak gitu, jadi benar-benar udah kayak Ya Allah maksimal banget dia dalam beribadah
		SO1-W1:269-276	Hm iya mbak targetnya itu kalau dalam materi apa aku enggak tahu, dalam waktu dekat ini dia itu mau S-2 terus mau ikut itu lagi apa mmm mahad Umar kayak gitu, bahasa arab padahal kan dia itu kuliahnya enggak ada bahasa arab gitu ya tapi dia itu ingin mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab yang membahas tentang Salaf itu ya belajar dari mahad mahad itu
		SO1-W1:279-	Yah dia tuh kalau materi enggak ya

		288	kayaknya tuh, tapi dia itu benar-benar pengen hidup ini ya untuk dakwah kayak gitu, ya bagaimana berdakwah ya aku harus belajar ngaji dulu, aku harus mempunyai ilmu dulu sebelum aku terjun, kalau aku terjun tapi belum punya apa-apa lalu apa yang aku sampaikan, belum maksimal banget kan kalau kita tiba-tiba langsung terjun tapi kita tidak punya ilmu, tidak membentengi diri dengan ilmu kayak gitu
		SO1-W1:298-302	Hm kalau ngeluh sih enggak ada paling kalau lagi enggak punya uang <i>eh ini gimana nih mau ikut ini tapi gini</i> gitu, hal-hal yang kecil. Kalau masalah pacar atau masalah apa gitu enggak, emang dia sembunyikan sih
		SO1-W1:353-356	Maksudnya hubungan dengan mbak X, dengan Cs nya kayak gitu memang yaudah dibiarin aja karena dari awal emang enggak bisa bersatu kayaknya
		SO1-W1:404-411	Ya kalau untuk saat ini ya memang dia itu misalnya dengan laki-laki itu dia benar-benar menjaga banget makanya dia itu enggak bicara, kalau bicara itu ya seperlunya aja setelah itu dia langsung pergi gitu, dia benar-benar menjaga. Kalau jalan itu ada ikhwan lewat atau laki-laki itu dia menundukkan kepala gitu, memang udah ada perubahan banget dari dalam dirinya
		SO1-W1:440-445	Yah yang jelas orangnya sangat percaya diri, ketika ada apa gitu ada apa misalnya aja ya dalam mengikuti apa gitu yah ayo daftar ayo daftar padahal kita belum tahu syarat-syaratnya apa gitu tapi ayo kita coba dulu gitu. Uh dia itu memang antusiasnya
		SO1-W1:544-548	Dia tuh kayak uuh antusiasnya kayak hmm kadang tuh Ya Allah nih orang kebangetan deh gitu, emang tinggi semangatnya. Meskipun kajianya jauh dia itu enggak tanggung tanggung

			yaudah dateng aja
		SO2-W1:30-37	Enggak pernah cerita dan enggak tahu ada konflik apa enggak, cuman aku yo enggak gimana-gimana, yang tak lihat sih teman-temannya bertiga toh dalam satu kos itu, dua ruangan itu. Itu mungkin memandang Us itu agak gimana gitu kan secara mungkin dia jilbab apa gimana kan mbak, cuman ini tetap <i>fine fine</i> aja maksud e teman kos biasa cuman ya agak gimana lah lihat Us gitu ya
		SO2-W1:69-73	Asyik, enak diajak ngobrol. Jadi misal aku ngobrolin apa dia nyambung-nyambung aja nek sama aku gitu. Terus khususnya mungkin kita punya <i>interest</i> di satu hal yang sama gitu ya mbak ya, ya misalkan ngobrolin itu ya klop klop aja gitu, jadi ya enak aja sih gitu
		SO2-W1:80-84	Maksudnya dia tu udah nunduk gitu lho mbak orangnya tuh, ya enggak nunduk terus lihat bawah itu enggak, cuman kalau aku masih ya biasa sih cuman enggak belalakan sih enggak cuman kalau dia tuh udah bisa gitu
		SO2-W1:133-144	Keseharian itu misal aktifitas ibadah ya, kalau ibadah sih insya allah udah sip ya nek menurutku mbak apalagi dibandingin aku, terus kalau hmm ya aku enggak tahu juga ya kalau dia sholat malamnya seperti apa, cuman insya allah dia nek dari pengamatanku insya allah udah bagus yah udah sesuai dengan sunnah, terus kalau nah kalau pakaian sih karena kita berproses juga ya mbak ya, terus dia juga apa masih kuliah juga kan. Kalau pakaian sih gimana yah, ya kalau dibilang total sih yang gimana dulu kan subyektif juga kan mbak, cuman insya allah berproses lah yah gitu
		SO2-W1:189-192	Nek teman kelas hmm enggak terlalu tahu sih, cuman aku tuh kenal salah satu teman kelasnya, tapi bukan salafi juga sih. Nah mungkin itu salah satu

			teman dekatnya, pernah makan bareng sih gitu aja
		SO2-W1:252-259	Dia itu anu, orangnya tuh semangat pantang menyerah. Misal ya ada kuliah, terus ada kajian beberapa gitu, dia itu semangat pengen berangkat. Tapi yo pas misalkan sibuk banget yo enggak berangkat, misal ada kajian pas sorenya, kan suka ada kajian kan sore hari jam empat sampai setengah lima. Dia itu pengen berangkat gitu-gitu. Semangat sih
		SO2-W1:262-267	Hmm dalam mencapai sesuatu, mmm kalau secara personal kepribadian sih ee misal ya dia misal tanya atau apa gitu menurutku pemberani ya, karena pernah satu kajian juga terus dia itu nanya, nanya atau pas kuis dia njawab gitu kan. Artinya dia semangat dan memperhatikan gitu, itu satu
		SO2-W1:294-306	Nah memang ketika aku datang ke kosnya sebenarnya aku cukup kaget juga ya, ee besok mungkin mbak bisa ke sana sendiri. Nah apa namanya, heem ini benar dari segi kebersihan kosnya itu mm tempat tidurnya ee agak berantakan gitu lho mbak. Mungkin karena satu kamar dua tempat tidur ya, dan di atas tempat tidurnya itu dulu pas aku ke sana cuman tikar mbak tempat tidurnya. Enggak tahu itu karena kasurnya sedang dibersihkan atau gimana enggak tahu, terus di atasnya itu buku-buku bacaannya tuh kurang rapi gitu lho. Banyak bukunya, enggak cuman habis dibaca itu enggak, cuman kayak tumpukan bukunya itu kurang rapi mbak. Pokoknya benar-benar enggak rapi
		SO2-W1:329-343	Dia itu nek dalam pandanganku itu dia udah mengetahui prinsip-prinsipnya, prinsip-prinsipnya itu udah sip. Misal yah, ee ada musik atau gini aja misal ada ya yang bisa jadi contoh, hmm musik aja lah ya ada musik kita dalam

			<p>suatu acara kajian gitu ya. Terus ada penyanyinya cowok misal, kayak gitu tuh dah tahu. Kan enggak boleh itu sebenarnya, dia itu udah tahu yang kayak gitu misal maksudnya hukum halal haram gitu lho mbak. Kan mungkin orang-orang tuh musik adalah hal yang gede ya banyak yang tahu kalau dia insya allah dia udah bisa menghindari gitu lho, cuman untuk misalnya hal-hal haram yang mungkin banyak orang enggak tahu tapi insya allah dia udah bisa keukeuh untuk memegang itu gitu</p>
		SO3-W1:5-10	<p>Sama teman kos yang lain itu ya ini apa <i>care</i> gitu, maksudnya <i>care</i> gitu eee sama lah kayak teman-teman yang lain tapi mungkin ketika ada teman baru, dia itu kayak resisten gitu. Yah mungkin karena belum kenal ya, hm kita lihat sisi positifnya karena belum kenal kayak gitu</p>
		SO3-W1:168-175	<p>Kalau dari segi kebersihannya kurang kalau tak nilai tuh, jadi semisal makan yo say itu tuh sampah-sampahnya tuh enggak langsung dibuang di tempat sampah, didiamin terus kita kan ini, dulu kan sering sama-sama ya semisal tidur yo sama-sama ini ini. Nah semenjak itu kita tuh jadi oh iya ya dia kurang bersih jadi kan kita sebagai orang terdekatnya kan yo kurang nyaman tho, kayak gitu</p>
		SO3-W1:195-198	<p>Yah itu kalau sama satunya tuh sering sih juga, dia kan orangnya kalau ngomong tuh nyablak kan dia. <i>Us, ini mbok disapu e</i>, kalau Rina kan orangnya berani ini tho negur, kalau aku kan diam orangnya.</p>
		SO3-W1:203-207	<p>Tapi dia itu enggak, yang dipakai dia ya yang dicuci dia. Yo kayak gitu, jadi apa mungkin kalau orang lain nganggepnya oh dia itu individualis banget kayak gitu</p>
		SO3-W1:289-295	<p>Aku sih secara pribadi enggak say, cuman ya itu lho kebersihannya itu</p>

			yang kurang. Maksudnya yo boleh sih pakai yang besar-besaran kayak gitu, tapi yo mbok yo ini lho ingetlah di sini itu enggak cuma kamu lho jadi misal kaos kaki ya, kaos kaki kayak gitu kalau bau ya ditaruh di tempat yang kotor, lah dia tuh enggak, ditaroh di kamar dia.
		SO3-W1:404-407	Temannya sih enggak maksudnya teman Tarbiyahnya yang main tuh ya enggak jilbab besar semua, yo ada sih yang tomboi biasa tuh ada, kayak gitu
4	Pola Interaksi dengan Lingkungan	S1-W1:301-303	Yah paling ya tanya-tanya kayak gitu kan, terus kerudungnya gede banget kayak gitu ya, mungkin kayak gitu.
		S1-W1:310-315	Mungkin orang ngelihatnya masih apa yah masih aneh dan heran gitu kan cuman ya udah ditanggapin santai aja. Mungkin yah kalau terkait di kampus mah enggak ada larangan gitu kan, ya emang kalau sindiran mah jelas ya sering.
		S1-W1:321-325	Yah senang aja gitu kan karena emang udah tahu, yaudah terus yah sering dialog-dialog itu kan yah akhirnya jadi sering cerita-cerita jadi tau kayak gitu kan, tentang kajian misalkan ustad-usstadnya siapa kayak gitu
		S1-W1:332-334	Belum, yah biasa kalau emang agak susah sih. Tapi setidaknya udah tahu dan mendukung, dan diajak kajian juga mau.
		S1-W1:352-356	Yah biasa sih, enggak pernah ngomongin soal itu. Yah udah masing-masing aja. Jadi mau kita ngapain aja gitu yaudah enggak peduli gitu kan. Jadi sendiri-sendiri aja, ya cuman kalau ngobrol biasa yah tetep biasa.
		S1-W1:384-389	Terus apa ini juga kadang agak aneh aja gitu kan, agak aneh gitu kan, yah biasalah emang karakternya tuh suka komentar gitu kan, jadi daripada istilahnya dikomentari atau nanti malah komentar terus kayak gitu kan yah lebih baik aku yang ini kayak gitu kan.

		S1-W1:775-779	Jadi enggak mesti kok aku yah sama siapa aja. Kalau ketemu teman Salafi malah bisa dibilang pas kajian doang. Kalau pas kajian, karena kan teman dekatnya yah teman dekatnya yang dekat dari sini, yang sering bareng juga
		S1-W1:816-821	Tapi lihat aku mereka tahu lah aku udah berubah, udah beda kayak gitu. Terus udah tahu udah ngaji ni mesti ngajilah, gitu-gitu sih. Yaudah, yah emang ngerasa beda gitu, tapi mereka juga tahu gitu kan. Yah enggak apa-apa, yah inilah aku gitu.
		S1-W2:205-218	Nah tapi ee respon kita terhadap hal tersebut itu enggak langsung semata-mata kita memperingati atau memperingati secara langsung gitu kan enggak gitu, karena memang tingkatan dalam apa namanya mengajak orang lain itu kan yang pertama mencegah dengan tangan kayak gitu ya, kemudian kalau enggak bisa mencegah dengan tangan mencegah dengan lisan, nah kalau tidak bisa mencegah dengan lisan maka ya selemah-lemahnya iman kita, kita hanya bisa mengingkari hal tersebut. Karena untuk apa namanya, untuk melakukan istilahnya mencegah dengan tangan ataupun dengan lisan itu kan enggak semudah yang kita bayangkan yah, itu juga harus dengan ilmu dan adab-adab yang baik kayak gitu kan
		S1-W2:516-523	Nah itu langsung sikap aku langsung beda banget sama dia, dan bahkan mesti itu dia bilang sekarang beda banget, sekarang beda banget gitu ya, pas setelah berapa lama di Jogja terus ketemu di Tangerang kan ya ee sekarang beda banget kayak gitu, ya emang kayak gimana dan aku jawabnya cuman ya aku biasa aja gitu kan, maksudnya perubahan ini kan emang udah lazimnya kayak gitu ya

		SO1-W1:95-102	Memang komunikasinya ketika perlu aja, sosialisasinya yaudah biasa aja gitu. Dia tuh tidak mau tahu urusan NU nya itu, soalnya yang NU nya itu juga sering mendekat kayak gitu tapi yaudah yah ini hidupku aja gitu, maksudnya dia tidak terlalu ikut campur dalam urusan mereka dan juga tidak ikut campur dalam urusan NU nya
		SO1-W1:232-237	Memang kalau sama ibu kosnya memang kurang baik, makanya ketika dia berangkat ngajar harus pakai jaket enggak berani langsung pakai jilbab selutut yang langsungan itu, soalnya ibunya itu emang enggak suka banget dengan orang yang kayak gitu
		SO1-W1:241-244	Kan tak tanya kenapa kok pakai jaket terus, enggak enak sama ibu sama bapak kosnya kayaknya memandangnya sinis banget
		SO1-W1:465-482	Iya, kadang dia main ke kosku terus ada temanku tho otomatis kan dia belum kenal dengan temanku gitu, tapi ya ampun malah langsung mendekati gitu dia malah langsung menceritakan gimana dia bergaul gitu jadi nyaman banget. Duh ya ampun orang ini baru kenal gitu tapi segitunya malah dia itu yaudah menganggap teman gitu malah besoknya yaudah biasa dengan itunya ya ayo main ke sini ke sini, padahal kan orang biasanya canggung gitu kaya gitu baru sekali ketemu udah ngajak-ngajak kayak gitu, dia itu enggak udah biasa gitu, malah pertama kali dia itu udah apa ya komunikasinya udah bagus kayak gitu, dan orangnya itu ingin tahu, sampai tanya gitu sama orang baru kamu tuh gimana gimana, banyak hal yang ditanyain kepada orang baru biasanya dan mendetail, agak cerewet emang, cerewet banget dua jam ngomong betah
		SO2-W1:39-46	Maksudnya aku ngelihat dari sikap

			temannya aja sih ya, misal mungkin aku pas main kan terus kan aku di kamarnya dia nah temannya itu misalnya nge-hape sendiri atau apa gitu. Jadi kayak apa yo namanya apa yo, yo kalau lagi ketawa-ketawa mungkin biasa cuma agak menjaga jarak aja sih ya karena apa dia jilbab apa gimana gitu ya <i>maybe</i> ya cuman ya sebenarnya biasa aja sih, apa cuman perasaanku aja
		SO2-W1:203-211	Nah kalau dia itu enggak banyak omong sih gitu. Jadi mungkin nek sama teman sekontrak, nah gini mungkin kalau perbedaannya sama teman sekontrak, kalau yang tiga itu dia banyak omong, agak cerewet gitu ya mbak ya nek Us kan cenderung pendiam, mm bukan pendiam mm cenderung enggak mau yang banyak omong berkata-kata gitu lho mbak, tapi kalau lagi ngobrol apa gitu ya dia ngomong gitulah
		SO3-W1:14-20	Enggak sih, kalau kita tuh untungnya di kos kita tuh orangnya ee udah tahu tipe masing-masing gitu lho, Oh Us tipenya kayak gini, cara ngadepinnya tuh kayak gini, Us ke aku seperti ini kayak gitu. Cuman mungkin untuk ee ada ini lah apa ada wilayah tertentu yang kita enggak terlalu ikut campur, kita saling menghargai ajalah kayak gitu
		SO3-W1:65-72	Nah ibu kosku tuh dari dulu di sana tuh menekankan kalau hm ibu kosku tuh enggak suka yang paham terlalu radikal kayak gitu lho. Pemahaman ibu kosku tuh maaf ya, orang yang pakai jilbab besar yang gelap-gelap terus pakai cadar itu tuh dipandang apa enggak sewajarnya kayak gitu lho. Ketika dia kayak gitu, otomatis kan dari ibu kosku tuh nanya kan ke aku, kenapa kok jadi kayak gitu
		SO3-W1:86-95	Yah dulu bermasalah, ketika dia hm dia kan kalau pergi jam setengah enam

			lah ya pagi itu kan, ngaji dia itu ngaji kan, kalau pergi pakai penutup ini kan cadar terus enggak dipakai, pakainya nanti kalau udah di luar. Jadi padahal kalau ibu kosku tuh ini kan sering nyapa kita, <i>mau kemana mbak</i> . Nah itu dulu tuh ibu kosku tahu, <i>itu tuh kok pakai kayak gitu, mbok ya dikasih tahu jangan kayak gitu, gini gini gini</i> . Jadi kayak ibu kosku tuh punya pemahaman sendiri gitu lho
		SO3-W1:97-108	Ditegur, jadi dia tegur <i>mbak kok sering pakai ini e</i> , terus dia tuh bilang enggak kok bu, cuman yah senyum aja jadi kasarannya gini lho say, dia memang seperti itu tapi tidak diperlihatkan kayak gitu lho, maksudnya enggak ini ya. Jadi dia punya ee ini ya pilihan seperti itu, tapi di lingkungan dia, dia itu tidak menunjukkan kecuali sama yang se ini sama dia, jadi kita enggak pernah namanya cerita aku ngaji di sini lho ini ini ini. Kayak gitu tuh enggak pernah, soalnya kan mungkin dia tahu aku ya kalau aku ya netral lah enggak ini ee enggak apa enggak mungkin enggak sejalan kayak gitu
		SO3-W1:111-119	Tapi ketika kita ngobrol bukan di wilayah itu kita tuh nyambung say. Ngobrol cowok ini ini hoo say ngobrolnya los gitu lho say, ya lo gue lo gue kayak gitu, dia kan anak Jakarta ya jadi ya kayak gitu <i>Ya e dia itu gini, gue aja enggak gini gitu lho</i> . Jadi ketika kita ada bahasan yang lain, kita tuh terbuka tapi untuk yang hal-hal kayak gitu menghargai lah masing-masing
		SO3-W1:144-154	Nah dulu temanku yang keluar itu terima teman cowok. Nah karena dia tuh temanku tuh orangnya apa adanya tho, netral kalau memang itu teman cowok udah dekat maksudnya dekat tuh akrab itu yo dia cuek mau jilbaban mau enggak tuh ya dia nemuin kayak gitu lho. Nah itu kebetulan Us tuh

			dateng terus, <i>Loh Zah kamu kok enggak jilbaban sih kan ada cowok kayak gitu</i> , di depan teman cowoknya itu. Nah terus temanku itu <i>kok Us kayak gitu sih di depan ini ini ini</i> kayak gitu, itu yang enggak disukai temanku tuh
		SO3-W1:237-244	Emang enggak akan tahu. Jadi gini lho say, aku kan tadi bilang tho di wilayah tertentu dia tertutup sama kita tapi untuk masalah yang lain tuh enggak. Dan kalau di komunitas dia, dia itu menyembunyikan ininya dia ya, maksudnya dia enggak ini enggak ini enggak ini. Nah sama, ketika sama aku dia juga mbahasnya tentang itu tapi enggak tentang ininya dia kan, yang kayak gitu lho.
		SO3-W1:359-362	Tapi kalau tamuku atau tamunya Rina tuh didiamin jadi dia tuh lewat ya diam aja. Kita kan hm bukan tersinggung sih say, tapi ada apa dengan tamuku kok dia sampai seperti itu gitu lho.
		SO3-W1:389-391	Tapi kalau dia yo biasa aja, mungkin kalau orangnya udah sepuh baru disapa, kalau masih muda yo biasa aja sih
5	Faktor yang Membentuk Subyek	S1-W1:590-597	Nah nanti kalau diterimanya agama gimana gitu kan, terus malah eh ternyata beneran diterimanya agama, jadi mau enggak mau kan harus belajar agama juga. Dan malah jadinya kita tahu, istilahnya kalau di UIN kan apa agamanya juga banyak kan, yang kayak mulai dari makalah terus mulai dari perdebatan-perdebatan awal tuh misal kayak kontekstual terus AL-Qur'an gitu juga
		S1-W1:656-663	Nah iya, tapi nanti tetap setelah kan banyak yah sekarang media-media kayak <i>whatsapp</i> atau apa atau apa gitu kan banyak sms maksudnya kata-kata kayak gitu kan banyak, nah kadang nanti kalau baca itu gitu jadi inget lagi kayak gitu. Terus oh ini lho kata-

			katanya kayak gitu, kan sering tuh dapet kiriman istilahnya grup-grup kayak gitu kan banyak tuh yang <i>ngeshare</i> kayak gitu kata-kata kan banyak banget
		S1-W2:632-646	Ya lingkungan, orang tua sih menurut aku, karena dengan adanya lingkungan dan pengalaman yang kayak gini ya aku tuh belajar dari pengalaman gitu kan. Berarti yaa mmm misalkan pengalaman yang buruk berarti enggak boleh ngulangin yang kayak gitu lagi gitu, kita udah tahu kan misalkan dulu pernah ngalamin apa aja berarti itu ya yang buruk-buruk dihindari lah, ya jadinya istilahnya ya bentukannya menjadi seperti ini gitu, akibat dari <i>move on move on</i> juga misalkan dari masalah yang dulu gitu kan terus jadi akhirnya jadi seperti ini gitu kan, terus kalau misalkan masalah agama lebih ke orang tua gitu kan tapi juga lebih ke keadaan sekitar juga kita kan belajar dari pengalaman ya maksudnya melihat situasi kondisi kita gitu
		SO2-W1:353-362	Ee sejauh ini setahuku kajian ya mbak ya, enggak tahu kalau orang tuanya. Orang tuanya ngaji duluan atau membimbing Us aku kurang tahu. Cuman kan dulu dia ikut LDK, mm dia dulu juga berproses kok maksudnya di masih berorganisasi yang dengan lawan jenis gitu kan, terus mungkin semakin tahu semakin tahu karena ada kajian juga. Terus dia bisa luluh sendiri, tapi ya tetap berproses. Jadi yang banyak berpengaruh menurutku teman, teman satu kajian itu, seperti itu

KODING SUBYEK DUA

No	Tema Umum	Kode Subyek/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang Subyek	S2-W1:10-15	Oh ya, jadi kan memang apa perjalanan itu kan memang gini, sebenarnya saya kan keluarga besar itu kan memang muslim yah, heem dari muslim jadi eee itu apa ayahnya bapak itu Islam kemudian ee terus ini apa yang kena kristenisasi istrinya, jadi nenek saya. Jadi bapak dari kecil itu sudah Katolik gitu, nah lalu hmmmm
		S2-W1:35-39	Jadi kalau dari pihak ibu itu ee Pakde islam, Bude islam ada satu yang Katolik. Terus kalau dari bapak itu adeknya bapak itu yang malah islam, terus yah macam-macam gitu lah keluarga besar
		S2-W1:40-44	Kami kan tinggalnya di daerah mayoritas muslim, satu RT itu bahkan yang Nasrani itu cuman tiga rumah termasuk rumah saya, terus sebelahan gitu lho, Katolik Kristen Katolik sebelahan
		S2-W1:94-97	Saya ini apa termotivasi dari kakak itu udah hijrah ke Islam tuh lihat perbedaan ini mbak sikapnya beliau itu terus yaitu lebih menenangkan gitu lho, mas kok setelah islam jadi lebih bagus gitu.
		S2-W1:142-146	Saya semakin tertarik gitu kan, akhirnya saya diam-diam saya mulai baca-baca di perpus tuh, tertarik ke buku-buku Islam. Terus mengajarkan tentang akhlak yang baik tuh gimana, oh kok bagus gitu.
		S2-W1:221-224	Saya bilang, nah lagi-lagi kakak saya enggak percaya, kenapa? Karena memang itu mbak, apa namanya saya tuh cukup taatlah sama agama saya saat itu kan
		S2-W1:319-325	Terus akhirnya ketika saya itu lagi mid semester dua kelas satu, kelas sepuluh SMA itu saya ba'da magrib

			itu diajak ke rumah ibu kos saya yang di daerah lain. Nah di sana sudah disiapkan, warga maksudnya jadi saksi gitu terus ada pak ustadznya kemudian saya ini, saat itu saya syahadat Masyaallah itu.
		S2-W1:330-334	Awal saya sholat, awal-awal saya, yah Ya Allah itu saya senang banget dan akhirnya eee semakin apa namanya semakin hari saya semakin merasa cinta banget sama Islam
		S2-W1:336-342	Itu apa ya namanya, semakin saya yakin untuk mengenakan jilbab, karena waktu itu status saya itu masih kucing-kucinan sama orang tua, jadi sampai saya lulus SMA itu orang tua belum tahu, jadi saya pulang yah masih sandiwara, ke gereja ikut saya padahal saya sudah muslim, ah itu masih inget banget saya
2	Proses Mengikuti Salafi	S2-W1:356-363	Nah saya pertama dengar kata Salaf itu kelas tiga, jadi di Mulim.or.id itu lho nah itu saya dari situ awalnya saya baca-baca kok, ketika saya baca-baca artikel di situ saya bandingin di artikel islam yang lain tuh saya ngerasa beda karena ketika saya baca di Muslim.or.id itu eee kuat lebih kuat gitu lho mbak karena mereka menggunakan dalil gitu.
		S2-W1:366-368	Kalau orang salaf itu kolot dan lain sebagainya, yang katanya teroris itu dulu pernah kepikiran kayak gitu. Jadi saya cuman ingin tahu oh cukup tahu gitu lho.
		S2-W1:372-375	Kemudian kakak saya kan waktu saya lulus SMA itu posisinya kerja di Gorontalo jadi cuman via telpon kalau saya curhat kan, ternyata kakak saya lebih duluan mengenal Salaf
		S2-W1:377-386	Intinya lebih ketika kakak nasihatin setelah salaf tuh lebih apa ya lebih hikmah lebih halus gitu lho nasihatin saya, kamu sama orang tua ini ya walaupun orang tua kita apa namanya bukan muslim tapi kita harus tetap

			berbuat baik pada mereka. Kita intinya, kalau bukan dari kita ya lewat perantara siapa sih, yah emang hidayah dari Allah tapi mungkin bisa dengan perantara kita, tetapi berbuat baik pada orang tua dan lain sebagainya
		S2-W1:390-396	Ya Allah ini kakak kok udah berubah, maksudnya semakin halus semakin lembut gitu saya semakin tertarik Salaf tuh apa sih, terus akhirnya kakak juga nasihatin saya ‘kamu kan udah pakai jilbab, coba jilbabnya ya sebisa mungkin coba ini ya kalau bisa yang syar’i yang gini gini gitu
		S2-W1:403-407	Nah saya waktu itu masih ini mbak, statusnya saya masih ikut ini mbak, masih ikut jadi mentor eeeee apa apa yaaa.. apa sek bentar... ngomongnya apa ya, pokoknya salah satu aktifis hmm bukan PKS itu lho mbak.
		S2-W1:440-446	Terus akhirnya saya berpikir, loh kenapa harus apa namanya berdasarkan akal aja padahal Rasululloh sudah menyatakan bahwa itu adalah sesat. Jadi saya semakin ah kok saya enggak <i>sreg</i> ya di jalan sebelumnya, terus akhirnya saya suatu saat itu mulai ini mbak mulai beli ini apa namanya jilbab-jilbab dengan cadar gitu
		S2-W1:450-454	Itu terus saya nemuin murobbi saya, ‘ada apa dek?’ ‘kita ketemu ya mba’ terus akhirnya kita ketemu dan saya bilang, mbak Insyaallah saya udah nentuin pilihan Insyaallah saya mau milih ke manhaj Salaf.
		S2-W1:460-466	Itu kan memang dari Muslim.or.id juga, selain itu juga motivasi dari kakak saya. Lebih dari situ sih, dan memang lingkungan kampus itu kan eee saya mulai kenal teman-teman Salaf juga, jadi mereka saya mulai melihat akhlak mereka ketika mereka apa itu tuh lebih santun gitu lho mbak, itu tuh salah satu yang menarik hati

			saya juga gitu
		S2-W1:470-475	Yah Alhamdulillah saya diberikan kemudahan untuk bisa memilih ke Salaf akhirnya mbaknya ngelepas, walaupun di awal-awal mbaknya tuh masih kayak semacam ditarik ulur jadi masih sering disms, dek ini masih kumpul dan lain sebagainya. Tapi ndak saya hiraukan gitu.
		S2-W1:483-492	Nah itu jadi saya ikut itu, terus saya kajian pertama yang saya ikut di Salaf itu saya bandingin dengan kajian yang saya ikut sebelumnya tuh beda banget, di sana saya tuh ngerasain lebih apa ya namanya saya puas dengan jawaban-jawaban yang dipaparkan, mereka selalu menunjukkan dengan dalil, mereka ada dasarnya, beda ketika saya kajian yang sebelum-sebelumnya tuh mereka lebih banyak menggunakan akal dan hawa nafsu mereka gitu lho mbak
		S2-W1:501-508	Oh ya dan itu ketika saya udah ngaji salaf itu saya semakin banyak belajar bahwa kamu harus berlemah lembut sama orang tuamu walaupun non muslim. Saya banyak belajar di situ, akhirnya saya yang tadinya takut untuk pulang saya berusaha berani untuk pulang, sebisanya saya untuk bermuamalah dengan baik dengan orang tua.
		S2-W1:535-543	Paling cuman bilang <i>koyo ibu-ibu</i> , tapi udah cukup gitu, ibu yang lebih banyak komentar <i>ombyah ambyuh koyo</i> apa namanya istilahnya kayak enggak tahu model. Terus waktu itu ibu beliin baju-baju yang aneh-aneh terus itu enggak pernah saya pakai itu mbak. Terus saya diamin aja terus bilang sih lebih enak kayak gini bu, lebih tertutup yah ini terus akhirnya ibu yaudah sampai sekarang enggak pernah ini, enggak pernah komentar lagi.

3	Kesejahteraan Spiritual	S2-W1:552-568	<p>Yah yang ketika saya memulai sesuatu hal apapun yang baru seperti saya apa pakai jilbab atau pakai baju yang apa lebih tertutup gitu ya memang banyak apa ya pertentangan dari kedua orang tua saya tapi waktu itu juga saya ingat pesan salah seorang ustadz juga. Ee ketika kamu memang di jalan yang benar, maksudnya kamu yakin itu sesuai syariat kemudian ee banyak orang yang enggak suka sama kamu, kamu harus banyak bersabar, bersabar dalam apa, kamu di di apa ya dicemooh orang dikata-katain orang, kamu gimana-gimana kamu harus bersabar karena kalau kamu enggak bersabar, eee intinya kamu dan orang yang mencemooh kamu itu sama-sama bersabar karena kalau kamu nanti kalah enggak sabar berarti orang yang mencemooh kamu menang dan kamu malah semakin jauh dari syariat.</p>
		S2-W1:590-595	<p>Kan saya bersahabat itu dari SMA itu ada empat ya berempat gitu, tiga sahabat saya itu malah mereka sama sekali apa ndak mmm ya tahu tentang salaf tapi mereka enggak, kalau yang lain yah campur-campur sih ya memang kebanyakan saya teman-teman salaf sih.</p>
		S2-W1:604-612	<p>Oh yang enggak Salaf, ee gini yaa kita kan apa kalau saya juga apa saya dapat kaedah dari satu kajian juga kalau kita adalah seorang da'i bukan seorang hakim ya, jadi se bisa mungkin kalau kamu bisa memberikan berdakwah kepada teman-teman yang istilahnya belum ngaji belum mengenal sunnah itu ya dengan akhlak kamu aja gitu. Jadi ya tunjukkan akhlak kamu se bisa mungkin kamu perbagus akhlak kamu biar teman-teman tuh bisa tertarik untuk ngaji salaf</p>

		S2-W1:633-637	Saya mikir sekarang banyak dekat sama orang hehe. Ada saya dekat sama teman yang masih dulu maksudnya masih ikut liqo' juga saya masih dekat cuma kan saya membatasi, dan yang sama salafi juga banyak
		S2-W1:641-647	Ada, ada. Dinamikanya ya yang saya rasain sama teman yang ini yang salaf itu adalah kami beda mbak, bedanya gini kami selalu berusaha saling mengingatkan itu yang saya suka di salaf itu, ketika saya futur maksudnya iman saya sedang turun diingatkan ya sebaliknya, kalau diingatkan itu saya sangat senang.
		S2-W1:661-667	Nah itu tadi kalau saya tuh sama mereka adalah se bisa mungkin kita teman-temannya itu saling mengingatkan. Jadi ketika sedang futur si teman saya teman yang sedang futur itu minta dinasihatin ya kita nasihatin caranya kayak gitu, enggak kok kita enggak lurus-lurus aja, kita ada enggak ada saatnya sedang turun juga kok.
		S2-W1:670-675	Oh iya itu terutama kalau sedang haid mbak Ya Allah itu kan saya kalau sedang haid itu lah rasanya tuh hissss uh, saya pernah yang ngerasain malas kajian malas untuk misalnya dzikir, baca Al-Qur'an itu ya itu yang saya rasain. Nah terus pengennya main ke mana gitu, pernah saya ngerasain kayak gitu.
		S2-W1:677-680	Iya, pernah. Terus tapi akhirnya itu tuh se bisa mungkin tuh apa saya memaksakan diri saya untuk ayo ayo kamu dekatin temanmu yang apa bisa ngingetin kamu gitu.
		S2-W1:705-712	Ketika saya memilih manhaj Salafi ini jadi saya harus tahu oh kamu berarti ketika sudah kan salaf ini kamu ya apa-apa yang harus ditinggalkan mau enggak mau harus kamu tinggalin gitu lho. Jadi itu sih sifat keras kepala saya

			pada diri sendiri tuh yang menyebabkan saya untuk apa ya dengan izin Allah juga sih untuk meninggalkan yang seperti itu, hal-hal yang seperti ya main kemana yang enggak perlu gitu.
		S2-W1:723-728	Ketenangan batin dan itu mbak lebih ridho dengan apa yang Allah tetapkan atas ya apa takdirnya gitu lho, saya lebih mudah ngerasain Allah tuh memberikan takdir kayak gini kamu harus menerima, jadi lebih gampang menerima sih mbak itu yang saya rasain.
		S2-W1:731-736	Yah hehe, pernah tak ceritain kan saya tuh dulu orangnya idealis yang pengen oh saya setelah S1 saya pengen S2 kemudian kemana ke luar negeri nah itu, saya dulu orangnya kayak gitu. Setelah saya kenal Alahmdulillah ya setelah saya larut dalam salaf ini keinginan-keinginan itu ndak tahu kemana.
		S2-W1:785-789	Iya itu sih, ya itu dan oh ya itu selain ketenangan juga ternyata Allah gantikan maksudnya misal saya enggak terlalu mengejar ini tapi Allah memberikan apa, sesuatu misalnya rezeki dari arah yang nggak disangka-sangka gitu lho mbak.
		S2-W1:851-855	Dan ya saat-saat yang paling berat yang tak rasain sekarang tuh Ya Allah orang tua saya masih belum muslim, gitu. Itu yang kadang ketika saya ingat orang tua saya rasanya tuh Ya Allah huhhhhhh sakit banget.
		S2-W1:894-907	Saya takut ketika saya sudah lulus nanti kemudian misalnya saya pulang ke rumah, rumah saya tuh di sana engga sesubur di Jogja yang kajian banyak gitu, saya takut nanti di sana saya futur, kan hati orang hati manusia enggak ada yang tahu kan ketika Allah membolak-balikkan hati, saya takut sesuatu hal yang buruk terjadi apalagi saya di rumah orang

			tua saya yang non ya saya takut lah dengan hal-hal yang apa yang menjauhkan saya dari islam, saya berpikir ya semoga Allah ini ya maksudnya saya pengen memang untuk segera menikah gitu lho mbak, dengan menikah itu, itu akan yaudah kalau misalnya saya akan lepas dari orang tua istilahnya.
		S2-W1:1070-1079	Jadi memang kenapa saya tidak memilih, saya sebenarnya pengen mbak, saya pengen mondok, saya pengen maksudnya ke bahasa arab atau tentang islam islam gitu saya pengen cuman saya kembali lagi memikirkan kedua orang tua saya gitu. Jadi apa namanya ya saya sudah istilahnya saya sudah menyakiti hati mereka untuk apa pindah dari agama saya, ya saya se bisa mungkin untuk hal dunia saya bisa membahagiakan mereka yaitu dengan saya tetap kuliah di bidang yang umum.
		S2-W1:1114-1118	Iya macam-macam jadi memang lebih ini sih mbak kalau apa, itu salah satu juga kenapa saya enggak pengen kerja di rumah sakit ya macam-macamnya itu. Umumnya sih kayak gitu sih mbak, terus nanti alasannya juga jangan pakai rok nanti gini gini gitu
		S2-W1:1129-1133	Pernah mungkin ya hehe, atau mungkin gini ketika saya ngerasain dalam titik terendah itu lebih banyak saya mungkin menyendiri itu mbak jadi enggak kelihatan terus saya berusaha menguasai emosi saya jadi waktu ketemu orang udah biasa lagi gitu lho.
		S2-W2:14-26	Nah itu kan yang menciptakan kita, dan paling dasar utama itu ya itu kan ketika kita hm seseorang terutama agama Islam gitu kan mengajarkan bahwa kita harus belajar Tauhid, nah di tauhid itu benar-benar kita percaya akan hm kita memang manusia yang dititipkan oleh Allah, Allah Rabb kita

			yang menciptakan manusia gitu. Nah di tauhid itu kan kita diajari juga ada yang namanya Tauhid Uluhiyah, Rububiyyah dan ‘Asma Wa Sifat itu kan. Nah dari situ ya ee ketika kita belajar tauhid itu kita juga akan tahu tentang Allah gitu, keberadaan-Nya kalau yang benar yaitu Allah itu bersemayam di atas ‘arsy gitu.
		S2-W2:39-44	Dari sholat kita ada lah rasa-rasa hmm bentar ya, ada rasa-rasa yang apa namanya kita tuh merasa dekat dengan Allah. Mbak ngerasain enggak kalau kita lagi sholat, kita misalnya lagi apa enggak halangan gitu terus sholat lima waktu kan rasanya dekat ya, ketika kita lagi haid itu akan merasa jauh.
		S2-W2:52-56	Hmm gimana rasanya entah gimana ya eee apa banyak ya mungkin hadits-hadits atau ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa memang ketika seorang hamba itu terdekat adalah ketika saat sujudnya gitu.
		S2-W2:61-63	Ngerasa jauh itu ketika saya sedang tidak sholat, nah itu mbak rasanya hmm beda banget gitu. Ngerasa jauhhhh gitu.
		S2-W2:85-91	Hmm katanya sih katanya mereka bilang saya tuh orangnya sabar, katanya gitu. Yaa katanya sih gitu, terus ee apa ya namanya kalau misalnya ee memang sih kalau saya memang merasa saya suka mendengarkan orang gitu jadi banyak orang yang katanya sih nyaman kalau misalkan cerita sama saya, katanya sih gitu.
		S2-W2:95-99	Ketika ee apa aib-aib kita ee sebenarnya kita tuh banyak lah aibnya tapi mungkin ditutupi oleh Allah atau gimana, jadi jelas saya tuh adalah manusia yang banyak banget aibnya banyak banget dosanya
		S2-W2:101-105	Kadang-kadang ee enggak enakan, enggak enakannya banget gitu kadang

			sampai ya saking enggak enakannya ya terus saking sensitifnya gitu lho mbak, jadi ee sering ngerasa bersalah sendiri gitu mbak, padahal enggak.
		S2-W2:114-124	Nah ya <i>pakewuh</i> itu, misalnya nih ya misalnya ketemu sama teman sebenarnya tuh dia tuh mungkin lagi <i>bad mood</i> atau lagi capek gimana yang sebenarnya mungkin bukan karena saya gitu, pas ketemu tuh lagi mukanya enggak enak terus ih jangan-jangan dia kenapa, kadang saya tuh merasa saya gini mbak apa tuh namanya ketika orang itu apa ngerasa kenapa-kenapa sama saya, saya tuh selalu cari tahu kalau memang ada salah saya tuh pengen segera diselesaikan, gitu aja sih, kalau saya gitu mikirnya.
		S2-W2:135-141	Jadi yang penting saya, kalau pun ada orang lain yang salah sama saya, saya cuman merasa yaudah lah saya yang minta maaf aja gitu. Itu lho mbak, enggak enakannya itu, karena sampai kepikiran gitu lho, kadang-kadang. Orang itu masih marah atau enggak gitu. Ya itu rasanya pengen segera dapat maafnya aja, gitu aja.
		S2-W2:165-170	Kalau masalah puas enggak puas sih mungkin saya merasa enggak puas ya karena diri saya masih banyak kekurangan, saya cuman ngerasa ingin berusaha memperbaiki diri saya, gitu ceritanya. Kalau masalah puas enggak puas lho mbak, tentang diri, kalau kekurangan gitu, gitu.
		S2-W2:204-214	Ya mempercayai itu ada tapi jangan sampai kemudian di salah salah, hmm salah apa ya salah hmm salah ee salah persepsikan intinya yang banyak di masyarakat sekarang ini misal kan mbak ya ini saya hanya menyampaikan pendapat saya seperti misalnya film film yang kayak gaib-gaib horor-horor kayak gitu, kemudian terus nanti ada takhayul apa

			terus ini misalkan ada apa ada apa gitu juga hal-hal seperti itu sebenarnya juga apa, hmm sangat sangat mempengaruhi dan membahayakan tauhid kita gitu
		S2-W2:227-237	Tapi setelah saya tahu saya jujur saya waktu itu setelah saya belajar dari apa kitab tauhid ya jadi kajian kitab tauhid itu, Masyaallah itu benar-benar alhamdulillah saya bisa dibukakan apa ya dibukakan sama Allah tentang hal-hal seperti itu, bahwa ketika tauhid kamu belum benar kamu akan ngerasa ya gitu takut gini takut gitu, tapi ketika kamu bertauhid insyaallah dengan izin Allah juga ketika kamu apa ya tahu benar-benar menanamkan tauhid bahwa yaudah Allah kamu percaya sama Allah enggak perlu takut dengan yang lainnya.
		S2-W2:255-260	Hmmm enggak lah ya ee mungkin kalau hmm mungkin dulu biasa bersih tapi enggak terlalu ini banget tapi lama-lama suka bersih aja gitu mbak, jadi paling dulu ditanamin memang diajarin sama bapak ibu itu memang harus rapi harus bersih gitu sih mungkin kebiasaan.
		S2-W2:271-283	Tapi setelah ya Alhamdulillah setelah saya tahu itu apa ya mbak eeee justru ini mbak justru karena Allah itu sayang sama kita jadi memang ya syariat apa aturan-aturan yang sudah ada dalam Islam itu memang seharusnya memang sebagai manusia apalagi kita ciptaan Allah kita tuh apa sih, misalnya dibandingin ya Allah kita tuh apaaa gitu lho, cuman seorang hamba yang enggak ih coba kita berdiri pun kalau enggak karena izin Allah itu kita enggak bisa mbak ya jadi kalau saya mikir yaudah ya apa yang Allah tetapkan misalnya eee Allah larang ya memang kita harus mematuhi apapun yang Allah yang Allah perintahkan ya kita jalankan

			gitu
		S2-W2:302-314	<p>Eee alhamdulillah ndak, ndak berat kok, mungkin gini mungkin gini ya maksudnya mbak kayak gini, misalnya ada sih orang-orang yang bilang ketika ee cuaca sedang panas sedang apa terus ada sih yang bilang, kamu enggak panas po apa gimana gitu, ya entah ya mbak mungkin yaa memang apa bab pertama ketika kita melaksanakan sesuatu misalnya diperintahkan Allah gitu, bab pertama yang harus kita pegang erat itu kan adalah niat kita ya, niat kita ketika lillahi ta'ala itu insyaallah itu enggak ini kok enggak berat, gitu ndak. Mungkin kalau pernah ngerasa berat tapi ya sebisa mungkin kita ingat lagi oh niat karena Allah niat kita karena Allah.</p>
		S2-W2:323-331	<p>Paling ya masalah terberat itu paling tentang cemoohan orang misalkan tentang pakaian kemudian pokoknya ya gitu lah masih banyak yang beranggapan aneh-aneh itu, itu ya cukup depresi juga kan gimana, terus lama-lama hmm pernah saya sampaikan juga kan dinasihati, ketika orang sabar mencemooh kamu maka kamu juga harus sabar dengan cemoohan mereka, gitu ya jadi harus bersabar ya gitu sih.</p>
		S2-W2:361-372	<p>Tapi yang pernah saya hmm yang jadi prinsip saya sekarang adalah emang udah pernah dapat nasihat juga intinya Allah itu lebih mencintai hambanya yang istilahnya mengamalkan amalan itu secara kontinu. Jadi amal itu kecil tapi secara kontinu misalnya ee tentang sholat rawatib gitu lah, ee sholat rawatib itu dia kan hanya kecil ya dua rakaat gitu tapi dia kontinu itu lebih baik lah istilahnya lebih baiklah kalau dia kontinu itu daripada misalnya dia juga sholat rawatib, dia juga puasa senin kamis dan lain</p>

			sebagainya yang banyak tapi cuman kayak musiman gitu lho, nah gitu.
		S2-W2:383-393	Menjaga coba sholat Rawatib ya gitu, terus ya kalau masalah hmm kita di sini kan memang ada program hafalan Al-Qur'an kan mbak di sini. Biasanya kalau di sini itu jalannya senin sampai kamis itu hafalan Al-Qur'an ya itu mulai dari juz tiga puluh biasanya gitu, terus habis itu udah hari jumat kalau tempat saya libur sih. Kalau hari sabtu itu hafalan doa-doa dan dzikir harian, terus hari ahad itu ini matan apa maksudnya kayak hadits-hadits gitu lho hadits arba'in, apa eee tiga landasan utama ya gitu lah.
		S2-W2:412-424	Duh Ya Allah apa yaaa hmm ya ini sih saya sedang mencoba untuk tidak meninggalkan dzikir pagi dan petang, karena memang ketika ibaratnya dzikir pagi dan petang itu ibarat baju besi seorang muslim ketika dari hal-hal yang tampak maupun tidak terlihat, jadi seperti apa gangguan jin, seperti sihir, istilahnya sihir dalam artian kalau zaman sekarang kan guna-guna ya walohua'alam ya orang kan masih ada yang punya takhayul kayak gitu ya hal-hal itu, pandangan mata jahat atau 'ain gitu mbak jadi ya gitu lah mbak, itu dzikir pagi petang. Yah sedang mencoba untuk kalau bisa sih yang keluar dari lisan itu dzikrulloh gitu, gitu.
		S2-W2:447-452	Nah ketika saya enggak mengamalkan, misalnya tidak membaca dzikir pagi dan petang itu saya merasa deg-degan mm gimana ya rasanya tuh gimana mbak mm beda mbak rasanya tuh kurang mm tidak tenang gitu was-was gitu, galau hehe galau. Ya pokoknya rasa-rasa seperti itu.
		S2-W2:460-465	Ya paling jadi itu sih mbak, cuman ngerasa lebih hmm enggak tahu bedanya itu gimana apa sih apapun

			yang terjadi sama saya tuh ya udah sih itu udah takdir Allah jadi yaudah kamu harus banyak-banyak bersyukur aja, pun kalau itu musibah kamu harus tetap harus banyak bersyukur kan
		S2-W2:481-485	Saya cuman pengen ya Allah sebelum ya mereka takdir mereka juga pengennya mereka juga bisa ngucapin kalimat syahadat. Nah itu yang sampai sekarang kadang kalau saya lagi sendiri itu kepikiran, yah cukup berat juga sih, gitu.
		S2-W2:492-495	Kalau saya prinsipnya sih yaa saya berislam dengan kaffah gitu aja, maksudnya secara keseluruhan ya saya prinsipnya berusaha menjalankan ini yaa sesuai dengan tuntuan Rasululloh SAW kayak gitu
		S2-W2:543-554	Ya itu tadi sih, sudah banyak tak jelasin ya tentang masalah apa yang tidak tercapai itu lebih oh mungkin ini sudah ditakdirkan oleh Allah, atau mungkin ini akan ada ganti yang lebih baik, lebih ke situ sih mbak, jadi tidak ada rasa saya tuh harus gini harus gini. Mungkin kalau maksudnya yang terlalu ambisius gitu, kecuali untuk hal-hal kebaikan, misalnya untuk hafalan saya menargetkan hafalan kayak gini kayak gini itu ya kalau menurut saya itu prioritas ya harus gitu tapi ya terus semampunya itu, semampu kita juga, karena memang islam tidak memberatkan kan, gitu.
		SO1-W1:40-48	Orang tuanya kayak gitu hm awalnya memang nentang-nentang gitu kan, maksudnya belum mau nerima gitu. Sampai ke sini ke sini hmm Mbak Ummu Abdillah sih ceritanya ke saya sampai ngaji Salaf gitu tahu gitu bahwa ternyata kita tuh akhlak sesama muslim tuh kayak gini, kita tuh engga boleh gitu gitu, semenjak mbaknya ngaji Salaf akhirnya bisa lebih dekatin ke orang tua, bisa lebih dan akhirnya sampai sekarang.

		SO1-W1:53-56	Baik, heem semenjak belajar oh akhlaknya tuh kayak gini sama orang tua, kayak gitu, baik sih. Maksudnya yah Salaf tuh ya udah sampai apa-apa, itu bahkan dulu kan mbak Ummu Abdillah kan mbiayai sendiri
		SO1-W1:58-61	Iya, dapat beasiswa dari UGM sambil mbaknya gitu lah jualan apa, sama orang tuanya enggak dikasi uang, karena emang kayak gitu mungkin ya gitu semenjak Salaf dia udah mulai ini, udah baik lagi kok.
		SO1-W1:77-88	Mbak Ummu Abdillah orangnya tu ya orangnya itu baik, ramah, supel. Jadi orang yang mungkin baru pertama kali lihat dia itu udah bisa, hm maksudnya wah nih orangnya baik gitu. Perlakuannya baik gitu orangnya, maksudnya ramah suka nolong orang, terus mbaknya tuh kayak hm kayak enggak terlalu gimana ya maksudnya gimana yah hmm misalnya berhadapan sama orang tuh dia itu bisa memposisikan diri gitu lho. Walaupun dia umurnya lebih tua dia itu bisa kadang bisa jadi teman sebaya, bisa jadi kakak, bisa jadi anu hm maksudnya mbaknya tuh pintar nempatin diri kalau dia itu sedang sama siapa.
		SO1-W1:91-96	Heem, maksudnya hmm dia itu pemikirannya itu hmm saya suka maksudnya kritis gitu lho mbak, jadi kalau misalkan ada apa itu memang kadang-kadang saya tanya beliau, minta pendapat beliau gimana gitu, dulu saya gitu pas masih MaBa, misalkan ada apa saya minta pendapatnya.
		SO1-W1:108-111	Tapi kalau Mbak Ummu Abdillah itu bisa dekat ke siapa aja sih mbak, maksudnya ke semua orang itu bisa dekat gitu, cuman enggak tahu ya maksudnya mau cerita gitu.
		SO1-W1:116-120	Sama sini mmmm mbaknya tuh ihat aja lah pokoknya kalau hmm

			mbaknya tuh sekalinya kamarnya dibuka, ya mesti di situ biasanya ngumpul banyak orang gitu karena memang apa memang nyaman gitu orangnya diajak cerita memang nyaman.
		SO1-W1:122-130	Tipikal susah punya musuh bahkan mungkin enggak akan maksudnya susah punya musuh, karena orangnya baik kayak gitu lho. Mungkin orang tuh mungkin buat sebel tuh susah ke dia, buat sebel ke dia tuh susah kayak gitu. Hm ya gitu lah ya orang ya senang, bahkan sampai ada satu orang di sini yang bilang bahwa sejauh ini saya belum nemu kekurangannya Ummu Abdillah gitu ada yang bilang kayak gitu ke saya kan
		SO1-W1:153-156	Hmm konflik sama orang sih mungkin tipikal kayak mbak Ummu Abdillah itu kalau mungkin dia paling dijahatin ya mungkin pernah, tapi kalau dia yang menjahati orang mungkin itu susah
		SO1-W1:161-165	Konflik sama orang tuanya mbaknya itu masih hm maksudnya belum Islam aja gitu lho, terus semenjak ngaji gitu terus akhlaknya udah pendekatannya udah beda, sama orang tuanya pun sekarang udah baik kok, pulang kemarin kan lama di rumah
		SO1-W1:221-227	Nah itu, hm gini di FK itu kan enggak boleh pakai cadar tapi mbak-mbak saya bukan cumak mbak Ummu Abdillah, yang di sana itu udah ngaji itu pakai masker sejenis penutup muka gitu lho mbak, pakai masker gitu kan. Itu juga jadi kan mereka tuh ketika enggak dibolehin pakai cadar mereka juga cari alternative gitu lho engga yang semena-mena langsung nurutin itu
		SO1-W1:270-283	Oh ya ada satu yang saya benar-benar kagum sama beliau itu gini, jadi tuh hmm ee mungkin mbaknya tuh gimana susah banget ya nyari uang

			gimana buat biaya kuliah sendiri, orang uang bidikmisi dari kampus kan cuman enam ratus ribu, padahal itu buat bayar SPP tiga ratus ribu, di tangan cuman tiga ratus ribu, cuman makan aja enggak cukup belum beli yang lain dan sebagainya. Terus mbak Ummu Abdillah tapi konsepnya kayak gini eee kita tuh gimana yah ee sedekah setiap hari, coba deh kamu tuh ngasih apa kek ke orang, entah itu makanan entah itu apa, maksudnya kayak yang berbagi, suka berbagi Allah juga sama kita akan mempermudah semuanya.
		SO1-W1:300	Yah bersih mbak rapi, lihat aja kamarnya.
		SO1-W1:312-313	Doa, aku tahu kok dia emang suka kalau itu tuh suka berdoa gitu, apa-apa tuh berdoa heem doa
		SO1-W1:341-346	Hmm prinsip hidup ya, hmm ya gitu sih beliau itu pengen hidup maksudnya tuh intinya jalannya kayak ee di atas Al-Qur'an dan As Sunnah gitu, Al-Qur'an sama hadits ee enggak enggak usah nyimpang-nyimpang kemana-mana lah, Al-Qur'an sama hadits aja lah dipegang kuat.
		SO1-W1:381-385	Nah itu saya juga masih hmm apa ya, itu yang saya salut dari beliau, setiap beliau ada masalah tuh mukanya tuh kayak bisa senyum terus. Itu saya juga hmm bingung, mungkin itu emang kepribadian beliau memang bagus gitu
		SO2-W1:22-26	Baik, orangnya itu lembut yah udah tahu sendiri kan kayak gitu lembut, enggak enakan itu, perasa banget itu lho jadi kadang aku tuh menyakiti tanpa sadar saking dia tuh ternyata tuh apa yang aku omongin di ini banget kayaknya perasa banget.
		SO2-W1:61-66	Masya Allah dia tuh kayak saya mendengar dan saya taat gitu lho, benar-benar yang kayak baru belajar

			dan begitu tahu kan langsung malah melejit, bagus kok istiqomahnya bagus terus hati-hati banget pokoknya orangnya tuh hati-hati banget masalah agama dia
		SO2-W1:76-80	Nah itu juga Masya Allah, dia tuh satu-satunya yang bercadar kan dan di situ justru dia satu-satunya yang paling dekat sama masyarakat. Coba bayangkan dia tuh yang bercadar sendiri tapi yang paling dekat tuh dia
		SO2-W1:139-142	Katanya sih kalau setelah ngaji itu enggak terlalu ini karir justru dia tuh ingin segera menikah biar enggak kerja gitu lho, untuk menghindari kerja di tempat yang seperti itu
		SO2-W1:179-182	Oh hm dia tuh rajin kan orangnya, <i>multitasking</i> gitu lho jadi bisa ngerjain banyak hm bisa mengikuti ee normal kayak mahasiswa biasa, termasuk cepat dia tuh termasuk pintar dia orangnya
		SO2-W1:213-216	Dia tuh setahuco cobannya banyak yah, tapi dia selalu aja berhasil. Misal ya data skripsi salah apa gimana tapi entar pas ngasih kabar tuh ujug ujug udah selesai aja hehe
4	Pola Interaksi dengan Lingkungan	S2-W1:1036-1041	Istilahnya kayak gitu kan, ya akhirnya eee apa saya cuman minta pertolongan dari Allah dan dengan apa ya dengan cara menyapa mereka, mendekati mereka Alhmdulillah malah sama sekali ketakutan saya itu tidak berarti. Jadi mereka mau menerima saya dengan tangan terbuka lebar.
		S2-W1:1084-1092	Apa yah, ya kayak gini mbak kan saya PKL yah di rumah sakit di Sardjito saya sudah pakai jilbab panjang kan nah itu banyak apa namanya, di aturan itu tidak ada ketentuan kalau misalnya jilbab harus sekian sekian, harus dan lain sebagianya tidak ada peraturan. Tapi saya ditegur sama staf ya pokoknya istilahnya kayak kepala apa ya

			instansi gitu, 'mbak kalau masih mau mau PKL di sini tolong jibabnya kayak teman-temannya
		S2-W2:334-341	Yang mungkin bagi orang apa ya teman-teman yang mungkin apa teman-teman yang lain jadi aneh apa gimana dengan prinsip yang sekarang itu ya itu mungkin penyesuaian gimana caranya itu menceritakan, hmm apa ya menjelaskan ke mereka aja gitu, ya awal-awal paling di awal-awal gitu mbak karena kan sebuah perubahan gitu istilahnya nah gitu
		S2-W2:570-573	Ndak ada juga alhamdulillah, malah apa ya kami sering apa namanya masak-masak terus dibagiin ke tetangga, kadang tetangga juga yah baik kok mbak kita menyapa biasa
		SO2-W1:34-44	Jadi kalau mm baik pokoknya sebatas yah berteman baik cuman mungkin enggak terlalu dekat, menjaga Ummu Abdillah orang nya tuh hati-hati banget, hati-hati banget itu lho. Jadi dia tuh dekatnya cuman sama orang-orang tertentu, orang-orang yang udah sama-sama ngaji, sama-sama pakai niqob, kalau bergaul sama kehidupan kampus biasa kayak gitu yah dia cuman pas ada tugas yah ayo ikut ngerjain, tapi kalau untuk main-main atau berkumpul bareng kayak gitu tuh jarang, hati-hati banget dia tuh, hati-hati banget.
		SO2-W1:102-111	Nah mungkin dia tuh juga punya kelompok cowok hm kelompok penelitian skripsi yah wajar sih maksudnya yah kalau untuk suatu kepentingan yah dia datang misalkan bikin apa buat apa hm kan pakai tikus, urusin tikus dia datang heheh pakai tikus kiga. Tapi kalau enggak ada kepentingan cuman kayak makan bareng dia itu enggak ini enggak ikut. Yah pokoknya normal lah kalau ada kepentingan dia datang kalau enggak ya enggak ikut

		SO2-W1:128-132	Responnya dia tuh ya dia cuman mmm nangis sampai nangis, dia nangis lho kenapa kok teman-teman tuh kayak gitu. Tapi dia tetap baik lho jadi dia tuh caranya tuh mendekati ke personalnya langsung ditanyain kenapa kok gini
		SO2-W1:194-197	Pokoknya pendekatannya tuh dengan cara yang sangat halus, kadang dia tuh dengan cara yang kayak nulis surat ke orang tua, pokoknya yang melankolis gitu lah, heem dia tuh sampai kayak gitu
		SO2-W1:237-242	Teman dekat eee ada kayaknya, enggak tahu e setahuku dekatnya sama aku hehe PD banget yah, soalnya dekatnya tuh beda gitu lho. Dekat yang emang dekat yo ngapain bareng tapi untuk masalah satu itu agama yah ceritanya ke aku, karena yang lain kan beda
5	Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual	S2-W1:46-50	Kenapa yang memang dari kecil tu saya tu ngerasa lebih nyaman dengan mereka ketika saya dengan teman-teman yang non, maksudnya dengan teman yang dulu agamanya sama tuh saya enggak nyaman mbak, istilahnya enggak klik gitu
		S2-W2:510-515	Mungkin bisa dari kajian-kajian itu kaidahnya banyak berpengaruh dengan saya sih mbak. Faedah-faedah kajian, heem kalau teman berfaedah juga misalnya kita sama teman terus cerita tentang ya pokoknya banyak mengingat tentang ini dari teman juga ada, dari banyak hal sih mbak gitu.
		SO1-W1:262-266	Maksudnya yah gitu lah mbak di sini itu setiap hari kan Senin sampai Kamis hafalan Qur'an habis magrib, terus Jumat libur, Sabtu sama Ahad itu ada hafalan matan hafalan hadits dan lain sebagainya.
		SO1-W1:356-362	Tapi itu maksudnya saya juga ngalamin, itu lebih ke ya teman-teman maksudnya di sini aja tuh saya belajar banget gimana tuh buat mahamin

			orang lain, gimana buat ngertiin orang oh mbaknya tuh lagi sedih kita enggak boleh gini oh gitu ya jadi kita tuh apa ya hmm dari segi akhlak gitu ya
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



KODING SUBYEK TIGA

No	Tema Umum	Kode Subyek/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang Subyek	S3-W1:13-21	<p><i>Basic pendidikan ini, eh enggak ada, negeri semua terus tapi ibu itu Alhamdulillah ibunya hm ibu itu kalau dari aku kecil itu ngasih kayak buku-buku agama gitu lho mbak, buku agama. Jadi Alhamdulillah jadi kayak aku baca-baca, ibu juga nekanin tentang agama juga walaupun ibu sekarang belum kenal Salaf tuh gimana, tapi ibu emang dari kecil tuh suka ngasih aku buku-buku agama, suka baca gitu, suka nasihatin</i></p>
		S3-W1:88-91	<p><i>Kalau pakaian itu aku bertahap ya mbak, tapi Alhamdulillah pas di SMA nya itu kan enggak tahu apa-apa misalnya jilbab syar'i itu kayak gimana sih, tak kira jilbabku pas SMA itu udah syar'i.</i></p>
		S3-W1:96-101	<p><i>Jadi aku paling enggak mau, padahal aku enggak tahu dulu, tapi Alhamdulillahnya Allah jaga gitu lho mbak, nah pas di Jogja banyak orang makai rok terus aku baca juga di status ustaz-ustaz itu sebenarnya celana itu kan celana itu menyerupai laki-laki.</i></p>
		SO2-W1:19-22	<p><i>Mmm awalnya sih masih biasa sih mbak, pertama eh dulu pertama pas masih semester satu itu jilbabnya udah gede sih tapi masih pakai celana kayak gitu</i></p>
2	Proses Mengikuti Salafi	S3-W1:39-48	<p><i>Awal iya semester satu itu kan dari internet ya mbak, dari status-status ustaz aku banyak follow ustaz-ustaz, ustaz apapun kufollow, heem jadi lama kelamaan aku udah tahu oh ini ternyata lama kelamaan kayak beberapa bulan kemudian atau satu tahun kemudian itu udah tahu mana berita yang harus diserap mana berita yang enggak itu kan, jadi mana berita yang kurang aku unfollow gitu. Jadi</i></p>

			kebanyakan ustad-ustad yang menyampaikan sesuai sunnah Rasululloh, Al-Qur'an dan Sunnah jadi itu
		S3-W1:58-64	Salaf itu kan orang banyak tahunya itu kan adanya di pulau-pulau Jawa kan, jadi Palembang tuh enggak tahu apa-apa, pokoknya Islam ya Islam gitu kan heem jadi mungkin udah apa ee udah imannya udah kuat di situ jadi ya karena dia tuh ingin mencari ilmu agama yang lebih banyak lagi, jadi ya nyari-nyari oh udah ketemu gitu
		S3-W1:74-79	Ikut kajian sih walaupun belum terlalu kenal sama Sunnah kan jadi pertama ikut kajian, terus sering ikut kajian rutin di Ibsin Ibnu Sina hari rabu, heem terus lama-lama diajakin sama mbak Uwik untuk masuk Wisma, mbak Uwik mbak Novia ' <i>dekk masuk wisma aja diseleksi</i> ' yaudah masuk
		S3-W1:104-114	terus kan aku masuk JS kan Jamaah Sholahudin nah itu aku alhamdulillah dapat teman-teman yang baik-baik, jilbabnya panjang juga jadi aku oh iya ya kalau pendek itu masih kelihatan bokongnya, bokongnya masih kelihatan jadi aku panjangin lagi soalnya kan misalnya naik sepeda mm kan aku naik sepeda kan mbak kalau misalnya naik sepeda kan ngayuh ininya kelihatan kan terus bokongnya kelihatan jadi aku malu, yaudah aku panjangin lagi panjangin lagi pakai segi empat tapi masih sepanjang ini, heem sepanjang ini
		S3-W1:118-125	Heem kajiannya masih campur gitu, nah terus aku tertarik juga akhlak orang ahlus sunnah wal jamaah akhlak Salafi itu baik, laki-lakinya menundukkan pandangan, perempuannya juga menundukkan pandangan terus kan menjaga banget

			kan, jadi aku tertarik apalagi aku kenal sama kakak kelas yang mm yang Salafi juga, itu beliau menjaga banget
		S3-W1:127-136	kan aku KMMF kan mbak nah aku KMMF terus sering apa yah eee kayak program kayak menjalankan program PU nah beliau kadep nya heem tentang mukena gitu gitu lah, tentang masjid kan. Terus pas sms malam-malam, kata beliau ' <i>besok saja ya enggak baik malam-malam</i> ' sering pokoknya sering nasihatin gitu gitu gitu. Yaudah oh ternyata gitu Salaf, terus ketemu Fika juga, Fika juga Farmasi kan heem jadi diajakin itu diajakin kajian nah akhirnya masuk ke sini
		S3-W1:146-154	Terus aku beli pertama pakai jilbab yang itu yang kaos tapi tetap panjang nah terus diajakin mbak Uwik buat masuk wisma jadi aku ikut tes dan akhirnya lulus. Yaudah lulus tetap aku pakai yang kaos, nah aku ngelihat hm ada temanku yang ngomen kalau pakai kaos itu ini dadamu ngebentuk banget kalau pakai kaos, kaos kan panjang kan mbak terus dia itu jatuh banget kan jadi ininya itu kelihatan banget kan
		S3-W1:156-158	Jadi yaudah karena banyak teman-teman yang menguatkan juga jadi akhirnya kuat.
		S3-W1:542-549	Tapi Alhamdulillah Ayah sama Ibu Alhamdulillah lama kelamaan, mungkin dulu pertama gitu ya mbak responnya heem yang lebih itu tuh Ayah maksudnya yang lebih ngritik, Ibu tuh biasa aja. Tapi beberapa waktu berjalan malah Alhamdulillah oh udah tahu Ummu Hanif ternyata enggak mau pakai celana jadi enggak dibeliin celana, ini nih ibuku yang beli hehe
		SO1-W1:47-58	Jadi dia ini mbak kayak ikut organisasi kampus gitu kan. Terus

			dulu kan dia belajar islam, belajar islam yah belajar-belajar aja biasa, umum gitu. Terus dia ikut Jamaah Shalahudin tahu enggak, sama ikut organisasi gitu. Terus dia kan anaknya suka baca-baca gitu, suka baca-baca gitu jadi kayak ngeh ' <i>Oh ini kayak gini ya</i> ' dengan sumber nyarinya yang jelas dari sini sini sini. Jadi gitu sih awalnya memang masih random gitu, tapi lama kelamaan wah ternyata tuh kayak gini yo apa hm, maksudnya udah final oh ternyata gini kayak gini gitu.
3	Kesejahteraan Spiritual	S3-W1:191-193	Belum tahu masih, tapi aku udah ngenalin pas lewat telepon ' <i>bu ternyata gini enggak boleh, gini enggak boleh</i> ' jadi ' <i>oh iya dek iya gitu</i> '
		S3-W1:200-205	Padahal hm padahal orang cadaran itu kan itu, niatnya itu kan pengen wajahnya itu untuk suaminya, pengen enggak mau jadi santapan mata laki-laki yang nakal, padahal niatnya kayak gitu. Pakai jilbab panjang niatnya itu pengen nutupin lekuk-lekuk tubuhnya kan mbak heem gitu.
		S3-W1:209-211	Beratnya hmm beratnya di apa yah, iya sih di masyarakat juga mm iya masyarakat nya apalagi teman-teman yah.
		S3-W1:243-250	Masya Allah perbedaannya tuh Masya Allah luar biasa banget mbak, semakin belajar semakin kita hm kita tahu ternyata ilmu kita nih masih kurang. Semakin kita belajar ternyata ibadah kita nih masih belum baik, masih belum sesuai dengan Rasululloh. Jadi banyak-banyak belajar Alhamdulillah setelah kenal Salaf jadi hati-hati dan memperbaiki ibadah, hati-hati dalam ibadah gitu lho mbak kayak gitu
		S3-W1:254-259	Terus Alhamdulillah juga lebih hm

			lebih khusuk dari yang lalu, lebih dekat juga pokoknya Alahmdulillah lebih merasakan keimanan itu pas di Salaf ini mbak, itu. Lebih tenang pokoknya merasakan banget riil nya merasakan banget mbak dari pada yang dulu
		S3-W1:264-275	Aktifitas di luar hm kalau dulu ikut ini ya mbak ikut KMMF, ikut JS cuman aku enggak senangnya masih banyak ikhtilatnya, pandangan laki-laki itu aku aku sering malu kalau dilihatin laki-laki apalagi di organisasi itu sering banget ketemu laki-lakinya kan, jadi laki-laki itu sering ngelihatin duh malu risih apalagi bentuk badanku tuh dilihatin jadi aku malu kan, apalagi ini kan kelihatan banget kan kayak gitu walaupun aku masih pakai cadar tapi bentuk badanku masih dilihatin jadi aku malu, yaudah apalagi kan di haditsnya sebaik-baik tempat perempuan itu di rumah kan yaudah aku kurangin aku agak menjauh dari JS
		S3-W1:283-285	Enggak ada, ya di sini sibuknya. Aku ngurusin MUBK juga sih mbak, aku jadi panitianya Mahad Umar Bin Khatab yang ngadain Wisma sama YPIA
		S3-W1:298-303	Nah terus di kelas itu Qodarulloh nya ada Ikhwan Salaf juga kan heem jadi agak risih kalau enggak pakai hm bokongnya itu enggak ditutup apalagi kalau di sana kan enggak boleh pakai cadar, itu hm masalahnya itu lah mbak kalau masalahnya.
		S3-W1:320-325	Ya enggak enaknya dosennya tuh ngomong tentang e sesuatu yang syubhat, syubhat itu enggak tahu benar atau salah padahal itu salah takutnya terkena Syubhat, ada yang pacaran-pacaran ngomong tentang pacaran-pacaran, terus ada yang

			enggak enaknya gitu lah pergaulan bebas gitu jadi takut.
		S3-W1:329-338	Tapi aku pengennya tuh ngurus anak pokoknya didik anak ini anak jadi sholih sholihah tapi ee apalagi kan aku anak pertama kan, orang tua tuh nyuruh buat ngebiayain adik-adik, apalagi ada yang akan kuliah sebentar lagi. Jadi nyuruh aku harus kerja, padahal kerja itu ikhtilatnya banyak. Enggak boleh pakai jilbab gede di situ kadang disingkirin gitu kan mbak jadi aku bingung, Ya Allah harus gimana harus gimana gitu-gitu, nah itu tantangannya juga apalagi itu
		S3-W1:370-377	Aku tipenya enggak suka ini sih mbak, aku sama ini sih sebenarnya enggak teman mm enggak teman ee teman curhat ya tepatnya mbak yah enggak ada mbak takutnya itu kan rahasia aib sendiri dibongkar kan takutnya kalau sama teman itu jadi aku enggak suka kalau ngomong-ngomong gitu, enggak suka ngomong banyak tentang kehidupanku.
		S3-W1:379-381	Iya ke ibu, kalau sama teman yah biasa aja cerita-cerita gitu tapi enggak sampai ke sisi kehidupan sampai perasaan aku sampai ke masalah aku enggak
		S3-W1:415-424	Setiap unit itu ada Musholla jadi aku sholatnya di Musholla itu terus jadi kalau misalnya kemana-mana pas Ashar ya aku sholatnya di unit itu. Nah yang enggak enaknya memang cukup enggak enak yah mbak aku tuh kalau kemana-mana suka sendiri gitu lho. Jadi sendiri, kalau mau sholat sendiri. Entahlah yah suka sendiri, sebenarnya enggak enak yah sendiri itu tapi ya Qodarulloh hoooh sendiri, teman-teman pada di Musholla terus, yang enggak enaknya itu sih mbak sebenarnya.
		S3-W1:433-444	Heem terus yah Alhamdulillah nya

			<p>aku ini ya mbak apa enggak mau jalan-jalan, makan-makan, teman kan kebanyakan suka makan-makan jalan-jalan kan, jadi kalau pas makan-makan itu mereka kayak udah akrab oh makan-makan berarti udah teman akrab hmm gimana bilangnya yah ee untuk mengakrabkan itu kan biasanya mereka itu dengan makan bareng, dengan jalan-jalan. Nah aku tipenya kayaknya mereka udah tahu tipeku itu enggak mau makan-makan, enggak mau jalan-jalan kayaknya menghabiskan waktu banget, menghabiskan waktu menghabiskan uang, menyia-nyikan gitu lho mbak.</p>
		S3-W1:459-466	<p>Iya sendirinya tuh emang enggak enak sih mbak, suka sendiri. Aku kemana-mana sendiri hehe, sendiri yah kalau sholat kadang di unit lima yah mbak namanya unit lima, itu sendiri ah yah gitu lah. Tapi enggak apa-apa lah, enggak apa-apa walaupun sepi enggak apa-apa untuk menjaga juga kan mbak lebih menjaga, enggak apa-apa walau sendiri, sendiri asal enggak buat Allah murka enggak apa-apa</p>
		S3-W1:524-525	<p>Pelajaran hmm kalau aku ngomong ini ada manfaatnya enggak yah mm sebentar</p>
		S3-W1:561-566	<p>Di Palembang tuh kayak asing, asing banget. Orangnya logatnya keras, kasar kan kalau nyindir langsung, semoga aku kuat apalagi aku orangnya enggak mau dikerasin, enggak mau ditegasin, aku kalau ditegasin suka nangis palagi di Palembang doain ya mbak semoga dipermudah</p>
		S3-W1:603-607	<p>Aku pokoknya prinsip aku aja ini, aku enggak mau ngelihatin lekuk-lekuk tubuh, apalagi lekuk-lekuk dadaku aku enggak mau lihatin jadi aku paling suka pakai jilbab, aku</p>

			suka ini ditutupin gitu.
		S3-W1:618-622	Aku enggak suka ngomong, enggak suka banyak hm kan banyak sering kan orang tuh kalau ngomong suka tertawa terbahak-bahak terus bercanda, ngomong teruus aku enggak suka, aku ngomongnya yang biasa-biasa aja yang bermanfaat.
		S3-W1:642-651	Jadi Allah tuh kayak ngerubah aku lho mbak, ke UGM aja gitu. Jadi Alhamdulillah ternyata UGM ditakdirkan Allah, kalau misalakin ke UI gimana aku jadinya. Apa aku semakin jelek apa gimana, tapi Alhamdulillah di Jogja dengan aku juga yang tertarik banget sama agama Islam, jadi aku terus belajar-belajar oh ternyata agama Islam yang bener tuh kayak gini, agama Islam yang bener tuh yang sesuai Sunnah Rasululloh, yang Salafi hm Salafi tuh sebenarnya pokoknya sesuai sunnah Rasululloh gitu
		S3-W1:667-680	Allah yah mbak, Masya Allah Alhamdulillah yah mbak dari awal sebelum aku kenal Sunnah sampai aku kenal Sunnah itu aku merasa semakin mencintai Allah gitu lho mbak, aku cinta entah kenapa aku cintaaa, takut sama adzab Allah tapi cinta banget sama Allah. Gini lho mbak, aku merasanya Allah tuh selalu ngelihatin aku. Jadi kalau bermaksiat itu kayak malu banget, apalagi maksiat dalam diri sendiri, kesendirian. Pas di tengah-tengah manusia kayak jaga <i>image</i> heem jaga <i>image</i> enggak mau bermaksiat, enggak mau berbuat dosa tapi pas di dalam kesendirian itu berani berbuat maksiat padahal Allah ngelihat. Itu aku malu banget, takut banget kayak gitu. Iya aku berusaha menjaga, hati-hati banget
		S3-W1:691-696	tahajjud itu pas menangis sama Allah tuh tenang banget, jadi kalau bisa itu

			khusuk dalam menangis, pokoknya menangis gitu lho mbak. Kan ada ee haditsya apa ya ee orang yang menangis karena takut kepada Allah itu dapat naungan.
		S3-W1:710-725	Aku yah mbak usahain, aku tuh usahain banget sholat Tahajjud soalnya eee tahajjud itu kan malaikat pada turun kan apalagi doa pas tahajjud itu di ijabah. Aku merasa kan ketenangan banget pas semua orang tertidur lelap walaupun mereka juga tahajjud tapi enggak menampakkan diri, ee pokoknya masa kayak sepoi sepoi gitu lho mbak, angin sepoi-sepoi terus tenang banget jadi pas tahajjud tuh kayak tenang banget, kita bermunajat sama Allah. Terus ee sesudah tahajjud kan kemudian qobliyah subuh, qobliyah subuh itu kan tahu kan mbak haditsnya. Ee qobliyah subuh tuh Fajar sholat Fajar itu lebih baik dari dunia dan seisinya. Jadi aku usahain, apalagi Rasululloh enggak pernah niggalin Qobliyah Subuh kan jadi aku usahain buat enggak ninggalin Qobliyah Subuh gitu. Terus dzikir pagi dan petang.
		S3-W1:727-743	Dzikir pagi dan petang itu, katanya dzikir pagi dan petang itu bermanfaat banget buat kehidupan kita gitu. Jadi ya usahain dzikir pagi dan petang, terus gini ya mbak apa dzikir ini lho mbak. Aku selalu berdoa sama Allah semoga lisanku tuh selalu basah dengan dzikir. Jadi enggak diam, diam aja tanpa berkata apapun itu kayaknya udah sia-sia banget. Jadi aku usahain banget kalau misalnya naik sepeda, kalau misalnya lagi di kelas, kalau misalnya lagi jalan-jalan usahain selalu dzikir sama Allah, dzikir kepada Allah. Dzikirnya yah ini <i>Suhanarobbial'adzim</i> <i>Subhanrabbial'adzim</i> eh <i>Subhaana</i>

			<i>rabbial 'a'la wa bihamdih Subhaanarabbiala 'adzim.</i> Itu kalau misalkan kita sering dzikir itu akan memperberat tibangan amal kita. Jadi aku bisa kalau misalnya setiap jalan setiap kesendirian gitu enggak ada aktifitas jadi usahain dzikir gitu
		S3-W1:752-757	Jadi kalau bisa tuh selagi ketemu Senin Kamis itu puasa. Aku berusaha terus kalau misalkan ketemu Senin Kamis puasa. Pas hari itu Senin, misalkan aku enggak puasa itu rasanya nyesel. Jadi kalau bisa puasa Senin Kamis menggunakan waktu selagi hidup.
		S3-W1:773-777	Enggak mbak, enggak puas. Aku tuh merasa masih jauh banget, aku yah mbak aku merasa masih banyak dosa, masih merasa jauh banget gitu ya mbak, kayak iya jadi masih perlu butuh butuh masih banyak perlu cari ilmu lagi untuk belajar lagi.
		S3-W1:782-786	Iya pakai target, kadang aku catat di buku, kan ada buku kecil nah buku kecil itu aku buat agendaku hari ini. Misalkan tanggal yah mbak misalkan tanggal tiga hm Sabtu aku gini gini, terus nanti kalau udah dicoret, gitu dicoret.
		S3-W1:788-793	Terus ini juga yah mbak, hafalan Qur'an menghafal Qur'an. Kalau bisa kita menghafal Qur'an yah mbak, soalnya kan jadi hujjah kita di akhirat nanti. Betapa apa yah kayak tenang banget, betapa beruntungnya orang yang dalam hatinya tuh Al-Qur'an isinya tuh Al-Qur'an.
		S3-W1:798-807	Cita-citaku juga aku pengen jadi hafidz Qur'an. Aku pengen nanti hm misalkan yah mbak aku jadi Hafidz Qur'an nih mbak, aku cita-citanya juga pengen ngasih masuk ke surga orang tua gitu kan di akhirat nanti, terus aku juga hafidz Qur'an suamiku juga hafidz Qur'an. Pengen juga gitu mudah-mudahan Allah

			kasih kan Insya Allah, terus aku jadi Hafidznya Haifdzhoh Hafidz terus aku didik anak-anakku jadi penghafal Qur'an juga. Aduh senang banget, kayak tenram banget mbak.
		S3-W1:829-832	Aku tuh pengen akhir hidup aku nanti aku selalu ingat sama Allah, pengen banget kematianku husnul khotimah, aku tuh pengen banget mbak.
		S3-W1:839-852	Itu cita-citaku, yah cita-cita terbesarku yah masuk surga yah, melihat wajah Allah. Aku pengen banget melihat wajah Allah gitu lho mbak, pengen banget, pengen banget. Nah terus yah aku pengen juga bahagiain orang tua, pengen naikin haji mereka heem. Nah terus pengen masuk surga sama-sama orang tua, jadi aku enggak di sana sendiri, aku bisa mengajak orang tua ke surga juga. Jadi aku udah tahu ilmu agama jadi aku share ke orang tua, biar orang tua juga tahu. Terus aku pengen juga, pengen, pengen banget hehe pengen banget nanti pas ada pas berkeluarga sama suami sama anak-anak, anak-anak tuh sholih sholihah hafal Qur'an jadi kalau mati tuh tenang, pengen banget.
		S3-W1:855-861	Memang itu mbak, memang apa ya memang kita kan hidup di dunia nih buat dapat akhirat, apalagi dunia ini sementara kan mbak, dunia ini kayak kata Rasul tuh bilang dunia ini kayak lebih buruk dari seekor bangkai, itu. Di mata Allah lebih buruk dari seekor bangkai dunia ini mbak. Jadi untuk apa nyari dunia kalau misalnya akhiratnya ketinggalan.
		S3-W1:864-882	Aku tuh Alhamdulillahnya Allah kasih ya mbak, Allah kasih enggak suka matre, aku enggak suka uang heheh. Uang tuh kayak yaudah kalau udah cukup ya udah. Aku

			<p>Alhamdulillahnya, Alhamdulillah yah mbak Allah kasih hm Alhamdulillah segala puji bagi Allah aku tuh enggak suka apa yah enggak suka aksesoris-aksesoris, enggak suka kayak perempuan pada umumnya. Kalau misalkan baju yah mbak, kan ada perempuan itu beli baju yang banyak gitu koleksi baju suka belanja, Alhamdulillah Allah kasih sederhana gitu, aku enggak suka baju yang banyak, mending baju yang udah ada yaudah. Terus makan, makannya enggak suka yang banyak-banyak terus mahal, misalnya makan beli es krim beli apa-apa yaudah pokoknya udah cukup buat makanku yaudah udah cukup. Terus aku kalau ngelihat rumah besar itu tuh biasa aja hehe, enggak kayak perempuan tuh Ya Allah pengen dapat laki-laki yang kaya.</p>
		S3-W1:930-934	<p>Iya, aku kalau ngelihat kotor risih. Misal kalau kamarku berantakan kan habis ngerjain laporan berantakan banget duh risih banget, aku kayak risih banget kalau ngelihat yang kotor banget aku risih, Alhamdulillahnya kayak gitu.</p>
		S3-W1:944-952	<p>Aturan Islam hm aku memandang aturan Islam itu segala yang Allah aturin, itu aku pandangnya Alhamdulillah pasti ada maknanya di balik itu. Allah nyuruh jilbabnya panjang, Allah nyuruh kan mbak jilbabnya panjang kan heem jilbab panjang itu untuk melindungi wanita muslimah Allah nyuruh nundukin pandangan, oh nundukin pandangan itu buat jauh dari zina, gitu gitu lah mbak pasti ada makna di balik perintah Allah. Jadi jalanin aja.</p>
		S3-W1:962-970	<p>Enggak pengen, Alhamdulillahnya aku engga mau kayak gitu mbak. Alhamdulillahnya Allah kasih hm</p>

			udah Allah kasih gitu lho mbak penjagaan. Jadi aku merasa bosan gitu mbak dengan yang kayak gitu, jadi aku menjauh banget enggak mau apa sih kenapa sih keluar-keluar malam. Aku malah risih kalau misalkan ada perempuan dan laki-laki pelukan, eee langsung merinding lho mbak ini ku kalau melihat mereka tuh pelukan.
		S3-W1:1015-1025	Alhamdulillah sih aku malah berdoa sama Allah semoga aku di jauhi sama orang-orang yang hm teman-teman yang menjauhkan aku dari Allah. Semoga orang-orang jelek itu tuh menjauh dari aku. Kan gitu kan mbak, teman itu kan memang berpengaruh banget kan, ibarat minyak wangi sama tukang besi kan jadi kalau bisa temannya yang baik-baik aja. Tapi Qodarulloh nya dapat teman satu kelompok yang kayak gitu, Qodarulloh nya semoga Allah kasih hidayah aja, atau mereka belum tahu mungkin yah heem
		S3-W1:1058-1062	Eee merasa <i>down</i> mungkin masalah itu sih mbak, hm biasa aja tapi sebenarnya masalah teman-teman juga sih yang kesendirian itu, aku sering sendiri kan jadi aku merasa hampa wahhh hampa. Soalnya kemana-mana sendiri, jalan sendiri, ke mushollah sendiri
		S3-W1:1140-1144	Iyah hm tapi Alhamdulillah semoga Allah istiqomahkan yah mbak, enggak apa-apa lah kalau orang-orang yang hmm mungkin mereka belum tahu tapi aku nganggep enggak apa-apalah orang-orang yang jelek itu jauh, dan orang yang baik-baik aja
		S3-W1:1180-1184	Duh prinsip aku eee itu sih hm pokoknya yah gitu sih mbak aku enggak mau enggak mau apa ee apa yah, contohnya yah pokoknya prinsipku itu sih mbak sesuai Al-

			Qur'an dan hadits, gitu aja yah kan itu kan heem
		S3-W2:101-108	Cuman tunjukkan akhlak kita dulu baik, kita semakin ramah semakin kenal Salaf kita semakin ramah, semakin sering senyum, penyabar gitu dan menjaga omongan gitu aja sih mbak, pokoknya intinya di akhlak, akhlak dulu. Aku kenal Salafi juga dari akhlak, akhlak teman-teman Ahlus Sunnah hm yang udah ngaji, yang udah kenal Sunnah
		S3-W2:150-158	Yah ada mbak, merasa dilihatin gitu heem merasa dilihatin, yah risih lah mbak sendiri, mbak gimana kalau sendiri hm enggak yah biasa aja. Oh kalau sendiri, yah sendiri itu jadi kaya apa yah jadi kayak pusat perhatian dan aku enggak mau jadi pusat perhatian, paling enggak mau pokoknya aku enggak mau jadi pusat perhatian semuanya. Jadi kalau bsia aku tuh ngajak teman, setidaknya bukan aku aja yang jadi pusat perhatian gitu
		S3-W2:160-165	Risih juga pas keramaian itu, hm apalagi di JEC itu kan musik ramai banget. Nah itu terus pokoknya ramai banget, padat. Laki-lakinya berseliweran, itu kan jadi takut ketabrak. Nah terus ini juga apa, musik-musiknya tuh gede-gede banget, diskon tuh kadang buat enggak nyaman.
		S3-W2:302-309	Di saat-saat sering di kampus, kalau sering di kampus itu entah kenapa hatiku suka ngeras. Terus yah sering di kampus mbak, terus sering dengar musik-musik yang pakai alat-alat musik tuh suka ngeras kan. Nah pas hati ngeras itu, ilmu kita tuh kayak enggak peka lagi sama maksiat yang dilakukan. Jadi semakin menjauh dari Allah gitu lho mbak.
		S3-W2:312-316	Nah jadi ee apa jadi kalau bisa pas

			ngerasain kayak gitu hm aku usahain dengar video video Islam atau ikut kajian, itu biasanya lembutin hati ikut kajian itu. Solusinya kayak gitu sih biasanya.
		S3-W2:484-497	Kalau keimanan enggak, soalnya apa yah mbak mm kan aku udah bilang sama mbak yah kalau bisa teman-temannya tuh yang baik-baik aja. Maksudnya temannya itu ee lurus e maksudnya apa yah mbak hmm kayak minyak wangi lho mbak, kalau bisa tuh aku temanannya sama yang minyak wangi itu. Jadi aku enggak apa-apa, aku tanamin dalam hati aku hm dalam hidupku enggak apa-apa, asal orang yang menjauh itu tuh orang yang jelek-jelek gitu. Menjauh lah enggak apa-apa, enggak apa-apa aku terasing asal aku megang kebenaran gitu walaupun enggak enak, sendiri tuh enggak enak tapi yaudah enggak apa-apa, cuek aja gitu
		S3-W2:509-514	Hmm aku jarang yah di kampus mbak, bukan jarang sih soalnya di kampus tuh yah kuliah, abis kuliah praktikum dan udah pulang. Nah biasanya sendiri itu pas sholat, kan aku tadi udah bilang sama mbak kan, jadi yaudah walaupun aku sendiri, harus sendiri tapi mereka biasa aja
		S3-W2:525-527	Yah aku pulang, aku enggak mau lama-lama, kan dekat juga di sini mbak dari Farmasi walaupun naik sepeda
		S3-W2:532-542	Intinya gini lho mbak, teman itu sebenarnya bisa bikin keras hati gitu lho. Kan Rasululloh itu bilang ' <i>Pengen lihat agama seseorang, maka lihatlah sahabatnya kan. Jadi kepada siapa dia berteman</i> ' jadi kalau bisa tuh aku tuh sering kalau misalkan bergaul sama orang yang hm apa yah yang semakin jauh, membuat aku semakin jauh dari Allah tuh aku enggak nyaman. Jadi

			aku menjauh, kadang mereka tuh suka apa yah membuat yang sia-sia gitu lho mbak, jalan-jalan hm aku enggak suka kayak gitu.
		S3-W2:644-647	Misalnya orang itu masih pakai celana, masih pakai baju ketat yaudah lah semoga Allah kasih hidayah orang itu, pokoknya jangan sampai memandang jelek orang.
		S3-W2:679-685	Sebenarnya hmm yah enggak ee aku tuh Alhamdulillahnya habis dapat masalah langsung pokoknya gitu, langsung stabil gitu lho mbak. Jadi langsung oh yaudah ini kan masalah dari Allah maksudnya cobaan dari Allah, itu pasti ada kemudahannya. Jadi kalau bisa tuh pas dapat masalah kita tuh langsung nyari Allah gitu.
		S3-W2:689-698	Jadi kalau bisa kita itu langsung ngadu sama Allah. Jadi pas ngadu sama Allah masalah itu semua kayak hilang gitu lho mbak, jadi kita kayak enggak ingat lagi itu tuh masalah apa sih, oh ternyata itu kecil banget gitu lho mbak. Masalahnya tuh kecil banget, jadi kita enggak nganggap itu besar. Yaudah lah itu berlalu gitu. Yah intinya kayak gitu aja sih mbak, ngadu sama Allah gitu. Kalau bisa kayak gitu, kalau bisa ada masalah merenung, apa yang salah kenapa
		S3-W2:708-714	Alhamdulillah habis ngadu kayak gitu, ngadu sama Allah Alhamdulillah udah dapat solusi gitu lho mbak atas permasalahan yang kita hadapi. Nah sudah dapat solusi itu yaudah hati tenang terus masalahnya jadi kayak kecil banget, jadi itu tuh kita engga nganggap lagi kalau masalahnya itu besar. Kita kayak enggak punya masalah lagi
		SO1-W1:3-9	Ummu Hanif, kenalnya tuh dia orangnya baik dan sopan banget, rajin hm rajin belajar pokoknya masalah perkuliahan itu dia rajin banget, belajarnya rajin, kajiannya

			juga rajin dia memang imbang gitu dia. Memang pintarnya juga kayaknya. Baik gitu anaknya, pendiam dan enggak banyak hmm enggak rese gitu lah sama orang, enak gitu anaknya
		SO1-W1:14-20	Tapi memang agak hm kalau dibandingin itu tuh lebih tertutup anaknya memang, maksudnya dibanding anak wisma lain memang hm sering di kamar gitu. Dia kalau ada masalah gitu enggak heboh mbak, maksudnya kalau dia bisa nylesaiin sendiri yah selesain sendiri gitu, introvert sih emang
		SO1-W1:26-30	Yo baik, maksudnya dia baiklah maksudnya hm maksudnya ini kalau di sini yah terkenalnya dia termasuk yang baik gitu. Maksudnya yah baik maksudnya semuanya baik tapi baik yang plus plus plus gitu
		SO1-W1:34-36	Jadi kalau di kampus tuh seperlunya aja gitu. Maksudnya yah dia begitu keluar kuliah yaudah gitu pulang.
		SO1-W1:41-44	Eh dia sih mentoring juga gitu, jadi punya kelompok mentoring gitu dia heem jadi punya adek-adek yang dibimbing sama dia, adek-adek Farmasi, ada berapa orang yah hm banyak sih
		SO1-W1:80-81	Rajin nyapu, rajin piket wisma itu piket itu rajin bersih-bersih juga
		SO1-W1:84-87	Wah dia itu rajin mbak, rajin baca Qur'an, rajin hafalan, sholatnya juga dia sering kayak ngajak tahajud gitu-gitu, pokoknya dia tuh rajin lah mbak kelihatan
		SO1-W1:104-109	Intinya kalau selama saya kenal, sekalipun mungkin lagi agak gimana tapi tetap maksudnya yah tetap kayak gitu gitu lho, maksudnya enggak yang sampai jauh banget gitu, enggak yang sampai ngedrop banget kalau aku lihat.

		SO1-W1:122-125	Dekat banget dia kalau sama orang tuanya, maksudnya sering telpon apa, pokoknya kalau ada apa hm pokoknya dia tuh bisa lebih terbuka sama hm sma orang tuanya
		SO1-W1:136-145	Heem itu sih dia rajin anaknya rajin baca buku gitu, makanya sampai ibaratnya tuh yang dulu sampai random gitu kan kita ibaratnya random terus dia menelaah, menelaah, menelaah terus sampai akhirnya kayak gini, maksudnya kayak gitu emang dia tuh rajin mencari, rajin menelaah, meneliti gitu lho. Itu sih emang rajin baca dia tuh, nulis juga. Maksudnya kan dia rajin kajian juga, kan rajin dia datang kemana kemana gitu, ada kajian apa tuh rajin.
		SO1-W1:148-155	Jarang sih mbak, sampai waktu itu yang masalah heboh itu dompet hilang lho. Sampai itu tuh mungkin anak wisma yang tahu cuman beberapa orang. Heem padahal isinya tuh penting-penting banget lah tapi tetap biasa kayak engga ada apa-apanya. Mungkin dia memang kayak gitu lebih stabil orangnya, enggak kayak yang eeeh hmm ketata gitu lah.
		SO1-W1:166-171	Heem, terus emang kuliah juga catatannya juga banyak gitu pas kuliah juga. Heem jadi malah sampai hm tadi malam aja banyak anak-anak Farmasi itu pada ke sini minta file teman-temannya yang anak Farmasi juga, jadi emang anak yang di sini rajin-rajin kan anak Farmasinya
		SO1-W1:183-190	Ummu Hanif tuh apa yah ramah, terus sabar enggak gampang ini tuh kayaknya belum pernah lihat dia marah apa yah, pokoknya enggak pernah gitu misalknya dibully atau apa gitu ketawa, enggak yang meledak-meledak gitu, anaknya

			enggak gitu. Itu sih enggak gampang ngeluh gitu. Maksudnya gigih anaknya, rajin gitu.
		SO2-W1:46-54	terus hm tapi dulu itu sebelum dia kayak sekarang sebelum dia Salafi gini aktif banget, kuliah itu duduknya di depan sering tanya-tanya kayak gitu. Terus sesudah dia pakai jilbab gede, pokoknya tertutup kayak gitu jarang duduk di depan, duduknya di pinggir pinggir, terus kalau udah selesai kuliah langsung pergi gitu mbak, biasanya kan diskusi dulu sama teman-teman gitu. Pokoknya sekarang kayak suka menyendiri gitu mbak
		SO2-W1:60-62	Duh hehe maksudnya tuh enggak suka ngumpul sama teman-teman kayak gitu. Aktifnya di hm forum pendidikan kayak gitu, di majelis kayak gitu.
		SO2-W1:88-94	Enggak ada sih mbak, sama Fika yang sama-sama Salafi itu, tapi yah kadang sama saya juga. Hm kalau yang lain sama siapa yah hmm enggak ada sih mbak. Dia seringnya sendiri mbak, kemana sendiri kayak gitu. Pokoknya sekarang dia masuk Salafi sering sendiri kayak gitu, enggak suka ngumpul sama teman-teman kayak gitu
		SO2-W1:98-103	Enggak sih mbak, mungkin dia mau jaga jarak aja biar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, enggak buat <i>guyon guyon</i> kayak gitu. Orangnya emang kayak gitu, emang hati-hati banget kalau bicara, lebih baik diam daripada enggak ada gunanya bicara kayak gitu, pernah bilang kayak gitu sih mbak
		SO2-W1:115-118	Enggak, kalau kuliah itu mepet banget, masuknya jam satu yah datangnya jam satu terus keluarnya setengah tiga yah setengah tiga langsung keluar gitu, heem langsung pokoknya estimasi waktunya tepat

			banget
		SO2-W1:161-166	Rajin mbak, sholatnya tepat waktu kayak gitu, terus suka bawa Al-Qur'an kemana-mana kayak gitu, bawa buku. Hm apa lagi yah puasa yah biasa sih mbak puasa Senin Kamis sama puasa yang tiga hari itu, sholat dhuha iya dia rajin banget sholat dhuha walaupun di kampus gitu heem.
		SO2-W1:167-172	Soalnya kan antara ikhwan sama akhwat agak terbuka gitu mbak, jadi sekarang kalau sholat tuh milihnya di Musholla di unit-unit gitu mbak enggak pernah di masjid. Di sana sholatnya sendiri yah kalau enggak sama jamaah cewek-cewek yang lain
		SO2-W1:184-186	Kalau masalah pribadi biasanya jarang sih mbak, hm biasanya yang dibahas masalah kuliah, masalah agama kayak gitu, jarang cerita masalah pribadi
		SO2-W1:207-208	Rapi sih mbak, aku lihat dia kamarnya rapi bersih, enggak suka pakai minyak wangi
		SO2-W1:259-260	Iya sih mbak, tertutup orangnya. Kalau cerita apa-apa ke Ibunya
		SO2-W1:263-265	Kalau perkuliahan dia lumayan pintar sih mbak, terus rajin yah kalau kuliah yah cuman ndengerin gitu, catatannya juga lengkap, rajin.
		SO2-W1:268-270	Oh kalau dia itu hmm orangnya <i>Lillaahita'ala</i> gitu lho mbak, diniatkan sama Allah gitu lho, benar-benar udah lepas gitu lah dunia dan semuanya sama Allah.
		SO2-W1:282-285	Tapi dulu pernah aku main ke sana, akrab sih mbak cukup akrab yah becanda-becanda kayak gitu, akrab lah mbak sama teman-teman Salafinya.
		SO2-W1:288-291	Hmm lebih akrab sama teman-teman Salafinya, bedanya di situ sih mbak. Terus kalau sama teman-teman Salafinya pakai bahasanya yah Islami kayak gitu, yah ' <i>Ana</i> ' gitu gitu

			bahasa-bahasanya
4	Pola Interaksi dengan Lingkungan	S3-W1:215-219	Pada udah tahu gitu jadi menjauh semuanya menjauh yang laki-laki, yang perempuan alhamdulillah ramah-ramah. Yah tantangannya di masyarakat juga sih kalau misalnya pakai cadar pada dilihatin gitu
		S3-W1:229-233	Teman dekat di wisma, kalau di kuliah itu enggak tahu ya mungkin Farmasi ya yang sibuk hmm mungkin sibuk jadi enggak sempat hmm tapi kalau teman itu ada tapi kalau untuk terlalu dekat itu enggak ada
		S3-W1:358-363	Belum tahu mungkin belum kenal mungkin karena belum paham ya agar enggak ada bid'ah gitu mbak, berusaha agar enggak melenceng gitu gitu misalnya enggak langsung oh ini bid'ah ini bid'ah enggak, jadi ini aja mereka kan belum tahu yaudah dimaklumin aja gitu.
		S3-W1:469-477	Masyarakat umum di sini pernah ya ada beberapa yang senyum tapi ada juga beberapa yang kayak entah kenapa aku merasanya kayak sinis-sinis gitu. Mmm aku tegur, eh yang enggak enak itu kan aku pernah negur ya mbak “Assalamualaikum” dia ngelihat aku kan mbak tapi diam aja, cemberut aja jadi kan saya enggak enak, aku pernah nemuin beberapa kayak gitu, yah itu enggak enaknya. Tapi ada juga aku tegur dia malah baik
		S3-W1:488-492	Iya sih, wajah. Kan enggak boleh, jadi kan kalau praktikum kan <i>pretest</i> nya sama dosen kan mbak jadi suka berhadapan tuh sama dosen, mukanya langsung ter itu ter mm tapi Alhamdulillah dosennya juga ngehormatin gitu.
		S3-W1: 498-503	Alhamdulillah dosen-dosen laki-laki itu kan pada yang lain temanku satu kelompok kan ada empat orang. Jadi yang lain itu pada salaman kalau

			habis pretest, jadi aku tuh gini nah dosen itu Alhamdulillah udah langsung kaya ngerti, pas lihat aku tuh langsung gini lho mbak
		S3-W1:986-993	Sebenarnya mereka tuh baik yah mbak, tapi Alhamdulillah mereka tuh Qodarullohnya aku dapat satu kelompok yang mereka itu ngomongnya keras, kalau di kelas itu ribut sendiri, teriak-teriak. Tahu kan mbak gimana? Aku gambarin yah pokoknya suka teriak-teriak, suka ngomongin orang hm Ya Allah Afwan ya aaaa aku enggak suka ngomongin orang, semoga bermanfaat yah mbak
		S3-W1:999-1013	Nah dia nya ini aku kan jilbabku panjang, hm udah tahu kan jilbabku panjang aku kan nunggu orang berdua ini kan buat ngecek. Kan mereka ngecek jadi aku nunggu sama dia kan, dia itu malah duduknya sama cowok sama laki-laki, kan ada laki-laki kan mbak. Jadi mereka dia itu tuh menjauh dari aku buat duduk sama laki-laki, terus ngelihat aku kayak senyum-senyum gitu ketawa-ketawa sama laki-laki itu. Jadi aku hm Ya Allah kenapa di situ sih kenapa enggak nemenin aku, jadi aku sendiri jadi dia duduk sama laki-laki itu. Jadi mana aku hm dia kan tahu pasti aku enggak mau kan duduk sama laki-laki, jadi dia duduk sama laki-laki terus yaudah aku pergi jalan sendirian nyusul yang kedua itu. Nah itu yang enggak enaknya itu sih mbak.
		S3-W1:1029-1037	Udah Allah kasih aku orangnya enggak mau jawab pokoknya mbak, terserah yaudah ' <i>Eh kamu kok kayak gini kayak gini</i> ' memang logatnya kayak gitu mbak cuman aku kalau nangkapnya itu kasar cuman memang logatnya kayak gitu, yaudah aku sabar walaupun hatiku

			tersinggung hatiku sakit tapi yaudah, oh ya enggak apa-apa, memang aku dicapnya lembut banget iya lembut.
		S3-W1:1079-1086	soalnya satu hm satu prinsip, maksudnya satu prinsip itu enggak mau pacaran, enggak mau berikhtilat. Kadang teman-teman di Farmasi itu apalagi satu kelasku tuh masih suka jalan-jalan, suka ngabisin waktu dengan sia-sia, suka tertawa terbahak-bahak, kadang enggak sesuai banget sama aku, jadi kayak enggak ada cocok, enggak ada yang cocok.
		S3-W1:1095-1112	Aku apalagi aku yah mbak aku kalau dikerasin orangnya enggak suka, suka enggak bisa aku malah pernah nangis, pernah nangis sampai mungkin pas aku pertama-tama yah mbak kenal sunnah itu apa temanku yah temanku sih teman kampus yang satu kelompok itu nah mereka itu kayak ngejauhin aku banget kadang duduk, tapi padahal aku udah ramah, hm ramah banget.
		S3-W1:1120-1137	Nah itu tuh kadang ini ee ada satu orang yang duduk, misalnya duduk di sebelahku yah aku di sebelah dia nah dia tuh kayak menjauh Ya Allah sedih banget dia itu kayak menjauh hm jauhin aku terus kayak kemana-mana tuh aku tuh kadang kalau jalan sama mereka, mereka tuh duluan di depan dan aku sendiri. Kadang mereka tuh kayak menjauh banget gitu kadang sampai hm mungkin itu tabiat mereka yah mungkin sifat mereka kayak gitu mungkin heem, mungkin perkataan mereka memang kasar jadi mereka tuh suka ngomong itu tuh agak nada tinggi gitu, atau mungkin mereka memang kayak gitu yah mbak. Tapi aku nangkapanya mereka tuh kasar banget, nada tinggi. Jadi aku juga sering sakit hati gitu saking itunya saking apa hmm saking

			itunya ee saking apa yah saking memuncaknya jadi aku pernah nangis gitu. Pas sholat aku nangis, nangisnya di Farmasi padahal, saking gitunya
		S3-W1:1159-1165	jadi aku berusaha buat, buat apa yah duluan gitu. Kalau nyari tugas wah aku dapat ini nih dapat ini, dapat terus aku sms mereka jadi mereka tinggal ngikutin aja. Jadi aku berusaha buat yah tahu pokoknya tahu duluan dari mereka, tahu duluan maksudnya berlajar duluan dari mereka, jadi mereka tinggal ngikutin aja gitu.
		S3-W2:7-14	Oh iya, kalau sama dosen kalau bisa pas ketemu sama dosen itu kita enggak sompong, jadi kalau bisa itu pas ketemu sama dosen senyum soalnya kan apalagi kan minoritas yah kayak aku kan, jadi enggak enak kalau misalkan cuek ajah. Tapi Alhamdulillah dosen-dosennya tuh ramah-ramah, jadi pas ketemu aku dosennya pada senyum, yang laki-laki juga.
		S3-W2:22-30	Enggak ada, enggak ada. Semuanya tergantung kita juga sih mbak, jangan sampai jilbab kita yang besar kita jadi ekstrim banget jadi kita menjauhkan diri, menutup diri enggak, malah kita lebih ramah dari sebelumnya. Alhamdulillah pas aku berjilbab besar tuh ini yah, hm apa e dosen tuh lebih segan kayak gitu lho mbak, lebih ramah dengan aku heem jadi tergantung kita juga jangan sampai kita ekstrim gitu
		S3-W2:58-63	Kan mereka belum paham kan jadi aku e mereka udah tahu juga aku kayak gini kan, apalagi perubahan jilbabku kan drastis banget kan. Nah jadi aku semakin ramah, pokoknya aku berusaha menegur mereka semua dan Alhamdulillah mereka juga nerima.

	S3-W2:73-74	Biasanya hm biasanya kalau di kampus tuh habis kuliah pulang, habis praktikum pulang
	S3-W2:92-97	Yah apa yah, aku kan ada brosur kan, brosur Zuhairoh buatan wisma YPIA, itu kan ada brosur, brosur At-tauhid itu dari akhwat jadi itu dibagiin pas per bulan, jadi kalau bisa aku bagiin pas di kelas jadi sekalian mendakwahi mereka juga kan.
	S3-W2:130-138	Nah kan paling, enggak kelihatan wajahnya tuh, wajahnya enggak kelihatan jadi pas kalau bisa pas ketemu tuh ngomong Assalamualaikum atau nundukin, yah usahain kayak gitu nunduk gitu, nah kadang ada yang nunduk ada yang senyum, ada yang balik nunduk, kadang pas ngucapin salam tuh ada yang jawab salam. Tapi ada juga beberapa yang enggak, ada beberapa yang cuek.
	S3-W2:194-201	Ada juga di kampus tuh di kelas orangnya tuh e apa gaul-gaul banget, nah itu aku susah hm aku enggak cocok jadi aku menjauh dari mereka. Ada juga yang e enggak murah senyum jadi aku agak enggak enak yah mbak kan aduh gimana lagi kan orangnya kaya gitu kan. Jadi yah biasa aja, dia nya cuek yaudah aku cuek atau kalau bisa hm yah sebenarnya enggak boleh kayak gitu yah mbak
	S3-W2:220-229	Tahu enggak mbak gaul itu yang jilbabnya diplintir plintir, terus pakaianya kayak pokoknya gaul lah modis banget. Mereka ramah, cuman aku kurang nyaman sama mereka, jadi pas duduk pas kuliah aku enggak sama mereka duduknya. Mereka tuh ada kayak sekelompok sendiri, jadi aku kelompoknya sama orang-orang yang biasanya orang yang kudekati itu orang yang sederhana-sederhana,

			pakai hm yah pokoknya sederhana gitu, orangnya hanif.
		S3-W2:239-247	Hmm oh ya pertama sih pertama pas pakai jilbab gede itu memang, pas aku duduk dekat mereka tuh mereka agak-agak kayak gimana kan. Tapi lama-lama tuh kayak biasa aja, malah lebih hm lebih ramah sama aku Alhamdulillah. Memang pertamanya gitu banget mbak kayak e kayak apa yah ada beberapa juga sih yang kayak diam kayak hm apa yah kayak menjauh juga, yah kayak gitu lah.
		S3-W2:289-292	Alhamdulillah setelah itu mereka kayak segan banget. Mereka pun natap aku tuh enggak mau gitu. Heem enaknya gitu, Masya Allah senang
		S3-W2:556-560	Jadi aku sering bilang sama Rani, ' <i>Rani Rani jadi istrinya ustad Felix gitu hehe</i> ' jadi Alhamdulillah sekarang dia istiqomah pakai rok, dulu kan pakai celana sekarang pakai rok pakai kaos kaki gitu
		S3-W2:564-569	Akhlik kita juga sih mbak sebenarnya, aku enggak menjauh juga dari mereka enggak, maksudnya tuh kan temen hm temen semua cuman sahabat itu enggak ada. Sahabat, sahabat lho mbak. Tahu kan bedanya sahabat sama teman, sahabat itu kan teman dekat gitu.
		S3-W2:630-634	Terus suka nampakin itunya, bentuk bokongnya, itu kadang aku risih banget lihatnya. Mau ngomong tapi takut tersinggung kan. Yaudah akhirnya hmm juga mereka tuh kayak cuek.
		SO1-W1:61-69	Kalau masyarakat sih berbeda-beda, tergantung yah mbak kalau dia sih memang ngajar les juga yah enggak tau les apa lupa, hm les apa yah ckck. Tapi dia kalau sama masyarakat emang ini sih, maksudnya dia itu emang sibuk gitu mbak, jadi emang sibuk belajar, jadi belajar juga gitu

			lho. Iya seperlunya aja, enggak yang hm kalau mbak satunya kan dia ngajar TPA lah apa lah, kemarin rapat sama Ibu-ibu Pogung gitu lho kalau mbak itu.
		SO2-W1: 126-136	awalnya hmm sebelum masuk Salafi itu awalnya biasa sih mbak kayak orang-orang biasa kayak gitu, yah suka ngumpul juga, temannya juga banyak dulu kok, sekarang masuk Salafi baru semester tiga kemarin, eh akhir semester dua ke semester tiga, terus jadi kayak menyendiri gitu, kayak udah enggak hm yah biasanya kalau di kelas selalu tanya sama dosen, kalau enggak tahu yah tanya langsung tanya kayak gitu, sekarang udah enggak hm enggak pernah tanya, terus yaudah dia menjaga pandangan banget hm selalu gini nunduk
		SO2-W1:147-150	Kalau kumpul yah cuma sama teman praktikumnya aja, itupun cuman mbahas masalah praktikum enggak pernah mbahas masalah di luar itu kayak gitu
		SO2-W1:231-236	Oh iya itu, pernah paling cuman bilang ' <i>Ya Allah teman-teman kita kayak gitu ya, bajunya pendek kayak gitu</i> ' cuman ngadu tentang itu sih mbak, pakaian. Heem pakaian teman-teman di kelas gitu misalkan minim banget ' <i>apa enggak malu gitu</i> '
5	Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual	S3-W1:571-578	Hm aku yah, aku orangnya Alhamdulillah Allah kasih dari kecil yah mbak, Alhamdulillah nya dari kecil padahal aku enggak tahu kalau pacaran itu sebenarnya afwan yah mbak awfan yah mbak aku enggak tahu kalau sebenarnya pacaran itu diharamkan dalam Islam. Tapi dari kecil ibu sama ayaku tuh bilang kalau pacaran berhenti sekolah
		S3-W1:1190-1205	Alhamdulillah yah Allah kasih teman-teman yang luar biasa.

			Temen-temen di sini luar biasa mbak Masya Allah luar biasa banget, mereka tuh ada satu orang yah mbak yang tawaddu' banget, mbaknya tuh enggak mau nyeritain orang, mbaknya tuh santai aja orangnya berwibawa, terus setiap kajian itu datangnya duluan, tawaddu' banget orangnya rendah hati banget orangnya, terus hafalannya tuh sehari itu satu halaman mbak, satu halaman sehari itu. Jadi sekarang beliau itu hafalannya sudah banyak. Terus ada teman yang lain juga orangnya Masya Allah juga tawaddu' juga, terus ngajarin hm pokoknya Masya Allah aku Alhamdulillah beruntung banget dapat mereka, mereka yang nguatin aku yang membentuk aku menjadi sekarang itu mereka, hm Allah sih Allah mbak terutama cuma melalui mereka
		S3-W1:1207-1217	pokoknya entah kenapa semua masalah itu di kampus, ikhtilatnya banyak, hatiku mengeras di kampus, terus aku setiap di kampus tuh hatiku sedih banget, aku jarang ketawa di kampus, senyum sih aku sering senyum sama teman-teman, kalau ketemu senyum gitu kan tapi kalau ketawa jarang, kayak luar biasa banget masalahnya di kampus kan. Nah pas masuk wisma auranya tuh beda lho mbak, teman-teman tuh pada baik, pada ngehargai, terus pada buat ketawa jadi pas di sini aku menghilangkan semua maslaah di kampus.
		S3-W2:334-346	Jadi kalau bisa ikut kajian, ikut kajian kan melembutkan hati. Terus kalau bisa dengar murotal juga, murotal Qur'an, atau dengar ceramah itu kayaknya hm dengar ceramah yang menyentuh hati, atau baca Qur'an yang artinya yang apa yah mbak, yang mengerikan misalkan Al

			Haqaah itu kan ada yang mengerikan banget kan mbak, yang apa ee “ <i>ikatlah lehernya, belenggu lah leherya, terus tarik lah dia ke dalam</i> ” Jadi kita pas baca artinya tuh Ya Allah mengerikan nah jadi kayak kita jadi menghayati lagi, jadi melembutkan hati gitu.
		S3-W2:389-393	Ayah keras ee iya ayah mksa, kalau buat belajar yah belajar gitu. Maksudnya belajar yah ayah tuh kalau selama aku di sini tuh ya nelpon terus, nelpon ‘ <i>Adek lagi ngapain? Lagi belajar?</i> ’ gitu, pokoknya ngingetin aku buat belajar belajar terus
		S3-W2:398-404	Iya heem, aku tuh kalau cerita apa-apa sama ibu mbak, ibu tuh apa yah hm aku tuh kenal Islam, Islamku baik dari kecil tuh dari ibu. Ibu tuh Masya Allah ibu tuh orangnya penyabar banget, kan kita dari kecil tuh kan enggak mungkin kehidupan kita tuh naik naik naik terus kan mbak, pasti ada turun naiknya kan pasti ada masalah kan.
		S3-W2:424-436	Ibu tuh Alhamdulillah orangnya rajin baca juga, em rajin baca buku agama terus sering nasihatin aku sama adek-adek heem, sering banget nasihatin aku jadi aku nyaman ngomong sama ibu. Pokoknya nasihatin enggak boleh pacaran, enggak boleh keluar malam gitu. Apalagi pokoknya cerita-cerita gitu. Biasa aku kalau ada masalah sama ibu, jadi ibu tu kayak mudah banget ngasih solusi jadi ibu tuh sangat bijaksana. Jadi kalau aku ada masalah, aku cerita ke ibu nah ibu tuh ngasih solusi. Solusinya itu tuh tepat banget gitu, nah aku tuh terus yah dari situ lah yah dari ibu lah aku jadi kenal Islam.
		S3-W2:471-473	Jadi terbawa juga sama aku, terdidik gitu. Jadi Masya Allah kalau didikan ibu tuh berpengaruh banget

		S3-W2:593-599	Heem Alhamdulillah jadi mereka itu tuh aku dibentuknya itu dari JS sebenarnya, soalnya JS itu kayak apa yah interaksi ikhwani akhwatnya itu dijaga banget. Walaupun belum kenal Sunnah, eh walaupun ada yang sudah dan ada yang belum kenal Sunnah kan. Dijaga banget, jadi Oh Ya Allah aku kayak termotivasi buat ngejaga juga.
		S3-W2:724-733	Sebenarnya ibu ku sering bilang, orang stres itu kan imannya enggak kuat, jadi kalau bisa kuatkan iman. Jadi masalah tuh kayak kecil banget, maksudnya gini lho mbak ee nganggap masalah di dunia hm dunia itu tuh cuman sandiwara kan. jadi engga usah nganggap berat-berat banget masalah di dunia, anggap aja itu enteng. Kenapa sih masalah dunia itu kan enggak seberapa gitu lho mbak. Jadi tujuan kita kan akhirat gitu kan. Jadi enggak seberapa yaudah dicuekin aja
		SO1-W1:127-132	Dekat sama orang tuanya tuh, maksudnya kan sama orang tuanya juga kan banyak itu emang kayak hm suruh dia buat belajar, makanya kan dia pengen S-2 juga tapi dimana gitu, di Arab kayaknya. Emang dekat banget sama orang tuanya gitu